

Daftar isi

Contents

005	VISI DAN MISI <i>VISION AND MISSION</i>
007	SAMBUTAN KEPALA BAPPEBTI <i>A MESSAGE FROM CHAIRMAN of CoFTRA</i>
011	PROFIL MANAJEMEN <i>THE MANAGEMENT PROFILE</i>
013	ORGANIGRAM <i>ORGANIZATION CHART</i>
015	SEKRETARIAT <i>SECRETARIAT</i>
017	BIRO HUKUM <i>BUREAU OF LEGAL AFFAIRS</i>
019	BIRO PERNIAGAAN <i>BUREAU OF COMMERCE</i>
021	BIRO ANALISIS PASAR <i>BUREAU OF MARKET ANALYSIS</i>
023	BIRO PASAR FISIK DAN JASA <i>BUREAU OF OF PHYSICAL AND SERVICE MARKET</i>
025	KEBIJAKAN STRATEGIS <i>STRATEGIC POLICY</i>
031	INDUSTRI PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (PBK) <i>COMMODITY FUTURES TRADING INDUSTRY</i>
034	<ul style="list-style-type: none">1. Langkah-Langkah Strategis <i>1. Strategic Steps</i>1.1 Perlindungan Nasabah <i>1.1 Customer Protection</i>1.2 Peningkatan Likuiditas Pasar <i>1.2 Market Liquidity Enhancement</i>1.3 Pelayanan Perizinan Perdagangan Berjangka Komoditi dengan Sistem Perijinan Online <i>1.3 Commodity Futures Trading License Service with Online License System</i>1.4 Ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Komoditi <i>1.4 Stipulation of Government of Republic of Indonesia Regulation number 49 of 2014 regarding Commodity Futures Trading Management</i>

040

2.	Perkembangan Industri Perdagangan Berjangka Komoditi
2.	<i>Development of Commodity Futures Trading Industry</i>
2.1	Kondisi Pasar Berjangka dan Derivatif
2.1	<i>Futures Markets and Derivatives Condition</i>
2.2	Kinerja Pasar Berjangka dan Derivatif
2.2	<i>Futures Markets and Derivatives Performance</i>
2.3	Perizinan Pelaku Pasar Berjangka
2.3	<i>License for Futures Market Stakeholders</i>
2.4	Pemantauan Perkembangan Harga di Bursa dan Pengembangan Sistem Informasi Harga
2.4	<i>Monitoring of Trading Floor's Price Movement and Development of Price Information System</i>
2.5	Pengembangan Kontrak
2.5	<i>Contracts Development</i>
2.5.1	Kontrak multilateral
2.5.1	<i>Multilateral contract</i>
2.5.2	Kontrak bilateral
2.5.2	<i>Bilateral contract</i>
2.5.3	Kontrak perdagangan fisik
2.5.3	<i>Physical Trade Contract</i>
2.5.4	Kontrak dan Bursa Berjangka dalam rangka Penyaluran Amanat Nasabah ke Luar Negeri (PALN)
2.5.4	<i>Contract and Futures Exchange in term of Channeling Customer's Order to Overseas Exchanges Mechanism (PALN)</i>



056

3. Aktivitas Pembinaan dan Pengawasan
3. Development and Monitoring Activities
- 3.1 Pelatihan Teknis Pelaku Usaha PBK
3.1 Technical Training for CFT Stakeholders
- 3.2 Ujian Profesi Calon wakil Pialang
3.2 Professional Exam for Broker Representative Candidates
- 3.3 Kepatuhan Terhadap Persyaratan Keuangan dan Penyampaian Laporan Keuangan
3.3 Professional Examination for Candidates of Futures Broker Representatives
- 3.4 Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Pialang Berjangka
3.4 Compliance with Futures Broker Financial Reporting
- 3.5 Evaluasi Laporan Direktur Kepatuhan
3.5 Director of Compliance Report Evaluation
- 3.6 Audit Pelaku Usaha
3.6 Audit for Stakeholders
- 3.7 Pengawasan dan Evaluasi Transaksi Pelaku Usaha
3.7 Monitoring and Evaluation of Stakeholders Transactions
- 3.8 Evaluasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) Bursa Berjangka
3.8 Futures Exchange Activities Program and Annual Budget Evaluation
- 3.9 Evaluasi Kontrak Berjangka dan Peraturan Tata Tertib Bursa Berjangka
3.9 Futures Contract Evaluation and Futures Exchange Disciplinary Rules

068

4. Kegiatan Penunjang Pasar Berjangka
4. Futures Exchange's Support
- 4.1 Peresmian Perdagangan Kontrak Berkala Emas
4.1 Inauguration of Periodic Gold Contract Commerce
- 4.2 Peluncuran Pasar fisik Batubara Online
4.2 Launching of Online Coal Physical Market
- 4.3 Pasar fisik Timah
4.3 Tin Physical Market
- 4.4 Bank Penyimpan Margin
4.4 Margin Saving Bank



071 SISTEM RESI GUDANG (SRG) WAREHOUSE RECEIPT SYSTEM (WRS)

- ### 075
1. Langkah-Langkah Strategis
 1. *Strategic Steps*
 - 1.1 Peningkatan Pelayanan Persetujuan Kelembagaan
 - 1.1 *Service Improvement of Institutional Approval*
 - 1.2 Pembangunan Gudang dan Sarana Penunjang Gudang SRG
 - 1.2 *WRS's Warehouse and Warehouse Supporting Facilities Construction*
 - 1.3 Percepatan Implementasi SRG
 - 1.3 *Acceleration of WRS Implementation*
 - 1.4 Kelompok Kerja SRG
 - 1.4 *WRS Work Group*

- ### 080
2. Perkembangan SRG
 2. *WRS Development*
 - 2.1 Kondisi dan Kinerja
 - 2.1 *Condition and Performance*
 - 2.2 Persetujuan Pelaku Usaha SRG
 - 2.2 *WRS Stakeholders Approval*
 - 2.3 Perkembangan Transaksi Resi Gudang
 - 2.3 *Warehouse Receipt Transaction Development*

- ### 084
3. Pembinaan dan Pengawasan
 3. *Development and Monitoring*
 - 3.1 Pelatihan Teknis Pelaku Usaha
 - 3.1 *Technical Training for Stakeholders*
 - 3.2 Pelatihan Teknis Penyuluh Lapangan
 - 3.2 *Technical Training for Field Supervisors*
 - 3.3 Pertemuan Teknis
 - 3.3 *Technical Meeting*
 - 3.4 Pendampingan Implementasi SRG
 - 3.4 *Mentoring of WRS's Implementation*
 - 3.5 Pengawasan Kelembagaan SRG
 - 3.5 *WRS's Institutional's Monitoring*
 - 3.6 Monitoring Skema Subsidi Resi Gudang
 - 3.6 *Monitoring of WRS Subsidy Scheme*

- ### 087
4. Kegiatan Penunjang SRG
 4. *WRS Supporting Activities*
 - 4.1 Pengembangan Sistem Pengawasan Online
 - 4.1 *Online Monitoring System Development*
 - 4.2 Kajian Pengembangan Komoditas dalam SRG
 - 4.2 *Commodities Development Study in WRS*

091 PASAR LELENG KOMODITI COMMODITIES AUCTION MARKET

- ### 095
1. Langkah-Langkah Strategis
 1. *Strategic Steps*
 - 1.1 Program Revitalisasi Pasar Lelang Komoditas
 - 1.1 *Commodities Auction Market Revitalization Program*
 - 1.2 Persetujuan Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas
 - 1.2 *Approval of Commodities Auction Market Organizer*

- ### 097
2. Pasar Lelang Komoditas Oleh Dinas Yang Membidangi Perdagangan
 2. *Auction Market organized by Trading Agencies*
 - 2.1 Jumlah Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas
 - 2.1 *Total Commodities Auction Market Organizer*

- 2.2 Nilai Transaksi dan Frekuensi Pasar Lelang Komoditas
 - 2.2 *Commodities Auction Market Frequency and Transaction Values*
- 2.3 Jenis Komoditas
 - 2.3 *Types of Commodity*
- 2.4 Pelaku Pasar Lelang Komoditas
 - 2.4 *Commodities Auction Market Player*

- ### 103
3. Pembinaan dan Pengawasan PLK
 3. *Development and Monitoring*
 - 3.1 Pelatihan Teknis Operator dan Pemandu Lelang
 - 3.1 *Technical Training for Auction Guides and Operators*
 - 3.2 Pertemuan Teknis Revitalisasi Pasar Lelang
 - 3.2 *Auction Market Revitalization Technical Meeting*
 - 3.3 Konsolidasi Penyelenggara dan Pelaku Usaha Pasar Lelang
 - 3.3 *Consolidation of Auction Market Stakeholders and Organizers*
 - 3.4 Pengawasan Penyelenggara PLK
 - 3.4 *Supervision of CAM Organizer*

107 PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN, PELAYANAN DAN PENEGAKAN HUKUM RULE OF LAW, LEGAL SERVICE AND LAW ENFORCEMENT

- ### 109
1. Pengkajian, Penyempurnaan, dan Penyusunan Peraturan Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang
 1. *Review, Perfection and Compilation of Commodity Futures Trade Regulations, Warehouse Receipt System and Auction Market*
 - 1.1 Peraturan dibidang Perdagangan Berjangka
 - 1.1 *Commodity Futures Trading Regulations*
 - 1.2 Peraturan dibidang Sistem Resi Gudang
 - 1.2 *Warehouse Receipt System Regulations*
 - 1.3 Peraturan dibidang Pasar Lelang
 - 1.3 *Auction Market Regulations*

- ### 115
2. Pelayanan Hukum dan Penanganan Litigasi
 2. *Legal Services and Litigation Handling*
 - 2.1 Pengaduan Nasabah
 - 2.1 *Customer Complaint*
 - 2.2 Asistensi Hukum
 - 2.2 *Legal Assistance*
 - 2.3 Pertemuan Teknis Implementasi Ketentuan Di Bidang PBK, SRG, dan PL
 - 2.3 *Warehouse Receipt Transaction Development*
 - 2.4 Rapat Koordinasi dengan Aparat Penegak Hukum
 - 2.4 *Coordination Meeting with Law Enforcement Authorities*
 - 2.5 Litigasi (Penanganan Perkara Gugatan Hukum di Bidang PBK dan SRG)
 - 2.5 *Litigation (Litigation Proceeding Handling in the fields of CFT and WRS)*

- ### 118
3. Penegakan Hukum
 3. *Law Enforcement*



3.1 Pemeriksaan Terhadap Pelanggaran di Bidang PBK dan SRG

3.1 *Investigation on Violations of CFT and WRS*

3.2 Penyidikan Terhadap Pelanggaran di Bidang PBK dan SRG

3.2 *Investigation on Violations of CFT and WRS*

3.3 Identifikasi (Undercover) Pihak yang Melanggar PBK dan SRG

3.3 *Identification (Undercover) of CFT and WRS*

3.4 Monitoring Pengenaan Sanksi Administratif

3.4 *Monitoring the Imposition of Administrative Penalty*

3.5 Pengenaan Sanksi Administratif

3.5 *Imposition of Administrative Penalty*

2.4 Penyebaran Informasi

2.4 *Dissemination of Information*

2.5 Litigasi (Penanganan Perkara Gugatan Hukum di Bidang PBK dan SRG)

2.5 *Litigation (Litigation Proceeding Handling in CFT and WRS)*

128

3 Kerjasama dan Partisipasi Internasional

3 *International Partnership and Participation*

3.1 workshop dan Kerjasama Internasional

3.1 *International Workshop and Partnership*

3.2 Sidang Internasional

3.2 *International Summit*

121

KEGIATAN PENUNJANG

SUPPORTING ACTIVITIES

123

1 Pengembangan Sumberdaya Manusia

1 *Human Resources Development*

1.1 Eksternal

1.1 *External*

1.2 Internal

1.2 *Internal*

125

2 Sosialisasi dan Edukasi

2 *Socialization and Education*

2.1 Sosialisasi

2.1 *Socialization*

2.2 Dialog Interaktif

2.2 *Interactive Dialogue*

2.3 Konperensi Pers

2.3 *Press Conference*

130

4. On The Job Training di Luar Negeri

4. *On the Job Training Abroad*

131

5. Lain-lain

5. *Other*

5.1 Laporan Keuangan Bappebti Kementerian Perdagangan Tahun Anggaran 2014

5.1 *CoFTRA Financial Report, CoFTRA Ministry of Trade's 2014 Financial Report*

5.2 Wilayah Tertib Administrasi (WTA)

5.2 *Orderly Administration Area (OAA)*

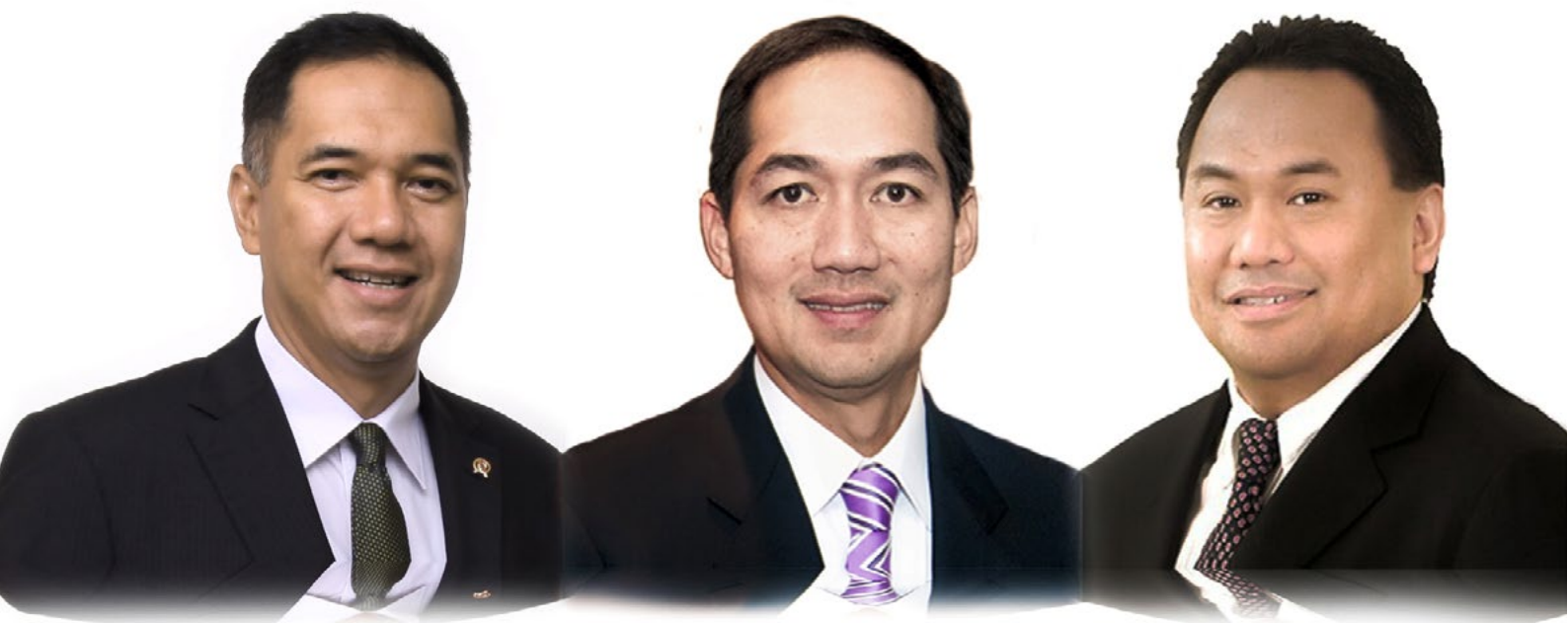
137

KALEIDOSKOP

KALEIDOSCOPE

Menteri Perdagangan Republik Indonesia

■ *Minister Of Trade Of Republic Indonesia*



Gita Wirjawan

(19 Oktober 2011 - 31 Januari 2014)

(19 October 2011 - 31 January 2014)

Muhammad Lutfi

(14 Februari 2014 - 20 Oktober 2014)

(14 February 2014 - 20 October 2014)

Rachmat Gobel

(27 Oktober 2014 - Sekarang)

(27 October 2014 - Present)

VISI

VISION

Perdagangan Sebagai Sektor Penggerak Pertumbuhan dan Daya Saing Ekonomi serta Pencipta Kemakmuran Rakyat yang Berkeadilan.

Trading Sector as A Locomotive Of Growth and Economic Competitiveness and Creator of Public's Just Prosperity.

MISI

MISSION

1. Mengembangkan Perdagangan Berjangka Komoditi sebagai instrumen lindung nilai dan pembentukan harga yang transparan yang dapat dijadikan sebagai referensi harga;
2. Mengembangkan Sistem Resi Gudang sebagai alternatif pembiayaan yang mudah diakses oleh pelaku usaha terutama petani dan Usaha Kecil Menengah;
3. Mengembangkan Pasar Lelang sebagai mekanisme pembentukan harga yang transparan dan terbuka sebagai akses pemasaran produk hasil komoditi primer.

1. *Develops Commodities Futures Trading as a hedging instrument and formation of transparent price which can be used as price reference;*
2. *Develops Warehouse Receipt System as financing alternative which can be easily accessed by stakeholders; especially farmers, Small and Medium Scale of enterprises;*
3. *Develops Auction Market as a mechanism of open and transparent price formation as marketing access for primary commodities products.*

SAMBUTAN KEPALA BAPPEBTI

A MESSAGE FROM CHAIRMAN OF COFTRA





SUTRIONO EDI

Kepala Bappebti
Chairman of CoFTRA

Pada tanggal 20 Oktober 2014, Presiden serta pemerintahan Indonesia yang baru telah dilantik. Pemerintahan baru telah menetapkan serangkaian sasaran pembangunan dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang merata, adil dan makmur, diantaranya adalah kebijakan program Pembangunan yang telah dituangkan dalam Nawa Cita. Sesuai dengan kebijakan tersebut, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan dapat sangat berperan dalam pencapaian tujuan Nawa Cita melalui optimalisasi tiga tupoksi yang diemban, yaitu Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK), Sistem Resi Gudang (SRG) dan Pasar Lelang (PL).

On 20 October 2014, the new Indonesian President and Government were inaugurated. The new government has stipulated a series of development targets to realize an equal, just and prosperous national development, such as the Development program policy specified in Nawa Cita. According to the policy, the Commodity Futures Trading Regulatory Agency (CoFTRA) of the Ministry of Trade can have a large role in achieving the purpose of Nawa Cita through optimization of its three aspects: Commodity Futures Trading (CFT), Warehouse Receipt System (WRS) and Auction Market (AM).

Rencana Strategis (Renstra) Bappebti tahun 2009-2014, adalah:

The Strategic Plan (SP) of CoFTRA in 2009-2014 is as follows:

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Peningkatan pembentukan harga yang transparan melalui Bursa Berjangka; | 1. <i>Improvement of transparent pricing through the Futures Exchange;</i> |
| 2. Peningkatan penegakan, penanganan proses hukum dan kepastian hukum bagi pelaku usaha dan masyarakat; | 2. <i>Improvement of enforcement and handling the legal process and legal certainty for stakeholders and the public;</i> |
| 3. Peningkatan pemanfaatan Sistem Resi Gudang sebagai alternatif pembayaran; | 3. <i>Improvement of Warehouse Receipt System usage as alternative payment;</i> |
| 4. Peningkatan pemanfaatan Pasar Lelang nasional sebagai pembentukan harga yang transparan; | 4. <i>Improvement of national Auction Market usage for transparent pricing;</i> |

5. Peningkatan pengkajian dan pengembangan PBK, SRG, dan PL;
6. Peningkatan kualitas SDM Bappebti, diseminasi informasi dan dukungan administratif melalui tata kelola pemerintahan yang baik.

Untuk mendukung pencapaian misi Renstra tersebut, pada tahun 2014 Bappebti telah melakukan pembinaan, pengaturan, pengembangan dan pengawasan di bidang PBK, SRG, dan PL agar berjalan secara teratur, wajar, efektif, dan efisien yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari tindakan yang merugikan dan memberikan kepastian hukum kepada semua pihak.

Bappebti telah mengeluarkan berbagai macam aturan untuk menjaga integritas pasar, pelaku usaha, keuangan, dan pembinaan pelaku usaha di bidang PBK. Di bidang SRG juga dikeluarkan peraturan mengenai Tata Cara Seleksi Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang yang berfungsi sebagai penjamin terhadap terjadinya kegagalan pengelolaan barang oleh Pengelola Gudang. Dengan demikian, diharapkan kepercayaan pelaku usaha dan perbankan terhadap integritas SRG semakin meningkat. Penerbitan berbagai macam peraturan merupakan komitmen Bappebti untuk memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha dan masyarakat.

Dalam rangka peningkatan Pasar Lelang sebagai pembentukan harga yang transparan, pada tahun 2014 Bappebti terus mendorong peningkatan kapasitas Pasar Lelang Komoditas dengan strategi Revitalisasi Pasar Lelang melalui sinergi antara Pasar Lelang dan Sistem Resi Gudang serta pengawasan dan penegakan hukum.

Di bidang SRG, Pertumbuhan nilai Resi Gudang di tahun 2014 menunjukan angka yang positif bila dibandingkan dengan tahun 2013. Jumlah Resi Gudang yang diterbitkan tumbuh sebesar 5% dengan volume barang tumbuh sebesar 8%. Begitu pula nilai transaksi SRG meningkat sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Demikian pula pada nilai pembiayaan di tahun 2014 juga menunjukan peningkatan sebesar 12% dari tahun sebelumnya.

Dalam rangka peningkatan pengkajian dan pengembangan PBK, SRG, dan PL, pada tahun 2014 telah dilakukan 3 (tiga) desk research Komoditi sebagai subyek SRG, yaitu Timah, Bawang Merah dan Gambir. Selain itu, Bappebti juga telah melakukan kegiatan formulasi harga untuk 9 (sembilan) komoditi, yaitu CPO, Lada Hitam, Lada Putih, Jagung, Kakao, Kopi Robusta, Kopi Arabika, Kedelai, dan Karet yang didapat dari 10 (sepuluh) daerah.

Untuk mempercepat proses perizinan di bidang PBK, Bappebti telah melakukan launching Unit Pelayanan Terpadu Perdagangan II di bulan Desember 2014. Melalui pelayanan terpadu ini, maka proses pelayanan akan menjadi lebih cepat karena adanya pemangkasan waktu proses perizinan, dan beberapa di antaranya dilakukan secara online melalui INATRADE.

Di bidang diseminasi informasi, peningkatan edukasi dan literasi, Bappebti telah melaksanakan 12 (duabelas) kali kegiatan Sosialisasi Kebijakan di bidang PBK, SRG dan PL di

5. *Improvement of CFT, WRS and AM review and development;*
6. *Improvement of CoFTRA HR quality, dissemination of information and administrative support through good corporate governance.*

In order to achieve the missions, in 2014, CoFTRA has fostered, regulated, developed, and monitored programs in the field of CFT, WR, and AM to run fairly, effectively, and efficiently which aims to protect the public from harmful acts and provide legal certainty to all parties.

CoFTRA has issued various regulations to maintain the integrity of market, stakeholders, finances and management of stakeholders in CFT. In the field of WRS, a regulation was issued to address the Procedure for Selecting Warehouse Receipt System Executive Guarantor Institution who guarantees goods management failure by the Warehouse Operator. The issuance of various regulations is CoFTRA's commitment to provide legal certainty to the stakeholders and the public.

In order to improve the Auction market for transparent pricing, in 2014 CoFTRA continued to increase the Commodities Auction Market through Revitalization of Commodities Auction Market between the Auction Market and Warehouse Receipt System as well as legal supervision and enforcement.

In the field of WRS, the growth of Warehouse Receipt value in 2014 was positive compared to in 2013. The number of Warehouse Receipts issued was 5% with growth volume of 8%. The WRS transaction value also increased by 9% compared to the previous year. Financing value in 2014 has also increased by 12% compared to the previous year.

To improve the study and development of CFT, WRS and AM, 3 (three) Commodities desk researches were carried out in 2014 as WRS subject: Tin, Shallot and Gambier. Furthermore, CoFTRA has also conducted price formulation for 9 (nine) commodities: CPO, Black Pepper, White Pepper, Corn, Cocoa, Robusta Coffee, Arabica Coffee, Soybean and Rubber from 10 (ten) regions.

To accelerate the licensing process of CFT, CoFTRA has launched an Integrated Commerce Service Unit II in December 2014. Through this integrated service, trading administration will be accelerated due to shorter license processing time – some of which can even be carried out online through INATRADE.

In the field of information dissemination, development of education and literacy, CoFTRA has performed 12 (twelve) Policy Socialization activities in the fields of CFT, WRS and AM in 2014

tahun 2014 dengan menargetkan pelaku usaha dan civitas akademisi sebagai peserta kegiatan. Edukasi berkelanjutan juga dilakukan melalui media cetak dan media elektronik. Sedangkan untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha di bidang PBK, Bappebti telah melaksanakan 4 (empat) Ujian Profesi Calon Wakil Pialang Berjangka dan 4 (empat) Ujian Peningkatan Kompetensi Wakil Pialang Berjangka.

Menjelang implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), terdapat beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan oleh industri Perdagangan Berjangka Komoditi, diantaranya peningkatan jumlah Pelaku Usaha yang berinvestasi di Indonesia; kemudahan arus perpindahan barang (cross trade border) yang dapat mendorong likuiditas transaksi dan diversifikasi Kontrak Multilateral. Sedangkan di bidang Sistem Resi Gudang, implementasi MEA akan mendorong peningkatan mutu komoditas pertanian, pemberdayaan petani dan pelaku usaha. Bappebti akan terus memanfaatkan strategi jalur ganda, dimana fokus pengembangan SRG untuk tunda jual dan akses pembiayaan diarahkan untuk peningkatan daya saing komoditas pangan dan peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor. Selain itu, Bappebti akan mengoptimalkan sinergitas Pasar Lelang dengan Sistem Resi Gudang melalui pengembangan Pasar Lelang Online yang dapat memasarkan seluruh komoditas yang disimpan dalam gudang SRG.

Perkembangan serta kemajuan yang telah diraih Bappebti di bidang PBK, SRG, dan PLK tidak terlepas dari dukungan semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih dan menyatakan komitmen untuk melanjutkan berbagai program pengembangan berbagai bidang yang menjadi tupoksi Bappebti, melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan pelaku usaha, dengan harapan agar industri PBK, SRG, dan PLK dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan turut memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional.

Akhir kata, saya atas nama seluruh karyawan Bappebti menyampaikan terima kasih dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada Pemerintah dan pelaku usaha atas dukungannya sehingga program kerja Bappebti di tahun 2014 dapat terlaksana dengan baik. Dukungan yang sama juga kami yakini akan terus diberikan di tahun 2015. Sebagai penutup, mari songsong tahun 2015 dengan rasa optimisme.

Jakarta, April 2015



Sutjiono Edi

Kepala Bappebti | *Chairman of CoFTRA*

by targeting stakeholders and academicians as participants. Continuous education is also carried out through printed and electronic media. Meanwhile, to improve the stakeholders' capacity in the field of CFT, CoFTRA has conducted 4 (four) Professional Examination for Futures Broker Representative Candidates and 4 (four) Improvement Examination for Futures Broker Representative Candidates.

With the implementation of Asean Economic Community (AEC) in the near future, there are several potentials that can be taken advantage of by the Commodities Futures Trading Industry, such as the increase in number of Stakeholders investing in Indonesia; facilitation of cross trade border which may boost transaction liquidity and diversification of Multilateral Contracts. Meanwhile, in the field of Warehouse Receipt System, implementation of MEA will improve the quality of agricultural commodities, empower the farmers and agro stakeholders. CoFTRA will continue to use multipath strategy where the WRS development is focused on delayed sales and financing access is oriented towards the improvement of food commodity competitiveness's and additional value and export competition. Meanwhile, CoFTRA will optimize the synergy of Online Auction Market which can market all commodities stored in the WRS warehouse.

The development and progress attained by CoFTRA in the fields of CFT, WRS and CAM are closely tied with the support of all parties. In this opportunity, I hereby say thank you and state our commitment for various development programs which become the specs of CoFTRA through education activities and empowerment of stakeholders, with the hopes that the CFT, WRS and CAM industry can be known throughout the society and contributes to the national economy.

Finally, in the name of all employees of CoFTRA, I hereby express my gratitude and utmost appreciation to the Government and the stakeholders for their support which enabled the execution of CoFTRA's work program in 2014. We believe that the same support will be given in 2015. Let us welcome 2015 with high optimism.

PROFIL MANAJEMEN

THE MANAGEMENT PROFILE



Keterangan Gambar:

Depan (Duduk) / Front (Sit): Ir. Sutriyono Edi, MBA

Belakang (Berdiri) dari kiri ke kanan / Back (Stand up) From left to Right:

Pantas Lumban Batu, SE, MM | Ir. Sri Nastiti Budianti, M.Si | Dra. Retno Rukmawati, M.A. | Sri Haryati, SH, MM | Drs. Mardjoko, MBA

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi atau Bappebti dipimpin seorang Kepala Badan dan dibantu seorang Sekretaris Badan serta 4 Kepala Biro yang terdiri dari: Kepala Biro Hukum, Kepala Biro Perniagaan, Kepala Biro Analisis Pasar, dan Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa. Organisasi Bappebti didasarkan pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31/M-DAG/PER/7/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perdagangan sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 57/M-DAG/PER/8/2012.

Commodity Futures Trading Regulatory Agency (CoFTRA) is lead by an a chairman and assisted by a secretary and 4 agency's heads for bureau, namely : Head for Bureau for Legal Affairs, Head for Bureau for Commerce, Head for Bureau for Market Analysis and Head for Bureau for Physical Market and Services. The CoFTRA's organization is based on Minister of Trade Regulation No. 31/M-DAG/PER/7/2010 regarding Ministry of Trade's Organization and Management as further amended by Minister of Trade Regulation Number 57/M-DAG/PER/8/2012.

Ir. SUTRIONO EDI, MBA
Kepala Bappebti

Ir. SUTRIONO EDI, MBA
Chairman of CoFTRA

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Sutriyono Edi lahir di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1962. Lulus dari Universitas Bridgeport, Amerika Serikat pada tahun 1993 Jurusan Bisnis Internasional. Pada tahun 2000 menjabat sebagai atase perdagangan di Canberra, Australia dan menjadi Kepala Pusat Pengembangan Pasar di Asia, Australia dan Selandia Baru pada tahun 2005. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa Bappebti (2007-2012) dan menjabat Kepala Pusat Harmonisasi Kebijakan Perdagangan (2012-2013).

Chairman of Commodities Future Trading Regulatory Agency (CoFTRA) of the Ministry of Commerce of Republic of Indonesia Mr. Sutriyono Edi was born in Purwokerto, Central Java, in 1962. He graduated from Bridgeport University in United States in 1993, majoring in International Business. In 2000, he was assigned as a trade attache in Canberra, Australia, and became the Chairman of Market Development Centre in Asia, Australia and New Zealand in 2005. He also served as Head of physical market and services Bureau CoFTRA (2007-2012) and as Head of Trade Policy Harmonization Center (2012-2013).

Ir. SRI NASTITI BUDIANTI, M.Si
Sekretaris Badan

Lahir di Jakarta pada tahun 1962, memperoleh pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor tahun 1985 dan mendapatkan gelar Master di Universitas Indonesia pada tahun 1999. Tahun 2006 menjadi Atase Perdagangan di Ottawa, Kanada. Setelah kembali ke Indonesia tahun 2011 menjadi Direktur Ekspor Produk Industri dan Pertambangan, tahun 2012 menjadi Direktur Kerjasama Bilateral, tahun 2013 Kepala Biro Perniagaan Bappebti dan sejak Juli 2014 menjabat sebagai Sekretaris Bappebti hingga sekarang.

SRI HARIYATI, SH, MM
Kepala Biro Hukum

Lahir di Klaten, Jawa Tengah pada tahun 1964. Pada tahun 2009 menjabat sebagai Kepala Bagian Pelayanan Hukum hingga tahun 2013 dan sejak tahun 2013 menjabat sebagai Kepala Biro Hukum. Tahun 1988, mendapatkan gelar sarjana hukum dari Universitas Islam Indonesia dan mendapatkan gelar Master tahun 2009.

PANTAS LUMBAN BATU, SE, MM
Kepala Biro Perniagaan

Lahir di Pollung Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada tahun 1958, menjadi Kepala Biro Perniagaan sejak Juli 2014 sampai sekarang. Sebelumnya pernah menjabat Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa dari Januari sampai Juli 2014. Pada tahun 1998 mencapai gelar master dari STIE-International Golden Institute, jurusan Keuangan.

Dra. RETNO RUKMAWATI, M.A.
Kepala Biro Pasar Fisik & Jasa

Lahir di Yogyakarta pada tahun 1959, Kepala Biro Perniagaan dari tahun 2010 sampai tahun 2011. Pada bulan Februari 2011 menjabat Direktur Bahan Pokok dan Barang Strategis hingga Juni 2014. Setelah itu menjabat sebagai Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa sejak Juli 2014 hingga sekarang. Pada tahun 1983 mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dan meraih gelar Master dari Concordia University, Kanada tahun 1993.

Drs. MARDJOKO, MBA
Kepala Biro Analisis Pasar

Lahir di Boyolali pada tahun 1957, masuk Kementerian Perdagangan pada tahun 1984. Saat ini menjabat sebagai Kepala Biro Analisis Pasar Bappebti. Pada tahun 2006 ditugaskan menjadi Atase Perdagangan di Belanda, selama berkarir pernah ditugaskan menjadi Sekretaris Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri tahun 2011, pada tahun 2012 pernah menjabat sebagai Direktur Ekspor Produk Pertanian dan Kehutanan sebelum bergabung di Bappebti. Pada tahun 1993 mendapatkan gelar Master dari Universitas Hartford, Amerika Serikat Jurusan Bisnis dan Finansial Internasional.

Ir. SRI NASTITI BUDIANTI, M.Si
Secretary of CoFTRA

Born in Jakarta in 1962 and obtained a bachelor's degree from Bogor Agricultural Institute in 1985 and a master's degree from University of Indonesia in 1999. In 2006, she became a Trade Attaché in Ottawa, Canada. Having returned to Indonesia in 2011, she was assigned as Director of Industrial and Mining product Export. She subsequently served as Director of Bilateral Partnership in 2012, as Head of CoFTRA Commerce bureau in 2013 and as Secretary for CoFTRA since July 2014 until now.

SRI HARIYATI, SH, MM
Head for Bureau of Legal

Born in Klaten, Central Java in 1964, In 2009 she became Head of Legal Services Division to 2013 and afterwards as Head of the Legal Affairs Bureau. In 1988, she obtained a bachelor's degree from Indonesia Islamic University and a master's degree in 2009.

PANTAS LUMBAN BATU, SE, MM
Head for Bureau of Commerce

Born in Pollung North Tapanuli, North Sumatra, in 1958. He has been serving as Head for Bureau of Commerce since July 2014 until now, after having been Head for Physical Market and Services bureau from January to July 2014. In 1998, he received a master's degree from STIE-International Golden Institute, majoring in Finance.

Dra. RETNO RUKMAWATI, M.A.
Head for Bureau of Physical Market and Services

Born in Yogyakarta, in 1959, served as the Head of Commerce bureau from 2010 to 2011. From February 2011 to June 2014, he served as Director of Key and Strategic Materials and subsequently as Head of Service and Physical Market Bureau since July 2014 to this day. In 1983, he obtained a bachelor's degree from University of Gadjah Mada, Yogyakarta, and a master's degree from Concordia University, Canada in 1993.

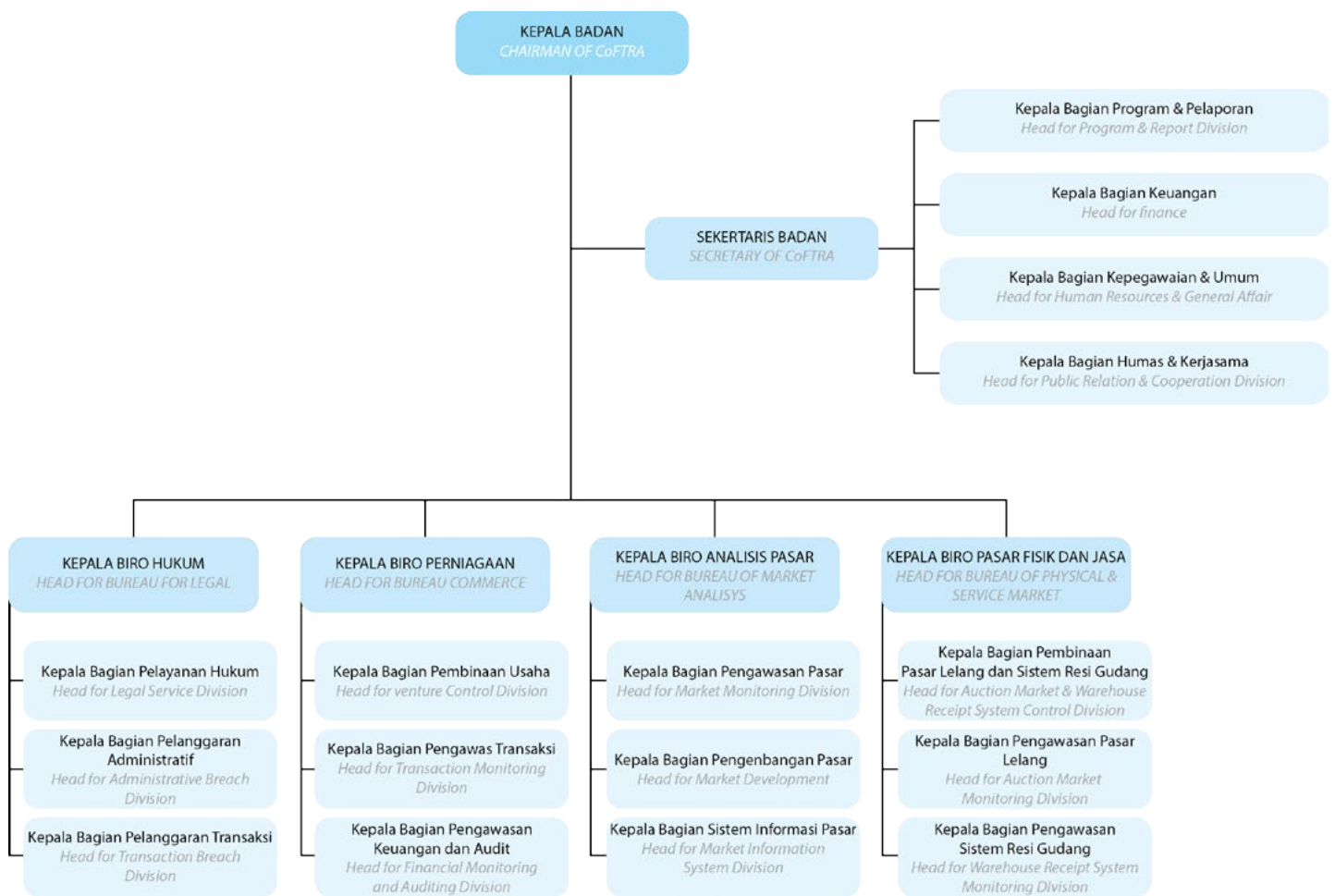
Drs. MARDJOKO, MBA
Head for Bureau of Market Analysis

born in Boyolali in 1957, joined the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia in 1984. At the moment, he's serving as Head of CoFTRA Market Analysis Bureau. In 2006, Mardjoko was assigned as Trade Attaché in the Netherlands. He has served as Secretary to the Directorate General of Home Commerce in 2011. In 2012, he served as Director of Agricultural and Forestry Product Export before joining CoFTRA. In 1993, he obtained master's degree from the Hartford University, United States, in International Business and Finance.



Organigram

Organization Chart



Sekretariat

Secretariat



Keterangan Gambar:

Depan (Duduk) / *Front (Sit)*: Ir. Sri Nastiti Budianti, M.Si (Sekretaris Bappebti)

Belakang (Berdiri) dari kiri ke kanan / *Back (Stand up) From left to Right*:

Drs. Agus Muharni S, MM (Kepala Bagian Kepegawaian dan Umum) | Drs. Subagiyo, MM (Kepala Bagian Program dan Pelaporan)
Saleh Abich, SE (Kepala Bagian Keuangan) | Taufik, SH (Kepala Bagian Hubungan Masyarakat dan Kerjasama)



Mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh satuan organisasi di lingkungan Bappebti. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Sekretariat memiliki fungsi: pengkoordinasian dan penyusunan kebijakan teknis, rencana, dan program di bidang Perdagangan Berjangka, Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka, Sistem Resi Gudang, Pasar Lelang dan Jasa; pengkoordinasian pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan hasil pelaksanaan kegiatan di bidang pengawasan Perdagangan Berjangka, Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka, Sistem Resi Gudang, Pasar Lelang dan Jasa; pengelolaan urusan dokumentasi dan perpustakaan; pengkoordinasian pengelolaan anggaran dan administrasi keuangan Badan; pelaksanaan urusan administrasi kepegawaian, perlengkapan, rumah tangga, ketatausahaan, dan kearsipan, serta organisasi dan ketatalaksanaan Badan; pelaksanaan hubungan masyarakat, kerja sama dan bimbingan teknis; pelaksanaan koordinasi pendidikan dan pelatihan Perdagangan Berjangka, publikasi dan informasi, serta hubungan dan kerja sama baik di dalam maupun di luar negeri; dan pelaksanaan ujian Calon Wakil Pialang Berjangka, Wakil Penasihat Berjangka dan Wakil Pengelola Sentra Dana Berjangka.

Its duties are providing technical and administrative services to all organizational units within the CoFTRA. To implement those tasks, Secretariat has various function such as: coordinating and preparing technical, plan and program policy related to Futures Trading, Physical Commodities Market within the Futures Exchange, Warehouse Receipt System, Auction Market and Services; coordination of evaluation implementation and report preparation of activities implementation related to monitoring of Futures Trading, Physical Commodities Market within the Futures Exchange, Warehouse Receipt System, Auction Market and Services; management of documentation activities and library; coordination of budget management and agency's financial administration; employees' administrative affairs, equipment, house holds, clerically, archives, agency's governance and organization; public relation implementation, coordination and technical guidance; Futures Trading's training and education coordination, publication and information and foreign and domestic relationship and cooperation; implementation of Examination for Candidates of Futures Broker Representatives, Futures Consultant Representatives and Futures Fund Manager Representatives.

Biro Hukum

■ *Bureau of Legal*



Keterangan Gambar:

Berdiri dari kiri ke kanan / *Stand up From left to Right:*

Himawan Purwadi, SH, MM (Kepala Bagian Pelayanan Hukum) | Sri Hariyati, SH, MM (Kepala Biro Hukum)
Veri Anggrijono SE, M.Si (Kepala Bagian Pelanggaran Transaksi) | Muallim Syuib, SH, MH (Kepala Bagian Pelanggaran Administratif)



Biro Hukum mempunyai tugas melaksanakan koordinasi perumusan dan penyusunan peraturan perundang-undangan, pemberian pelayanan hukum, litigasi, pemeriksaan, penyidikan dan penetapan sanksi terhadap pelanggaran administratif di bidang Perdagangan Berjangka, Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka, Sistem Resi Gudang, Pasar Lelang dan Jasa. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Biro Hukum memiliki fungsi: pelaksanaan pengkajian dan koordinasi penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan, interpretasi hukum, konsultasi hukum, litigasi, dan penyediaan sarana penyelesaian perselisihan di bidang Perdagangan Berjangka, Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka, Sistem Resi Gudang, Pasar Lelang dan Jasa; pelaksanaan pemeriksaan dan penyidikan terhadap pelanggaran administratif dan transaksi di bidang Perdagangan Berjangka dan pelanggaran di bidang Sistem Resi Gudang; dan pelaksanaan penegakan peraturan dan merekomendasikan penetapan sanksi di bidang Perdagangan Berjangka dan Sistem Resi Gudang.

Bureau of legal duties are implementing formulation coordination and rule of laws compilation, provides legal service, litigation, inspection, investigation and determining sanctions against administrative violations regarding Futures Trading, Physical Commodities Market within Futures Exchange, Warehouse Receipt System, Auction Market and Services. To implement those tasks, Bureau for Legal Affairs has various functions such as: research implementation and compilation of drafts of law, legal interpretation, legal consultation, litigation and provides facilities for disputes settlement in the area of Futures Trading, Physical Commodities Market within Futures Exchange, Warehouse Receipt System, Auction Market and Services; implements inspection, investigation against administrative and transaction violations against Futures Trading, violation against Warehouse Receipt System and implements rule enforcement and recommends sanctions imposition against Futures Trading, Warehouse Receipt System.

Biro Perniagaan

■ Bureau of Commerce



Keterangan Gambar:

Duduk / (Sit): Pantas Lumban Batu, SE, MM (Kepala Biro Perniagaan)

Berdiri dari kiri ke kanan / Stand up From left to Right:

R Moch Yusuf Affandi, S.Kom, M.Si (Kepala Bagian Pengawasan Transaksi) | Widiastuti, SE., MM (Kepala Bagian Pengawasan Keuangan dan Audit)
Drs Mudo Supriyanto, MM (Kepala Bagian Pembinaan Usaha)



Mempunyai tugas melaksanakan koordinasi pembinaan usaha, pemantauan, pengawasan, audit kepatuhan dan keuangan serta evaluasi pelaksanaan kegiatan usaha di bidang Perdagangan Berjangka. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Biro Perniagaan memiliki fungsi: pelaksanaan pembinaan pelaku usaha di bidang perdagangan berjangka; pelaksanaan pemantauan, pengawasan dan evaluasi kegiatan transaksi pelaku usaha di bidang Perdagangan Berjangka; dan pelaksanaan pemantauan, pengawasan, audit kepatuhan dan keuangan serta evaluasi keuangan pelaku usaha di bidang Perdagangan Berjangka.

Its duties are implementing coordination for business development, monitoring, supervision, Compliance and financial audit and evaluation of commerce activities within Futures Trading sector. To implement those tasks, Bureau for Commerce has various functions such as: development of Futures Trading's stakeholders; monitoring, supervision and evaluation of Futures Trading stakeholders' transaction activities and monitoring, supervision, Compliance and financial audit and financial evaluation of Futures Trading's stakeholders.

Biro Analisis Pasar

■ *Bureau of Market Analysis*



Keterangan Gambar:

Duduk / *(Sit)*: Drs. Mardjoko, MBA (Kepala Biro Analisis Pasar)

Berdiri dari kiri ke kanan / *Stand up From left to Right*:

Natalius Nainggolan, SE., M.Si (Kepala Bagian Pengawasan Pasar)

Ir. Dharmayugo Hermansyah, MSc (Kepala Bagian Pengembangan Pasar)

Sabri Usman, SE, M.Si (Kepala Bagian Sistem Informasi)



Mempunyai tugas melaksanakan koordinasi Pengawasan, Pengembangan dan Sistem Informasi pasar di bidang Perdagangan Berjangka, Sistem Resi Gudang dan Pasar Fisik Terorganisir. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Biro Analisis Pasar memiliki fungsi:

- Pelaksanaan pengamatan pasar dan perkembangan harga di bidang perdagangan berjangka, sistem resi gudang dan pasar fisik terorganisir;
- Pelaksanaan pengembangan kelembagaan dan produk di bidang perdagangan berjangka, sistem resi gudang, dan pasar fisik terorganisir; dan
- Pelaksanaan pengembangan dan fasilitas teknologi informasi serta pengelolaan data dan informasi pasar.

Its duties consist of coordinating Market Supervision, Development and Information System in the field of Futures Trading, Warehouse Receipt System and Organized Physical Market. To perform such duties, the Market Analysis Bureau has the following functions:

- *Observing market and price development in the field of futures trading, warehouse receipt system and organized physical market;*
- *Developing institutions and products in the field of futures trading, warehouse receipt system and organized physical market; and*
- *Development and information technology facility as well as market information and data management.*

Biro Pasar Fisik & Jasa

■ *Bureau of Physical & Services Market*



Keterangan Gambar:

Berdiri dari kiri ke kanan / *Stand up From left to Right:*

Sukardi, S.Sos (Kepala Bagian Pengawasan Sistem Resi Gudang) | Dra. Retno Rukmawati, M.A (Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa)
Yuli Edi Subagio, SE, MM (Kepala Bagian Pembinaan Pasar Lelang dan Sistem Resi Gudang) | Sentot Kamaruddin, SH (Kepala Bagian Pengawasan Pasar Lelang)



Mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pembinaan, pengawasan, pemantauan, evaluasi pelaksanaan kegiatan usaha di bidang Pasar Lelang, Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka, dan Sistem Resi Gudang. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Biro Pasar Fisik dan Jasa memiliki fungsi: pelaksanaan pembinaan di bidang Pasar Lelang dan Sistem Resi Gudang; pelaksanaan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi di bidang Pasar Lelang dan Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka; serta pelaksanaan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi di bidang Sistem Resi Gudang.

Its duties are implementing coordination, supervision, development, monitoring, evaluation of Auction Market, Commodities Physical Market within Futures Exchange and Warehouse Receipt System business activities. To implement those tasks; Bureau for Physical Market and Service has various functions such as: Warehouse Receipt System and Auction Market Development, Auction Market and Commodities Physical Market within the Futures Exchange monitoring, supervision and evaluation and Warehouse Receipt System monitoring, supervision and evaluation.

KEBIJAKAN STRATEGIS

STRATEGIC POLICY



Keterangan Gambar:

Berdiri dari kiri ke kanan / *Stand up From left to Right:*

Pantas Lumban Batu, SE, MM (Kepala Biro Perniagaan) | Dra. Retno Rukmawati, M.A (Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa)
Ir. Sri Nastiti Budianti, M.Si (Sekretaris Bappebti) | Ir. Sutriyono Edi, MBA (Kepala Bappebti) | Drs. Mardjoko, MBA (Kepala Biro Analisis Pasar)
Sri Hariyati, SH, MM (Kepala Biro Hukum)

Setelah melalui perjalanan selama kurun waktu sekitar 13 tahun, Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) dinilai ternyata belum mampu mendominasi sektor PBK. Penilaian tersebut didasarkan antara lain pada transaksi perdagangan Kontrak Berjangka komoditi di Indonesia yang masih rendah yaitu pada tahun 2010 hanya 4,3 % saja dari seluruh transaksi perdagangan di Bursa atau yang didaftarkan di Bursa. Hal ini terasa ironis mengingat Indonesia sebagai negara produsen dan pemasok utama dunia beberapa komoditi primer seperti kelapa sawit, kakao, karet, kopi, lada, timah, dan batubara. Tidak hanya karena masih kecilnya volume transaksi Kontrak Berjangka komoditi, UU tersebut juga dinilai tidak dapat lagi mengakomodir kepentingan di lapangan karena sejumlah ketentuan di dalamnya kurang memadai untuk merespon atau menampung dinamika industri Perdagangan Berjangka Komoditi, terutama belum tertampungnya sistem pengawasan yang tepat dalam rangka perlindungan Nasabah.

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga Sistem Resi Gudang, Bappebti sedang mempersiapkan Lembaga Jaminan Resi Gudang (LJRG), yang merupakan elemen utama dalam pengembangan SRG, diharapkan akan meningkatkan kepercayaan dari semua pihak, khususnya perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada para petani, koperasi & UKM serta pelaku usaha.

Untuk memperlancar terlaksananya kebijakan di atas, kebijakan lain yang diambil adalah di bidang perijinan yang berupa percepatan pelayanan perijinan. Hal ini dilakukan selain dalam rangka mendukung Reformasi Birokrasi yang dilakukan Kementerian Perdagangan, juga ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat atau Public Trust Building. Kebijakan ini telah diterapkan Bappebti sejak tahun 2010 melalui penerapan Program

After 13 years, Law No.32 of 1997 on Commodity Futures Trading has been assessed as not yet capable to dominate Commodity Futures Trading sector. The assessment is based on Commodities Futures Contract transactions which are very low; in 2010 only 4.3% of all trade's transactions were listed on Futures Exchange. It is very ironical, bearing in mid that Indonesia is country producer and world's main supplier for several primary commodities such as palm oil, cacao, rubber, coffee, pepper, tin and coal. Not only because of small number of commodities future contract transactions, the above mentioned law can no longer accommodate interests on the field - since many of its stipulation were not very much compatible to respond and accommodate Commodities Future Trading Industry's which is very dynamic, especially suitable monitoring system related to customer protection has not yet been accommodated.

To strengthen the confidence against Warehouse Receipt System CoFTRA is preparing Insurance Agency for Warehouse Receipt System, which serves as main element of WRS's development; it is hoped that this agency will strengthen confidence from all participants, especially banking industry when channeling funding to farmers, cooperation, Small and Medium Enterprises and other stakeholders.

To facilitate above mentioned policy, other policy which is implemented is acceleration of licensing. This policy is implemented to support Bureaucracy Reform that has been previously implemented by Ministry of Trade can also be addressed to build public trust. This policy has been implemented by CoFTRA since 2010 by applying Quick Wins - acceleration licensing service of Commodities Futures Trading and Warehouse Receipt

Percepatan (Quick Wins) dengan cara mempercepat pelayanan perijinan di bidang PBK dan Sistem Resi Gudang (SRG). Quick Wins dilakukan agar para pelaku usaha mendapatkan hasil pelayanan yang maksimal dan efisien.

System (WRS). Quick Wins is implemented to support maximal and efficient services to all stakeholders.

Tabel 1. Capaian Kinerja BAPPEBTI tahun 2014
Table 1. 2014's CoFTRA Performance Achievement Result

No. Sasaran & indikator kinerja utama <i>No. Objectives and main performance indicator</i>	Target 2014 <i>2014's Target</i>	Capaian 2014 <i>2014's Result</i>	Persentase Capaian <i>Result Percentage</i>
1. Sasaran 1: Meningkatnya hasil pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha di bidang Perdagangan Berjangka <i>First objective: To improve result of development and supervision against stakeholders in futures trading industry</i>			
a. Jumlah hari penyelesaian perizinan pelaku usaha PBK setelah dokumen lengkap <i>number of days to complete futures Trading business participants lincenses after completion of all documents</i>	20 Hari / <i>Days</i>	10 Hari / <i>Days</i>	150 %
b. Persentase kepatuhan penyampaian laporan kegiatan pelaku usaha PBK <i>Percentage of future trading business participants compliance in submitting their activities statement</i>	90 %	92,5 %	102,48 %
c. Jumlah peserta pelatihan teknis pelaku usaha PBK <i>Number of future trading business participants involved in technical training</i>	560 orang / <i>person</i>	613 orang / <i>person</i>	109,46 %
d. Jumlah transaksi multilateral di bidang PBK <i>Commodities Futures Trading's Amount of multilateral transaction</i>	1.500.000 lot	1.109.171 lot	73,94 %
e. Jumlah pelaku usaha PBK yang diaudit <i>Commodities Futures Trading's Amount of multilateral transaction</i>	20 Perusahaan / <i>Company</i>	27 Perusahaan / <i>Company</i>	135%
f. Persentase kepatuhan penyampaian laporan keuangan Pialang Berjangka <i>Percentage of futures broker's financial statement submission compliance</i>	92 %	93%	101,08 %
2. Sasaran 2: Meningkatnya pembinaan dan pengawasan Pasar Lelang dan Sistem Resi Gudang <i>Second objective: To improve development and monitoring against Auction Market and Warehouse Receipt System</i>			
a. Jumlah hari penyelesaian perizinan pelaku usaha SRG setelah dokumen lengkap <i>Number of days to complete WRS business participants lincenses after completion of all documents</i>	20 Hari / <i>Days</i>	20 Hari / <i>Days</i>	100%
b. Jumlah gudang yang memanfaatkan SRG <i>Number of Warehouse that utilized WRS</i>	90 Gudang / <i>Warehouse</i>	92 Gudang / <i>Warehouse</i>	102.22%
c. Jumlah peserta pelatihan teknis penyelenggara SRG dan PL <i>Number of business participants involved in technical training of organizing WRS & Auction Market</i>	150 Orang / <i>Person</i>	245 Orang / <i>Person</i>	163.33 %
d. Persentase Pengawasan SRG dan PL <i>WRS & Auction Market monitoring percentage</i>	100%	101,32%	101,32%
e. Jumlah nilai Resi Gudang <i>Total value of Warehouse Receipt</i>	120 M / <i>Billion</i>	116,5 M / <i>Billion</i>	97%

No. Sasaran & indikator kinerja utama <i>No. Objectives and main performance indicator</i>	Target 2014 <i>2014's Target</i>	Capaian 2014 <i>2014's Result</i>	Persentase Capaian <i>Result Percentage</i>
f. Jumlah daerah potensial dalam pelaksanaan SRG <i>Number of potential region in implementing WRS</i>	10 Daerah / <i>Regions</i>	26 Daerah / <i>Regions</i>	260%
g. Jumlah transaksi di Pasar Lelang (PL) <i>Total transaction value in Auction Market</i>	1 T / <i>Trillion</i>	725.8 M / <i>Million</i>	72,58%
h. Jumlah percontohan revitalisasi penyelenggara PL di daerah <i>Number pilot regions of Auction Market Revitalization</i>	5 Daerah / <i>Regions</i>	5 Daerah / <i>Regions</i>	100%

3. Sasaran 3: Meningkatnya pelayanan dan penegakan hukum terhadap pelaku usaha di bidang Perdagangan Berjangka, Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang

Third objective: To improve services and law enforcement against Future Trading, Warehouse Receipt System & Auction Market business participants

a. Jumlah penyelesaian kebijakan teknis dalam bentuk peraturan-peraturan di bidang PBK, SRG dan PL <i>Number of Technical policies settlement in term of regulation of Future Trading Commodities, WRS, and Auction Markets</i>	9 Peraturan / <i>Regulation</i>	9 Peraturan / <i>Regulation</i>	100 %
b. Persentase penanganan pengaduan melalui identifikasi, pemeriksaan, penyidikan di bidang PBK, SRG dan PL <i>Percentage of compliance handling through Futures Trading Commodities, WRS, and Auction Market's identification, inspection, investigation</i>	100 %	100 %	100 %
c. Persentase pemenuhan saksi ahli dan penanganan perkara (PTUN, PN, Praperadilan) <i>Percentage of expert witness fulfillment and case handling (State administration court, Local Courthouse, hearing session)</i>	100 %	100 %	100 %

4. Sasaran 4: Meningkatnya pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang

Fourth objective: To improve reasearch and development of Commodities Future Trading, Warehouse Receipt System and Auction Market

a. Jumlah hari pemrosesan persetujuan kontrak komoditi yang diajukan oleh Bursa <i>Number of days to process approval of commodities contract submmited by futures exchange</i>	22 Hari / <i>Days</i>	22 Hari / <i>Days</i>	100 %
b. Jumlah jenis informasi di bidang PBK, SRG dan PL <i>Amount of information items in Future Trading, WRS, & Auction Markets</i>	2 Jenis / <i>Items</i>	2 Jenis / <i>Items</i>	100 %
c. Jumlah penyelesaian Peraturan dan Tata Tertib (PTT) PBK <i>number of commodities Futures Trading's Rules & Regulation (RR)</i>	4 PTT / <i>RR</i>	14 PTT / <i>RR</i>	350 %
d. Jumlah hasil kajian kontrak komoditi <i>Number of commodities contract research</i>	2 Kajian / <i>Research</i>	2 Kajian / <i>Research</i>	100 %
e. Jumlah cakupan komoditi dalam sistem informasi harga <i>Number of commodities coverage within Price Information System</i>	9 Komoditi / <i>Commodities</i>	7 Komoditi / <i>Commodities</i>	77,78 %

No. Sasaran & indikator kinerja utama <i>No. Objectives and main performance indicator</i>	Target 2014 <i>2014's Target</i>	Capaian 2014 <i>2014's Result</i>	Persentase Capaian <i>Result Percentage</i>
f. Jumlah formulasi harga komoditi <i>Number of commodities formulation price</i>	9 Formulasi	9 Formulasi	100%

5. Sasaran 5: Meningkatkan pelayanan dukungan teknis dan administratif Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi

Fifth objective: To improve CoFTRA's administrative and technical Support service

a. Jumlah jenis publikasi di bidang PBK, PL dan SRG <i>Number of Commodities Futures Trading, WRS, & Auction Market publication</i>	6 Jenis / <i>Items</i>	6 Jenis / <i>Items</i>	100%
b. Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi di bidang PBK, PL dan SRG dan ujian profesi Wakil Pialang (PBK) <i>Number of participants involve in Commodities Future Trading, WRS, and Auction Market socialization & futures broker representatives examination</i>	2350 Orang / <i>Person</i>	1563 Orang / <i>Person</i>	66.51%
c. Jumlah pendidikan dan pelatihan untuk pegawai <i>Number of employee's training & education</i>	9 Kali / <i>Times</i>	12 kali / <i>Times</i>	133.33%
d. Jumlah Wakil Pialang yang mengikuti penataan dan penyegaran <i>Number of broker representatives participated in refreshing course and upgrading course</i>	680 Orang / <i>Person</i>	433 Orang / <i>Person</i>	63.67%
e. Jumlah partisipasi dalam workshop, seminar dan kerjasama PBK, SRG dan PL <i>Number of participants in Commodities Futures Trading, WRS and Auction Market seminars, workshop, and cooperation</i>	6 Orang / <i>Person</i>	7 Orang / <i>Person</i>	116.67%
f. Jumlah partisipasi dalam sidang internasional PBK, SRG dan PL <i>Number of participants in Commodities Futures Trading, WRS and Auction Market International meeting</i>	15 Orang / <i>Person</i>	17 Orang / <i>Person</i>	113.33%
g. Persentase penyelesaian penyusunan SAKIP Bappebti <i>Percentage of finalization of CoFTRA's SAKIP</i>	100 %	100%	100%

Capaian target indikator kinerja utama (IKU) Bappebti di tahun 2014 secara rata-rata adalah sebesar 116,32% atau tergolong sangat baik karena nilainya diatas 100%. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor utama dalam mencapai keberhasilan dimaksud. Faktor-faktor utama yang menjadi keberhasilan tersebut yaitu terlaksananya koordinasi dan kerjasama baik intern maupun ekstern, tersedianya kapasitas dan kualitas Sumber Daya Manusia yang cukup memadai, serta penyediaan anggaran yang sudah cukup sesuai dengan beban kerja.

The key performance indicator (KPI) targets for CoFTRA in 2014 are 116.32% on average or considered very good since it is over 100%. The success of performance indicator achievement is closely tied to the main factors in achieving the said success. The main factors to such success are good internal and external coordination and partnership, adequate human resources capacity and quality and adequate budget according to the work load.

Hal yang cukup menggembirakan dapat dilihat dari tingkat capaian jumlah penyelesaian Peraturan dan Tata Tertib (PTT) PBK yang mencapai 350%, dimana realisasi jumlah PTT PBK yang berhasil diselesaikan di tahun 2014 mencapai sebanyak 14 PTT atau telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebanyak 4 PTT. Selain indikator tersebut, terdapat 13 (tiga belas) indikator kinerja lain yang tingkat capaiannya diatas 100%.

Meskipun tingkat capaiannya sudah baik, masih terdapat 6 (enam) indikator kinerja yang belum memenuhi target. Adapun indikator kinerja yang tingkat capaiannya kecil yaitu untuk indikator Jumlah Peserta yang mengikuti sosialisasi di bidang PBK, PL dan SRG dan ujian profesi Wakil Pialang serta Jumlah Wakil Pialang yang mengikuti ujian peningkatan kompetensi dengan capaian masing-masing sebesar 66,51% dan 63,67%. Belum tercapainya capaian atas indikator tersebut dikarenakan menurunnya minat masyarakat/calon pelaku yang ingin mengikuti ujian profesi Wakil Pialang, sehingga realisasi atas indikator kinerja ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

A notable result is the number of CFT Regulations and Procedures, which reached up to 350% in 2014, consisting of 14 PTTs or exceeding the specified target by 4 PTT. Aside from the indicators, there are 13 (thirteen) other work indicators with more than 100% achievement level.

Despite good achievement level, there are 6 (six) performance indicators which have not fulfilled the specified target. Performance indicators with low achievement levels are Number of Participants who have participate socialization in CFT, AM and WRS and professional exam for Broker Representatives and the number of Broker Representatives who have participated in the competence improvement exam with achievement levels of 66.51% and 63.67%, respectively. The target indicators have not yet been achieved due to the low public interests / number of candidates who wish to participate in the Broker Representative Professional exam, resulting in unfulfilled performance indicators realization target.



IDEN TRUST
SECURITY
INTERNATIONAL

ICDX
INDONESIA COMMODITY & DERIVATIVES EXCHANGE
TRADE @ THE SOURCE™





INDUSTRI PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI

COMODITY FUTURES TRADING INDUSTRY

THE PRICE OF A COMMODITY WILL NEVER GO TO ZERO.
WHEN YOU INVEST IN COMMODITIES FUTURES, YOU'RE
NOT BUYING A PIECE OF PAPER THAT SAYS YOU OWN AN
INTANGIBLE PIECE OF COMPANY THAT CAN GO BANKRUPT

- Jim Rogers



INDUSTRI PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI

COMODITY FUTURES TRADING INDUSTRY



1. Langkah - langkah Strategis

■ Strategic Step

Dari waktu ke waktu Bappebti terus melakukan berbagai upaya pembenahan yang strategis, di antaranya adalah perlindungan Nasabah, Peningkatan Likuiditas Pasar, Pelayanan Perizinan Perdagangan Berjangka Komoditi dengan Sistem Perizinan Online.

1.1 Perlindungan Nasabah

Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) merupakan kegiatan bisnis yang kompleks dan beresiko tinggi. Hal ini antara lain karena adanya unsur leverage, di mana dengan penempatan dana (margin) yang kecil dapat diperoleh keuntungan atau menderita kerugian yang besar. Untuk itu sebelum memasuki atau terlibat dengan bisnis ini para pesertanya, terutama masyarakat, terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan, pengertian, serta pemahaman yang benar tentang PBK.

Ketentuan yang paling mendasar pada saat perusahaan Pialang mencari calon Nasabah adalah diwajibkannya Pialang untuk terlebih dahulu mengetahui dengan baik latar belakang calon nasabah yang akan memasuki atau terlibat dalam bisnis PBK (Know Your Customer/KYC) termasuk diantaranya sumber dana yang akan dipergunakan merupakan dana yang idle, menyampaikan Dokumen Keterangan Perusahaan kepada calon Nasabahnya, yang antara lain memuat keterangan mengenai organisasi dan kepengurusan perusahaan mereka. Pialang juga wajib menjelaskan segala risiko yang mungkin dihadapi, sebagaimana tercantum dalam Dokumen Pemberitahuan Adanya Risiko. Apabila calon Nasabahnya memahami dan dapat menerima risiko tersebut, yang bersangkutan harus menandatangani dokumen tersebut yang menunjukkan telah dipahaminya risiko yang akan mereka hadapi dan setuju menjadi Nasabah dari Pialang tersebut. Hal yang tak kalah pentingnya adalah Pialang Berjangka wajib mengetahui latar belakang, reputasi dan kelakuan baik dari Calon pegawainya (Know Your Employee), karena pegawai merupakan ujung tombak perusahaan dalam mempromosikan kegiatannya dan atau membantu nasabah dalam memberikan saran bila diperlukan.

From time to time, CoFTRA continues to perform various strategic rearrangement attempts, including Customer protection, Market Liquidity Increase, Commodities Futures Trade Licensing Services with Online Licensing System.

1.1 Customer Protection

Commodity Futures Trading (CFT) is a complex and high-risk business activity due to its leverage, in which lower margin placement generates larger profit or loss. As such, before getting involved in the business, the participants, especially the public, must first have the knowledge, understanding and comprehension regarding CFT.

The most basic provisions when the Broker company searches a prospective customer is the obligation to identify the backgrounds of customers who will enter or be involved in the CFT business (Know your Customer / KYC), including whether the fund sources to be used is idle, delivering the Company's statements to the Customer candidate, including information regarding their Company's organization and management. Brokers must also explain all risks which may be faced as stated in the Risk Notification Document. If the prospective customer understands and can accept the risks, he/she must sign the document to prove that they have understood the risks and agree to be the Broker's customer. Also, Futures Brokers must be aware of the backgrounds, reputation and behavior of their employee candidates (Know Your Employee), since employees are the forefront of the Company's promotional activities and procure the necessary recommendations with the customers.

Amandemen UU No. 32 Tahun 1997 tentang PBK antara lain didorong oleh kenyataan bahwa transaksi kontrak derivatif yang dilakukan secara bilateral atau yang dikenal dengan SPA selama beberapa tahun terakhir ini sangat mendominasi transaksi Kontrak Berjangka di Bursa. Disamping itu cakupan komoditi yang menjadi subjek Kontrak Berjangka yang diperdagangkan juga telah berkembang semakin luas. Transaksi SPA sepanjang tahun 2013 mencapai hampir 94,29% dari keseluruhan transaksi yang terjadi di Bursa, sementara di tahun 2012 hanya mencapai 86,36%. Karena itulah SPA dimasukkan menjadi bagian yang harus diregulasi agar para pesertanya (investor) memperoleh perlindungan serta kepastian hukum.

Bentuk perlindungan yang diberikan dalam kaitan dengan SPA adalah diterapkannya Sistem Pengawasan Tunggal (Regulatory System) dan Sistem Perdagangan dalam transaksi SPA. Sistem Pengawasan Tunggal merupakan sistem yang digunakan dalam pengawasan terpadu secara elektronik oleh Bappebti, Bursa Berjangka, dan Lembaga Kliring Berjangka terhadap integritas pasar dan integritas keuangan dalam penyelenggaraan SPA yang terhubung secara on-line dan real time dengan setiap Sistem Perdagangan dalam transaksi SPA.

Sistem Perdagangan dalam transaksi SPA adalah sistem perdagangan elektronik yang digunakan oleh Penyelenggara dan Peserta SPA yang diselenggarakan secara on-line dan real time, dan minimal terdiri dari sistem kuotasi, sistem transaksi, dan sistem pelaporan. Sistem Perdagangan tersebut antara lain harus akurat, aktual, aman, terpercaya, on-line dan real-time serta compatible secara sistem maupun aplikasi dengan Sistem Pengawasan Tunggal.

1.2. Peningkatan Likuiditas Pasar

Upaya yang dilakukan untuk peningkatan likuiditas pasar adalah penetapan Penggerak Pasar atau market maker, kewajiban melakukan transaksi pada perdagangan multilateral dan memberi persetujuan kepada Bursa untuk menyempurnakan kontrak Berjangka yang sudah diperdagangkan.

Penggerak pasar atau market maker adalah pihak yang memasang amanat beli dan/atau amanat jual secara terus menerus selama jam perdagangan berlangsung. Pihak yang dapat menjadi Penggerak Pasar tersebut adalah Pedagang Berjangka, Penyelenggara SPA, dan Pialang Berjangka yang ditetapkan oleh Kepala Bappebti dapat melakukan transaksi Kontrak Berjangka untuk rekeningnya sendiri. Penetapan pihak-pihak yang dapat menjadi Penggerak Pasar dilakukan oleh Bursa Berjangka dan Lembaga Kliring Berjangka. Adapun penetapan minimum bertransaksi multilateral di Bursa Berjangka oleh pemerintah dalam hal ini Bappebti dengan maksud bahwa semua pihak yang mendapatkan perizinan atau persetujuan dari Bappebti turut bertanggung jawab mengembangkan

The Amendment of Law number 32 of 1997 regarding CFT into Law number 10 of 2011 regarding Amendment of Law number 32 of 1997 regarding CFT is driven by the fact that derivative contract transactions which are carried out bilaterally or known as SPA in the last several years are prominent among Futures Contract Transactions at the Exchange. Furthermore, the scope of commodities in the tradable Futures Contract has also developed. SPA transactions in 2013 reached almost 94.29% out of all transactions occurring at the Exchange, but only reached 86.36% in 2012. This is why the SPA becomes a regulated part so that the investors obtain legal protection and certainty.

The form of protection provided in relation with SPA is the Single Regulatory System and Trading System in the SPA transaction. Single Regulatory System is a system used in integrated electronic monitoring by CoFTRA, Futures Exchange and futures clearing house on the market integrity and financial integrity in SPA management which is connected online and real time with every Trading System in the SPA transaction.

Trading System in the SPA transaction is an electronic trading system used by SPA Management and Participants in an online and real time manner, and must at least consist of quotation system, transaction system and reporting system. The trading system must be accurate, actual, safe, trusted, online and real time and compatible with the Single Regulatory system and application.

1.2. Increase in Market Liquidity

Attempts made to increase the market liquidity are stipulation of Market Maker, the obligation to perform transactions in multilateral trading and giving the approval to the Exchange to enhance the traded futures contract.

Market maker is any party which posts buy and/or sell mandate continuously throughout the trading hour. The Market makers are Future Traders, SPA Organizer and Futures Broker assigned by the Head of CoFTRA to perform Futures Contract transactions on their own account. Market makers assignment is carried out by the Futures Exchange and Futures Clearing House. The stipulation of minimum multilateral transactions at the Futures Exchange by the Government, in this case CoFTRA, with intentions that all parties who have obtained permission or approval from CoFTRA shall assume responsibility to develop multilateral trading in Indonesia. Parties required for minimum multilateral transactions in the Futures Exchange are SPA participants and organizers. SPA participants must perform multilateral transactions in futures exchange at a minimum

perdagangan multi lateral di Indonesia. Pihak-pihak yang diwajibkan untuk melakukan minimum transaksi multilateral di Bursa Berjangka adalah peserta SPA dan penyelenggara SPA. Untuk peserta SPA wajib melakukan transaksi multilateral di bursa berjangka minimal 5% dari total transaksinya setiap bulan dan 3.500 lot dan penyelenggara SPA wajib melakukan transaksi sebesar 3.500 lot setiap bulan. Bappebti juga telah menyetujui penyempurnaan beberapa kontrak berjangka yang diperdagangkan khususnya spesifikasi kontrak baik di Bursa Berjangka Jakarta maupun di Bursa Komoditi Derivatif Indonesia.

of 5% of their total transactions each month and 3,500 lots and SPA organizers must perform 3,500 lots of transactions each month. CoFTRA has also approved the perfection of several futures contract, especially contract specifications in Jakarta Futures Exchange and the Indonesia Commodity and Derivatives Exchange.



1.3. Pelayanan Perizinan Perdagangan Berjangka Komoditi dengan Sistem Perizinan Online

Bappebti pada tahun 2012 telah membangun sistem aplikasi perizinan online yang diharapkan dapat mempercepat pelayanan perizinan (Quick Wins) sesuai dengan prioritas program utama dalam Reformasi Birokrasi di lingkungan Kementerian Perdagangan. Di tahun 2014, Menteri Perdagangan memberlakukan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor : 53/M-DAG/PER/9/2014 Tentang Pelayanan Terpadu Perdagangan dan dengan berlakunya peraturan dimaksud maka 16 jenis perizinan PBK yang ada di Bappebti harus masuk dan keluar melalui Unit Pelayanan Terpadu Perdagangan (UPTP) kemendag. Ada 4 (empat) UPTP di lingkungan Kemendag yaitu : UPTP I yang berkedudukan di Gd. Kemendag Jl. Ridwan Rais No.5, UPTP II yang berkedudukan di Gd. Bappebti Jl. Kramat Raya no. 172, UPT III yang berkedudukan di Gd. Direktorat Pengembangan Mutu Barang di Jl. Raya Bogor KM.26 Ciracas, dan UPTP IV yang berkedudukan di Gd. Metrologi Jl. Pasteur No.27, Bandung.

Untuk mendukung implementasi pelayanan perizinan di setiap UPTP yang ada di Lingkungan Kementerian Perdagangan, maka setiap perizinan di lingkungan Kementerian Perdagangan harus dilakukan secara SSO (single sign-on). Dalam rangka Single Sign On tersebut, Bappebti telah melakukan pengembangan pada Sistem Aplikasi Perizinan Online sehingga dapat menyesuaikan dengan aplikasi INATRADE yang merupakan Sistem Pelayanan Terpadu Kemendag.

Saat ini Bappebti telah mewajibkan penggunaan sistem perizinan online untuk 2 (dua) jenis perizinan PBK yaitu :

1. Izin Wakil Pialang Berjangka;
2. Sertifikat Pedagang Berjangka.

Untuk mengajukan 2 jenis perizinan tersebut melalui sistem perizinan online Bappebti, pemohon wajib memiliki hak akses berupa user name dan password yang dapat diperoleh dengan melakukan registrasi pada sistem INATRADE.

1.4 Ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Komoditi .

Dengan telah diundangkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, maka Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Komoditi, sudah tidak sesuai dan untuk itu perlu dicabut dan diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Komoditi.

Beberapa hal ketentuan pokok dalam Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan

1.3. Commodities Futures Trading Licensing Services with Online Licensing System

In 2012, CoFTRA has built an online licensing application system which is expected to accelerate the licensing services (Quick Wins) according to the main priority program in the Bureaucracy Reform within the Ministry of Trade. In 2014, the Ministry of Trade implemented the Minister of Trade Regulation (Permendag) number 53/M-DAG/PER/9/2014 regarding Integrated Trading Service, which means that 16 types of CFT licenses at CoFTRA must come and go through the Integrated Trading Service Unit (UPTP) of the Ministry of Trade. There are 4 (four) UPTP within the Ministry of Trading: UPTP I at Gd. Kemendag Jl. Ridwan Rais number 5, UPTP II at Gd. CoFTRA Jl. Kramat Raya no. 172, UPT III at Gd. Direktorat Pengembangan Mutu Barang at Jl. Raya Bogor km. 26 Ciracas and UPTP IV at Gd. Metrologi Jl. Pasteur no. 27, Bandung.

To support the implementation of licensing services at every UPTP in the Ministry of Trade, every licensing in the Ministry of Trade must be performed through single sign-on. For the Single Sign-in purpose, CoFTRA has conducted a development in the Online Licensing Application System to adjust with INATRADE application which is the Ministry of Trade's Integrated Service System.

At the moment, CoFTRA has obligated the use of online licensing system for 2 (two) types of CFT licensing:

1. *Futures Broker Representative License;*
2. *Futures Trader Certificate.*

To propose both types of licensing through CoFTRA's online licensing system, the applicant must have access rights in the form of user name and password which can be obtained through registration in the INATRADE.

1.4 The implementation of Government Regulation of Republic of Indonesia number 49 of 2014 regarding the Commodities Futures Trading Management.

With the promulgation of Law number 10 of 2011 regarding Amendment of Law number 32 of 1997 regarding Commodities Futures Trading, the Government Regulation number 9 of 1999 regarding Commodities Futures Trading Management is therefore deemed inapplicable and must be revoked and replaced with Government Regulation number 49 of 2014 regarding Commodities Futures Trading Management.

Several key provisions in the Government Regulation number 49 of 2014 regarding Commodities Futures Trading

Perdagangan Berjangka Komoditi antara lain perubahan terkait dengan permodalan dan pemegang saham Bursa Berjangka dan Lembaga Kliring Berjangka, pengaturan mengenai Penyelenggara dan Peserta Sistem Perdagangan Alternatif yang sebelumnya belum diatur sehingga memberikan kepastian hukum dalam pelaksanaan Sistem Perdagangan Alternatif. Selain itu diatur ketentuan mengenai persetujuan pembukaan kantor cabang Pialang Berjangka, pelaksanaan kegiatan promosi atau iklan, pelatihan dan pertemuan di bidang Perdagangan Berjangka, yang sebelumnya hanya pelaporan kepada Kepala Bappebti, kini kegiatan dimaksud wajib mendapatkan persetujuan dari Kepala Bappebti. Hal yang tidak kalah penting adalah elaborasi mengenai sanksi administratif bagi pelanggaran terhadap peraturan perundangan di bidang Perdagangan Berjangka.

Untuk menjaga integritas para pelaku usaha yang akan melaksanakan kegiatan di bidang Perdagangan Berjangka, ditetapkan juga berbagai persyaratan dan tata cara yang harus dipenuhi oleh setiap Pihak yang melakukan kegiatan di bidang Perdagangan Berjangka Komoditi. Persyaratan dan tata cara dimaksud berlaku dalam rangka perizinan Bursa Berjangka, Lembaga Kliring Berjangka, Pialang Berjangka, Pedagang Berjangka, Penyelenggara Sistem Perdagangan Alternatif, Peserta Sistem Perdagangan Alternatif, Penasihat Berjangka, Pengelola Sentra Dana Berjangka, Sentra Dana Berjangka, Wakil Pialang Berjangka, Wakil Penasihat Berjangka, Wakil Pengelola Sentra Dana Berjangka, dan bank penyimpanan dana terpisah.

Untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan Perdagangan Berjangka secara teratur, wajar, efisien, dan efektif, selain persyaratan dan tata cara yang perlu dipenuhi dalam rangka perizinan dimaksud, maka diatur pula mengenai persyaratan dan tata cara penggunaan Dana Kompensasi, penyimpanan dana pada rekening terpisah, penyaluran amanat Nasabah ke Bursa Berjangka luar negeri, pembukuan dan pelaporan, serta pelaksanaan Perdagangan Berjangka.

Mengingat semakin berkembangnya bentuk pelanggaran yang terjadi dalam kegiatan Perdagangan Berjangka, maka Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Komoditi menyerahkan pengaturan lebih lanjut mengenai tata cara pengenaan sanksi administratif kepada Bappebti sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Komoditi memberikan kepastian hukum bagi Bappebti dan para pelaku usaha di bidang Perdagangan Berjangka untuk melakukan kegiatan di bidang Perdagangan Berjangka, terutama bagi Bappebti dalam melakukan penegakan hukum.

management, such as changes to the capital and shareholders of Futures Exchange and Futures Clearing House, arrangements regarding Alternative Trading System Organizer and Participants which weren't regulated and therefore provides legal certainty in the Alternative Trading System Management. Furthermore, provisions regarding the approval for the opening of Futures Broker branch office, promotional or advertising activities, trainings and meetings in the field of Future Trading which previously only required reporting to the Head of CoFTRA now requires approval from the Head of CoFTRA. Another key aspect is elaboration of administrative penalties for violation of provisions of law in the field of Futures Trading.

To maintain the integrity of stakeholders who will be conducting business in the field of Futures Trading, various requirements and procedures which must be complied with by them have been implemented. The requirements and procedure applies to Futures Exchange licensing, Futures Trader, Futures Broker, Futures Stakeholders, Alternative Trading System Organizer, Alternative Trading System Participant, Futures Advisor, Futures Funds Center Management, Futures Funds Center, Futures Broker Representatives, Futures Advisor Representative, Futures Funds Center Management Representative and Segregated Account storage bank.

To realize a regular, reasonable, efficient and effective Futures Trading Activity, aside from the requirements and procedures which must be complied with for the purpose of such licensing, the requirements and procedures for arranging requirements and procedure for usage of Compensation Funds, Funds storage in separate accounts, supply of Customers mandates to foreign Futures Exchange, bookkeeping and reporting and Futures Trading management.

Considering the development of violations in the Futures Trading activities, the Government Regulation number 49 of 2014 regarding the Commodities Futures Trading shall deliver further arrangements regarding the procedure for imposition of administrative sanctions to CoFTRA according to the limits specified in the Government Regulation.

In relation with the above, issuance of Government Regulation number 49 of 2014 regarding Commodity Futures Trading provides legal certainty to CoFTRA and market players in the field of Futures Trading to conduct activities in the fields of Futures Trading, especially to CoFTRA, in performing law enforcement.

2. Perkembangan Industri PBK

■ *Development of Commodity Futures Trading Industry*



2.1 Kondisi Pasar Berjangka dan Derivatif

Dengan adanya amandemen UU Nomor 32 Tahun 1997 menjadi terdapat banyak perubahan substansial yang menyangkut peristilahan seperti Perdagangan Berjangka Komoditi, Komoditi, Kontrak Berjangka, Bursa Berjangka dan lain-lain. Inti pokok dari perubahan peraturan dalam UU tentang Perdagangan Berjangka Komoditi yang baru adalah pengembangan dan pengawasan. Dari segi pengembangan, aturan tersebut mencakup berbagai elemen penting bagi pengembangan perdagangan berjangka di masa mendatang, antara lain mencakup perluasan pengertian Komoditi, Perdagangan Berjangka Komoditi, dan Kontrak Berjangka, disamping adanya pengertian tentang Kontrak Derivatif dan Kontrak Derivatif Syariah. Selain itu terdapat beberapa pengaturan baru yaitu mengenai Sistem Perdagangan Alternatif (SPA), Demutualisasi Bursa Berjangka, Asosiasi Industri Perdagangan Berjangka, dan Transaksi Perdagangan Berjangka melalui Elektronik. Dengan pengembangan tersebut terjadi perluasan pengertian dari beberapa aspek dengan tujuan agar dapat mengikuti perubahan dunia usaha dan kebutuhan pelaku pasar.

Kelembagaan yang terdaftar dalam industri PBK pada tahun 2014 terdiri dari Badan Pengawas (Bappebti) selaku otoritas tertinggi di bidang PBK; 2 (dua) Bursa Berjangka yaitu PT BBJ dan PT BKDI; 2 (dua) Lembaga Kliring Berjangka yaitu PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) dan PT Identrust Security International (ISI); 69 (enam puluh sembilan) Pialang Berjangka; 91 (sembilan puluh satu) Pedagang Berjangka; 16 (enam belas) Pedagang Penyelenggara SPA; 256 (dua ratus lima puluh enam) Kantor Cabang; 7 (tujuh) Bank Penyimpan Margin; 2357 (dua ribu tiga ratus lima puluh tujuh) Wakil Pialang Berjangka; 2 Asosiasi yaitu Asosiasi Pialang Berjangka Indonesia (APBI) dan Ikatan Perusahaan Pedagang Berjangka Indonesia (IP2BI); serta Badan Arbitrase Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia (BAKTI) yang didirikan pada akhir tahun 2008.

2.2 Kinerja Pasar Berjangka dan Derivatif

a. Transaksi Multilateral

Secara keseluruhan, transaksi Kontrak Berjangka yang dilakukan secara multilateral di kedua Bursa (Bursa Berjangka Jakarta dan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia) selama tahun 2014 menunjukkan penurunan. Hal ini terlihat dari volume transaksi sebanyak 1.105.546 lot, yang berarti menurun 12,37% dari 1.261.541 lot yang tercatat pada tahun 2013. Dari total volume transaksi yang terjadi, kontribusi transaksi multilateral di tahun 2014 mencapai 12,1%, yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 6,65 % dari tahun 2013

2.1 Futures and Derivative Market Condition

With the amendment of Law number 32 of 1997, there are any substantial changes concerning definitions such as Commodities Futures Trading, Commodities, Futures Contract, Futures Exchange etc. The key aspects of amendment of law on Commodities Futures Trading are development and supervision. From the development standpoint, the regulation consists of various key elements for the development of futures trading in the future, including expansion of definition of Commodities, Commodities Futures Trading and Futures Contracts, aside from definitions regarding Derivative Contracts and Syariah Derivative Contracts. Furthermore, there are several new arrangements regarding Alternative Trading System (ATS), Demutualization of Futures Exchange, Futures Trading Industry Association and Futures Trading Transactions through Electronic means. With such developments, there's an expansion of understanding of various aspects with the purpose of following changes to the business world and the needs of market players.

The Registered Institutions in the CFT industry in 2014 consists of CoFTRA as the highest authority in the field of CFT; 2 (two) Futures Exchange, namely JFX and ICDX; 2 (two) Futures Clearing House, namely PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) and PT Identrust Security International (ISI); 69 (sixty nine) Futures Brokers; 91 (ninety one) Futures Traders; 16 (sixteen) ATS Organizing Traders; 256 (two hundred fifty six) Branch Offices; 7 (seven) Margin Saving Banks; 2357 (two thousand three hundred fifty seven) Futures Broker Representatives; 2 Associates, namely Indonesian Futures Broker Association (APBI) and Indonesian Futures Trading Companies Association (IP2BI) and Indonesian Commodities Futures Trading Arbitration Agency (BAKTI), established at the end of 2008.

2.2 Futures and Derivative Market Performance

a. Multilateral Transaction

Overall, the Futures Contract transactions conducted multilaterally in both Exchanges (Jakarta Futures Exchange and Commodities Exchange and Derivative in Indonesia) throughout 2014 shows a decrease. This is shown by the transaction volume of 1,105,546 lot, decreasing by 12.37% out of 1,261,541 lots registered in 2013. From the total transaction volume, multilateral transaction contributions in 2014 reached 12.1% which consists of 6.65% from 2013 with 5.39% of contribution.

dengan kontribusi sebanyak 5,39%.

Kontribusi transaksi melalui skema Penyaluran Amanat Nasabah ke Bursa Berjangka Luar Negeri (PALN) meningkat hingga hanya 0.03% dari total volume transaksi yang terjadi. Berkaitan dengan transaksi PALN, sampai dengan akhir tahun 2014 Bappebti telah menetapkan 31 Bursa Berjangka Luar Negeri dan 221 Kontrak Berjangka sebagai Kontrak PALN sesuai dengan Peraturan Kepala Bappebti No. 108 tahun 2013.

Kegiatan transaksi yang dibina dan diawasi Bappebti mencakup transaksi Kontrak Berjangka yang diperdagangkan di Bursa (secara multilateral); penyaluran amanat Nasabah ke Bursa Berjangka Luar Negeri (PALN); transaksi Kontrak Derivatif yang diperdagangkan secara bilateral berdasarkan Sistem Perdagangan Alternatif atau SPA; dan perdagangan fisik yang terorganisir. Pada tahun 2014 transaksi kontrak berjangka (multilateral) menunjukkan penurunan, transaksi multilateral sampai dengan akhir Desember 2014 tercatat sebanyak 1.110.348 lot atau menurun 11,98% bila dibandingkan dengan transaksi perdagangan berjangka tahun 2013 yang tercatat sebanyak 1.261.541 lot.

Dari segi pengembangan kontrak, pada tahun 2014, Bappebti menyetujui 4 (empat) Kontrak Berjangka yang merupakan revisi dari kontrak yang telah disetujui sebelumnya. Kontrak tersebut adalah revisi kontrak PALN PT.BKDI, revisi CFD PT BKDI dan PT. BBJ, revisi Kontrak Berkala Emas PT.BBJ dan revisi Kontrak Berjangka Olein PT BKDI. Pada akhir tahun 2014, terdapat 1 (satu) persetujuan untuk PTT Kontrak Berkala Emas UBS dari PT. BKDI.

- **Bursa Berjangka Jakarta**

PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) menutup tahun 2014 dengan penurunan volume transaksi sebesar 10,06%. Dari total transaksi tersebut, volume perdagangan berjangka yang dilakukan secara multilateral mengalami peningkatan yaitu sebanyak 27,58% dari 326.855 lot di tahun 2013 menjadi 416.997 lot di tahun 2014.

Peningkatan transaksi tersebut dipicu oleh peningkatan Kontrak Berjangka Kopi Robusta yang mencatat kenaikan sebanyak 13.703% dari 1.032 lot pada tahun 2013 menjadi 142.457 lot di tahun 2014. Kopi Arabika juga mencatat kenaikan yang signifikan dari 1.066 lot di tahun 2013 menjadi 47.379 lot pada tahun 2014 atau meningkat sebanyak 4.34%.

- **Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia**

Transaksi multilateral di PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) selama tahun 2014 tercatat sebanyak 693.351 lot atau mengalami penurunan 28,82% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak

Contribution of transaction through Channeling Customer's Order to Overseas Exchanges Mechanism (PALN) increases only up to 0.03% of the total transaction volume. In relation with PALN transaction, up to the end of 2014 CoFTRA has assigned 31 Foreign Futures Exchange and 221 Futures Contract with PALN Contracts according to the Chairman of CoFTRA's Regulation number 108 of 2013.

Transaction activities managed and supervised by CoFTRA consist of Futures Contract transactions traded at the Exchange (multilaterally); supply of Channeling Customer's Order to Overseas Exchanges Mechanism (PALN); Derivative Contract transactions traded bilaterally based on Alternative Trading System or ATS; and organized physical trade. In 2014, futures contract transaction (multilateral) shows a decrease, multilateral transactions up to the end of December 2014 recorded as 1,110,348 lots or decreasing by 11.98% compared with futures trade in 2013, recorded as 1,261,541 lots.

From the aspect of contract development, in 2014, CoFTRA approves 4 (four) Futures Contracts which are revised contracts approved beforehand. The contracts are revision of PALN contracts of ICDX, revision of CFD ICDX and JFX, revision of JFX's Gold Futures and revision of ICDX's Olein Futures Contract. At the end of 2014, there is 1 (one) approval for UBS Gold for UBS Gold Futures Contract from ICDX.

- **Jakarta Futures Exchange**

Jakarta Futures Exchange (JFX) closed 2014 with a decrease of transaction volume by 10.06%. Out of the total transactions, futures trading volume conducted multilaterally has increased by 27.58% from 326,855 lots in 2013 to 416,997 lots in 2014.

The increase in transaction was triggered by the improvement of Robusta Coffee Futures Contract, which increased by 13.703% from 1,032 lots in 2013 to 142,457 lots in 2014. Arabica Coffee also recorded a significant increase by 4.34% from 1,066 lots in 2013 to 47,379 lots in 2014.

- **Indonesian Commodities and Derivative Exchange**

Multilateral transactions at The Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) in 2014 were recorded as 693,351 lots or decreasing by

934.686 lot. Namun terdapat transaksi multilateral yang membukukan peningkatan yang sangat signifikan yaitu transaksi Timah yang mencapai 11.377 lot atau naik 211% dari tahun 2013 yang tercatat sebanyak 3658 lot. Selain itu, transaksi multilateral BKDI lainnya yaitu Emas, minyak sawit mentah (CPO), dan Olein.

Berkaitan dengan perdagangan Kontrak Berjangka CPO di BKDI ini, telah menjadi salah satu referensi Pemerintah dalam menetapkan Harga Patokan Ekspor (HPE). HPE ini menjadi angin segar bagi pelaku perdagangan berjangka komoditi di dalam negeri, utamanya industri kelapa sawit Indonesia, karena informasi harga itu merupakan cerminan aktivitas para pelaku pasar komoditi. Oleh karenanya, baik pemerintah maupun pihak Bursa Berjangka senantiasa mengharapkan para pelaku pasar untuk lebih aktif melakukan kegiatan risk management di Bursa Berjangka sehingga harga yang tercipta di Bursa menjadi lebih signifikan.

Strategi penetapan perhitungan bea keluar CPO ini akan dilakukan secara bertahap, di mana perkembangan harga CPO dari Bursa dalam negeri akan terus dipantau untuk dievaluasi lagi apakah sudah bisa menggunakan referensi harga hanya dari dalam negeri. Dalam hal harga dari Bursa dalam negeri cukup signifikan, maka akan digunakan hanya sumber harga dari Bursa dalam negeri.

Skema transaksi melalui penyaluran amanat Nasabah ke Bursa Berjangka di Luar Negeri (PALN) pada tahun 2014 tercatat sebanyak 3.293 lot atau mengalami peningkatan sebanyak 219,4% dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebanyak 1.031 lot.

b. Transaksi Bilateral

Selain memperdagangkan kontrak komoditi secara multilateral, kedua bursa juga memfasilitasi transaksi yang dilakukan secara bilateral yang dikenal dengan Sistem Perdagangan Alternatif (SPA). Dari tabel di bawah terlihat bahwa selama tahun 2014 transaksi SPA masih tetap mendominasi transaksi PBK di Indonesia dengan kontribusi sebesar 87,90% dari total volume transaksi yang terjadi.

Selama tahun 2014 transaksi bilateral secara keseluruhan mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sebanyak 63,35% menjadi 8.099.754 lot dari 22.103.286 lot pada tahun 2013.

28.82% from the previous year, which had 934,686 lots. However, there are multilateral transactions which recorded very significant increase, including Tin transactions which reached 11.377 lots or increasing by 211% from 3,658 lots in 2013. Furthermore, other ICDX multilateral transactions consist of Gold, Crude Palm Oil (CPO) and Olein.

The CPO Futures Contract in ICDX has become a reference for the Government to stipulate the Export Benchmark Price (EBP). This EBP is a fresh breeze for the commodities future traders in Indonesia, especially in the field of coconut palm, since the price information is a reflection of commodities market players. Therefore, both the Government and the Futures Exchange always expect the market players to be more active in conducting risk management activities at the Futures Exchange, so that the price at the Exchange becomes more significant.

The Strategy for stipulating the calculation of CPO export duty shall be carried out gradually, in which the CPO price from the national Exchange will be continuously monitored for re-evaluation to know if price reference from outside the country can be used. If the price from the National Exchange is quite significant, only the national exchange price source is used.

Transaction schemes through Channeling Customer's Order to Overseas Exchanges Mechanism (PALN) in 2014 were 3,293 lots or increasing by 219.4% compared to 1,031 lots in 2013.

b. Bilateral Transactions

Aside from trading multilateral commodities contract, both exchanges also facilitate bilateral transactions known as Alternative Trading System (ATS). According to the following table, it appears that throughout 2014, ATS transactions in Indonesia with 87.90% of contribution out of the total transaction volume.

Throughout 2014, bilateral transactions suffered a steep decline by 63.35% to 8,099,754 lots from 22,103,286 lots in 2013.

Tabel 2. Perkembangan Volume Transaksi 2013 - 2014
Table 2. Development of Transactions Volumes in 2013-2014

Jenis Kontrak <i>Contract</i>	2013 Volume (lot)	Pertumbuhan (%) Growth (%)	2014 Volume (lot)	Pertumbuhan (%) Growth (%)
KONTRAK MULTILATERAL BBJ <i>BBJ MULTILATERAL CONTRACT</i>	326,855	4.75	412,199	6.70
KONTRAK MULTILATERAL BKDI <i>BKDI MULTILATERAL CONTRACT</i>	934,686	13.60	693,351	11.27
TOTAL KONTRAK MULTILATERAL (BBJ + BKDI) <i>TOTAL MULTILATERAL CONTRACT (BBJ + BKDI)</i>	1,261,541	18.35	1,105,550	17.97
KONTRAK PALN BBJ <i>BBJ FDCM CONTRACT</i>	0	0.00	0	0.00
KONTRAK PALN BKDI <i>BKDI FDCM CONTRACT</i>	1,031	0.01	3,625	0.06
TOTAL KONTRAK PALN (BBJ + BKDI) <i>TOTAL FDCM CONTRACT (BBJ + BKDI)</i>	1,031	0.01	3,625	0.06
KONTRAK SPA BBJ <i>BBJ ATS CONTRACT</i>	4,195,277.70	61.03	3,192,699.10	51.89
KONTRAK SPA BKDI <i>BKDI ATS CONTRACT</i>	1,416,148.38	20.60	1,851,134.81	30.09
TOTAL KONTRAK SPA (BBJ + BKDI) <i>TOTAL ATS CONTRACT (BBJ + BKDI)</i>	5,611,426.08	81.63	5,043,833.92	81.97
TOTAL VOLUME TRANSAKSI BBJ <i>TOTAL BBJ TRANSACTION VOLUME</i>	4,522,132.70	65.79	3,604,898.1	58.59
TOTAL VOLUME TRANSAKSI BKDI <i>TOTAL BKDI TRANSACTION VOLUME</i>	2,351,865.38	34.21	2,548,110.8	41.41
TOTAL VOLUME TRANSAKSI PBK <i>TOTAL CFT TRANSACTION VOLUME</i>	6,873,998.08		6,153,008.92	

Tabel 3. Perkembangan Nilai Transaksi 2013 - 2014
Table 3. Transaction Volume Development in 2013-2014

Jenis Kontrak <i>Contract</i>	2013 Nilai Value (Rp)	Perub (%) Change (%)	2014 Nilai Value(Rp)	Perub (%) Change (%)
NILAI TRANSAKSI MULTILATERAL BBJ <i>JFX MULTILATERAL TRANSACTION VALUE</i>	1,048,799,557,900	54.75	928,754,903,500	-11.45
NILAI TRANSAKSI MULTILATERAL BKDI <i>ICDX MULTILATERAL TRANSACTION VALUE</i>	14,450,960,683,000	13.46	15,634,866,370,000	8.19
TOTAL NILAI TRANSAKSI MULTILATERAL (BBJ + BKDI) <i>TOTAL MULTILATERAL TRANSACTION VALUE (BBJ + BKDI)</i>	15,499,760,240,900	15.55	16,563,621,273,500	6.86
NILAI TRANSAKSI SPA BBJ <i>JFX ATS CONTRACT</i>	44,237,509,788,435	-38.09	32,634,416,804,747	-26.23
NILAI TRANSAKSI SPA BKDI <i>BKDI ATS CONTRACT</i>	33,499,208,335,192	919.30	42,858,099,036,235	27.94
TOTAL NILAI TRANSAKSI SPA (BBJ+BKDI) <i>TOTAL ATS CONTRACT (BBJ + BKDI)</i>	77,736,718,123,627	4.01	75,492,515,840,982	-2.89
TOTAL NILAI TRANSAKSI BBJ <i>TOTAL JFX TRANSACTION VOLUME</i>	45,286,309,346,335	-37.22	33,563,171,708,247	-25.89
TOTAL NILAI TRANSAKSI BKDI <i>TOTAL ICDX TRANSACTION VOLUME</i>	47,950,169,018,192	199.26	58,492,965,406,235	21.99
TOTAL NILAI TRANSAKSI PBK <i>TOTAL CFT TRANSACTION VOLUME</i>	93,236,478,364,527	5.76	92,056,137,114,482	-1.27

2.3 Perizinan Pelaku Pasar Berjangka

Pada tahun 2014 Bappebti telah melakukan peningkatan pelayanan publik dalam bentuk percepatan pemrosesan izin usaha di bidang PBK, dari sebelumnya maksimal 22 (dua puluh dua) hari menjadi 20 (dua puluh) hari terhitung setelah dokumen dinyatakan lengkap. Selain itu, dengan berlakunya Permendag Nomor: 53/M-DAG/PER/9/2014 Tentang Pelayanan Terpadu Perdagangan maka semua perizinan Perdagangan Berjangka Komoditi diajukan oleh pelaku pasar melalui Unit Pelayanan Terpadu Perdagangan yang pengajuannya dapat dilakukan secara manual atau secara online menggunakan Sistem Perizinan Online.

Berikut adalah kegiatan perizinan/persetujuan/ penetapan yang telah dilakukan Bappebti selama tahun 2014 :

a. Izin Usaha Pialang Berjangka

Pada tahun 2014, Bappebti telah menerbitkan izin usaha Pialang Berjangka sebanyak 3 (tiga) Perusahaan kepada Pialang Berjangka sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Ijin Pialang Berjangka Tahun 2014
Table 4. Recapitulation of Futures Broker Licenses in 2014

No <i>No</i>	Nama Perusahaan <i>Company's Name</i>	Nomor & Tanggal Izin <i>Number & License's Date</i>	
01. PT. PG Berjangka		16/BAPPEBTI/SI/02/2014	13 FEB 2014
02. PT. Pialang Jepang Berjangka		44/BAPPEBTI/SI/05/2014	30 MEI 2014
03. PT. CIMB Futures Indonesia		81/BAPPEBTI/SI/12/2014	18 DES 2014

b. Persetujuan Pialang Berjangka sebagai peserta SPA

Di tahun 2014, Bappebti memberikan persetujuan sebagai Peserta Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) kepada Pialang Berjangka PT. Finex Berjangka dengan nomor persetujuan : 77/BAPPEBTI/SP/12/2014 tanggal 8 Desember 2014.

c. Persetujuan Bank Umum sebagai Bank Penyimpan Margin, Dana Kompensasi dan Dana Jaminan

Bappebti di tahun 2014 memberikan persetujuan Bank Penyimpan Margin, Dana Kompensasi dan Dana Jaminan kepada :

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan nomor persetujuan 03/BAPPEBTI/SP/01/2014 tanggal 06 Januari 2014.

2.3 License for Futures Market Players

In 2013, CoFTRA has upgraded its public service by accelerating its business licensing process from 22 (twenty two) days to 20 (twenty) days starting from the day all documents are deemed to be complete by CoFTRA. Furthermore, with the promulgation of Minister of Trade Regulations number 53/M-DAG/PER/9/2014 regarding Integrated Trade Services, all Commodity Futures Trade license application can be submitted by the market players through the Integrated Trade Services Unit manually or online using the Online Licensing System.

Below are licensing activities/approvals/ stipulations that had been issued by CoFTRA during 2012:

a. Futures Brokers Licensing

In 2014, CoFTRA had issued 3 (Three) licenses for Futures Brokers. Detail can be seen on the following table:

b. Approval of Futures Broker as ATS Participant

In 2014, CoFTRA gave approval for Alternative Trading System (ATS) Participant to Futures Broker PT. Finex Berjangka under number 77/BAPPEBTI/SP/12/2014 dated 8 December 2014.

c. Approval of Commercial Banks as Margin Saving Bank, Compensation Funds and Bonds

In 2014, CoFTRA gave approval to the Margin Saving Bank, Compensation Funds and Bonds to:

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, under number 03/BAPPEBTI/SP/01/2014 dated 06 January 2014.

d. Pembukaan Kantor Cabang Pialang Berjangka

Dalam rangka pemberian persetujuan pembukaan Kantor Cabang Pialang Berjangka, pada tahun 2014, Bappebti telah menerbitkan sebanyak 29 (dua puluh sembilan) Penetapan Kantor Cabang Perusahaan Pialang Berjangka setelah melalui penelitian yang seksama atas dokumen permohonan dan pemeriksaan atas Prasarana serta Sarana Fisik calon Kantor Cabang Pialang Berjangka yang bersangkutan sebagaimana yang dipersyaratkan. Sebagai hasilnya adalah sebagaimana tercantum pada Tabel berikut:

d. Opening of Futures Broker Branch Office

For the purpose of approving the opening of Futures Broker Branch office, in 2014 CoFTRA issued 29 (twenty nine) Futures Broker Company Branch Office Assignments after a thorough study on the written request and inspection of the Futures Broker Branch Office candidates' Physical Facilities and Infrastructures as per requirements. The result is as stated in the following Table:

Tabel 5. Rekapitulasi Penetapan Kantor Cabang Pialang Berjangka Tahun 2014
Table 5. Recapitulation of Stipulation of Futures Trade Branch Offices in 2014

No. No.	Nama Perusahaan Company's Name	Kantor Cabang Branch Office	No & Tanggal Penetapan/Sertifikat Number & Date of Certificate Stipulation
01.	PT. Reymount Futures	Bandung	01/BAPPEBTI/PT/01/2014 03 JAN 2014
02.	PT. Equityworld Futures	Jakarta	04/BAPPEBTI/PT/01/2014 13 JAN 2014
03.	PT. Midtou Aryacom Futures	Jakarta	10/BAPPEBTI/PT/01/2014 24 JAN 2014
04.	PT. Mahadana Asta Berjangka	Bandung	13/BAPPEBTI/PP/02/2014 07 FEB 2014
05.	PT. Topgrowth Futures	Bandung	17/BAPPEBTI/PP/02/2014 13 FEB 2014
06.	PT. Topgrowth Futures	Bumi Surabaya –Surabaya	23/BAPPEBTI/PT/02/2014 14 FEB 2014
07.	PT. Topgrowth Futures	Bumi Mandiri Tower – Surabaya	24/BAPPEBTI/PT/02/2014 14 FEB 2014
08.	PT. Central Capital Futures	Medan	25/BAPPEBTI/PT/02/2014 14 FEB 2014
09.	PT. Equityworld Futures	Semarang	26/BAPPEBTI/PT/02/2014 21 FEB 2014
10.	PT. Rifan Financindo Berjangka	Pekanbaru	28/BAPPEBTI/PT/03/2014 12 MAR 2014
11.	PT. Equityworld Futures	Medan	31/BAPPEBTI/PT/04/2014 14 APR 2014
12.	PT. Millenium Penata Futures	Jakarta	32/BAPPEBTI/PT/04/2014 14 APR 2014
13.	PT. Millenium Penata Futures	Cirebon	33/BAPPEBTI/PT/04/2014 14 APR 2014
14.	PT. Agrodana Futures	Bandung	34/BAPPEBTI/PT/04/2014 14 APR 2014
15.	PT. Bimasakti Berjangka	Bandung	35/BAPPEBTI/PT/04/2014 14 APR 2014
16.	PT. Indosukses Futures	Jakarta	37/BAPPEBTI/PT/05/2014 05 MEI 2014
17.	PT. Agrodana Futures	Surabaya	39/BAPPEBTI/PT/05/2014 12 MEI 2014
18.	PT. Fasting Futures	Jakarta	40/BAPPEBTI/PT/05/2014 12 MEI 2014
19.	PT. Solid Gold Berjangka	Palembang	41/BAPPEBTI/PT/05/2014 16 MEI 2014
20.	PT. Inter pan Pasifik Futures	Medan	45/BAPPEBTI/PT/06/2014 20 JUN 2014
21.	PT. Millennium Penata Futures	Medan	46/BAPPEBTI/PT/06/2014 20 JUN 2014
22.	PT. Topgrowth Futures	Jakarta	55/BAPPEBTI/PT/07/2014 09 JUL 2014
23.	PT. Fasting Futures	Bandung	63/BAPPEBTI/PT/09/2014 16 SEP 2014
24.	PT. Starpeak Equity Futures	Jakarta	64/BAPPEBTI/PT/09/2014 26 SEP 2014
25.	PT. Bimasakti Berjangka	Surabaya	69/BAPPEBTI/PT/10/2014 27 OKT 2014
26.	PT. Agrodana Futures	Lampung	71/BAPPEBTI/PT/11/2014 04 NOV 2014
27.	PT. Starpeak Equity Futures	Medan	72/BAPPEBTI/PT/11/2014 04 NOV 2014
28.	PT. Starpeak Equity Futures	Bandung	76/BAPPEBTI/PT/12/2014 08 DES 2014
29.	PT. Garuda Berjangka	Semarang	83/BAPPEBTI/PT/12/2014 22 DES 2014

e. Persetujuan Perubahan Pengurus/Pemegang Saham Pelaku Usaha PBK

Sesuai dengan permohonan perubahan pengurus/pemegang saham yang diajukan Pelaku Usaha Perdagangan Berjangka, selama tahun 2014 Bappebti telah menerbitkan persetujuan perubahan Dewan Komisaris/Direksi kepada 1 (satu) Bursa Berjangka, 1 (satu) Lembaga Kliring Berjangka dan persetujuan perubahan Pengurus/Pemegang Saham kepada 11 (sebelas) Pialang Berjangka, 2 (dua) Pedagang Penyelenggara SPA sebagai berikut:

e. Approval of Changes to the CFT Board / Shareholders

According to the request for change of Board / shareholders proposed by the Futures Trading Market Player, in 2014 CoFTRA has issued approval of changes to the Board of Commissioners / Directors for 1 (one) Futures Exchange, 1 (one) Futures Clearing House and approval of changes to the Board / Shareholders for 11 (eleven) Futures Brokers, 2 (two) ATS Organizer Traders as follows:

Tabel 6. Rekapitulasi Persetujuan Perubahan Dewan Komisaris/Direksi Bursa Berjangka dan Lembaga Kliring Berjangka Tahun 2014

Table 6. Recapitulation of Approval for Future Exchange Board of Commisioners / Directors in 2014

No <i>No</i>	Nama Perusahaan <i>Company's Name</i>	Nomor & Tanggal Izin <i>Number & License's Date</i>
01.	PT. Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia	03.1/BAPPEBTI/SD/01/2014 28 Jan 2014
02.	PT. Identrust Security International	56/BAPPEBTI/SD/05/2014 03 Mei 2014

Tabel 7. Rekapitulasi Persetujuan Perubahan Pengurus Pialang Berjangka Tahun 2014

Table 7. Recapitulation of Approval for Future Broker's Management Team Approval in 2014

No <i>No</i>	Nama Perusahaan <i>Company's Name</i>	Nomor & Tanggal Izin <i>Number & License's Date</i>
01.	PT. Universal Futures	02/BAPPEBTI/PP/01/2014 03 JAN 2014
02.	PT. Asia Trade Point Futures	11/BAPPEBTI/PP/01/2014 24 JAN 2014
03.	PT. Starpeak Equity Futures	12/BAPPEBTI/PP/01/2014 30 JAN 2014
04.	PT. Ong First Tradition Futures	18/BAPPEBTI/PP/02/2014 13 FEB 2014
05.	PT. Askap Futures	19/BAPPEBTI/PP/02/2014 13 FEB 2014
06.	PT. Sinarmas Futures	20/BAPPEBTI/PP/02/2014 13 FEB 2014
07.	PT. Garuda Berjangka	22/BAPPEBTI/PP/02/2014 13 FEB 2014
08.	PT. Platon Niaga Berjangka	49/BAPPEBTI/PP/06/2014 20 JUN 2014
09.	PT. Bimasakti Berjangka	52/BAPPEBTI/PP/07/2014 02 JUL 2014
10.	PT. Sentratama Investor Berjangka	54/BAPPEBTI/PP/07/2014 07 JUL 2014
11.	PT. Monex Investindo Futures	60/BAPPEBTI/PP/09/2014 08 SEP 2014

Tabel 8. Rekapitulasi Persetujuan Perubahan Pedagang Penyelenggara SPA Tahun 2014

Table 8. Recapitulation of Approval for SPA Organizers Modification in 2014

No <i>No</i>	Nama Perusahaan <i>Company's Name</i>	Nomor & Tanggal Persetujuan <i>Number & Approval Date</i>
01.	PT. Harta Investama International	21/BAPPEBTI/PP/02/2014 13 FEB 2014
02.	PT. Royal Assetindo	82/BAPPEBTI/PP/12/2014 18 DES 2014

f. Persetujuan Perubahan Nama Pialang Berjangka

Selain permohonan persetujuan perubahan Pengurus/Pemegang Saham perusahaan, Bappebti juga menerima permohonan perubahan nama Pialang Berjangka. Selama tahun 2014 Bappebti menerbitkan persetujuan perubahan nama Pialang Berjangka kepada 2 (dua) perusahaan Pialang Berjangka, yaitu :

1. PT. Fortis Asia Futures d/h PT. Fasting Futures, dengan Persetujuan Nomor: 79/BAPPEBTI/SP-PN/12/2014 tanggal 9 Desember 2014;
2. PT. Esandar Berjangka d/h PT. Harvest International Berjangka, dengan Persetujuan Nomor: 86/BAPPEBTI/SP-PN/12/2014 tanggal 31 Desember 2014.

g. Persetujuan perubahan alamat Pialang Berjangka dan Pedagang Berjangka

Persetujuan perubahan alamat Pialang Berjangka dan Pedagang Berjangka diberikan setelah dilakukan pemeriksaan yang cermat atas dokumen permohonan dan pengecekan yang seksama atas prasarana serta sarana fisik kantor Pialang dan pedagang yang diajukan. Sebagai hasilnya, pada tahun 2014 telah diterbitkan persetujuan perubahan alamat kepada 8 (delapan) Kantor Pusat Pialang Berjangka, 11 (sebelas) Kantor Cabang Pialang Berjangka dan 1(satu) Pedagang Berjangka dengan rincian sebagai berikut:

f. Approval of Changes to the Futures Broker's Name

Aside from the request for approval of changes to the Company's board / shareholders, CoFTRA also received requests for changes to the Futures Broker's name. In 2014, CoFTRA issued approval for changes to the name of Futures Broker to 2 (two) Futures Broker companies as follows:

1. PT. Fortis Asia Futures d/h PT. Fasting Futures, with approval number 79/BAPPEBTI/SP-PN/12/2014 dated 9 December 2014;
2. PT. Esandar Berjangka d/h PT. Harvest International Berjangka with approval number 86/BAPPEBTI/SP-PN/12/2014 dated 31 December 2014.

g. Approval of changes to the Futures Broker and Futures Trader's address

Approval of changes to the Futures Broker and Futures Trader's address is given after a thorough examination of the written request and verification of the nominated Broker and Trader's physical facilities and infrastructures. As a result, in 2014 approval of changes to address was issued to 8 (eight) Futures Brokers' Head Offices, 11 (eleven) Futures Brokers' Branch Offices and 1 (one) Futures Trader with the following details:

Tabel 9. Rekapitulasi Perubahan Alamat Kantor Pusat Perusahaan Pialang Berjangka Tahun 2014

Table 9. Recapitulation of Stipulation of Futures Trade Main Offices in 2014

No. No.	Nama Perusahaan Company's Name	No & Tanggal Penetapan (Pialang Berjangka) Number & Stipulation Date (Futures Trader)		No & Tanggal Penetapan/Sertifikat (Peserta SPA) Number & Stipulation Date (SPA's Participants)	
01.	PT. Platon Niaga Berjangka	08/BAPPEBTI/PA/01/2014	17 JAN 2014	07/BAPPEBTI/SP-PA/01/2014	17 JAN 2014
02.	PT. Starpeak Equity Futures	30/BAPPEBTI/PA/04/2014	01 APR 2014	-	-
03.	PT. Maxco Futures	42/BAPPEBTI/PA/05/2014	16 MEI 2014	-	-
04.	PT. Eternity Futures	47/BAPPEBTI/PA/06/2014	20 JUNI 2014	-	-
05.	PT. Universal Futures	48/BAPPEBTI/PA/06/2014	20 JUNI 2014	-	-
06.	PT. Agrodana Futures	53/BAPPEBTI/PA/07/2014	07 JULI 2014	-	-
07.	PT. Victory International Futures	57/BAPPEBTI/PA/08/2014	11 AGUS 2014	-	-
08.	PT. Finex Berjangka	78/BAPPEBTI/PA/12/2014	08 DES 2014	-	-

Tabel 10. Rekapitulasi Perubahan Alamat Pedagang Penyelenggara SPA Tahun 2014

Table 10. Recapitulation of SPA's Organizers Address Modification in 2014

No No	Nama Perusahaan Company's Name	Nomor & Tanggal Persetujuan Number & Approval Date	
01.	PT. Danpac Finansia Utama	59/BAPPEBTI/PA/09/2014	9 September 2014

Tabel 11. Rekapitulasi Perubahan Alamat Kantor Cabang Pialang Berjangka Tahun 2014*Table 11. Recapitulation of Futures Brokers Branch Offices Modification in 2014*

No. No.	Nama Perusahaan Company's Name	Kantor Cabang Branch Office	No & Tanggal Penetapan/Sertifikat Number & Date of Certificate Stipulation
01.	PT. Monex Investindo Futures	Pontianak	09/BAPPEBTI/PA/01/2014 24 JAN 2014
02.	PT. Bestprofit Futures	Jakarta	14/BAPPEBTI/PA/02/2014 07 FEB 2014
03.	PT. Midtou Aryacom Futures	Pekanbaru	29/BAPPEBTI/PA/03/2014 17 MAR 2014
04.	PT. Global Artha Futures	Jakarta	38/BAPPEBTI/PA/05/2014 05 MEI 2014
05.	PT. Victory International Futures	Palembang	51/BAPPEBTI/PA/07/2014 02 JUL 2014
06.	PT. Millenium Penata Futures	Jakarta	56/BAPPEBTI/PA/08/2014 04 AGUS 2014
07.	PT. Central Capital Futures	Bandung	58/BAPPEBTI/PA/08/2014 12 AGUS 2014
08.	PT. Victory International Futures	Semarang	67/BAPPEBTI/PA/10/2014 06 OKT 2014
09.	PT. Central Capital Futures	Malang	70/BAPPEBTI/PA/10/2014 27 OKT 2014
10.	PT. Inter Pan Pasifik Futures	Jakarta	73/BAPPEBTI/PA/11/2014 10 NOV 2014
11.	PT. Millenium Penata Futures	Solo	80/BAPPEBTI/PA/12/2014 10 DES 2014

Terkait dengan perubahan alamat Pialang Berjangka, Bappebti juga memberikan Persetujuan Perubahan nama Gedung kepada 2 (dua) Kantor Cabang Pialang Berjangka, yaitu :

1. PT. Bestprofit Futures Kantor Cabang Bandung dengan Persetujuan Nomor: 65/BAPPEBTI/PA/10/2014 tanggal 03 Oktober 2014;
2. PT. Rifan Financindo Berjangka Kantor Cabang Surabaya dengan Persetujuan Nomor: 66/BAPPEBTI/PA/10/2014 tanggal 03 Oktober 2014.

h. Ijin Usaha Pedagang Berjangka

Dalam rangka pemrosesan perijinan Pedagang Berjangka, Bappebti telah menerbitkan 11 (sebelas) ijin Pedagang Berjangka kepada Perusahaan sebagai berikut:

In relation with the changes to the Futures Broker's address, CoFTRA also gave approval of changes to the Building's name to 2 (two) Futures Brokers' Branch Offices as follows:

1. *PT. Bestprofit Futures, Bandung Branch Office, with approval number 65/BAPPEBTI/PA/10/2014 dated 03 October 2014;*
2. *PT. Rifan Financindo Berjangka, Surabaya Branch Office, with approval number 66/BAPPEBTI/PA/10/2014 dated 03 October 2014.*

h. Futures Trader's Business License

For the purpose of processing Futures Trader's license, CoFTRA has issued 11 (eleven) Futures Trader's license to the following companies:

Tabel 12. Rekapitulasi Ijin Usaha sebagai Pedagang Berjangka Tahun 2014*Table 12. Recapitulation of Approval for Future Broker's Management Team Approval in 2014*

No No	Nama Perusahaan Company's Name	Nomor & Tanggal Ijin Number & License's Date	
01.	PT. Bangka Putra Karya	05/UPP/SEP/01/2014	15 JAN 2014
02.	Lomasasta Singapore Pte. Ltd.	06/UPP/SEP/01/2014	17 JAN 2014
03.	PT. Yuntinic Resources GmbH	15/UPP/SEP/02/2014	13 FEB 2014
04.	PT. Wahana Perkit Jaya	27/UPP/SEP/02/2014	24 FEB 2014
05.	PT. Panca Mega Persada	36/UPP/SEP/04/2014	25 APR 2014
06.	Hilander PTE LTD	43/UPP/SEP/05/2014	22 MEI 2014
07.	PT. Billitin Makmur Lestari	50/UPP/SEP/07/2014	02 JUL 2014
08.	Sumber Jaya Indah	61/UPP/SEP/09/2014	15 SEPT 2014
09.	LG International (S'pore) PTE., LTD	62/UPP/SEP/09/2014	15 SEPT 2014
10.	CV. Gita Pesona	74/UPP/SEP/09/2014	19 NOV 2014
11.	PT. ATD Makmur Mandiri	75/UPP/SEP/09/2014	19 SEPT 2014

i. Persetujuan Penetapan sebagai Pialang Berjangka yang Melakukan Penerimaan Nasabah Secara Elektronik Online

Bappebti telah mengeluarkan Peraturan Nomor: 107/BAPPEBTI/PER/11/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor : 99/BAPPEBTI/PER/11/2012 Tentang Penerimaan Nasabah Secara Elektronik On-Line Di Bidang Perdagangan Berjangka Komoditi. Dengan berlakunya peraturan tersebut, pada tahun 2014 Bappebti telah memberikan persetujuan penetapan sebagai pialang berjangka yang melakukan penerimaan nasabah secara elektronik online kepada 36 (tiga puluh enam) Perusahaan Pialang Berjangka sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

i. Approval as Futures Broker That Accepts Customers Via Online

CoFTRA has issued Regulation number 107/BAPPEBTI/PER/11/2013 regarding Changes to the Head of Commodities Futures Trading Regulatory Agency's Regulation number 99/BAPPEBTI/PER/11/2012 regarding Acceptance of Customers through Online means in the field of Commodities Futures Trading. Following the promulgation of the regulation, in 2014 CoFTRA approved the assignment of 36 (thirty six) Futures Broker Companies as Futures Brokers which accept customers through online electronic means as stated in the following table:

Tabel 13. Rekapitulasi Persetujuan Penetapan Sebagai Pialang Berjangka yang Melakukan Penerimaan Nasabah Secara Elektronik On-Line

Table 13. Recapitulation of Approval as Futures Broker That Accepts Customers Via Online

No No	Nama Perusahaan Company's Name	Nomor & Tanggal Izin Number & License's Date	
01.	PT. Interpan Pasifik Futures	02/BAPPEBTI/KEP-PBK/03/2014	28 MAR 2014
02.	PT. Askap Futures	03/BAPPEBTI/KEP-PBK/03/2014	28 MAR 2014
03.	PT. Monex Investindo Futures	04/BAPPEBTI/KEP-PBK/03/2014	28 MAR 2014
04.	PT. Millenium Penata Futures	05/BAPPEBTI/KEP-PBK/04/2014	01 APR 2014
05.	PT. Soegee Futures	06/BAPPEBTI/KEP-PBK/04/2014	01 APR 2014
06.	PT. Jalatama Artha Berjangka	07/BAPPEBTI/KEP-PBK/04/2014	01 APR 2014
07.	PT. Topgrowth Futures	08/BAPPEBTI/KEP-PBK/04/2014	01 APR 2014
08.	PT. Platon Niaga Berjangka	09/BAPPEBTI/KEP-PBK/04/2014	01 APR 2014
09.	PT. Mahadana Asta Berjangka	10/BAPPEBTI/KEP-PBK/04/2014	24 APR 2014
10.	PT. Mentari Mulia Berjangka	11/BAPPEBTI/KEP-PBK/04/2014	24 APR 2014
11.	PT. Garuda Berjangka	12/BAPPEBTI/KEP-PBK/04/2014	24 APR 2014
12.	PT. Midtou Aryacom Futures	13/BAPPEBTI/KEP-PBK/05/2014	22 MEI 2014
13.	PT. Fasting Futures	14/BAPPEBTI/KEP-PBK/05/2014	22 MEI 2014
14.	PT. Trijaya Pratama Futures	15/BAPPEBTI/KEP-PBK/06/2014	09 JUN 2014
15.	PT. Central Capital Futures	16/BAPPEBTI/KEP-PBK/06/2014	30 JUN 2014
16.	PT. Century Investment Futures	17/BAPPEBTI/KEP-PBK/06/2014	30 JUN 2014
17.	PT. Bestprofit Futures	18/BAPPEBTI/KEP-PBK/07/2014	14 JUL 2014
18.	PT. Royal Trust Futures	19/BAPPEBTI/KEP-PBK/07/2014	14 JUL 2014
19.	PT. Bimasakti Berjangka	20/BAPPEBTI/KEP-PBK/08/2014	15 AGUS 2014
20.	PT. Asia Trade Point Futures	21/BAPPEBTI/KEP-PBK/08/2014	15 AGUS 2014
21.	PT. Valbury Asia Futures	22/BAPPEBTI/KEP-PBK/08/2014	21 AGUS 2014
22.	PT. Victory International Futures	23/BAPPEBTI/KEP-PBK/08/2014	21 AGUS 2014
23.	PT. Cyber Futures	24/BAPPEBTI/KEP-PBK/08/2014	21 AGUS 2014
24.	PT. Kontakperkasa Futures	25/BAPPEBTI/KEP-PBK/08/2014	25 AGUS 2014
25.	PT. Equityworld Futures	26/BAPPEBTI/KEP-PBK/08/2014	25 AGUS 2014
26.	PT. Solid Gold Berjangka	27/BAPPEBTI/KEP-PBK/09/2014	08 SEP 2014
27.	PT. Rifan Financindo Berjangka	28/BAPPEBTI/KEP-PBK/09/2014	08 SEP 2014
28.	PT. International Mitra Futures	29/BAPPEBTI/KEP-PBK/09/2014	19 SEP 2014

No <i>No</i>	Nama Perusahaan <i>Company's Name</i>	Nomor & Tanggal Izin <i>Number & License's Date</i>	
29.	PT. Harvest International Futures	30/BAPPEBTI/KEP-PBK/10/2014	31 OKT 2014
30.	PT. Gatra Mega Berjangka	32/BAPPEBTI/KEP-PBK/11/2014	28 NOV 2014
31.	PT. Starpeak Equity Futures	33/BAPPEBTI/KEP-PBK/11/2014	28 NOV 2014
32.	PT. Sentratama Investor Berjangka	34/BAPPEBTI/KEP-PBK/11/2014	28 NOV 2014
33.	PT. Agrodana Futures	35/BAPPEBTI/KEP-PBK/12/2014	11 DES 2014
34.	PT. HIG International Berjangka	36/BAPPEBTI/KEP-PBK/12/2014	11 DES 2014
35.	PT. Indosukses Futures	37/BAPPEBTI/KEP-PBK/12/2014	19 DES 2014
36.	PT. Nine Stars Futures	38/BAPPEBTI/KEP-PBK/12/2014	24 DES 2014

J. Penerbitan Ijin Wakil Pialang Berjangka

Ijin selaku Wakil Pialang Berjangka selama tahun 2014 telah diberikan kepada 330 (tiga ratus tiga puluh) Wakil Pialang dari 50 (lima puluh) Perusahaan Pialang Berjangka. Rincian per bulan jumlah penerbitan ijin Wakil Pialang Berjangka di tahun 2014 tercantum dalam tabel berikut:

J. Issuance of Futures Broker Representative's License

In 2014, Futures Broker Representative Licenses were granted to 330 (three hundred thirty) Broker Representatives out of 50 (fifty) Futures Broker Companies. Monthly details on the number of Futures Broker Representative Licenses in 2014 are stated in the following table:

Tabel 14. Rekapitulasi Ijin Usaha sebagai Pedagang Berjangka Tahun 2014
Table 14. Recapitulation of Licenses for Future Broker Representative Issuance in 2014

No <i>No</i>	Bulan <i>Month</i>	Jumlah Izin <i>Number of License's</i>
01.	Januari / <i>January</i>	20
02.	Februari / <i>February</i>	90
03.	Maret / <i>March</i>	25
04.	April / <i>April</i>	31
05.	Mei / <i>May</i>	36
06.	Juni / <i>June</i>	35
07.	Juli / <i>July</i>	5
08.	Agustus / <i>Agust</i>	15
09.	September / <i>September</i>	6
10.	Oktober / <i>October</i>	25
11.	November / <i>November</i>	9
12.	Desember / <i>December</i>	33
JUMLAH / <i>Total</i>		330

2.4 Pemantauan Perkembangan Harga di Bursa dan Pengembangan Sistem Informasi Harga

Pada dasarnya, Perdagangan Berjangka merupakan salah satu alternatif dalam pembentukan harga. Adanya Bursa Berjangka juga membantu integrasi pasar-pasar lokal ke dalam pasar nasional, bahkan internasional. Dengan terintegrasikannya pasar-pasar lokal, harga di berbagai tingkat pemasaran yang berbeda akan bergerak mendekati pasar nasional dan internasional. Hal itu akan menjamin harga komoditi yang lebih realistis, wajar dan transparan. Harga yang terjadi di bursa umumnya menjadi harga acuan (reference price) dunia usaha termasuk produsen atau pengusaha kecil dan petani dalam melakukan transaksi di pasar fisik. Harga yang terbentuk di Bursa Berjangka akan selalu berubah menyesuaikan dengan perubahan informasi pasar yang terjadi, oleh karena itu Biro Analisis Pasar melakukan pemantauan dan pengawasan atas pergerakan harga yang terjadi di Bursa dari waktu ke waktu agar harga yang terbentuk benar-benar berdasarkan mekanisme pasar. Pemantauan dan pengawasan tersebut dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan mengamati perkembangan harga agar harga yang terjadi adalah harga yang wajar dan transparan.

Dalam kegiatan usahatani di bidang pertanian dan perkebunan, harga komoditi seringkali berfluktuatif. Fluktuasi harga seringkali berdampak pada resiko yang diterima oleh pelaku pasar. Dalam usahatani, petani selalu berhadapan dengan pengambilan keputusan dan resiko ketidakpastian. Yang dimaksud dengan pengambilan keputusan yang melibatkan faktor resiko dan ketidakpastian adalah petani tidak mengetahui apa yang akan terjadi di masa datang sehingga petani mengalami masalah dalam kegiatan usahatani. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani seperti : produktivitas yang rendah, posisi tawar lemah, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, dan lain-lain menjadi kendala bagi mereka. Resiko lain yang diterima adalah turunnya harga komoditi saat musim panen. Untuk meminimalkan resiko dan membantu petani dalam pembiayaan usaha tani diperlukan alternatif tunda jual melalui Sistem Resi Gudang (SRG). Sistem Resi Gudang di Indonesia bertujuan membantu para petani, perkebunan dan pelaku usaha komoditi untuk mendapatkan alternatif pembiayaan dalam mengelola/mengembangkan usahanya, karena Resi Gudang (bukti penyimpanan komoditi di Gudang) dapat diagunkan di Bank Penjamin yang ditunjuk BAPPEBTI untuk memperoleh pembiayaan. Untuk mendukung kegiatan ini, diperlukan sistem informasi harga yang transparan yang dapat dijadikan referensi harga bagi Pengelola Gudang dan Penyimpan barang dalam menentukan nilai komoditi yang diagunkan.

Untuk meminimalisasi resiko yang mungkin diterima oleh pelaku usaha, dibutuhkan informasi harga, BAPPEBTI melakukan pemantauan harga komoditi melalui kegiatan

2.4 Monitoring of Price Development at the Exchange and Development of Price Information System

Basically, Futures Trading is one of the alternatives in price formation. Futures Exchange also assists the integration of local markets into the national and even international markets. Through the integration of local markets, prices on various marketing levels will move towards national and international markets to ensure a more realistic, reasonable and transparent commodities price. The price at the Exchange in general becomes a reference price for the business world, including for producers and small stakeholders and farmers, in performing transactions in the physical market. The price formed at the Futures Exchange will always change according to the changes of market information, and therefore the Market Analysis Bureau performs monitoring and supervision of price movements at the Exchange from time to time so that the price would be truly based on market mechanism. Monitoring and supervision are carried out by collecting information and observing the development of price, so that the price would be reasonable and transparent.

In the agricultural activities, notably farming and plantations, commodity price is often fluctuating. Price fluctuation impacts the risks faced by market players. In agribusiness, farmers are constantly facing critical decision making moments and uncertainties. An example of decision making which involves risk factors and uncertainties is when farmers cannot predict agricultural problems in the coming years such as low productivity, low bargaining position, limited facilities and infrastructures and other issues. Another risk is the lower price of commodity during harvest season. To minimize risks and assist the farmers in financing agribusiness, a delayed sales alternative is required with a Warehouse Receipt System (WRS). The Warehouse Receipt System in Indonesia aims to assist farmers, plantation owners and commodity players with alternative financing to manage / develop their business, because Warehouse Receipt (proof of commodity stockpiling at the Warehouse) can be used at the Guarantor Bank assigned by CoFTRA for financing. To support these activities, a transparent price information system which can be used as price reference for Warehouse Operator and Goods Stockpile is required to determine the value of commodities assigned as collateral.

Price information is required to minimize the risks faced by market players. CoFTRA performs monitoring of commodity price through Monitoring and Evaluation of Physical Market

Monitoring dan Evaluasi Pemantauan Harga Pasar Fisik dan Analisis Perkembangan Harga Pasar Berjangka ke pelaku usaha komoditi baik dari produsen (para petani, perkebunan) maupun dari para konsumen (eksportir/prosessor) dalam mengevaluasi pembentukan formulasi harga komoditi dimana hasil evaluasi tersebut ditayangkan melalui media elektronik televisi dan website. Informasi harga tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi harga dalam kegiatan PBK, SRG dan PL.

Kegiatan Biro Analisis Pasar pada tahun 2014 merupakan kelanjutan pelaksanaan kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Untuk Bagian Pengawasan Pasar, telah dilaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Harga Pasar Fisik dan Pemantauan dan Analisis Perkembangan Harga Pasar Berjangka. Pada tahun 2014, Biro Analisis Pasar menargetkan 9 komoditi yang dievaluasi dan dimonitor perkembangan pembentukan formulasi harga komoditi (CPO, Lada Hitam, Lada Putih, Jagung, Kakao, Kopi Robusta, Kopi Arabika, Kedelai, dan Karet) di 14 daerah. Formulasi harga tersebut diperoleh di 10 (sepuluh) daerah yaitu Bandar Lampung, Medan, Makassar, Palembang, Krawang, Subang, Banten, Sukabumi, Padang dan Pontianak. Dalam memperoleh informasi untuk formulasi harga, Biro Analisis Pasar menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) dan melakukan kunjungan ke Kantor-kantor dinas yang berhubungan seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Perkebunan untuk mendapatkan data dan harga ekspor serta hasil perkebunan komoditi yang menjadi unggulan daerah tersebut. Sedangkan untuk mendapatkan formulasi harga, Biro Analisis Pasar melakukan kunjungan langsung ke Asosiasi-asosiasi komoditi, petani perkebunan/produsen dan eksportir. Dari para pelaku usaha di dapat formulasi harga terkini yang kemudian dibandingkan dengan formulasi harga BAPPEBTI dan dievaluasi untuk mendapatkan harga terkini yang reliable kemudian kami sebarluaskan melalui media elektronik yaitu website dan media televisi.

Pada tahun 2013 dan 2014, dalam melakukan formulasi harga komoditi, Bappebti melakukan kunjungan dan kerjasama dengan asosiasi komoditi, Dinas Perkebunan serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk memperoleh informasi dan parameter pembentuk harga. Harga yang diperoleh kemudian diinformasikan dan ditayangkan melalui media cetak dan elektronik.

Reliabilitas harga diperoleh melalui metodologi pengambilan data dari para pelaku komoditi baik petani, perkebunan swasta, eksportir, Dinas yang menangani Perdagangan dan Perindustrian serta Dinas Perkebunan di tingkat provinsi dan kabupaten. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan harga yang tersedia di aplikasi sistem ini dan dengan harga yang terjadi di Bursa luar negeri agar hasilnya berupa data informasi harga yang layak menjadi referensi harga yang mendukung kegiatan Resi Gudang.

Price and Futures Market Price Development Analysis on commodity businesses, including producers (farmers, plantations) and consumers (Exporters / processors) to evaluate the formulation of commodity price, the result of which will be displayed on television and website. The price information will hopefully be used as reference in CFT, WRS and AM activities.

The Market Analysis Bureau Activities in 2014 are the continuity of activities from the previous year. Market Supervision Division has carried out Monitoring and Evaluation of Physical Market Price and Monitoring as well as Analysis on the Development of Futures Market Price. In 2014, the Market Analysis Bureau targeted 9 commodities for price formulation development monitoring and evaluation (CPO, Black Pepper, White Pepper, Corn, Cocoa, Robusta Coffee, Arabica Coffee, Soybean and Rubber) in 14 regions. The price formulation was obtained in 10 (ten) regions: Bandar Lampung, Medan, Makassar, Palembang, Krawang, Subang, Banten, Sukabumi, Padang and Pontianak. To obtain information on price formulation, Market Analysis Bureau conducted Focus Group Discussions (FGD) and visited relevant agencies such as the Industry and Commerce Agency, Farming and Plantation Agency for data and price of exported goods as well as top plantation commodities in the area. Meanwhile, to obtain price formulation, the Market Analysis Bureau directly visited Commodity Associations, plantation farmers / producers and exporters. The latest price formulation was obtained from stakeholders, to be compared with that of CoFTRA and evaluated to obtain the latest reliable price for dissemination through electronic media such as website and television media.

In 2013 and 2014, for the purpose of formulating commodity price, CoFTRA visited and cooperated with commodity associations, Plantation agencies and the Industry and Commerce Agency to obtain information and parameters of pricing. The price is then informed and displayed through printed and electronic media.

Price reliability is obtained through data retrieval methodology from commodity players such as farmers, private plantations, exporters, agencies managing Industry and Commerce and Plantation Agency at province and regency levels. The data is then compared with the price available in this system application and with the price available at the International Exchange so that the reasonable price information data would become a reference to support Warehouse Receipt activities.

Selain Sistem Informasi Harga, Bappebti juga memberikan informasi analisa harga sejumlah komoditi kepada masyarakat terutama para pelaku usaha di bidang Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang. Informasi analisa ini disampaikan secara terus menerus agar para pelaku usaha memiliki informasi harga dan analisisnya yang dapat dijadikan harga acuan dan sebagai dasar penetapan suatu keputusan terkait dengan komoditi. Analisis meliputi unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan harga suatu komoditi seperti karakteristik komoditi, daerah sentra produksi, jumlah produksi, nilai ekspor dan impor, peraturan pemerintah, volume perdagangan, likuiditas pasar, termasuk trend perkembangan harga komoditi yang bersangkutan yang sumbernya berasal dari Bursa di dalam dan luar negeri, para penyedia informasi data harga komoditi, dan para pelaku usaha. Di tahun-tahun mendatang, jumlah cakupan komoditi dalam Sistem Informasi Harga ini akan diupayakan untuk terus ditambah sesuai dengan kebutuhan para pelaku pasar dalam rangka menunjang pelaksanaan dan pengembangan Perdagangan Berjangka, Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang.

Jenis informasi harga komoditi lainnya adalah informasi yang disebarluaskan melalui media elektronik televisi (TV-One) berupa harga berjangka (futures). Harga komoditi yang disebarluaskan pada tahun 2014 adalah harga CPO, Olein, Kopi Robusta, Kopi Arabika, Kakao, Emas, dan Timah. Informasi harga tersebut ditayangkan sebanyak 15 kali penayangan.

Aside from Price Information System, CoFTRA also provides price analysis information on a number of commodities to the public, especially market players in the fields of Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Auction Market. This analysis information is delivered continuously so that stakeholders would have information on the price and its analysis which can be made as reference price and basis for stipulating a certain decision regarding commodities. The analysis consists of elements which affect the price development of a certain commodity such as characteristics of commodity, production centers, production amount, export and import value, government regulations, trading volume, market liquidity, including development trends of commodity price from the national and international Exchanges, suppliers of data information on commodity price and stakeholders. In the coming years, the amount of commodities in the Price Information System will be continuously added according to the market players' needs to support the performance and development of Futures Trading, Warehouse Receipt System and Auction Market.

Another type of commodity information is futures price disseminated through electronic media (TV-One). The price of commodities disseminated in 2014 is the price of CPO, Olein, Robusta Coffee, Arabica Coffee, Cocoa, Gold and Tin. The price information is displayed 15 times.

Tabel 15. Jumlah Cakupan Komoditi Yang Dievaluasi & Dimonitor Perkembangan Pembentukan Formulasi Harga Komoditi Dalam Sistem Informasi Hargam Komoditi (SIHK) Tahun 2011-2014

Table 15. Numbers of Commodities wick were Monitored & Evaluated for its Price Formulation Development within Commodities Price Information System (SIHK) 2011 - 2014

Tahun Year	Komoditi Commodities	Daerah Region	Keterangan Remark
2011	Gabah, Beras, Jagung, Kakao, Kopi, Kedelai <i>Husk, Rice, Corn, Cacao, Coffee, Soy</i>	Lampung, Indramayu, Banyumas, Surabaya, Jombang, Makassar, Gowa, Gorontalo	160 kontributor / Contributors
2012	Gabah, Beras, Jagung, Kakao, Kopi, Kedelai, dan CPO <i>Husk, Rice, Corn, Cacao, Coffee, Soy, & CPO</i>	Lampung, Indramayu, Banyumas, Surabaya, Makassar, Gowa, Gorontalo dan Medan	160 kontributor / Contributors
2013	CPO, Lada Hitam, Lada Putih, Minyak Kelapa, Jagung, Kakao, Kopi Robusta, Kopi Arabika, dan Karet <i>CPO, Black Pepper, White Pepper, Coconut Oil, Corn, Cacao, Robusta Coffee, Arabica Coffee, & rubber</i>	Medan, Pangkalpinang, Lampung, Surabaya, Makassar, Palu, Manado, Pontianak, Surabaya	Sumber informasi asosiasi komoditi, pelaku usaha, Disbun, Disperindag Price Information come from Association Commodities Participants, Government Plantation Agency, Government Industry, & Trade Agency
2014	CPO, Lada Hitam, Lada Putih, Jagung, Kakao, Kopi Robusta, Kopi Arabika, Kedelai, dan Karet <i>CPO, Black Pepper, White Pepper, Corn, Cacao, Robusta Coffee, Arabica Coffee, Soy, & rubber</i>	Medan, Lampung, Pangkalpinang, Surabaya, Surabaya, Palembang, Pontianak, Kendari	Sumber informasi asosiasi komoditi, pelaku usaha, Disbun, Disperindag Price Information come from Association Commodities Participants, Government Plantation Agency, Government Industry, & Trade Agency

Sumber / Source: Biro Analisis Pasar, Bappebti / Bureau for Market Analysis CoFTRA

2.5 Pengembangan Kontrak

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam memproduksi komoditas yang bersumber dari kekayaan alam, khususnya dari sektor pertambangan, pertanian, perikanan, dan kehutanan. Atas dasar itu, Indonesia memiliki peluang besar untuk menempatkan diri sebagai pusat referensi harga mengingat keragaman komoditas yang dimiliki dengan volume terbesar dibandingkan negara-negara lain. Untuk itu diperlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh, antara lain melalui pengembangan kontrak berjangka komoditas baru dan secara inovatif merancang dan memodifikasi kontrak berjangka turunannya yang diperdagangkan di Bursa maupun di pasar fisik yang terorganisir. Dengan adanya kontrak berjangka yang inovatif diharapkan, fungsi bursa yang sangat strategis, dalam rangka penyediaan sarana demi terselenggaranya transaksi perdagangan berjangka, benar-benar dapat dirasakan manfaatnya bagi pelaku usaha dan Indonesia dapat menjadi referensi harga komoditi primer dunia seperti yang dicita-citakan selama ini.

Pada tahun 2014, tidak ada kontrak berjangka baru yang disetujui, persetujuan kontrak dilakukan untuk usulan perubahan kontrak CFD dan PALN dari PT. BBJ dan PT. BKDI.

2.5.1 Kontrak multilateral

Pada awal tahun 2014, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) mendapatkan persetujuan untuk perubahan kontrak berjangka olein (20 ton) dan kontrak berjangka olein 01(10 ton) serta kontrak berkala emas, sedangkan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) memperoleh persetujuan untuk Kontrak Berkala Emas UBS.

2.5.2 Kontrak bilateral

Pada tahun 2014, tidak terdapat penambahan Kontrak Derivatif yang diperdagangkan secara bilateral berdasarkan Sistem Perdagangan Alternatif (SPA). Sesuai dengan Peraturan Kepala Bappebti Nomor 109/Bappebti/Per/01/2014 telah dilakukan penyesuaian untuk kontrak CFD. Jenis kontrak derivatif dalam sistem SPA dibagi menjadi 3 yaitu : Contract for Difference Indeks saham, Contract for Difference mata uang asing dan Contract for Difference Komoditi.

2.5.3 Kontrak perdagangan fisik

Indonesia sebagai penghasil utama komoditi pertanian dan komoditi pertambangan merupakan negara utama yang memperdagangkan secara fisik kedua jenis komoditi tersebut. Sepanjang tahun 2012 telah dilakukan beberapa upaya baik oleh pemerintah maupun pelaku usaha yang memperoleh perizinan dari Bappebti untuk menggandeng pihak-pihak tersebut untuk bekerjasama dalam rangka terciptanya pasar fisik

2.5 Contract Development

Indonesia has very large potentials in producing commodities out of its natural assets, especially from the mining, agriculture, fishery and forestry sectors. As such, Indonesia has a large opportunity to place itself as price reference considering the variety of commodities which is by far larger than that of other countries. Therefore, a serious attempt is required to develop new commodities futures contracts and innovatively design and modify derivative futures contracts traded at the Exchange or at an organized physical market. With the innovative futures contract, a very strategic exchange function is expected to be available for the procurement of facilities for the purpose of futures transactions to stakeholders and Indonesia can become a price reference for world primary commodities as has been our goal for many years.

In 2014, there were no newly approved futures contracts. However, contract amendments were approved for CFD and PALN from JFX and PT. ICDX.

2.5.1 Multilateral contracts

At the beginning of 2014, Jakarta Futures Exchange (JFX) obtained an approval for changes to olein futures contracts (20 tons) and olein 01 futures contract (10 tons) and futures gold contract, whereas the The Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) was approved for UBS Gold Futures Contracts

2.5.2 Bilateral contracts

No addition to the Derivative Contracts traded bilaterally based on Alternative Trading System (ATS) in 2014. According to the Head of CoFTRA's Regulation number 109/Bappebti/Per/01/2014, adjustments were made for CFD contract. The types of derivative contracts in the ATS system are divided into 3: Contract for Difference of Share Index, Contract for Difference of Foreign Currency and Contract for Difference of Commodity.

2.5.3 Physical Trading Contracts

Indonesia as the main producer of agricultural commodities and mining commodities is the largest country which physically trades both types of commodities. Throughout 2012, various attempts have been made by the government and stakeholders who obtained license from CoFTRA to establish partnership for the creation of an organized and transparent physical market in Indonesia. In March 2014, approval

di Indonesia yang terorganisir dan transparan. Pada bulan Maret 2014 telah diberikan persetujuan untuk Pasar Fisik Batubara Terorganisir. Pasar Fisik Batubara Terorganisir tersebut dilakukan pada Bursa Berjangka Jakarta melalui pelaksanaan lelang fisik Batubara secara on-line untuk kualitas Batubara tertentu.

Upaya pengembangan pasar fisik ini akan terus dilanjutkan dan diharapkan di tahun 2015 akan kembali dapat dibentuk pasar fisik komoditi pertanian atau pertambangan selanjutnya Indonesia sehingga dapat dijadikan referensi harga baik di dalam negeri maupun oleh pihak luar negeri untuk sejumlah komoditi utama tersebut.

2.5.4 Kontrak dan Bursa Berjangka dalam rangka Penyaluran Amanat Nasabah ke Luar Negeri (PALN)

Guna menampung minat masyarakat/Nasabah yang ingin melakukan transaksi Kontrak Berjangka, baik untuk kebutuhan lindung-nilai ataupun investasi, namun Kontrak Berjangkanya belum diperdagangkan di Bursa di dalam negeri, Pialang Berjangka dimungkinkan untuk dapat menyalurkan amanat Nasabahnya tersebut ke Bursa Berjangka di Luar Negeri sesuai dengan Daftar Kontrak Berjangka dan Bursa Berjangka Luar Negeri yang ditetapkan oleh Bappebti.

Pada tahun 2014 dilakukan perubahan kontrak PALN yakni berdasarkan Peraturan Kepala Bappebti No. 112/BAPPEBTI/PER/10/2014 dilakukan perubahan kontrak PALN pada PT. BKDI, yaitu penghapusan 6 kontrak (Corn Calendar Spread Option, Soybean Calendar Spread Option, Soybean Meal Calendar Spread Option, Soybean Oil Calendar Spread Option, Polypropylene dan Linear Low Density Polyethylene) dan persetujuan untuk 4 usulan kontrak (Mini soybean Futures, E Mini Dow (\$5) Futures, E-Mini Crude Oil Futures dan Platinum Futures).

has been given to the Organized Coal Physical Market. The Organized Coal Physical Market held online physical auctions for coals of certain quality at the Jakarta Futures Exchange.

The attempts to develop the physical market will continue and the agricultural or mining commodity physical market is expected to be re-established by 2015 to serve as price reference for certain key commodities in Indonesia or abroad.

2.5.4 Futures Contracts and Exchanges for the purpose of Channeling the Customers' Mandates Abroad (FDCM)

To facilitate the people / customers who wish to perform Futures Contract transactions for hedging or investment, whose Futures Contract are not yet traded at the national Exchange, Futures Brokers are now able to channel their Customers' mandates to Foreign Futures Exchanges according to the List of Foreign Futures Contracts and Futures Exchanges stipulated by CoFTRA.

In 2014, changes to the PALN contracts were carried out based on Chairman of CoFTRA's Regulation number 112/BAPPEBTI/per/10/2014 on PT ICDX, which consist of 6 contracts (Corn Calendar Spread Option, Soybean Calendar Spread Option, Soybean Meal Calendar Spread Option, Soybean oil Calendar Spread Option, Polypropylene and Linear Low Density Polyethylene) and approval for 4 contract recommendations (Mini Soybean Futures, E Mini Dow (\$5) Futures, E-mini Crude Oil Futures and Platinum Futures).

3. Aktifitas Pembinaan & Pengawasan

■ Development & Monitoring Activity



3.1 Pelatihan Teknis Pelaku Usaha PBK

Pelatihan teknis bagi para pelaku usaha di bidang PBK ditujukan untuk meningkatkan kualitas Pelaku usaha agar menjadi Pelaku Usaha PBK yang handal dan Profesional di bidang kegiatan PBK. Pada tahun 2014, pelatihan teknis dilakukan sebanyak 6 (enam) kali dimana sebanyak 4 (empat) kali pelatihan teknis mengangkat tema tentang transaksi kontrak berjangka multilateral yang diharapkan akan berimbas pada meningkatnya transaksi multilateral oleh Pialang Berjangka.

Sepanjang tahun 2014 sebanyak 6 (enam) kali pelatihan teknis bagi para pelaku usaha yang telah dilaksanakan terdiri dari:

- Pelatihan Teknis dengan tema Pelaporan keuangan Pialang Berjangka yang dilaksanakan di Jakarta;

3.1 Technical Training for CFT Market Players

Technical training for market players in the field of CFT aims to improve the quality of market players in order to become a reliable and professional CFT Stakeholders. In 2014, 6 (six) technical trainings were carried out, 4 (four) of which brought the subject of multilateral futures contract transactions which are expected to have impact on the improvement of multilateral transactions and by futures brokers.

6 (six) technical trainings were carried out in 2014 for stakeholders, which consist of the following:

- *Technical Trainings with the theme of Futures Broker Financial Reporting carried out in Jakarta;*

- Pelatihan Teknis dengan tema transaksi kontrak berjangka multilateral yang telah dilaksanakan 4 (empat) kali di Yogyakarta, Bandung, Bali dan Medan;
- Pelatihan Teknis dengan tema Sistem Perizinan Online yang dilaksanakan di Jakarta.

Para pembicara/nara sumber yang pernah dihadirkan dalam pelatihan teknis adalah pembicara dari Bappebti, Bursa Berjangka, Lembaga Kliring Berjangka, Ikatan Akutansi Indonesia dan Konsultan pengembang Sistem Pelaporan Keuangan (e-reporting) dan sistem Perizinan Online, Pelaku Pasar Fisik serta motivator untuk meningkatkan transaksi kontrak berjangka multilateral.

3.2 Ujian Profesi Calon Wakil Pialang

Meskipun kegiatannya sangat kompleks dan beresiko tinggi namun PBK banyak diminati oleh sebagian masyarakat, baik pengusaha, produsen, pabrikan, ataupun investor/perorangan. Agar kegiatan PBK berjalan dengan tertib, wajar, efektif, efisien, dan dilaksanakan oleh pelaku pasar yang profesional, maka diperlukan seleksi yang ketat bagi mereka yang ingin berperan sebagai Wakil Pialang Berjangka, Wakil Penasehat Berjangka, atau Wakil Pengelola Sentra Dana Berjangka.

Dalam rangka pemberian ijin sebagai Wakil Pialang Berjangka, Wakil Penasehat Berjangka atau Wakil Pengelola Sentra Dana Berjangka, kepada pemohon ijin dipersyaratkan untuk terlebih dahulu dinyatakan lulus dalam ujian profesi yang dilaksanakan Bappebti. Ujian profesi ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para peminat yang ingin mengembangkan profesinya di bidang perdagangan berjangka.

Penyelenggaraan Ujian Profesi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2001 masih diperuntukkan bagi calon Wakil Pialang Berjangka, sedangkan untuk calon Wakil Penasehat Berjangka dan Wakil Pengelola Sentra Dana Berjangka belum dilaksanakan mengingat belum adanya pengaturan legalitas kedua lembaga tersebut.

Dari tabel berikut, terlihat jumlah peserta serta kelulusan peserta ujian profesi yang dilakukan Bappebti pada 4 tahun terakhir, sebagai berikut:

- *Technical Trainings with the theme of multilateral futures contract transaction carried out 4 (four) times in Yogyakarta, Bandung, Bali and Medan;*
- *Technical Training with Online Licensing System, performed in Jakarta.*

The sources / speakers who were present during the technical trainings are representatives from CoFTRA, Futures Exchange, Futures Clearing House, Indonesian Accounting Association and Financial Reporting System Developer (e-reporting) and Online Licensing System, Physical market Players and Motivators to improve the multilateral futures contract transactions.

3.2 Professional Test for Broker Representative Candidates

Even though their activities are very complicated and pose high risks, CFT was popular among the public, including stakeholders, producers, manufacturers and investors / individuals. To ensure that the CFT activities run smoothly, reasonably, effectively and efficiently by professional market players, strict screening is required for those who wish to become Futures Broker Representatives, Futures Advisor Representatives or Futures Fund Center Management Representatives.

For the purpose of Futures Broker, Futures Advisor Representatives or Futures Funds Center Management Representatives licensing, license applicants are required to pass the professional tests. This professional exam is meant to give the largest opportunity to those who wish to expand their profession in the field of futures trading.

Professional tests which have been carried out since 2001 are still organized for Futures Broker Representative candidates, whereas Futures Advisor Representatives and Futures Funds Center Management Representatives Professional Tests are not yet available due to the lack of legal provisions regarding both institutions.

The following table shows the number of professional exam participants and those who have passed the tests in the last four years:

Tabel 16. Jumlah Peserta dan Kelulusan Ujian Profesi Calon Wakil Pialang Berjangka Tahun 2011 - 2014

Table 16. Number of Participants Future Broker Representative Examination Participants And Number of Participants who Passed Examination 2011 - 2014

Tahun Year	Jumlah Peserta Number of Participats	Lulus Passed	%-tase Percentage
2011	1078	685	63,5 %
2012	946	626	66,17 %
2013	610	438	71,92 %
2014	363	188	51,79 %

Sepanjang tahun 2014, Bappebti telah menyelenggarakan 4 (empat) kali Ujian Profesi bagi calon Wakil Pialang Berjangka yang telah dilaksanakan di Surabaya, Solo, Medan dan Bandung. Dari 363 peserta yang mengikuti ujian, 188 orang atau 51.79% di antaranya dinyatakan lulus.

3.3 Kepatuhan Terhadap Persyaratan Keuangan dan Penyampaian Laporan Keuangan

Kegiatan Pengawasan dan Uji Kepatuhan terhadap para Pelaku Usaha PBK merupakan kewenangan Bappebti selaku otoritas di bidang pengawasan PBK. Pengawasan dilakukan antara lain melalui kegiatan audit, sementara uji Kepatuhan dilakukan antara lain melalui kegiatan pemantauan, evaluasi, dan analisis terhadap Laporan Keuangan Pialang Berjangka, Pemenuhan Nilai MBD Pialang Berjangka, dan Laporan Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka.

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan dan integritas keuangan Pialang Berjangka, Bappebti telah mewajibkan kepada Pialang Berjangka untuk menyampaikan laporan keuangan secara elektronik melalui aplikasi e-reporting. Hal tersebut mulai diberlakukan mulai 1 April 2014 sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Kepala Bappebti No. 106/BAPPEBTI/PER/10/2013 tentang Kewajiban Pelaporan Keuangan dan Ketentuan Modal Bersih Disesuaikan bagi Pialang Berjangka.

Selain itu, pada peraturan kepala Bappebti tersebut juga telah ditetapkan kenaikan atas persyaratan keuangan minimum bagi Pialang Berjangka khususnya persyaratan nilai absolut Modal Bersih Disesuaikan (MBD) yang harus dipertahankan, yang disesuaikan dengan kategori Pialang Berjangka, yaitu: Rp750.000.000,00 bagi Pialang Berjangka multilateral, Rp1.500.000.000,- bagi Pialang Berjangka multilateral dan terdaftar sebagai PALN, serta Rp7.500.000.000,- bagi Pialang Berjangka Peserta SPA. Nilai absolut tersebut telah mengalami peningkatan dari nilai absolut sebelumnya yaitu sebesar Rp500.000.000,- untuk semua kategori Pialang Berjangka, baik multilateral, PALN, maupun SPA.

3.4 Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Pialang Berjangka

a. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan

Dari hasil evaluasi, persentase Pialang Berjangka yang menyampaikan Laporan Keuangan Bulannya tepat waktu rata-rata mencapai 93,85% setiap bulannya, atau meningkat sebesar 1,68% dari tahun 2013 senilai 92,3%. Hal ini menggambarkan bahwa selama tahun 2014 kepatuhan Pialang Berjangka dalam menyampaikan laporan keuangan bulanan dapat dikatakan cukup baik karena masih di atas target yang sudah ditetapkan untuk setiap bulannya.

Throughout 2014, CoFTRA has organized 4 (four) Professional Exams for Futures Broker Representative Candidates in Surabaya, Solo, Medan and Bandung. Out of 363 exam participants, 188 people or 51.79% passed.

3.3 Compliance with Financial Requirements and Delivery of Financial Reports

Compliance Exam and Monitoring Activities on the CFT Stakeholders are within the jurisdiction of CoFTRA as the legal authority in the field of CFT monitoring. Supervision is carried out through audits, whereas the Compliance exam includes monitoring, evaluation and analysis on Futures Broker Financial Reports, fulfillment of Futures Broker MBD Value and Futures Broker Compliance Director's Report.

For the purpose of increasing the compliance and financial integrity of Futures Brokers, CoFTRA has required the Futures Brokers to deliver financial reports electronically through e-reporting starting on 1 April 2014 as specified in the Chairman of CoFTRA's regulation number 106/BAPPEBTI/PER/10/2013 regarding Mandatory Financial Reporting and Adjusted Net Capital of Futures Brokers.

Furthermore, the Chairman of CoFTRA's regulation also specifies an increase of minimum financial requirements for Futures Brokers, specifically the Adjusted Net Capital (ANC) Absolute Value Requirements which must be maintained according to the Futures Broker's category: Rp 750,000,000 for multilateral Futures Brokers, Rp 1,500,000,000 for multilateral Futures Brokers registered as PALN and Rp 7,500,000,000 for ATS Participants Futures broker. The absolute value has increased by Rp 500,000,000 for all Futures Broker categories: multilateral, PALN and ATS alike.

3.4 Futures Broker's Compliance with Financial Reporting

a. Timely Delivery of Monthly Financial Report

Based on the result of evaluation, the percentage of Futures Brokers who deliver their monthly financial report in a timely manner reaches an average of 93.85% every month, increasing by 1.68% from 92.3% in 2013. This shows that throughout 2014, the Futures Brokers' compliance with monthly financial reporting is considered adequate since it is still above the target specified each month.

Tabel 17. Rekapitulasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan Tahun 2014*Table 17. Recapitulation of Monthly Financial Statement Submission Punctuality 2014*

<i>Bulan Month</i>	<i>Tepat Waktu Punctual</i>	<i>Terlambat Tardy</i>	<i>Tidak Melaporkan Did not Report</i>
Januari / <i>January</i>	59	4	1
Pebruari / <i>February</i>	60	4	1
Maret / <i>March</i>	57	7	1
April / <i>April</i>	60	4	1
Mei / <i>May</i>	60	4	1
Juni / <i>June</i>	61	3	-
Juli / <i>July</i>	61	3	1
Agustus / <i>Agust</i>	62	2	-
September / <i>September</i>	61	3	1
Oktober / <i>October</i>	61	3	1
Nopember / <i>November</i>	63	1	2
Desember / <i>December</i>	62	1	3
Rata-rata / <i>Average</i>	61	3	1

b. Pemenuhan Nilai Modal Bersih Disesuaikan Bulanan

Sesuai dengan Peraturan Kepala Bappebti nomor 106/BAPPEBTI/PER/10/2013 tentang Kewajiban Pelaporan Keuangan dan Ketentuan Modal Bersih Disesuaikan Bagi Pialang Berjangka, Pialang Berjangka diwajibkan untuk mempertahankan nilai Modal Bersih Disesuaikan (MBD) dengan nilai mana yang terbesar antara nilai absolut atau 10% dari total dana Nasabah yang dikelolanya. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai MBD tersebut dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu: MBD sesuai ketentuan, MBD pada peringatan dini, dan MBD di bawah ketentuan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap nilai MBD Pialang Berjangka Bulanan dapat disimpulkan bahwa Pialang Berjangka yang memiliki nilai MBD sesuai ketentuan pada tahun 2014 rata-rata 81,54%. Hal ini mengalami penurunan jumlah Pialang Berjangka yang memiliki nilai MBD sesuai ketentuan terjadi karena adanya kenaikan persyaratan nilai absolut MBD yang harus dipertahankan Pialang Berjangka dari semula Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) menjadi Rp.750.000.000,- (tujuh ratus lima puluh juta rupiah (Pialang Berjangka Multilateral), Rp.1.500.000.000,- (PALN) dan Rp.7.500.000.000,- (Pialang Berjangka SPA) yang mulai berlaku 1 April 2014. Dibandingkan dengan 2013 yaitu sebesar 92,65%. Pialang Berjangka yang memiliki MBD di bawah ketentuan pada tahun 2014 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,77% dibandingkan dengan tahun 2013 rata-rata sebesar 3,8%, sedangkan Pialang Berjangka yang memiliki MBD pada peringatan dini pada tahun 2014 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 6,15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya rata-rata sebesar 2,2%. Persentase Pialang yang memiliki MBD sesuai ketentuan

b. Fulfillment of Monthly Adjusted Net Capital Value

According to the Chairman of CoFTRA's Regulation number 106/BAPPEBTI/PER/10/2013 regarding Mandatory Financial Reporting and Adjusted Net Capital provisions for Futures Brokers, Futures Brokers are required to maintain the Adjusted Net Capital (ANC) value, the maximum value of which is between the absolute value or 10% out of the total funds of the managed Customer. Based on the result of evaluation, the ANC value is classified into 3: ANC according to provisions, ANC for early warning and ANC under the provisions.

Based on the result of evaluation of Monthly Futures Brokers' ANC, we can conclude that Futures Brokers who had ANC value according to the provisions in 2014 were on average 81.54%, which was decreasing due to the increasing requirements for ANC absolute value which must be maintained by the Futures Brokers from Rp 500,000,000 (five hundred million Rupiah) to Rp 750,000,000 (seven hundred fifty million Rupiah) (Multilateral Futures Broker), Rp 1,500,000,000 (PALN) and Rp 7,500,000,00 (ATS Futures Broker) applicable on 1 April 2014 as opposed to 92.65% in 2013. The number of Futures Brokers who have ANC under the provisions in 2014 has increased by an average of 10.77% compared to 3.8% in 2013, whereas the number of those who had ANC during the early warning in 2014 has increased by 6.15% compared to 2.2% in the previous year. The highest percentage of brokers who have ANC (93.85%) occurred in February 2014 and the lowest (63.09%) occurred in April 2014. The percentage of brokers who had ANC in the highest early warning (15.38%) was in April 2014 and the lowest (0%) was in January and February 2014. Meanwhile, the highest percentage of Brokers who has

Tabel 18. Rekapitulasi Pemenuhan Modal Bersih Disesuaikan Bulanan Pialang Berjangka Tahun 2014
Table 18. Recapitulation of Monthly Financial Statement Submission Punctuality 2014

Bulan Month	MBD sesuai ketentuan NAC as Per Regulation	MBD peringatan dini NAC in Initial Warning	MBDdi bawah ketentuan NAC Below The Line	Tidak menyampaikan Laporan Did Not Submit
Januari / January	59	-	3	1
Februari / February	61	-	3	1
Maret / March	45	4	15	1
April / April	44	10	10	1
Mei / May	51	5	8	1
Juni / June	52	4	8	-
Juli / July	52	5	7	1
Agustus / Agust	51	5	8	-
September / September	54	4	6	1
Oktober / October	54	4	6	1
November / November	56	3	5	2
Desember / December	56	3	4	3
Rata-rata / Average	53	4	7	1

tertinggi (93,85%) terjadi di bulan Februari 2014 dan persentase terendah (63,09%) terjadi di bulan April 2014. Persentase Pialang yang memiliki MBD pada peringatan dini tertinggi (15,38%) terlihat di bulan April 2014 dan yang terendah (0%) terlihat di bulan Januari dan Februari 2014. Sementara itu persentase Pialang yang memiliki MBD di bawah ketentuan tertinggi (23,08%) terlihat di bulan Maret 2014, sedangkan persentase terendah (4,62%) terlihat di bulan Januari dan Februari 2014.

ANC (23.08%) occurred in March 2014, whereas the lowest (4.62%) occurred in January and February 2014.

c. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan

Sesuai Peraturan Kepala Bappebti nomor 106/BAPPEBTI/PER/10/2013 tentang Kewajiban Pelaporan Keuangan dan Ketentuan Modal Bersih Disesuaikan Bagi Pialang Berjangka, Pialang Berjangka wajib menyampaikan Laporan Keuangan triwulanan kepada Bappebti dengan paling lambat 45 (empat puluh lima) hari sejak periode pelaporan keuangan berakhir. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kepatuhan penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan Pialang Berjangka sepanjang tahun 2014 (Triwulan I-III), terjadi

c. Timely Quarterly Financial Reporting

According to the Chairman of CoFTRA's Regulation number 106/BAPPEBTI/PER/10/2013 regarding Mandatory Financial Reporting and Adjusted Net Capital to the Futures Broker, Futures Brokers must deliver the quarter Financial Report to the CoFTRA at the latest of 45 (forty five) days since the end of the financial reporting period. Based on the result of evaluation on the compliance with delivery of Futures Broker Quarterly Financial Report throughout 2014 (I-III Quarterly), fluctuations occurred in each period, whereas an

Tabel 19. Rekapitulasi Penyampaian Lapopran Keuangan Triwulanan Pialang Berjangka Tahun 2014
Table 19. Recapitulation of Futures Broker Quartery Financial Statement Submission in 2014

Periode Period	Tepat Waktu On Time	Terlambat Tardy	Belum Melaporkan Did Not Report
Triwulan I / First Quarter	58	6	1
Triwulan II / Second Quarter	57	6	1
Triwulan III / Third Quarter	60	4	0
Triwulan IV / Fourth Quarter	Dalam proses penyampaia dari Pialang Berjangka Pending delivery from Futures Broker		

fluktuasi setiap periodenya, sedangkan rata-rata selama periode tersebut sebanyak 58 (lima puluh delapan) Pialang Berjangka menyampaikan laporannya secara tepat waktu.

d. Pemenuhan nilai Modal Bersih Disesuaikan Triwulanan

Modal Bersih Disesuaikan (MBD) merupakan persyaratan keuangan minimum Pialang Berjangka yang menunjukkan perhitungan modal kerja bersih disesuaikan Pialang Berjangka yaitu selisih antara aset lancar (setelah dikurangi dengan penyesuaian) dengan total liabilitas (berdasarkan peraturan perdagangan berjangka), sehingga jumlah modal kerja yang dilaporkan merupakan aset yang benar-benar lancar. Terdapat peningkatan jumlah Pialang Berjangka yang telah memenuhi persyaratan nilai MBD pada Triwulan III tahun 2014 dibandingkan dengan 2 periode sebelumnya. Informasi Modal Bersih Disesuaikan tergambar dalam Laporan Modal Bersih Disesuaikan di bawah ini :

Tabel 20. Rekapitulasi Pemenuhan Nilai MBD Triwulanan Pialang Berjangka Tahun 2014
Tabel 20. Recapitulation of Quarterly Fullfillment of Futures Broker ANC Value in 2014

<i>Periode Period</i>	<i>MBD sesuai ketentuan NAC as per Regulation</i>	<i>MBD peringatan dini NAC in Initial Warning</i>	<i>MBD di bawah ketentuan NAC Below The Line</i>	<i>Tidak menyampaikan Did Not Submit</i>
Triwulan I First Quarter	39	3	22	1
Triwulan II Second Quarter	50	5	7	2
Triwulan III Thrid Quarter	56	4	4	0
Triwulan IV Fourth Quarter	dalam proses On Progress	dalam proses On Progress	dalam proses On Progress	dalam proses On Progress

e. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Sesuai Pasal 95 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1999 dan Keputusan Kepala Bappebti No. 42/BAPPEBTI/KP/V/2003 Tentang bahwa Laporan Keuangan Tahunan wajib diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan disampaikan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah berakhirnya tahun laporan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kepatuhan penyampaian laporan keuangan tahunan Pialang Berjangka selama tahun 2014, terlihat adanya perubahan yang positif. Terdapat peningkatan jumlah Pialang Berjangka yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sedangkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan mengalami penurunan. Hal yang sama terlihat dari pemenuhan nilai Modal Bersih Disesuaikan yang sesuai dengan ketentuan dan nilai MBD di bawah ketentuan.

average of 58 (fifty eight) Futures Brokers on average delivered their report in a timely manner each period.

d. Fulfillment of Monthly Adjusted Net Capital Value

Adjusted Net Capital (ANC) is the minimum financial requirements for Futures Broker which show the adjusted network capital calculations for Futures Brokers, defined as margin between the current assets (after deductions with adjustable) with a total liability (based on futures trading regulations), so that the total work capital reported would be very current assets. Increasing number of Futures Brokers who have fulfilled the requirements for ANC value in the 3rd quarter of 2014 compared to the previous 2 periods. Information on Adjusted Net Capital can be seen in the following Adjusted Net Capital Report below:

e. Timeliness of Financial Statements Submission

According to Article 95 Section 3 of the Government Regulation number 9 of 1999 and Decree by the Chairman of CoFTRA number 42/BAPPEBTI/KP/V/2003 regarding mandatory audit of Financial Statements by Public Accountant Office and delivered at the latest of 90 (ninety) days after the end of the report year. Based on the result of evaluation on the compliance with financial statements submission by Futures Brokers throughout 2014, there has been a positive change. There was an increase in number of Futures Brokers who submitted their financial statements in a timely manner and a decrease in late report submission. Similar trends were visible on the fulfillment of Net Adjusted Capital Value according to the provisions and the ANC value.

Tabel 21. Rekapitulasi Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Pialang Berjangka Tahun 2012 – 2014*
*Table 21. Recapitulation of Annual Financial Statements Reporting by Futures Brokers 2012 – 2014**

KETERANGAN DESCRIPTION	2012	2013	2014 *
Pialang Wajib Lapor / Broker who must report	63	64	66
Tepat Waktu / Timely	45	53	51
Terlambat / Tardy	17	9	2
Belum di Audit / Unaudited	-	-	-
Tidak Menyampaikan / Did Not Submit	1	2	6

Tabel 22. Rekapitulasi Modal Bersih Disesuaikan Tahun 2012 - 2014
Table 22. Recapitulation of Nett Adjusted Capital in 2012-2014

KETERANGAN DESCRIPTION	2012	2013	2014 *
Pialang Wajib Lapor / Broker who must report	63	64	-
MBD Sesuai Ketentuan / NAC is according to Provisions	58	60	-
MBD Peringatan Dini / Early Warning NAC	-	-	-
MBD Di Bawah Ketentuan / NAC is Below Par	4	2	-
Belum Menyampaikan / Did Not Submit	1	2	-

3.5. Evaluasi Laporan Direktur Kepatuhan

Evaluasi yang dilakukan terhadap laporan Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka selama tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para Direktur Kepatuhan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang diamanatkan dalam Peraturan Kepala Bappebti Nomor 67/BAPPEBTI/I/Per/2009 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka.

Namun demikian masih terdapat beberapa kekurangan, dimana laporan yang disampaikan belum didukung oleh data yang lengkap seperti posisi keuangan perusahaan dan Nasabah, rekapitulasi penanganan pengaduan Nasabah dan proses penyelesaiannya, rekapitulasi penerimaan Nasabah lama dan baru, serta program kerja Direktur Kepatuhan. Selain itu masih terdapat laporan yang disampaikan tidak tepat waktu dan bahkan masih ada yang tidak menyampaikan laporannya.

Tabel 23 pada halaman berikutnya adalah tingkat kepatuhan para Direktur Kepatuhan dalam menyampaikan laporannya selama tahun 2014. Di bulan Oktober, Nopember dan Desember terlihat persentase tertinggi Direktur Kepatuhan yang menyampaikan laporannya tepat waktu (94.27%), sementara pada bulan Juli terlihat persentase tertinggi (15,63%) Direktur Kepatuhan tidak menyampaikan laporannya. Persentase terendah penyampaian laporan Direktur Kepatuhan secara tepat waktu tercatat di bulan

3.5. Evaluation of the Director of Compliance's Report

Evaluation performed on the Futures Broker's Director of Compliance's 2014 report concluded that generally, the Director of Compliance has performed his duties and responsibilities according to the provisions of Chairman of CoFTRA's Regulation number 67/BAPPEBTI/I/Per/2009 regarding the Assignments of Futures Broker's Director of Compliance.

However, there were several issues, including the lack of supporting data for the report, such as the Company and its Customers' financial standing, recapitulation of Customer Complaint handling and their resolution process, recapitulation of existing and new Customers' income and the Director of Compliance's work program. There were also delayed reports and some which were not submitted at all.

Table 23 on the following page shows the Director of Compliance's reporting compliance level throughout 2014. October, November and December saw the highest percentage of timely reports by the Director of Compliance (94.27%), whereas July saw the highest percentage of non-reporting by the Director of Compliance (15.63%). The lowest percentage of timely report submittance by the Director of Compliance was in June (72%), whereas the lowest percentage (6.25%) of no submittance was in August. The highest percentage of late

Tabel 23. Rekapitulasi Penyampaian Laporan Direktur Kepatuhan Tahun 2014*Table 23. Recapitulation of Director of Compliance's Report in 2014*

PERIODE <i>Period</i>	PENYAMPAIAN LAPORAN / <i>Report Submission</i>		
	Tepat Waktu <i>On Time</i>	Terlambat <i>Tardy</i>	Tidak Menyampaikan <i>Did Not Submit</i>
Januari / <i>January</i>	53	8	5
Pebruari / <i>February</i>	53	6	5
Maret / <i>March</i>	42	14	9
April / <i>April</i>	45	15	5
Mei / <i>May</i>	47	8	10
Juni / <i>June</i>	42	18	4
Juli / <i>July</i>	48	7	10
Agustus / <i>Agust</i>	52	8	4
September / <i>September</i>	43	15	7
Oktober / <i>October</i>	47	13	5
Nopember / <i>November</i>	49	11	6
Desember / <i>December</i>	56	5	5

Juni (72%), sedangkan persentase terendah (6.25%) di mana Direktur Kepatuhan tidak menyampaikan laporannya tercatat di bulan Agustus. Persentase tertinggi Direktur Kepatuhan yang terlambat menyampaikan laporannya (23,44%) terlihat di bulan April, sedangkan persentase terendah (10,94%) tercatat di bulan Januari.

Perusahaan Pialang, dalam hal ini Direktur Kepatuhan, yang terlambat atau tidak menyampaikan laporan bulanan mengenai pelaksanaan tugasnya sebagaimana yang ditentukan, dikenakan sanksi administratif oleh Bappebti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3.6 Audit Pelaku Usaha

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap para Pelaku Usaha di bidang Perdagangan Berjangka, sesuai dengan kewenangannya Bappebti melakukan kegiatan audit terhadap pihak-pihak yang memperoleh persetujuan/ijin usaha di bidang Perdagangan Berjangka. Audit yang dilaksanakan meliputi Audit Rutin, Audit Sewaktu-waktu, dan Audit Khusus. Audit rutin adalah pelaksanaan program kerja audit tahunan oleh unit yang melaksanakan fungsi pengawasan pelaku usaha pada Bappebti, Bursa Berjangka, dan Lembaga Kliring Berjangka. Audit sewaktu-waktu adalah audit terhadap Pelaku Usaha di luar yang sudah ditetapkan dalam program kerja audit tahunan, audit sewaktu-waktu umumnya dilakukan karena adanya informasi awal yang berasal dari :

- Pengembangan dari temuan audit rutin yang sedang/ telah dilakukan.
- Pengembangan dari hasil analisa terhadap Laporan Keuangan dan Transaksi Pelaku Usaha.

report (23.44%) was in April, whereas the lowest (10.94%) was in January.

The Broker Company, in this case the Director of Compliance, who were late or did not submit to submit monthly report on their performance as required shall be subject to administrative sanctions by CoFTRA according to the applicable provisions.

3.6 Stakeholder Audit

To improve compliance level among Futures Trading Stakeholders, CoFTRA, within its authorities, performed audits on those who have obtained Futures Trading business license / approval. The Audit consists of Routine Audit, Occasional Audit and Special Audit. Routine Audit is an annual audit work program execution by units responsible for monitoring stakeholders in CoFTRA, Futures Exchanges and Futures Clearing House. Occasional Audit is an audit on stakeholders performed outside of the annual audit work program based on initial information from the following parties :

- *development of ongoing or past audit findings*
- *Development based on result of analysis on the Financial Statements and Transactions by Stakeholders.*

Sedangkan Audit Khusus yaitu pemeriksaan pelaku usaha di luar yang telah ditetapkan dalam PKPT yang pada umumnya dilakukan karena adanya informasi awal yang berasal dari masyarakat (pihak luar) atau permintaan tertulis dari lembaga pemerintah lainnya. Pelaksanaan audit terlihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Rekapitulasi Pelaksanaan Audit Terhadap Pelaku Usaha

Table 24. Recapitulation of Audit on Stakeholders

No. No.	JENIS AUDIT Audit	2013	2014	%
1.	Audit Rutin / <i>Routine Audit</i>	12 Perusahaan / Companies	8 Perusahaan	(33,33%)
2.	Audit Sewaktu-Waktu / <i>Occasional Audit</i>	20 Perusahaan	17 Perusahaan	(15%)
3.	Audit Khusus / <i>Special Audit</i>	-	2 Perusahaan	100%
Total		32 Perusahaan	27 Perusahaan	(15,63%)

Kegiatan audit pada tahun 2014 dilakukan terhadap 27 perusahaan, sedangkan pada tahun 2013 dilakukan terhadap 32 perusahaan. Hal ini menggambarkan adanya penurunan jumlah Pialang Berjangka yang diaudit selama 2014 dibandingkan 2013. Dari jumlah tersebut, audit rutin dilakukan terhadap 8 perusahaan, audit sewaktu-waktu terhadap 17 perusahaan, dan audit khusus terhadap 2 perusahaan. Adapun pada tahun 2013 audit rutin dilakukan terhadap 12 perusahaan, audit sewaktu-waktu dilakukan terhadap 20 perusahaan, dan tidak ada pelaksanaan audit khusus.

Fokus audit rutin mencakup (1) Manajemen dan Organisasi Perusahaan; (2) Penerimaan Nasabah; (3) Pelaksanaan Transaksi; (4) Pengelolaan Dana Nasabah; dan (5) Integritas Keuangan, sedangkan audit sewaktu-waktu mencakup aspek-aspek (1) Aktivitas Operasional Perusahaan; (2) Pelaksanaan Transaksi; dan (3) Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah.

Dari hasil audit umumnya masih ditemukan adanya pelaksanaan kegiatan Pialang Berjangka yang tidak sesuai dengan peraturan di bidang PBK, seperti:

- Masih terdapat tenaga marketing yang menjalankan tugas dan fungsi sebagai Wakil Pialang Berjangka;
- Masih terdapat dokumen Perjanjian Nasabah yang tidak diisi secara lengkap;
- Masih terdapat kesalahan pencatatan pada Dana Nasabah Rekening Terpisah;
- Masih terdapat Pialang Berjangka yang memungut setoran margin atau Deposit Margin dari Nasabah yang besarnya tidak sesuai sebagaimana yang tercantum dalam Trading Rules;
- Masih terdapat transaksi SPA yang tidak dilakukan langsung oleh Nasabah namun dilakukan oleh tenaga marketing berdasarkan kuasa dari Nasabah;
- Masih terdapat pinjaman dana dari Pialang Berjangka kepada nasabah dan belum tertagih;

Meanwhile, Special Audit, which examines market players other than those specified in the PKPT, is generally carried out due to initial information from the public (the external party) or a written request from the other government institutions. The audit execution can be seen on the following table:

Audit was carried out on 27 companies in 2014, as opposed to 32 in 2013. This shows a decrease in the number of Futures Brokers audited throughout 2014 compared to in 2013. Out of that number, 8 companied underwent routine audit, whereas 17 underwent occasional audit and 2 underwent special audit. In 2013, routine audit was carried out on 12 companies, occasional audit on 20 companies and no special audit was performed.

The focus of routine audit consists of (1) Corporate Management and Organization; (2) Customer Acceptance; (3) Transaction Execution; (4) Customer Funds management; and (5) Financial integrity, whereas occasional audit consists of aspects such as (1) Corporate Operational Activities; (2) Transactions; and (3) Execution of Know-Your-Customer Principle.

Audit result typically found Futures Broker activities which are not in accordance with CFT regulations as follows:

- Several marketing officers still serve and function as Futures Broker Representatives;*
- There are some Customer Agreement documents which are not filled in completely;*
- Registration mistakes on Separate Account Customer Funds;*
- Some Futures Brokers still demand Deposit Margin from Customers beyond the amount specified in the Trading Rules;*
- Some ATS transactions were not carried out directly by Customers but by marketing officers under the Customer's power of attorney;*
- Remaining loan from Futures Brokers to Customers which is not yet collected;*

- g. Masih terdapat wakil pialang yang bukan pegawai tetap.
- h. Masih terdapat divisi terkait transaksi multilateral tidak diisi oleh personal setingkat manajer;
- i. Penyerahan username dan password kepada nasabah tidak terjamin aman dan sampai ke nasabah secara rahasia;
- j. Masih terdapat nasabah yang tidak melaksanakan transaksi dalam jangka waktu 1 tahun. Namun rekening nasabah belum ditutup;
- k. Masih terdapat Pialang Berjangka yang tidak memiliki sarana promosi produk multilateral;
- l. Terdapat perjanjian-perjanjian lain di luar yang ditentukan dalam peraturan PBK.

Sehubungan dengan berbagai temuan tersebut di atas, Bappebti telah melakukan pembinaan kepada perusahaan yang bersangkutan agar mengambil langkah-langkah perbaikan sesuai dengan hasil temuan audit.

3.7 Pengawasan dan Evaluasi Transaksi Pelaku Usaha

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan Bappebti untuk menjaga integritas perdagangan berjangka komoditi agar sesuai dengan peraturan yang berlaku terdiri dari dua mekanisme yaitu, (1) pengawasan dan evaluasi melalui Sistem Pengawasan Tunggal-Sistem Perdagangan Alternatif (SPT-SPA), (2) dengan pengawasan langsung di lapangan (on the spot).

Temuan yang diperoleh dari pengawasan dan evaluasi melalui SPT-SPA adalah (1) Pedagang penyelenggara tidak terkoneksi dengan SPT-SPA, (2) transaksi yang tidak disertai dengan kode pialang dan/atau kode Nasabah, (3) Transaksi yang dengan jumlah lot dan/atau harga yang wajar; (4) penundaan pelaporan transaksi SPA.

Sementara itu frekuensi pengawasan atau pemeriksaan lapangan terhadap pelaku pasar yang dilakukan Bappebti selama 2 (dua) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- g. Some broker representatives are not permanent employees.
- h. A multilateral transaction division is not manned by a manager-level personnel;
- i. Delivery of username and password to customers is not guaranteed to be safe nor secure.
- j. Some customers have not performed any transaction within 1 year but their accounts are not yet closed;
- k. Some Futures Brokers do not have multilateral product promotional facilities;
- l. There are other agreements beyond those specified in CFT regulations.

In relation with the above findings, CoFTR has carried out training for relevant companies to take steps of improvement according to the result of audit.

3.7 Monitoring and Evaluation of Stakeholders' Transactions

Monitoring and evaluation carried out by CoFTRA to maintain the integrity of commodities futures trading to comply with the applicable regulations consist of two (2) types of mechanism: (1) monitoring and evaluation using the Single Monitoring System - Alternative Trading System (SMS-ATS), (2) on the spot monitoring.

Findings from monitoring and evaluation through SMS-ATS are (1) Organizer Traders not connected with SMS-ATS (2) transactions which are not accompanied with broker and/or Customer's code, (3) Transactions with number of lots and/or reasonable price; (4) delayed ATS transaction reporting.

Meanwhile, the frequency of monitoring or field inspection of market players by CoFTRA during the last 2 (two) years is as follows:

Tabel 25. Rekapitulasi Pengawasan dan Evaluasi Kegiatan Transaksi Pelaku Usaha
Table 25. Recapitulation of Monitoring and Evaluation of Stakeholders' Transaction Activities

No. JENIS PENGAWASAN No. Monitoring Activity	2013	2014
1. Pengawasan Transaksi Pelaku Usaha Monitoring of Stakeholders' Transaction	14 Perusahaan / Companies	12 Perusahaan / Companies
2. Pemantauan dan Evaluasi Pelaku Usaha Monitoring and Evaluation of Stakeholders	2 Perusahaan / Companies	-
Total	16 Perusahaan / Companies	12 Perusahaan / Companies

Dari tabel di atas terlihat adanya penurunan frekuensi pengawasan dan evaluasi kegiatan transaksi pelaku usaha sebesar 14,28% dibandingkan dengan aktivitas pengawasan dan evaluasi yang dilakukan di tahun 2013. Penurunan tersebut disebabkan pada tahun 2014 dilakukan efisiensi anggaran untuk pemantauan dan evaluasi pelaku usaha. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengawasan dilapangan antara lain: (1) Masih terdapat perbedaan volume transaksi di kantor cabang pialang dengan yang dilaporkan (diregistrasi) di bursa, (2) masih ditemui adanya Pialang Berjangka yang menawarkan kontrak SPA dengan kode yang tidak sesuai dengan kode kontrak SPA yang telah memperoleh persetujuan, (3) masih terdapat pelaku usaha yang menunda pelaporan transaksi SPA.

3.8 Evaluasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) Bursa Berjangka

Evaluasi terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Bursa Berjangka merupakan salah satu bentuk pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Bappebti. Bappebti melakukan evaluasi terhadap RKAT Bursa Berjangka agar program kerja Bursa Berjangka disusun dengan tepat, sistematis, akurat, dan memuat secara tegas visi, misi, tujuan yang ingin dicapai, strategi perusahaan, sasaran dan rencana kerja serta tolok ukur (output dan outcome) yang jelas, realistis, serta perencanaan ke depan. Evaluasi juga dimaksudkan agar program-program Bursa Berjangka sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang perdagangan berjangka komoditi. Selain itu diharapkan agar Bursa dapat lebih fokus pada pengembangan komoditi primer dan meningkatkan volume transaksi multilateral.

Selama tahun 2014, BAPPEBTI telah melakukan evaluasi terhadap RKAT Tahun 2014 yang diajukan oleh PT. Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dan PT. Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI). Dari hasil evaluasi secara umum disimpulkan bahwa Bappebti dapat menyetujui program-program kegiatan yang diajukan. Bappebti meminta BBJ dan BKDI untuk fokus terhadap peningkatan volume transaksi Kontrak Berjangka Multilateral. Dalam rangka meningkatkan volume transaksi Kontrak Berjangka Multilateral dan memperkenalkan komoditi Indonesia, bursa berjangka dituntut untuk melakukan peninjauan kerjasama dengan bursa luar negeri.

3.9 Evaluasi Kontrak Berjangka dan Peraturan Tata Tertib Bursa Berjangka

Evaluasi atas Kontrak Berjangka dan Peraturan Tata Tertib Bursa Berjangka merupakan salah satu kegiatan Bappebti untuk mengetahui sejauh mana Kontrak Berjangka serta Peraturan Tata Tertib Bursa yang diusulkan oleh Bursa Berjangka memenuhi semua ketentuan serta persyaratan yang berlaku sebagaimana diatur dalam UU tentang Perdagangan Berjangka Komoditi beserta seluruh peraturan pelaksanaannya.

1. Pada tahun 2014, Bappebti menyetujui 4 (empat) Kontrak

The above table shows a decrease in monitoring and evaluation frequency on stakeholders' transaction activities by 14.28% compared to those in 2013. The decrease is caused by budget efficiency program for the monitoring and evaluation of stakeholders in 2014. The results obtained from field monitoring activity are as follows: (1) differences of transaction volume at the broker's branch office with those registered at the exchange, (2) Futures Brokers who offered ATS contracts with codes that do not match those approved, (3) some stakeholders delayed the ATS transaction report.

3.8 Evaluation of Annual Work Plan and Budget (RKAT) of Futures Exchange

Evaluation of Annual Work Plan and Budget (RKAT) of Futures Exchange is one of the forms of management and monitoring carried out by CoFTRA. CoFTRA evaluated Futures Exchanges' RKAT to ensure that their work programs are compiled correctly, systematically as well as accurately and contain vision, mission, purpose, corporate strategy, goals and work plan as well as clear, realistic output and outcome and planning ahead. The evaluation also aims to ensure the Futures Exchange programs' compliance with the commodities futures trading regulations. The Exchange is expected to be more focused on the development of primary commodities and increase the volume of multilateral transactions.

Throughout 2014, COFTRA has conducted evaluation on the 2014 RKAT proposed by Jakarta Futures Exchange (JFX) and The Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX). The result of evaluation shows that generally CoFTRA approves proposed activity programs. CoFTRA asked JFX and ICDX to focus on the increase in Multilateral Futures Contracts transaction volume. To increase the Multilateral Futures Contract transaction volume and introduce the Indonesian commodity, the futures exchange is expected to establish a partnership with the foreign exchange.

3.9 Evaluation of Futures Contracts and Futures Exchange Rules and Regulations

Evaluation of Futures Contracts and Futures Exchange Rules and Regulations is one of the CoFTRA's activities to identify how far the Futures Contracts and Futures Exchange Rules and Regulations recommended by the Futures Exchange comply with the regulations and requirements as stated in the Law on Commodities Futures Trading and its executive regulations.

1. In 2014, CoFTRA approved 4 (four) Futures Contracts

Berjangka yang merupakan revisi dari kontrak yang telah disetujui sebelumnya. Revisi tersebut berkaitan dengan kebutuhan para pelaku usaha dan penyesuaian dengan perubahan peraturan yang berlaku. Kontrak-kontrak tersebut adalah:

- Revisi kontrak PALN PT. BKDI;
- Revisi CFD PT. BKDI dan PT. BBJ;
- Revisi Kontrak Berkala Emas PT. BBJ dan;
- Revisi kontrak berjangka olein PT. BKDI;
- Kontrak Berkala Emas UBS (UBSG) PT. BKDI.

as revision of the previous contract. The revision is related with the needs of stakeholders and adjustments with changes to the applicable provisions of law. The contracts are as follows:

- *Revised PALN contract of ICDX;*
- *Revised CFD of ICDX and JFX;*
- *Revised Gold Periodical Contract of JFX and;*
- *Revised Futures Contract by ICDX;*
- *UBS Gold Periodical Contract (UBSG) of ICDX.*

2. Evaluasi Peraturan Tata Tertib Pada tahun 2014, Pada tahun 2014, disetujui 15 persetujuan terhadap usulan PTT Bursa Berjangka, Lembaga Kliring Berjangka dan Pasar (Fisik) Lelang, yaitu 8 PTT baru dan 7 PTT revisi, antara lain :

- 8 PTT baru adalah 1 (satu) PTT Pasar Fisik (PTT Pasar Fisik Batubara PT. BBJ); 1 PTT Lembaga Kliring terkait pengaturan Pasar Fisik Komoditas (PTT Pasar Fisik Komoditas bab 8 PT. KBI); 1 (satu) PTT terkait Kontrak Berkala Emas (PTT Kontrak Berkala Emas UBS (UBSG) PT. BKDI); dan 5 PTT terkait Pasar Lelang Komoditas;
- 7 PTT revisi (perubahan) adalah 5 PTT Lembaga Kliring Penjaminan (PTT bab 6 tentang prosedur kliring PT. KBI, PTT Pasar Fisik Bab 6 dan Bab 7 PT. KBI, PTT bab 2 tentang keanggotaan kliring PT. KBI, PTT bab 6 tentang Penyelesaian Transaksi PT. ISI dan PTT bab 9 tentang Kejadian Kegagalan PT. ISI); serta 2 PTT terkait Pasar Fisik (PTT Pasar Fisik Karet Bokar Terorganisir PT. BBJ dan PTT bab 24 tentang kontrak fisik timah batangan PT. BKDI).

2. *Evaluation of Rules and Regulations in 2014. In 2014, 15 approvals were given to recommendations on Futures Exchange PTT, Futures Clearing House PTT and Auction (Physical) Market PTT, including 8 new PTTs and 7 revised PTTs as follows:*

- *8 new PTTs include 1 (one) Physical Market PTT (JFX's Coal Physical Market PTT); 1 Clearing House PTT in relation with Commodities Physical Market arrangements (PT. KBI's Commodities Physical Market PTT Chapter 8); 1 (one) PTT related Gold Periodical Contract (ICDX's UBS Gold Periodical Contract (UBSG) PTT); and 5 PTTs related with Commodities Auction market;*
- *7 revised PTTs include 5 Guarantee Clearing House PTTs (PTT chapter 6 on clearing procedure of PT. KBI, Physical Market PTT Chapter 6 and Chapter 7 PT. KBI, PTT chapter 2 on PT. KBI's clearing membership, PTT chapter 6 on Settlement of PT. ISI's transactions and PTT Chapter 9 on PT. ISI's Failures) and 2 PTTs related with Physical Market (PTT Organized Bokar Rubber Physical Market of JFX and PTT Chapter 24 on ICDX's tin bars physical contract).*

4. Kegiatan Penunjang Pasar Berjangka

Supporting Activities of Futures Market



4.1. Peresmian Perdagangan Kontrak Berkala Emas

Pada 9 September 2014 dilakukan peresmian perdagangan Kontrak berkala Emas oleh Bursa Berjangka Jakarta. Kontrak berkala emas ini merupakan inovasi dari kontrak emas yang sudah ada sebelumnya yang tadinya minimal kontrak emas dalam satuan 100 gram, sekarang menjadi 5 gram. Kontrak berkala emas ini lebih memberikan pilihan kepada nasabah untuk melakukan serah fisik emas sesuai kebutuhan. Adapun lokasi serah terima fisik emas bekerja sama dengan Pegadaian yang bisa dilakukan di kantor Pegadaian di Medan, Pekanbaru, Palembang, Balikpapan, Manado, Makassar, Denpasar, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya.

4.2. Peluncuran Pasar Fisik Batubara Online

Pada 1 Juli 2014 dilakukan peluncuran pasar fisik batubara online yang dilakukan oleh Bappebti bersama dengan

4.1. Official Launching of Gold Periodical Contract Trading

On 9 September 2014, the Jakarta Futures Exchange officially launched Gold periodical Contract trading, which is a new version of the existing gold contract. It revolutionizes the smallest quantity of gold traded from 100 grams to 5 grams. The gold periodical contract gives customers the flexibility to relocate physical gold unit according to needs. The physical withdrawal counters are Pegadaian offices in Medan, Pekanbaru, Palembang, Balikpapan, Manado, Makassar, Denpasar, Jakarta, Bandung, Semarang and Surabaya through partnership.

4.2. Online Coal Physical Market Launching

On 1 July 2014, online coal physical market was officially launched by CoFTRA in cooperation with Bursa Berjangka

Bursa Berjangka Jakarta atau Jakarta Futures Exchange, serta PT Bukit Asam Tbk. Dengan adanya Pasar Fisik Batubara Online diharapkan menambah referensi harga yang sudah ada, karena dianggap sebagai komoditas energi yang semakin penting di tengah kenaikan harga minyak bumi. Kualitas batu bara yang diperdagangkan di pasar fisik batu bara terorganisir ini adalah batu bara yang memiliki calorific value minimal 5.500 kkal/kg air dried base (adb) atau setara dengan 4.550 kkal/kg as received (ar) dengan satuan lot, yaitu satu lot sama dengan satu ton. Pada peluncuran perdana ini dilakukan pemasangan penawaran lelang oleh PTBA sebagai penjual sebanyak 75.000 ton kepada para pembeli untuk lelang pada tanggal 21 Agustus 2014.

4.3. Pasar Fisik Timah

Pembentukan pasar fisik timah batangan didasari oleh beberapa dasar peraturan diantaranya adalah: Permendag No. 32/M-DAG/PER/6/2013 tentang Perubahan Atas Permendag No. 78/M-DAG/PER/12/2012 tanggal 28 Juni 2013, pasal 11 bahwa Timah Batangan sebelum diekspor wajib diperdagangkan melalui Bursa Timah; Peraturan Kepala Bappebti tanggal 2 Agustus 2013, pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pembentukan Bursa Timah adalah untuk menjadi acuan harga timah internasional dan mengoptimalkan kontribusi pendapatan negara; SK Bappebti No.08/BAPPEBTI/KEP-PBK/08/2013, tanggal 19 Agustus 2013, PT. Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) ditetapkan sebagai Penyelenggara Bursa Timah.

Pada tahun 2014, total volume perdagangan Timah di BKDI sebesar 11.373 lot (1 lot sebesar 5 metrik ton), volume tersebut meningkat dari total volume pada tahun 2013 sebesar 3.658 lot. Rata-rata volume per hari pada tahun 2014 adalah 58 lot dan rata-rata volume per bulan sebesar 945 lot.

4.4. Bank Penyimpan Margin

Berdasarkan Undang Undang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, dana milik Nasabah wajib disimpan dalam rekening yang terpisah dari rekening Pialang Berjangka pada bank yang disetujui oleh Bappebti. Bank Penyimpan Margin adalah bank umum berstatus bank devisa.

Sampai dengan tahun 2014 tercatat ada 7 (tujuh) Bank Penyimpan Margin, yaitu PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Niaga Tbk, PT Bank Sinarmas, PT Bank Windu Kentjana International Tbk, PT BNI (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Selama periode tahun 2014 jumlah Dana Nasabah pada Rekening Terpisah yang dikelola oleh seluruh Pialang Berjangka dan disimpan di Bank Penyimpan Margin, mencapai nilai rata-rata perbulan Rp 1.191.788.902.318,- (satu trilyun seratus sembilan puluh satu milyar tujuh ratus delapan puluh delapan juta sembilan ratus dua ribu tiga ratus delapan belas rupiah). Nilai dana nasabah tersebut mengalami penurunan

Jakarta or Jakarta Futures Exchange and PT Bukit Asam Tbk. The Online Coal Physical Market is expected to enrich the existing price references, since coal is regarded as increasingly significant energy commodity amidst the rising price of crude oil. The quality of coal traded at the coal physical market has a minimum calorific value of 5,500 kcal/kg air dried base (adb) or equal to 4,550 kcal/kg as received (ar) in lot units, in which 1 lot equals 1 ton. In the premier launching, PTBA posted bid offers on 75,000 of coals to buyers for the 21 August 2014 auction.

4.3. Tin Physical Market

The establishment of tin bar physical market was based on various regulations such as the Minister of Trade Regulation number 32/M-DAG/PER/6/2013 on Amendment of Minister of Trade Regulation number 78/M-DAG/PER/12/2012 of 28 June 2013, Article 11 which states that before exported, Tin Bars must be traded at the Tin Exchange; Chairman of CoFTRA's Regulation of 2 August 2013 Article 3 states that the purpose of Tin Exchange establishment is to serve as international tin price reference and optimize the amount of contribution to the state revenue; In the CoFTRA's Decree number 08/BAPPEBTI/KEP-PBK/08/2013 dated 19 August 2013, The Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) was assigned as Tin Exchange Organizer.

In 2014, the total Tin trading volume at ICDX was 11,373 lots (1 lot equals 5 metric tons), increasing from 3,658 lots in 2013. Average daily volume in 2014 was 58 lots and average monthly volume was 945 lots.

4.4. Margin Saving bank

Based on the Law number 10 of 2011 regarding Amendment of law number 32 of 1997 on Commodities Futures Trading, Customer's funds must be saved in a segregated account from Futures Broker account at a bank approved by CoFTRA. Margin Saving bank must be a commercial bank.

Up to 2014, there were 7 (seven) margin Saving banks: PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Niaga Tbk, PT Bank Sinarmas, PT Bank Windu Kentjana International Tbk, PT BNI (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank and PT Bank mandiri (Persero) Tbk.

Throughout 2014, the amount of Customer Funds on Segregated Accounts managed by all Futures Brokers and saved at the Margin Saving Bank reached an average of Rp 1,191,788,902,318 (one trillion one hundred ninety one billion seven hundred eighty eight million nine hundred and two thousand three hundred eighteen Rupiah). The customer funds' value has decreased by 22.13% compared to an average of Rp

sebesar 22,13% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai rata-rata Rp1.530.582.029.441,- (satu trilyun lima ratus tiga puluh milyar lima ratus delapan puluh dua juta dua puluh sembilan ribu empat ratus empat puluh satu rupiah). Perkembangan dana nasabah setiap bulan tergambar pada tabel berikut:

1,530,582,029,441 (one trillion five hundred thirty billion five hundred eighty two million twenty nine thousand four hundred forty one Rupiah) in 2013. The development of Customer funds each month can be seen in the following table:

Tabel 26. Rekapitulasi Dana Nasabah pada Rekening Terpisah Tahun 2014
Table 26. Recapitulation of of Customers Fund in Segregated Account 2014

No. No	BULAN Month	JUMLAH Amound of Fund
1.	Januari / January	Rp. 1.198.447.614.905,-
2.	Februari / February	Rp. 1.121.347.478.144,-
3.	Maret / March	Rp. 1.205.214.939.879,-
4.	April / April	Rp. 1.198.168.756.977,-
5.	Mei / May	Rp. 1.147.960.665.539,-
6.	Juni / June	Rp. 1.202.645.145.080,-
7.	Juli / July	Rp. 1.137.385.973.838,-
8.	Agustus / Agust	Rp. 1.224.635.057.818,-
9.	September / September	Rp. 1.147.102.091.662,-
10.	Oktober / October	Rp. 1.248.038.657.973,-
11.	November / November	Rp. 1.126.930.061.164,-
12.	Desember / December	Rp. 1.343.590.384.836,-





SISTEM RESI GUDANG

WAREHOUSE RECEIPT SYSTEM

WANT TO MAKE MORE THAN A BANKER, BECOME A FARMER

- Jim Rogers

SISTEM RESI GUDANG

COMODITY FUTURES TRADING INDUSTRY



Pengembangan sektor pertanian, dalam arti luas, selalu dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu sulitnya petani/pelaku usaha untuk mendapatkan pembiayaan guna kesinambungan usahanya. Selain itu, harga komoditas yang cenderung fluktuatif dan minimnya pengetahuan lembaga pembiayaan terhadap sifat dan karakter komoditas menyebabkan mereka cenderung enggan menerima komoditas pertanian sebagai sebuah agunan. Hal ini menyebabkan akses terhadap sumber pembiayaan, seperti perbankan atau lembaga keuangan non bank, dirasakan sulit untuk dipenuhi para petani maupun pelaku usaha kecil dan menengah pada sektor pertanian. Hal ini terjadi karena sebagian besar petani di Indonesia mempunyai tingkat kepemilikan atas fixed asset seperti tanah/barang yang dapat diagunkan tersebut, sangat minim.

Bagi petani, akses terhadap sumber pembiayaan tunai yang liquid sangat penting guna kesinambungan kegiatan produksinya, sehingga adanya kendala dalam mengakses pembiayaan pada akhirnya akan menghambat produksi, produktivitas dan pengelolaan pemasaran produk pertanian. Untuk memperoleh dana yang cepat, petani bisa saja menjual hasil produksinya dalam waktu yang cepat, tetapi tidak mendapatkan harga yang layak karena dijual pada masa sebelum panen. Di lain pihak, jika petani menjual hasil produksinya pada masa panen raya, pasar akan mengalami over supply sehingga harga yang diterima petani lebih rendah. Dengan kata lain, petani sulit mendapatkan harga yang layak, yang berakibat pada sumber pembiayaan untuk kelangsungan kegiatan produksinya terhambat.

Sebagai salah satu instrumen yang diciptakan untuk memberdayakan petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi, usaha kecil dan menengah, SRG mencoba mereposisi kembali komoditas pertanian sebagai suatu barang yang memiliki nilai ekonomis, yang sangat layak untuk dipergunakan sebagai jaminan guna memperoleh kredit dari bank maupun lembaga keuangan non bank. Melalui Sistem Resi Gudang, diharapkan produktivitas dan daya saing komoditas dapat meningkat, tidak hanya di pasar domestik namun lebih jauh lagi di pasar dunia sehingga pada cakupan yang lebih luas lagi, SRG dapat mendorong perekonomian nasional. Sejak mulai diimplementasikan pertama kali di Indonesia pada tahun 2008, Sistem Resi Gudang (SRG) berdasarkan sebagaimana telah diubah dengan terus mengalami pertumbuhan dan perluasan.

The development of agricultural sector, in its widest sense, always faces the classic issue of farmer / stakeholder's difficulty to obtain financing for sustainable business operations. Furthermore, the price of commodity which tends to fluctuate and the lack of knowledge on the part of the financing institution regarding the nature and characteristics of commodities make them reluctant to jumpstart an agribusiness. This in turn limits the small and medium stakeholders and farmers' access to financing sources such as banks or non-bank financial institutions, especially since most farmers in Indonesia do not have the necessary fixed assets such as land / goods qualified for collateral.

For the farmers, access to liquid cash financing source is highly important to sustain their production activities. Financing problems would eventually hamper their production, productivity rate and marketing of produces. In order to obtain quick cash, farmers can sell their produces on short notice but not at a decent price before harvest season. On the other hand, if the farmers sell their produces during the harvest season, the market will be oversupplied and their revenue will automatically be lower. In other words, it's a lose-lose situation for the farmers in terms of sales revenue, which in turn hampers their productivity in the next planting season.

As one of the instruments created to empower the farmers, farmer groups, joint farmer groups, cooperatives, small and medium enterprises, WRS attempts to reposition the agricultural commodity as goods with economic value which are more than qualified to be used as collateral to obtain loan from banks or non-bank financial institutions. With the Warehouse Receipt System, farmers' productivity and commodity's competitiveness level is expected to increase not only at domestic but also the international market, so that WRS can bolster national economic in a larger scope. Since its first implementation in Indonesia in 2008, the Warehouse Receipt System (WRS) is constantly revised, growing and expanding.

1. Langkah - langkah Strategis

Strategic Step



Sebagai badan yang diberikan amanah oleh Undang-Undang untuk melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Sistem Resi Gudang di Indonesia, Bappebti terus melakukan berbagai upaya yang dinilai dapat mendorong perluasan dan percepatan pemanfaatan Sistem Resi Gudang secara nasional. Berbagai upaya yang telah dilakukan Bappebti pada tahun 2014, antara lain meliputi :

1.1. Peningkatan Pelayanan Persetujuan Kelembagaan

Dalam rangka melakukan tertib administrasi dan meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat khususnya di bidang pelayanan pemrosesan Permohonan Persetujuan Kelembagaan dalam SRG, Bappebti telah melakukan

As the carrier of legal mandate to perform management, arrangement and monitoring of Warehouse Receipt System in Indonesia, CoFTRA continues to make various attempts to encourage the expansion and acceleration of nationwide Warehouse Receipt System usage as follows:

1.1. Improvement of Institutionally Approval Services

In order to enforce administrative order and improve its services to the public, especially in regards with Institutionally Approval Request processing service in the WRS, CoFTRA has perfected the Standard Operating Procedure (SOP) and service

penyempurnaan Prosedur Operasi Standar (Standard Operating Procedure - SOP) dan tingkat layanan (service level arrangement) dalam proses pemberian persetujuan lembaga dalam SRG yang mencakup persetujuan sebagai Pengelola Gudang, Gudang maupun Lembaga Penilaian Kesesuaian dalam Sistem Resi Gudang. Untuk lebih meningkatkan pelayanan prima, Bappebti mengembangkan Sistem Persetujuan Pelaku Usaha Sistem Resi Gudang secara elektronik dengan harapan agar sistem ini dapat mempercepat pelaksanaan dan pemanfaatan Sistem Resi Gudang secara nasional. Melalui upaya ini, pemberian persetujuan lembaga dalam SRG yang semula dilakukan dalam waktu paling lama 25 hari dapat dipersingkat menjadi tidak lebih dari 20 hari.

Berdasarkan pada hasil perhitungan jumlah hari penyelesaian pemrosesan persetujuan yang telah dilakukan pada tahun 2014, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 100% artinya bahwa waktu yang diperlukan untuk memproses persetujuan sesuai dengan target yang ditetapkan tidak lebih dari 20 hari. Pada tahun 2014, telah diterbitkan persetujuan (ijin) untuk Gudang SRG sebanyak 15 Gudang, 4 persetujuan untuk Pengelola Gudang, serta telah diterbitkan juga perizinan 5 persetujuan untuk LPK Uji Mutu Komoditi.

1.2. Pembangunan Gudang dan Sarana Penunjang Gudang SRG

Untuk mendorong pelaksanaan Sistem Resi Gudang di daerah, Bappebti bekerjasama dengan Pemerintah Daerah melakukan upaya terobosan guna menstimulasi hadirnya gudang-gudang milik pemda maupun swasta untuk menjadi gudang SRG, melalui bantuan pembangunan gudang yang memenuhi spesifikasi teknis gudang untuk penyimpanan komoditas pertanian yang mengacu pada SNI 7331:2007. Selain itu, gudang juga dilengkapi dengan sarana penunjangnya seperti mesin pengering (dryer) sehingga komoditas milik petani yang belum memenuhi ketentuan kelayakan penyimpanan, dapat langsung dilakukan pengeringan guna memenuhi persyaratan minimal penyimpanan barang.

Pada tahun 2014, melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dibangun 19 gudang SRG yang tersebar di 19 kabupaten/kota, sebagaimana tampak pada tabel 27 pada halaman 79.

Keberadaan gudang-gudang yang dibangun tersebut diharapkan dapat memacu tumbuhnya perekonomian daerah melalui pelaksanaan Sistem Resi Gudang. Untuk itu, program

level arrangement to approve institutions in WRS as Warehouse Operator, Warehouse or Conformity Assessment Body. In order to improve its prime services, CoFTRA has developed an electronic System for Approval of Warehouse Receipt System Stakeholders with the hopes of accelerating the execution and the implementation of Warehouse Receipt System across the country. With this attempt, institutions in WRS can be approved in no more than 20 days, as opposed to 25 days using the previous system.

Based on the result of calculated number of days for finalizing approval in 2014, the performance achievement level was 100%, which means that the total time required to process an approval according to the specified target does not exceed 20 days. In 2014, CoFTRA issued approval (license) for 15 WRS Warehouses, 4 Warehouse Managements and 5 Conformity Assessment Body.

1.2. Construction of Warehouse and WRS Warehouse Supporting Facilities

To encourage the execution of Warehouse Receipt System at local level, CoFTRA, in cooperation with the Local Government, attempted a breakthrough to stimulate local government and private warehouses' inclusion to the WRS through the construction of warehouses which fulfill the technical specifications for storage of agricultural commodities according to SNI 7331:2007. Furthermore, the warehouses would be equipped with supporting facilities such as dryer, so that farmers' commodities which have not yet fulfilled the provisions on storage requirements can be immediately dried to fulfill the minimum requirements.

In 2014, 19 WRS warehouses were built across 19 regencies / cities using Special Allocation Funds (SAF), as seen in table 27 on page 79.

The newly constructed warehouses are expected to boost the local economy through the Warehouse Receipt System. As such, the warehouse construction program cannot

Tabel 27. Lokasi Pembangunan Gudang SRG
Table 27. Location of WRS Warehouses Construction

No. No.	Kabupaten/Kota Regency/City	Komoditas Potensial Potential Commodity	Alamat Address
1	Simeulue, Aceh	Rotan	Jln. Sinabang - Sibigo, Desa Linggi, Kecamatan Simeulue Timur
2	Pandeglang, Jawa Barat	Beras, Gabah, Jagung	Kec. Cikesik, Kab. Pandeglang, Banten
3	Ciamis, Jawa Barat	Gabah, Beras	Dusun Karangpaningal Rt.18/05 Desa Karangpaningal, Kec.Purwodadi, Kab.Ciamis
4	Cilacap, Jawa Barat	Gabah, Beras	Desa Kunci, Kecamatan Sidareja, Kab. Cilacap
5	Bondowoso, Jawa Timur	Gabah, Beras	Desa Sumberwringin, Kec. Sumberwringin, Kab. Bondowoso
6	Landak, Kalimantan Barat	Gabah, Beras	Jl. Raya Tonang, Desa Tonang, Kec.Sengah Temila, Kab.Landak
7	Nunukan, Kalimantan Utara	Gabah, Beras	JL. Kristiyanto RT. 09 Kel/ Mansapa Kec. Nunukan Selatan Kab. Nunukan
8	Katingan, Kalimantan Tengah	Rotan	Jl.Tjilik Riwut Km.16, Kawasan Industri Hampagen, Kel.Kasongan Lama, Kec. Katingan Hilir, Katingan
9	Lampung Selatan, Lampung	Gabah dan Beras	Desa Bandarejo, Kec. Natar
10	Sumbawa, Nusa Tenggara Barat	Gabah, Beras, Jagung	Desa Labangka, Kec. Labangka, Kab. Sumbawa
11	Jayapura, Papua	Kakao	Jl.Raya Sentani, Kampung Nimbokrang sari, Distrik Nimbokrang
12	Polewali Mandar, Sulawesi Barat	Gabah, Beras	Kelurahan Sidodadi, Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar, Prp. Sulawesi Barat
13	Luwu Timur, Sulawesi Selatan	Gabah, Beras	Jl.Desa Balai Kembang, Kec. Mangkutana
14	Tolitoli, Sulawesi Tengah	Gabah, Beras	Jl. Trans Sulawesi, Desa Tende, Kec. Galang
15	Kota Palu, Sulawesi Tengah	Coklat, Rotan	Jl. Raya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kel. Baiya, Kec.Taweli, Kota Palu
16	Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara	Coklat	Jl. Poros Basala, Kec. Basala, Kab.Konawe Selatan
17	Konawe, Sulawesi Tenggara	Gabah, Beras	Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara
18	Wakatobi, Sulawesi Tenggara	Rumput Laut	Jl. Poros Liya, Desa.One Melangka, Kec. Wangi-wangi, Kab. Wakatobi
19	Lima Puluh Kota, Sumatera Barat	Padi dan Jagung	Kawasan GOR Singa Harau, Desa Ketinggian, Kec.Harau

pembangunan gudang tidak dapat dipisahkan dengan program penyiapan pelaksanaan SRG yang dimiliki Pemerintah Daerah setempat.

1.3 Percepatan Implementasi SRG

Seiring dengan semakin berkembangnya pelaksanaan Sistem Resi Gudang, ditemui beberapa kendala, seperti belum tersedianya dana jaminan yang melindungi pemilik barang dan lembaga pembiayaan apabila terjadi wan-prestasi oleh Pengelola Gudang yang menyebabkan kebangkrutan, atau masih minimnya pemahaman pelaku usaha, mulai dari petani hingga eksportir maupun pabrikan pada pola dan manfaat Sistem Resi Gudang. Dengan demikian, maka perlu dilakukan percepatan pelaksanaan SRG yang dikembangkan dari berbagai kendala yang ditemui di lapangan. Oleh karena itu, pada tahun 2014 Bappebti telah menyusun beberapa langkah strategis guna mendorong percepatan pengembangan Sistem Resi Gudang di Indonesia, meliputi :

- Penyelesaian RPP Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang

be separated from the WRS execution preparation program owned by the Local Government

1.3 The Acceleration of the Warehouse Receipt System Implementation

With the increasingly developing implementation of Warehouse Receipt System, there have been several issues such as the unavailability of bonds which protect goods owners and financing institution in the event of default by Warehouse Operator which results in bankruptcy or the lack of understanding on the part of the stakeholders, from farmers to exporters and manufacturers, regarding the pattern and benefits of Warehouse Receipt System. Therefore, WRS execution acceleration must be carried out based on various issues found on field. In 2014, CoFTRA formulated several strategic steps to accelerate the development of Warehouse Receipt System in Indonesia as follows:

- *Finalization of Warehouse Receipt System Bond Executor Institution*

Penerapan Dana Jaminan pada pelaksanaan Sistem Resi Gudang akan meningkatkan integritas SRG dan meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dari skala kecil (petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani dan koperasi) sampai skala besar (pedagang, pabrik, atau eksportir) termasuk bank/lembaga keuangan non-bank. Dana Jaminan berfungsi sebagai pelindung seperti halnya asuransi, dengan biaya minim yang terjangkau bagi pelaku usaha (khususnya petani dan UKM) namun dapat meng-cover apabila Pengelola Gudang mengalami pailit atau melakukan kelalaian dalam pengelolaan barang.

Mengingat pentingnya peran Dana Jaminan tersebut, maka pada tahun 2014 Bappebti bersama dengan Kementerian Sekretariat Negara, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian BUMN, dan Kementerian Keuangan telah melakukan seleksi Lembaga Pelaksana Penjaminan SRG yang kemudian dilanjutkan pada penyelesaian RPP Lembaga Pelaksana Penjaminan SRG agar pada tahun selanjutnya dapat segera ditetapkan oleh Presiden.

The application of guarantee fund in the Warehouse Receipt System will improve the integrity of WRS and the stakeholders' trust from small scale (farmers, farmer groups, joint farmer groups and cooperatives) to large scale (traders, manufacturers or exporters), including banks / non-bank financial institutions. Guarantee Funds serves as a buffer, not unlike insurance, with a minimum reasonable fee for stakeholders (especially farmers and SME), but will cover bankruptcy or mistakes in goods management by the Warehouse Operator.

Considering the importance of Guarantee Funds, in 2014 CoFTRA and the Ministry of State Secretariat, Ministry of Law and Human Rights Affairs, Ministry of State-Owned Enterprises and Ministry of Finance screened WRS Bond Executor Institutions, followed by finalizing WRS Bond Executor Institution's RPP so that it could immediately be promulgated by the President the following year.

- Pengembangan Model Bisnis integratif hulu-hilir
Memperluas penerapan konsep SRG integratif (hulu-hilir), yang mengoptimalkan peran penggilingan padi yang ada di daerah sentra produksi yang disinergikan dengan gudang SRG pada Pasar Induk Beras. Dengan demikian, Petani selaku pemilik barang dapat memperoleh manfaat nilai tambah lebih besar karena penerapan tunda jual maupun pembiayaan melalui SRG dapat dilakukan di wilayah sentra produksi dalam bentuk Gabah, dan di wilayah pemasaran dalam bentuk Beras. Strategi ini akan melibatkan tidak hanya SKPD terkait, tetapi juga peran Persatuan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras (Perpadi) dan Pengelola Pasar Induk Beras.
- Penerapan strategi jalur ganda
Penerapan strategi Jalur Ganda pengembangan SRG yaitu pemanfaatan SRG untuk peningkatan daya saing komoditas pangan (petani, koperasi, UKM) dan SRG sebagai sarana peningkatan daya saing ekspor (pedagang, pabrik, eksportir). Dengan demikian dapat terwujud hubungan yang saling membangun antara sektor pangan dan perdagangan.
- Prioritas Anggaran APBN untuk meningkatkan nilai tambah komoditas
Pada tahun 2014, Bappebti melakukan penyusunan APBN (DAK) dengan strategi pengalihan prioritas anggaran dari pembangunan gudang ke dukungan fasilitas yang dapat memberikan nilai tambah komoditas dan optimalisasi bisnis SRG, seperti Penggilingan Padi (Rice Milling Unit) dan Truk.

- *Development of Upstream – Downstream Integrated Business Model*
Expanding the implementation of integrated WRS concept (upstream – downstream) at local production centers synergized with WRS warehouses at rice main market, farmers as goods owners would be able to obtain larger added value due to delayed sales or financing at local production centers in the form of Husks and in marketing areas in the form of Rice. This strategy will not only involve relevant SKPD but also the Rice Mill and Rice Stakeholders Association (Perpadi) and Main Rice Market Management.
- *Implementation of two-way strategy*
The implementation of two-way strategy for WRS development involves the usage of WRS to improve the competitiveness level of food commodities (farmers, cooperatives, SME) and as a means to improve export competitiveness level (merchants, manufacturers, exporters) in order to establish a mutually developing relationship between the food and commerce sectors.
- *APBN Budget Priority to Increase Commodity's Added Value*
In 2014, CoFTRA formulated APBN (SAF) with the strategy of transferring budget priority from warehouse construction to supporting facilities which can contribute to added commodity value and optimization of WRS business such as Rice Milling Unit and Trucks.

Dengan adanya pengalihan prioritas anggaran ini, diharapkan program pemerintah pusat maupun daerah dapat lebih difokuskan pada pendayagunaan gudang-gudang yang telah dibangun. Dengan demikian maka fasilitas yang ada menjadi lebih optimal pemanfaatannya.

With the shift in budget priority, central and local government programs are expected to be more focused on the empowerment of available warehouses. As such, the existing facilities can be used more optimally.

1.4 Kelompok Kerja SRG

Pelaksanaan Sistem Resi Gudang tidak dapat hanya melibatkan sektor hilir, perlu dilakukan sinergitas program di sektor hulu sehingga komoditas yang dihasilkan petani berkualitas dan dalam jumlah yang ekonomis. Oleh karena itu, untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi lintas kementerian dan lembaga, maka pada tahun 2014 Bappebti melakukan pembentukan Kelompok Kerja SRG di tingkat pusat, dan optimalisasi Tim Pokja yang dimiliki K/L terkait di pusat maupun daerah. Tim Kelompok Kerja SRG terdiri dari berbagai kementerian/lembaga yang terkait, seperti Kemenko Perekonomian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Keuangan, Kementerian Koperasi UKM, Kementerian Kehutanan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Bank Indonesia, PT Pertani, PT Bhanda Ghara Reksa, PT Pos Indonesia, Perum BULOG, PT Food Station, Koperasi Annisa Subang, Kospermindo Makassar.

Melalui Kelompok Kerja ini, terwujud sinergitas kebijakan dan program kerja dalam mendorong perluasan dan pengembangan SRG. Tim kelompok kerja SRG juga tidak hanya yang berasal atau dibentuk oleh Bappebti, namun juga mengoptimalkan dan bersinergi dengan Tim Kelompok Kerja di bidang lain, seperti salah satunya adalah Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang dinakhodai oleh Bank Indonesia, baik di tingkat nasional maupun di daerah.

1.4 WRS Work Group

Warehouse Receipt System implementation does not only involve the downstream sector – synergies need to be done in the upstream sector so that farmers could deliver high quality commodities in economic quantity. Therefore, to ease communication and coordination among ministries and institutions, in 2014 CoFTRA established WRS Work Group at central level and performed optimization of Work Group Team at relevant K/L on central or local levels. The WRS work groups consist of various relevant ministries / institutions such as Ministry of Economy, Ministry of Trade, Ministry of Agriculture, Ministry of Finance, Ministry of Cooperatives and SMEs, Ministry of Forestry, Ministry of Industry, Ministry of Maritime and Fishery, Bank Indonesia, PT Pertani, PT Bhanda Ghara Reksa, PT Pos Indonesia, Perum BULOG, PT Food Station, Annisa Subang Cooperative and Kospermindo Makassar.

The Work Group created synergy between policies and work programs in expanding and developing the WRS. WRS Work Group does not established by CoFTRA, but also optimized and synergized with Work Group in other sectors, such as the Regional Inflation Control Team (RICT) steered by Bank Indonesia, on national and local levels.

2. Perkembangan SRG

■ WRS Development



Sejak mulai diimplementasikan pertama kali pada tahun 2008, pelaksanaan Sistem Resi Gudang terus mengalami pertumbuhan, tidak hanya pada sisi cakupan wilayah pelaksanaan dan jumlah kelembagaan yang terlibat, tetapi juga dalam hal transaksi penerbitan dan pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan.

2.1 Kondisi dan Kinerja

Penerbitan Resi Gudang sudah dilakukan di 13 propinsi meliputi Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan SRG tersebut tersebar di 53 kabupaten/kota yang meliputi Aceh Tengah, Bener Meriah, Simalungun, Deli Serdang, Pasaman Barat, Tangerang, Lebak, Indramayu, Bogor, Sumedang, Ciamis, Subang, Cianjur, Tasikmalaya, Pekalongan, Karanganyar, Demak, Jombang, Jepara, Grobogan, Banyumas, Banjarnegara, Wonogiri, Bantul, Kudus, Madiun, Mojokerto, Malang, Sragen, Tuban, Nganjuk, Ngawi, Blitar, Banyuwangi, Pasuruan, Probolinggo, Tulungagung, Situbondo, Sampang, Bojonegoro, Barito Kuala, Kota Makassar, Bantaeng, Sidrap, Pinrang, Gowa, Sumbawa, Jember, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lampung Selatan dan Jakarta untuk komoditi Gabah, Beras, Jagung, Kopi dan Rumput Laut.

Since its first implementation in 2008, the Warehouse Receipt System continues to grow not only in terms of regional scope and number of institutions involved, but also in terms of issuance and financing transactions by financial institutions.

2.1 Condition and Performance

Issuance of Warehouse Receipt has been carried out in 13 provinces including Aceh, West Sumatra, North Sumatra, Lampung, Banten, DKI Jakarta, West Java, Central Java, DI Yogyakarta, East Java, South Kalimantan, South Sulawesi and Nusa Tenggara Barat. The WRS was carried out in 53 regencies / cities including Central Aceh, Bener Meriah, Simalungun, Deli Serdang, Pasaman Barat, Tangerang, Lebak, Indramayu, Bogor, Sumedang, Ciamis, Subang, Cianjur, Tasikmalaya, Pekalongan, Karanganyar, Demak, Jombang, Jepara, Grobogan, Banyumas, Banjarnegara, Wonogiri, Bantul, Kudus, Madiun, Mojokerto, Malang, Sragen, Tuban, Nganjuk, Ngawi, Blitar, Banyuwangi, Pasuruan, Probolinggo, Tulungagung, Situbondo, Sampang, Bojonegoro, Barito Kuala, Makassar City, Bantaeng, Sidrap, Pinrang, Gowa, Sumbawa, Jember, West Lombok, Central Lombok, East Lombok, South Lampung and Jakarta for Husks, Rice, Corn, Coffee and Seaweed commodities.

Pengembangan Sistem Resi Gudang secara nasional sudah menjadi komitmen Bappebti. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendorong bertambahnya jumlah gudang yang memanfaatkan Sistem Resi Gudang. Pada tahun 2014, dari target sebanyak 90 gudang yang sudah mengoperasikan Sistem Resi Gudang, tercapai 92 gudang, sehingga dapat dikatakan bahwa capaian kinerja sebesar 102,22%.

Untuk meningkatkan jumlah gudang yang memanfaatkan SRG, Bappebti telah melakukan pendekatan yang intensif kepada para pemangku kepentingan, baik dari sektor swasta maupun pemerintah daerah yang mendapat bantuan pembangunan gudang, seperti melalui kegiatan Sosialisasi, Pendampingan Implementasi SRG, serta kegiatan pendukung lainnya.

2.2 Persetujuan Pelaku Usaha SRG

Sebagai sebuah sistem, pelaksanaan SRG tidak terlepas dari fungsi Gudang, dan peran Pengelola Gudang, Lembaga Penilaian Kesesuaian maupun Pusat Registrasi dalam SRG dimana masing-masing memiliki tanggung jawab yang saling terkait. Pada tahun 2014, Bappebti telah menerbitkan 24 persetujuan kelembagaan, terdiri dari 15 gudang, 4 pengelola gudang, dan 5 LPK uji mutu barang.

National development of Warehouse Receipt System has become the CoFTRA's commitment. One of the attempts made includes the addition of number of warehouses in the Warehouse Receipt System network. In 2014, 90 warehouses have already operated the Warehouse Receipt System and 92 warehouses have issued Warehouse Receipts, resulting in performance achievement level of 102.22%.

To increase the number of warehouses benefiting from WRS, CoFTRA has conducted intensive approaches to stakeholders in private sectors and the local governments through construction of warehouses, socialization, facilitation for implementation of WRS and other supporting activities.

2.2 Approval of WRS Stakeholders

As a system, WRS execution is not free from Warehouse function and the roles of Warehouse Operator, Compliance Assessment Institution and Registration Centers in WRS, each having its own responsibilities and interconnected to one another. In 2014, CoFTRA has issued 24 institutional approvals, including 15 warehouses, 4 warehouse managements and 5 goods quality exam LPK.

Tabel 28. Persetujuan Kelembagaan
Table 28. Institutional Approval

No. No.	Nama Lembaga / Gudang Institute Name / Warehouse
GUDANG / WAREHOUSE	
1	Koperasi Unit Desa (KUD) Tuntung Pandang, Gudang Kab. Barito Kuala Prov. Kalsel
2	PT. Pos Indonesia (Persero), Gudang Kab. Tasikmalaya Prov. Jawa Barat
3	PT. Pertani (Persero), Gudang Pusakanegara Kab. Subang
4	PT. Pertani (Persero), Gudang Barebbo Kab. Bone
5	PT. Pertani (Persero), Gudang Binong Kab. Subang
6	PT. Food Station Tjipinang Jaya, Gudang Pasar Induk Beras Cipinang
7	PT. Bhanda Ghara Rekso (Persero), Gudang Kab. Aceh Tengah Prov. Aceh
8	PT. Pertani (Persero), Gudang Kedungtuban Kab. Blora
9	PT. Pertani (Persero), Gudang Ajung Kab. Jember
10	PT. Bhanda Ghara Rekso (Persero), Gudang Kab. Lampung Selatan Provinsi Lampung
11	PT. Bhanda Ghara Rekso (Persero), Gudang Kab. Tanggamus Provinsi Lampung
12	Koperasi Serba Usaha (KSU) Annisa, Gudang PB. Rizki Wijaya Kab. Subang
13	Koperasi Serba Usaha (KSU) Annisa, Gudang PB. Sri Ampeli Kab. Subang
14	Koperasi Serba Usaha (KSU) Annisa, Gudang PD. Gapoktan Tani Sejahtera Kab. Subang
15	PT. Bhanda Ghara Rekso (persero), Gudang Kab. Bener Meriah Prov. Aceh
PENGELOLA GUDANG / WAREHOUSE OPERATOR	
1	PT Gunung Lintong
2	Koperasi Unit Desa (KUD) Tuntung Pandang
3	PT. Pos Indonesia (Persero)
4	PT. Food Station Tjipinang Jaya
LEMBAGA PENILAIAN KESESUAIAN / CONFORMITY ASSESSMENT BODIES	
1	UPT BPSMB BALI
2	UPTD BPSMB GORONTALO
3	BPPMB Prov. Bengkulu
4	BPSMB Prov. Lampung
5	BPSMB Prov. Aceh

Secara keseluruhan, jumlah persetujuan dalam SRG telah mencapai 138 persetujuan yang terdiri dari 15 Pengelola Gudang, 92 Gudang, 25 LPK Uji Mutu, 2 LPK Manajemen Mutu, 3 LPK Inspeksi Gudang, dan 1 (satu) Pusat Registrasi.

2.3 Perkembangan Transaksi Resi Gudang

Seiring dengan bertambahnya jumlah gudang dan daerah pelaksanaan Sistem Resi Gudang maka jumlah transaksi Resi Gudang pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan. Dibandingkan tahun 2013, jumlah resi gudang yang diterbitkan meningkat 14% dimana pada tahun 2014 tercatat telah diterbitkan 605 resi gudang dengan total volume sebesar 21.649,27 ton, terdiri dari 18.653,35 ton gabah, 797,75 ton beras, 2.193,07 ton jagung, dan 5,10 ton kopi. Nilai resi gudang yang diterbitkan pada tahun 2014 mencapai Rp. 116,51 milyar, meningkat 7% dari tahun 2013 dan memperoleh pembiayaan dari berbagai lembaga pembiayaan seperti Bank BRI, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Kalsel, PKBL PT Kliring Berjangka Indonesia dengan total pembiayaan senilai Rp. 75,8 milyar atau meningkat 13% dari tahun 2013.

Overall, the number of approvals given in WRS has reached 138, which consist of 15 Warehouse Managements, 92 Warehouses, 25 Quality Exam LPK, 2 Quality Management LPKs, 3 Warehouse Inspection LPKs and 1 (one) Registration Center.

2.3 Development of Warehouse Receipt Transactions

With the increasing number of warehouses and Warehouse Receipt System areas, the number of Warehouse Receipt transactions in 2014 has also increased by 14% to 605 receipts in 2014 with a total volume of 21,649.27 tons which consist of 18,653.35 tons of husks, 797.75 tons of rice, 2,193.07 tons of corn and 5.10 tons of coffee. The warehouse receipt issued in 2014 reached a value of Rp 116.51 billion, increasing by 7% from 2013, and managed to obtain financing from several institutions such as Bank BRI, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Kalsel, PKBL PT Kliring Berjangka Indonesia, to a total of Rp 75.8 billion or increasing by 13% from 2013.

Tabel 29. Rekapitulasi Resi Gudang Tahunan
Table 29. Annual Recapitulation of Warehouse Receipt

Tahun Year	Penerbitan Warehouse Receipt						Pembiayaan Fund				
	Resi Gudang Warehouse Receipt			Komoditi Commodity							
	Jumlah Total	% *)	Volume (Ton)	% *)	Nilai Barang (RP) Goods Value	% *)	Jumlah RG RG Total	% *)	Nilai (RP) Value	% *)	Lembaga Keuangan Finance Institution
2008	16	-	508.83	-	1,431,616,200	-	6	-	313,900,000	-	BPRS Bina Amanah, BRI, Bank Jatim
2009	13	-19	214.11	-58	552,962,240	-61	5	83	136,800,000	44	BRI
2010	57	338	2,299.94	974	8,678,733,500	1469	35	600	4,216,023,850	2982	BRI, Bank Jatim, Bank BJB, Bank Kalsel, PKBL KBI, LPDB
2011	271	375	8,895.62	287	40,067,723,608	362	218	523	24,049,719,530	470	LPDB, Bank Jatim, Bank BJB, Bank Kalsel, PKBL KBI, BRI
2012	379	40	18,144.16	104	93,183,187,979	133	334	53	58,653,918,633	144	BRI, Bank Jatim, Bank BJB, PKBL KBI, Bank Jateng
2013	532	40	20,796.23	15	108,948,556,100	17	446	34	66,993,206,000	14	BRI, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank BJB, PKBL KBI
2014	605	14	21,649.27	4	116,514,391,200	7	559	25	75,795,102,000	13	BRI, Bank Jatim, Bank BJB, Bank Kalsel, PKBL KBI
TOTAL	1873		72,508.15		369,377,170,827		1603		230,158,670,013		

*) Prosentase pertumbuhan pada bulan berjalan tahun sebelumnya / Growth percentage in the current month of the previous year

**) Sampai dengan laporan ini dibuat / to this report were made

Secara keseluruhan, jumlah resi gudang yang telah diterbitkan sebanyak 1.873 resi dengan volume komoditas mencakup gabah, beras, jagung, kopi, dan rumput laut mencapai 72,508.15 ton. Nilai resi gudang yang telah diterbitkan tercatat Rp. 369,4 milyar, dan memperoleh pembiayaan dari berbagai lembaga pembiayaan senilai Rp. 230,16 milyar.

Overall, the number of warehouse receipts issued is 1,873 receipts with commodity volume which includes husks, rice, corn, coffee and seaweed to a total of 72,508.15 tons. The warehouse receipts issued reached a value of Rp 369.4 billion with total financing of Rp 230.16 billion.

Dari variasi jenis komoditas yang ditransaksikan, pada tahun 2014 penerbitan Resi Gudang dilakukan untuk komoditas Gabah, Beras, Jagung dan Kopi dengan rincian jumlah, volume dan nilai per-komoditas seperti tampak pada tabel berikut :

Based on the variety of types of transacted commodities, in 2014 Warehouse Receipts are issued for Husks, Rice, Corn and Coffee commodities with the following quantity, volume and value per commodity as stated in the following table:

Tabel 30. Transaksi Resi Gudang per-Komoditas
Table 30. Transaction of Warehouse Receipt per-Transaction

Komoditi Commodity	Jumlah Resi Amount of Receipt	Volume (Ton) Volume (Ton)	Nilai (Rp.) Value (Rp.)	Pembiayaan (Rp.) Fund (Rp.)
Gabah / <i>Husk</i>	563	18.653,35	102.482.284.200	67.405.714.000
Beras / <i>Rice</i>	28	797,75	6.276.600.000	3.812.888.000
Jagung / <i>Corn</i>	13	2.193,07	7.551.507.000	4.576.500.000
Kopi / <i>Coffee</i>	1	5,10	204.000.000	-
TOTAL	605	21.649,265	116.514.391.200	75.795.102.000

Dengan adanya transaksi penerbitan dan pembiayaan pada tahun 2014 tersebut, maka total transaksi Resi Gudang per-komoditas seperti tampak pada tabel berikut :

With the issuance and financing transaction in 2014, the total Warehouse Receipt transactions per commodity are as stated in the following table:

Tabel 31. Rekapitulasi Transaksi Resi Gudang per-Komoditas 2008 s.d 2014
Table 31. Recapitulation Transaction of Warehouse Receipt per-Commodity 2008 - 2014

Komoditi Commodity	Jumlah Resi Amount of Receipt	Volume (Ton) Volume (Ton)	Nilai (Rp.) Value (Rp.)	Pembiayaan (Rp.) Fund (Rp.)
Gabah / <i>Husk</i>	1.677	62.016,80	310.387.194.500	195.438.355.350
Beras / <i>Rice</i>	103	5.417,72	39.370.229.000	24.396.655.300
Jagung / <i>Corn</i>	66	4.628,15	15.034.473.140	9.082.258.300
Kopi / <i>Coffee</i>	15	25,49	1.111.274.187	150.801.063
Rumput Laut / <i>Seaweed</i>	12	420,00	3.474.000.000	1.090.600.000
TOTAL	1.873	72.508,15	369.377.170.827	230.158.670.013

3. Pembinaan dan Pengawasan

Development and Monitoring Activities



Sesuai dengan amanah yang diberikan melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2011, Bappebti mengemban tugas dan fungsi dalam pengaturan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan SRG di Indonesia. Terkait dengan dua fungsi terakhir, pada tahun 2014 Bappebti telah melakukan:

3.1 Pelatihan Teknis Pelaku Usaha

Pengelola Gudang merupakan salah satu komponen yang memiliki tugas dan fungsi sangat penting dalam kelembagaan Sistem Resi Gudang. Pengelola Gudang adalah pihak atau lembaga yang melakukan pengelolaan barang di gudang SRG, baik milik sendiri, pemerintah, maupun milik orang lain. Pengelola Gudang melakukan penyimpanan, pemeliharaan, dan pengawasan barang yang disimpan/dititipkan oleh pemilik barang serta berhak menerbitkan Resi Gudang.

Untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada para calon Pengelola Gudang SRG mengenai pengelolaan barang dan teknis penerbitan Resi Gudang, pada bulan Mei 2014 Bappebti menyelenggarakan Pelatihan Teknis Pelaku Usaha Sistem Resi Gudang di Bali untuk mempersiapkan SDM calon Pengelola Gudang yang handal dan profesional, yang akan mengelola gudang-gudang SRG yang telah dibangun pemerintah. Pelatihan ini diikuti oleh 74 orang yang berasal dari 26 lembaga dan Pengelola Gudang SRG seperti PT Pertani dan PT Pos Indonesia.

According to the mandates of Law number 9 of 2006 as amended by Law number 9 of 2011, CoFTRA has the duties and functions of regulating, developing and monitoring the performance of SRG in Indonesia. In relation with the last two functions, CoFTRA has carried out the following in 2014:

3.1 Technical Training for Stakeholders

Warehouse Operator is one of the components with vital duties and functions in the Warehouse Receipt system institutionally. Warehouse Operator is a party or institution who performs goods management at the private WRS warehouse owned by itself, the government or another party. Warehouse Operator stores, maintains and monitors the goods stored / deposited by goods owners and is authorized to issue a Warehouse Receipt.

To provide knowledge and skills to the WRS Warehouse Operator candidates regarding goods management and technical aspects of Warehouse Receipt issuance, in May 2014 CoFTRA conducted Technical Training for Warehouse Receipt System Stakeholders in Bali to prepare reliable and professional Warehouse Operator human resource candidates, who will be managing WRS warehouses built by the government. The training was attended by 74 people from 26 institutions and WRS Warehouse managements such as PT Pertani and PT Pos Indonesia.

3.2 Pelatihan Teknis Penyuluh Lapangan

Keberhasilan implementasi dan optimalnya pemanfaatan SRG oleh para petani maupun pelaku usaha tidak terlepas dari tertibnya penatausahaan SRG dan peran serta masyarakat, khususnya petani dan para pelaku usaha untuk memanfaatkan SRG dalam usaha yang selama ini dilakukannya. Untuk itu, penyebaran dan kemudahan akses terhadap informasi tentang SRG juga menjadi salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian.

Untuk mempercepat perluasan informasi tentang teknis pelaksanaan dan pemanfaatan SRG, pada bulan Juni 2014 Bappebti bekerjasama dengan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian melakukan Pelatihan Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Pelatihan diselenggarakan di Surabaya, diikuti oleh 90 orang peserta yang terdiri dari Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi perdagangan, Penyuluh Pertanian Lapangan, dan Pengurus Gapoktan yang berasal dari 30 daerah lokasi Gudang SRG.

Tenaga PPL yang dimiliki Kementerian Pertanian merupakan ujung tombak program sosialisasi bidang pertanian. Dengan demikian diharapkan program sosialisasi SRG kepada para petani melalui PPL akan sangat efektif mengingat mereka secara langsung dan intensif berinteraksi dengan petani, baik secara individu maupun kelompok, khususnya di daerah-daerah lokasi kerja mereka.

3.3 Pertemuan Teknis

Keberhasilan pelaksanaan Sistem Resi Gudang tidak bisa dilepaskan dari peran aktif pemerintah daerah, khususnya Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang membidangi perdagangan dalam melakukan langkah-langkah penyiapan maupun pelaksanaan SRG.

Sebagai wadah komunikasi dan koordinasi dalam penyiapan pelaksanaan SRG di daerah, pada bulan Februari 2014 Bappebti menyelenggarakan Pertemuan Teknis Sistem Resi Gudang yang diikuti oleh para Kepala Dinas yang membidangi perdagangan dari 17 kabupaten/kota lokasi pembangunan gudang SRG yang dibiayai melalui DAK 2011 dan 2012, meliputi Pesisir Barat, Bolaang Mongondow, kota Pagar Alam, Kupang, Jember, Aceh Tengah, Luwu, Tasikmalaya, Pandeglang, Kebumen, Kediri, Lampung Tengah, Lampung Timur, Tanggamus, Tulang Bawang, Blora, dan Gorontalo. Pada pertemuan ini dibahas bersama progres dan kendala dalam mengimplementasikan SRG, serta strategi pengembangan SRG di daerah.

3.4 Pendampingan Implementasi SRG

Dalam rangka mendorong pelaksanaan SRG di daerah dan membantu petani serta pelaku usaha memanfaatkan SRG, Bappebti bekerjasama dengan Pengelola Gudang, Perbankan dan Dinas bidang Perdagangan lokasi gudang melakukan pendampingan pelaksanaan SRG di 20 lokasi gudang SRG yang pembangunannya dibiayai oleh negara. Melalui kegiatan ini masyarakat baik pelaku usaha, petani, koperasi maupun SKPD dapat mengetahui fungsi keberadaan gudang SRG yang telah dibangun dan bagaimana memanfaatkan SRG untuk

3.2 Technical Training for Field Supervisor

The success of implementation and optimum usage of WRS by farmers and stakeholders is closely tied with the orderly administration of WRS and the roles of the public, especially farmers and stakeholders, to use WRS in their business activities. Therefore, the dissemination and facilitation of access to WRS information are also of great importance.

To accelerate the dissemination of information on the technical performance and usage of SRG, in June 2014 CoFTRA, in cooperation with the Agriculture Human Resources Development and Training Agency (BPPSDMP) of the Ministry of Agriculture held a Field Agriculture Tutor Training (PPL) in Surabaya, attended by 90 participants from Regency / City Commerce Agencies, Field Agriculture Tutors and Joint Farmers Group Officials from 30 WRS Warehouse locations.

PPL workers from the Ministry of Agriculture are the spearhead of agricultural socialization programs. With their assistance, WRS socialization programs for farmers are expected to be more effective because of direct and intensive interactions with individual farmers or farmer groups, especially on each work location.

3.3 Technical Meeting

The success of Warehouse Receipt System is also due to the active role of local governments, especially the Local Government Work Unit (SKPD) responsible for commerce, in performing preparatory steps and executing WRS.

As a form of communication and coordination in preparing WRS on local level, in February 2014 CoFTRA held a Warehouse Receipt System Technical Meeting attended by Chairmen of Commerce Agencies from 17 regencies / cities on WRS warehouse construction locations financed using SAF 2011 and 2012, including in Pesisir Barat, Bolaang Mongondow, Pagar Alam city, Kupang, Jember, Aceh Tengah, Luwu, Tasikmalaya, Pandeglang, Kebumen, Kediri, Lampung Tengah, Lampung Timur, Tanggamus, Tulang Bawang, Blora and Gorontalo. This Meeting discusses the progress and hindrances in WRS implementation and its development strategy on local level

3.4 Facilitation of WRS Implementation

To encourage WRS execution on local level and assist the farmers and stakeholders in benefiting from WRS, CoFTRA, in cooperation with Warehouse Operator, Banks and Commerce Agencies, performed WRS facilitation at 20 WRS warehouses financed by the state. Through these activities, the public such as stakeholders, farmers, cooperatives and SKPD can identify the function of WRS warehouses and how to benefit from WRS to improve its business and welfare. Furthermore, WRS implementation facilitation can also establish communication

meningkatkan usaha dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, melalui pendampingan implementasi SRG juga dapat terjalin komunikasi antara pusat dan daerah, maupun antara masyarakat dengan pemda dan lembaga dalam SRG sehingga pelaksanaan SRG dapat secara optimal memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di sekitar lokasi gudang.

3.5 Pengawasan Kelembagaan SRG

Untuk menjaga integritas SRG agar pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, Bappebti secara berkesinambungan terus melakukan pengawasan terhadap lembaga SRG dan evaluasi atas pelaksanaan SRG di lapangan. Pengawasan SRG dilakukan dengan pemantauan melalui Sistem Informasi Resi Gudang (IS-WARE) yang bersifat online dan realtime. Sistem ini mengintegrasikan lembaga-lembaga dalam SRG yang meliputi Pengelola Gudang, Lembaga Penilaian Kesesuaian, Pusat Registrasi, Badan Pengawas, dan Bank/Lembaga Keuangan Non-Bank yang menyalurkan pembiayaan dalam SRG.

Selain melalui IS-WARE, pengawasan juga dilakukan dengan cara berkunjung langsung ke lapangan, baik secara periodik/terjadwal atau sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan. Pengawasan di lapangan meliputi pemeriksaan terhadap kuantitas dan kualitas barang yang disimpan di Gudang, manajemen pengelolaan barang, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penerbitan Resi Gudang.

3.6 Monitoring Skema Subsidi Resi Gudang

Pada tahun 2009 Pemerintah melalui Menteri Keuangan dan Menteri Perdagangan telah meluncurkan program subsidi untuk mendukung pelaksanaan Sistem Resi Gudang, dikenal dengan Skema Subsidi Resi Gudang, yang diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2009 dan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 66/M-DAG/PER/12/2009.

Mengacu pada peraturan tersebut, subsidi hanya dapat dimanfaatkan oleh Petani, Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, serta Koperasi. Oleh karena itu, untuk memastikan pelaksanaan dan penyaluran kredit tepat guna dan tepat sasaran maka Bappebti melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan subsidi S-SRG. Dengan kegiatan ini, diharapkan penyaluran Skema Subsidi Resi Gudang dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, dan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pemantauan penyaluran S-SRG dilakukan melalui wawancara dengan Pemilik Barang, Pengelola Gudang, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) bidang Perdagangan, dan Lembaga Keuangan penyalur S-SRG, serta melalui pemeriksaan dokumen yang ada di Lembaga Penyalur S-SRG. Pada tahun 2014, bank yang dapat penyalurkan subsidi resi gudang adalah Bank BRI, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Jateng, Bank Kalsel, Bank DIY dan Bank Sumut.

between the central and local governments and between the public and the local government and institutions in the WRS so that WRS can be used optimally and provide real benefits to the people around the warehouse location.

3.5 WRS Institutional Monitoring

To maintain WRS integrity according to the applicable provisions of law, CoFTRA can continuously supervise SRG institutions and evaluate WRS performance on field. WRS monitoring is carried out through the Warehouse Receipt Information System (IS-WARE) in an online and real-time manner. This system integrates institutions in WRS, including Warehouse managements, Compliance Assessment Institutions, Registration Center, Monitoring Agency and Banks / Non-Bank Financial Institutions financing the WRS.

Aside from IS-WARE, monitoring is also performed through direct visit on site on a periodical / scheduled basis or occasionally without notice. Field monitoring includes inspection of quantity and quality of goods stored at the Warehouse, goods storage management and documents related with the issuance of Warehouse Receipt.

3.6 Monitoring of Warehouse Receipt Subsidy Scheme

In 2009, the Government, through the Minister of Finance and Minister of Trade, launched a subsidy program to support the Warehouse Receipt System implementation known as Warehouse Receipt Subsidy Scheme, regulated under the Minister of Finance Regulation Number 171/PMK.05/2009 and Minister of Trade Regulation number 66/M-DAG/PER/12/2009.

In reference to the regulation, subsidy can only be given to Farmers, Farmer Groups and Joint Farmer Groups and Cooperatives. Therefore, to ensure accurate loan procurement and delivery, CoFTRA conducted monitoring of S-WRS subsidy. With this activity, the Warehouse Receipt Subsidy Scheme distribution is expected to run smoothly, orderly and in accordance with the applicable regulations and provisions of law.

S-WRS distribution monitoring is carried out through interviews with Goods Owners, Warehouse Managements, Local Government Work Units (SKPD) in the field of Commerce and Financial Institutions distributing S-SRG and inspection of documents available at S-WRS Distribution Institutions. In 2014, banks which could supply warehouse receipt subsidy were Bank BRI, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Jateng, Bank Kalsel, Bank DIY and Bank Sumut

4. Kegiatan Penunjang SRG

Supporting Activities of WRS



4.1 Pengembangan Sistem Pengawasan Online

Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk mendukung peran dan tugas Bappebti dalam menjaga integritas SRG menjadi hal yang sangat penting seiring dengan luasnya cakupan wilayah pelaksanaan SRG dan terus meningkatnya jumlah transaksi serta kelembagaan SRG. Dengan perkembangan tersebut diperlukan pengawasan yang efektif agar implementasi SRG berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2014, Bappebti melakukan penyempurnaan Sistem Informasi Pengawasan SRG yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Resi Gudang (IS-WARE) yang dikembangkan dan dikelola oleh Pusat Registrasi. Melalui Sistem Informasi Pengawasan ini, data yang ada di lapangan dan pelaporan hasil pengawasan dapat dilakukan secara online dan tersimpan dalam suatu basis data, sehingga dapat mempermudah penelusuran dan mendukung pengambilan kebijakan ke depan.

4.2 Kajian Pengembangan Komoditas dalam SRG

Pada tahun 2014 dilakukan 3 Desk research Komoditi sebagai subyek SRG, yaitu : Timah, Bawang Merah dan Gambir.

1. Timah

- A. Berdasarkan hasil kajian Tim Konsultan, Timah layak direkomendasikan sebagai subyek komoditi untuk SRG;

4.1 Development of Online Monitoring System

Use of Information Technology to support the roles and duties and CoFTRA in maintaining the integrity of WRS becomes significant along with the expansion of WRS area and the increasing number of WRS transactions and WRS institutionally. The development requires effective monitoring so that WRS implementation can run according to the applicable provisions of law.

In 2014, CoFTRA perfected WRS Monitoring Information System integrated with Warehouse Receipt Information System (IS-WARE) developed and managed by the Registration Center. Through the Monitoring Information System, data on field and reports on the result of monitoring can be performed online and archived in a database to ease tracing and support future policy making.

4.2 Commodities Development Study in WRS

In 2014, 3 Commodities Desk Researches were carried out as WRS subject: Tin, Shallot and Gambier.

1. Tin

- A. Based on the result of study by the Consultant Team, Tin is qualified as commodity subject for WRS;

B. Hasil dari desk research timah sebagai komoditi SRG adalah:

- Timah merupakan logam yang sifatnya tahan karat sehingga perawatannya mudah (tidak memerlukan teknologi perawatan yang rumit) jika disimpan di gudang;
- Kendala-kendala yang dimiliki oleh industri yang bergerak di bidang komoditi timah sebagian besar berkaitan dengan terbatasnya akses permodalan dan jaminan kredit, padahal usaha ini memiliki prospek yang cukup cerah;
- Ketersediaan sumber daya dan cadangan timah cukup memadai untuk di oleh menjadi logam timah, akan tetapi diperlukan adanya tambahan modal untuk keberlangsungan proses industri secara kontinyu;
- Indonesia mempunyai peluang untuk memenuhi permintaan timah domestik dan internasional yang terus meningkat (1.7% pada tahun 2013) sementara itu persediaan timah di LME terus menurun;
- Pihak smelter menilai penting adanya Sistem Resi Gudang (SRG) Timah, dikarenakan :
 - Mendorong perbankan dalam negeri untuk memberikan pinjaman pada smelter karena selama ini bank asing yang aktif memberikan pinjaman sampai US\$ 2,3 M. Pinjaman dari bank dalam negeri ini dinilai penting untuk membantu kemandirian smelter agar tidak menjual timah ke pemilik modal yang merupakan pembeli asing;
 - Untuk perusahaan skala besar, SRG dapat berfungsi untuk tunda jual dengan mempertahankan harga timah internasional di LME;
 - Untuk perusahaan skala kecil, SRG digunakan untuk meingkatkan produksi;
 - Pihak perbankan masih mempertimbangkan untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan jaminan di SRG timah karena ingin melihat lebih detail tentang proses dan mekanisme penjaminan di SRG.

C. Memerlukan tindak lanjut kajian yang lebih mendalam berkaitan dengan proses dan mekanisme penjaminan, pembiayaan yang akan timbul.

B. *The result of desk research on tin as WRS commodity is as follows:*

- *Tin is rust-proof metal and is therefore low-maintenance (doesn't require complicated maintenance technology) for warehouse storage;*
- *Issues faced by the tin industry is mostly related with the limited access to capital and loan guarantee, despite the industry's bright prospects;*
- *There are adequate tin resources and reserves for processing into tin metal, but additional capital is required for continuous sustainability of the industrial process;*
- *Indonesia has an opportunity to fulfill the increasingly domestic and international demands for tin (by 1.7% in 2013), despite decreasing supply of tin at LME;*
- *The smelter considers the importance of Tin Warehouse Receipt System (WRS) due to the following reasons:*
- *Encouraging national banks to give loans to smelter businesses in the place of foreign banks which have been actively giving loans of up to US\$ 2.3 billion. National bank loans are considered important in developing smelter independence to prevent them from selling tin to foreign buyer capitalists.*
- *For large scale companies, WRS can function as delayed sales by maintaining the price of international tin at LME.*
- *For small scale companies, WRS is used to increase production;*
- *Banks are still considering participation in guaranteeing tin WRS businesses because they want further details on the guarantee process and mechanism at WRS*

C. *Requires further studies regarding the process and mechanism for guarantee and financing.*

2. Bawang Merah

Desk riset bawang merah dilakukan untuk bawang merah konsumsi dan bibit/benih. Dari observasi tersebut diperoleh hasil bahwa :

A. Bawang konsumsi belum layak masuk dalam komoditi yang dapat di-RG dilihat dari beberapa aspek :

- Sifat komoditi yang perishable good (mudah busuk) → Bawang konsumsi harus dalam bentuk segar yang tidak mengalami perubahan warna sehingga memerlukan ekstra penanganan ketat agar tidak busuk.
- Masa simpan → Bawang konsumsi paling lama hanya disimpan 40 (empat puluh) hari, terlalu singkat untuk disimpan.
- Methoda penyimpanan → Teknologi penyimpanan masih mengandalkan system cold room (cold storage) sehingga menyebabkan biaya tinggi.

meskipun beberapa hal dapat menunjang kelayakan, yaitu:

- Struktur pasar → Pasar sempurna, banyak penjual dan pembeli.
- Ketersediaan → Banyak tersedia di pasar.
- Standar Mutu Bawang → Bawang konsumsi sedang memiliki SNI 3159:2013.
- Harga → Fluktuatif sehingga resiko perubahan harga cukup besar.

B. Bawang bibit/benih layak masuk dalam komoditi yang dapat di-RG dilihat dari beberapa aspek :

- Sifat komoditi yang dapat tahan lama (dengan perlakuan) → Bawang bibit/benih dapat disimpan dalam bentuk kering, sehingga mudah dalam penanganan karena tidak mudah busuk.
- Masa simpan → Bawang bibit dapat disimpan 6 (enam) bulan.
- Standar mutu benih Bawang → terdapat SNI untuk bawang, yaitu:
 - Benih bawang merah (*Allium cepa* L.) bentuk umbi kelas benih dasar (BD), SNI 01-6997-2004;
 - Benih bawang merah (*Allium cepa* L.) bentuk umbi kelas benih pokok (BP), SNI 01-6998-2004;
 - Benih bawang merah (*Allium cepa* L.) bentuk umbi kelas benih sebar (BR), SNI 01-6999-2004.
- Metode penyimpanan → Teknologi penyimpanan dapat menggunakan gudang kering.
- Struktur pasar → Pasar sempurna, banyak penjual dan pembeli.

2. Shallot

Shallot desk research was carried out for consumed shallot and seed. The observation bore the following results:

A. *Consumed shallot is not yet qualified for WR commodities, as seen in the following aspects:*

- *The nature of commodity is perishable → consumed shallot must be fresh without discoloration, and therefore requires extra handling.*
- *Storage period → consumed shallot can only be stored for up to 40 (forty) days.*
- *Storage method → Storage technology relying on cold room system and therefore requires high costs.*

Despite the fact that some of its characteristics have rendered shallot qualified:

- *Market structure → perfect market, high demands and supply*
- *Availability → High availability in the market.*
- *Onion Standard Quality → Consumed shallot already fulfills the requirements of SNI 3159:2013.*
- *Price → Fluctuating, generating large price increase / decrease risks.*

B. *Shallot seed is still qualified for WR commodity, as seen from the following aspects:*

- *The nature of commodity is long lasting (with proper treatment) → onion seed can be stored in dried form and therefore easy to handle.*
- *Storage period → onion seed can be stored for 6 (six) months.*
- *Onion seed quality standard → There's SNI for onion:*
 - *Shallot seed (*Allium cepa* L.) in the form of basic seed class root (BD), SNI 01-6997-2004;*
 - *Shallot seed (*Allium cepa* L.) in the form of main seed class root (BP), SNI 01-6998-2004;*
 - *Shallot seed (*Allium cepa* L.) in the form of disseminate seed class root (BR), SNI 01-6999-2004.*
- *Storage method → Storage technology using dry warehouse.*
- *Market structure → Perfect market, high demands and supply.*

- Ketersediaan → Banyak tersedia di pasar.
- Harga → Fluktuatif sehingga resiko perubahan harga cukup besar.

3. Gambir

- A. Potensi gambir masuk dalam komoditi yang dapat dijadikan subyek Resi Gudang layak berdasarkan aspek :
- Sifat komoditi yang dapat disimpan lebih dari tiga bulan tanpa perubahan sifat dan komposisi.
 - Mutu gambir sudah ada SNI dan dapat kualitas ini dapat dijadikan acuan untuk resi gudang.
 - Metoda penyimpanan dengan penyimpanan biasa dengan alas tidak langsung ke lantai dengan tumpukan dalam karung.
 - Harga cukup fluktuatif tapi cenderung stabil tetapi perlu dilakukan survei pasar gambir ekspor dan industrialisasi gambir sehingga nilai tambah dapat ditingkatkan.
 - Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 37/M-DAG/PER/11/2011 dibutuhkan sejumlah perangkat organisasi yakni pemilik barang, pengelola gudang, lembaga penilaian kesesuaian mutu, lembaga keuangan dan disertai fasilitas berupa gudang.
- B. Memerlukan tindak lanjut kajian yang lebih mendalam berkaitan dengan pembiayaan yang akan timbul.

- *Availability → Largely available at the market.*
- *Price → Fluctuating, generating large price increase / decrease risks.*

3. Gambier

- A. *Gambier is potentially a commodity which can be used as qualified Warehouse Receipt subject based on the following aspects:*
- *Commodity can be stored for more than three months without degrading.*
 - *Gambier quality already fulfills the SNI requirements and can be used as reference for warehouse receipt.*
 - *Storage method is regular, using rug, stored indirectly on the floor with piles in the sack.*
 - *The price fluctuates but tends to be stable and survey must be carried out on exported gambier market and gambier industrialization to increase the added value.*
 - *According to the Minister of Trade's Regulation number 37/M-DAG/PER/11/2011, a number of organizational apparatus, including the goods owners, warehouse managements, qualification assessment, financial institution and warehouse facilities.*
- B. *Requires an in-depth study in relation with future financing.*





PASAR LELANG KOMODITI

COMMODITY AUCTION MARKET

PASAR LELANG MERUPAKAN SARANA PEMBENTUKAN HARGA YANG WAJAR DAN EFEKTIF DALAM MENGEFISIENKAN MATA RANTAI PERDAGANGAN.

AUCTION MARKET IS A REASONABLE AND EFFECTIVE MEANS OF PRICING TO INCREASE THE EFFICIENCY OF TRADING LINK.

-Bayu Krisnamurthi

Pasar Lelang Komoditi

■ COMMODITY AUCTION MARKET



Berbagai tantangan besar masih menjadi kendala dalam mengusahakan peningkatan kesejahteraan rakyat yang terkait erat dengan pembangunan ekonomi nasional. Diantara tantangan tersebut ialah proses globalisasi ekonomi dan dorongan perdagangan bebas—berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN pada akhir tahun 2015. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sektor pertanian yang sistem agribisnisnya meliputi pembudidayaan komoditas, penanganan pasca panen, industri pengolahan, kegiatan perdagangan, institusi pasar, dan jasa penunjang lainnya. Padahal jika dilihat dari sisi produsen, kemampuan Indonesia dalam menghasilkan komoditas agro memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit hambatan yang harus dihadapi dalam sektor pertanian ini, seperti panjangnya mata rantai perdagangan, kualitas dan kontinuitas komoditas yang kurang terjamin, rendahnya produktivitas, belum terorganisasinya pasar dengan baik dan transparan, ketidakmampuan petani produsen dan pelaku pemasaran lain dalam menguasai aset dan akses ekonomi dalam proses produksi dan pemasaran komoditi agro yang mengakibatkan rendahnya perolehan harga, rendahnya pendapatan petani serta lemahnya daya saing komoditas.

Oleh karena itu, pemasaran komoditas agro memerlukan suatu sistem yang lebih baik dan lebih efisien. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengembangkan suatu institusi pasar dalam bentuk Pasar Lelang Komoditas (PLK). PLK secara umum dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi perdagangan dengan sistem lelang. Sistem lelang tersebut terdiri atas 2 (dua) bentuk yaitu pasar lelang forward dan pasar lelang spot. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan dan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 650/MPP/Kep/10/2004, PLK berperan untuk menciptakan efisiensi mata rantai perdagangan, sarana pembentukan harga yang transparan dan referensi harga komoditas. Kehadiran PLK diharapkan dapat memperpendek mata rantai perdagangan sehingga perdagangan menjadi lebih efisien, sebagai sarana pembentukan harga yang transparan, serta dapat mendukung perekonomian daerah dan perekonomian nasional. Manfaat lain dari adanya PLK adalah petani dapat melakukan perencanaan pola tanam yang lebih baik serta mendorong petani untuk memproduksi secara lebih baik untuk menghasilkan komoditas yang berkualitas, berdaya saing, dan memiliki harga yang kompetitif sehingga pada akhirnya petani dapat meningkatkan pendapatannya.

Various major challenges still occur in attempt to improve public welfare in relation with the national economic development, one among which is the economic globalization process and encouragement for free trade—the implementation of ASEAN Economic Society by the end of 2015. It highly affects the agricultural sector which includes cultivation of commodities, post-harvest handling, processing industry, trading activities, market institutions and other supporting services, despite the fact that on the part of the producer, Indonesian capacity for producing agro commodities has a very strategic role in supporting the national economy. Nevertheless, there are many hindrances in this agricultural sector, such as the long chain of trading, low quality and continuity of commodity, low productivity level, unorganized and un transparent market, the producer farmer and other marketers' inability to take control of assets and economic access in the production process and agro commodity marketing which results in the low price acquisition, low income among the farmers and the weak commodity competitiveness level.

As such, agro commodity marketing requires a better and more efficient system. The solution offered for such issue is the development of a market institution in the form of Commodity Auction Market (CAM). CAM can generally be defined as the place where seller and buyer meets to perform a transaction through auction system. The auction system consists of 2 (two) types: forward auction market and spot auction market. Based on Law number 7 of 2014 regarding Commerce and the Minister of Industry and Commerce's Decree number 650/MPP/Kep/10/2004, CAM serves to create efficiency in the trading chains, transparent pricing and reference of commodity price. CAM presence is expected to shorten the trading chains to make trading more efficient, as a means of transparent pricing and support for local and national economy. Another benefit of CAM is that farmers can plan better planting pattern and encourage the farmers to produce better and generate high quality, competitive commodities to improve their welfare.

1. Langkah - langkah Strategis

Strategic Steps

Hingga saat ini Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) – Kementerian Perdagangan telah melakukan berbagai kebijakan terkait pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggara PLK yang pada pelaksanaannya telah mentraksaksikan beraneka ragam komoditas agro seperti beras dan jagung. Namun, pada pelaksanaannya PLK masih menemui beberapa kendala diantaranya penyelenggaraan yang belum mandiri dan profesional, masih bersifat regional sehingga belum ada interkoneksi antar daerah, belum mengangkat produk unggulan daerah masing-masing, dan belum adanya sistem penjaminan dan keanggotaan.

Untuk mengatasi hal tersebut maka sejak tahun 2011, Bappebti telah menyiapkan program Revitalisasi Pasar Lelang Komoditas. Revitalisasi PLK berangkat dari penyelenggaraan Pasar Lelang yang sampai saat ini dirasakan masih kurang optimal dikarenakan di dalam penyelenggaraannya, PLK belum dapat mengakomodir seluruh aturan yang ada di dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 650/MPP/Kep/10/2004. Selain itu pihak Dinas yang membidangi perdagangan di daerah juga mempunyai berbagai ragam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing – masing, sehingga penyelenggaraan Pasar Lelang harus berbagi dengan kegiatan Dinas lainnya. Hal ini pada akhirnya menyebabkan PLK belum dapat menjadi suatu entitas bisnis pemasaran komoditas agro yang handal dan terpercaya.

1.1 Program Revitalisasi Pasar Lelang Komoditas

Pelaksanaan Revitalisasi PLK bertujuan untuk menciptakan penyelenggaraan PLK yang mandiri dan profesional. Mandiri dapat diartikan bahwa penyelenggaraan PLK dilakukan tanpa mengandalkan APBN tetapi dengan menggunakan dana yang dimiliki oleh pihak swasta. APBN akan difokuskan untuk kegiatan pembinaan dan pengawasan PLK. Sedangkan profesional mempunyai arti bahwa penyelenggaraan PLK akan dilaksanakan oleh pihak swasta yang benar-benar fokus dalam menyelenggarakan kegiatan PLK.

Perlu disadari bersama bahwa pelaksanaan Revitalisasi PLK tidak berhenti ketika aspek kelembagaan telah terbentuk. Ke depannya harus direncanakan berbagai langkah untuk mengembangkan lembaga penyelenggara PLK agar dapat menjadi suatu unit bisnis jasa pemasaran komoditas agro yang handal. Untuk mencapai hal itu maka dukungan kebijakan, sumber daya manusia, dan modal merupakan suatu hal yang mutlak untuk diperoleh. Dukungan Sumber Daya Manusia

To this day, the Commodity Futures Trading Regulatory Agency (CoFTRA) – Ministry of Trade has made various policies regarding management and monitoring of CAM managements who have transacted various agro commodities such as rice and corn. However, throughout its implementation, CAM is still facing various issues such as non-independent and unprofessional management and regional restriction without national interconnectivity, lack of top local commodities and lack of guarantee and membership system.

To solve the issue, CoFTRA has been preparing a Commodity Auction Market Revitalization program since 2011. CAM revitalization is based on the Auction Market management which is still not optimum due to CAM's inability to accommodate all regulations in the Minister of Industry and Commerce's Decree number 650/MPP/Kep/10/2004. Furthermore, trading agencies on local level also have various Main Duties and Functions (Tupoksi) adjusted to each region's needs, and the Auction Market management must be conducted jointly with other activities of the Agency. This eventually resulted in CAM failing to become a reliable and trustworthy agro commodity marketing business entity.

1.1 Commodity Auction Market Revitalization Program

CAM Revitalization has the purpose of creating an independent and professional CAM management. Independent means that the CAM can be managed without the needs for APBN, instead using private funding. APBN will only be focused on CAM development and monitoring activities. Professional means that CAM will be carried out by a private sector focused only on CAM.

It is important to know that CAM revitalization does not cease upon the formation of institutionally aspect. Various steps must be made ahead to develop CAM management institutions into a reliable agro commodity marketing service business unit. For that purpose, support from policy, human resources and capital is absolutely necessary. Human Resources support is one of the key aspects of determining the success of CAM Revitalization, since at the moment Auction Market

merupakan salah satu aspek utama penentu keberhasilan Revitalisasi PLK karena saat ini Pasar Lelang diselenggarakan oleh pihak Dinas yang mempunyai beragam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) sehingga diharapkan dengan dilaksanakan oleh pihak swasta maka penyelenggaraan PLK dapat dilaksanakan dengan semakin baik. Terakhir adalah dukungan modal dimana tujuan dari Revitalisasi PLK adalah kemandirian dari sisi operasional yang tidak lagi menggunakan APBN. APBN nantinya akan digunakan untuk kegiatan pembinaan dan pengawasan. Penyelenggara PLK harus memenuhi biaya operasionalisasi penyelenggaraan PLK dari keuntungan yang diperoleh (salah satunya berasal dari fee yang dikenakan kepada anggota lelang). Hal ini mensyaratkan bahwa penyelenggara PLK ke depannya harus mempunyai suatu visi dan misi yang berorientasi pada bisnis jasa pemasaran komoditi agro.

Strategi yang dilakukan dalam Program Revitalisasi PLK adalah melalui penguatan kelembagaan, sinergi antara Pasar Lelang dan Sistem Resi Gudang serta pengawasan dan penegakan hukum. Selanjutnya, sebagai percontohan revitalisasi Pasar Lelang Komoditas, pada tahun 2014 telah terpilih 5 daerah dari 13 penyelenggara Pasar Lelang, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Sulawesi Selatan dimana dari kelima daerah tersebut seluruhnya telah menggalakan penyelenggaraan Pasar Lelang kepada pihak swasta.

1.2 Persetujuan Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas

Sebagai tindak lanjut atas program Revitalisasi PLK, pada akhir tahun 2014 Bappebti telah memberikan persetujuan kepada penyelenggara PLK dari pihak swasta yaitu : Koperasi Pasar Lelang Agro Jawa Tengah, Koperasi Pegawai Negeri Praja Bali, Koperasi Pasar Lelang Jawa Barat dan PT Puspa Agro di Sidoarjo, dan Koperasi Pusat Komoditi dan Pasar Lelang Agro (PUSKOMPAS) Makassar. Sebagai salah satu persyaratan pemberian persetujuan tersebut, Bappebti memberikan persetujuan untuk Peraturan Tata Tertib (PTT) kepada kelima penyelenggara pasar lelang komoditas tersebut.

Melalui persetujuan ini, maka mulai tahun 2015 penyelenggaraan Pasar Lelang Komoditas yang selama ini dilakukan oleh Dinas Provinsi yang membidangi perdagangan akan dialihkan kepada Koperasi/lembaga yang telah diberikan persetujuan oleh Bappebti. Sedangkan Dinas yang membidangi perdagangan akan berperan sebagai pembina dan pengawas penyelenggaraan PLK di bawah koordinasi Bappebti.

is held by an Agency with various Main Duties and Functions (Tupoksi) with the hopes that the private sector could perform CAM in a better way. Finally, the capital support in which the purpose of CAM Revitalization is independence from operational perspective without the use of APBN. APBN will eventually be used for management and monitoring activities. CAM management must fulfill the operational costs for CAM management based on the profit acquired (one of which is the fee imposed on auction members). It requires that CAM management has a vision and mission oriented towards agro commodity marketing service business.

The strategy performed in the CAM Revitalization Program is reinforcement of institution, synergy between the Auction Market and Warehouse Receipt System and legal monitoring and enforcement. Next, as an example of Commodity Auction Market revitalization, 5 regions out of 13 Auction Market managements were selected in 2014: West Java, Central Java, East Java, Bali and South Sulawesi, all of which have held Auction Market to the private sector.

1.2 Approval of Commodity Auction Market Management

As a follow-up on the CAM Revitalization program, at the end of 2014 CoFTRA has given approval to the CAM management from the private sector: Central Java Agro Auction Market Cooperative, Praja Bali Civil State Cooperative, West Java Auction Market Cooperative and PT Puspa Agro in Sidoarjo and Makassar Agro Auction Market and Commodity Center Cooperative (PUSKOMPAS). As one of the requirements for approval, CoFTRA has approved the Rules and Regulation (PTT) to five commodity auction market managements.

Through this approval, at the start of 2015 the Commodity Auction Market management was transferred from the Provincial Trading Agency to Cooperatives / Institutions which are already approved by CoFTRA. Meanwhile, Trading Agency will serve as CAM manager and supervisor under the CoFTRA's coordination.

2. Pasar Lelang Komoditas Oleh Dinas Yang Membidangi Perdagangan

■ Auction Market organized by Trading Agencies



2.1 Jumlah Penyelenggaraan Pasar Lelang Komoditas

Penyelenggaraan Pasar Lelang Komoditas yang dilakukan selama periode 2004 sampai dengan tahun 2009 hanya dilakukan oleh Dinas Provinsi yang membidangi Perdagangan. Selanjutnya, sejak tahun 2009 mulai terdapat Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas yang berasal dari pihak swasta.

Pada tahun 2014 terdapat 14 Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas yang dibiayai oleh APBN dan APBD yaitu Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Barat dan DKI Jakarta. Untuk penyelenggaraan Pasar Lelang oleh pihak swasta dilakukan oleh PT iPASAR Indonesia dan Pasar Fisik CPO Bursa Berjangka Jakarta. Berikut ini merupakan jumlah penyelenggara PLK dari tahun 2003 sampai dengan 2014.

2.1 Number of Commodity Auction Market Managements

Commodity Auction Market management was carried out during the period from 2004 to 2009 by Provincial Trading Agency. Subsequently, from 2009 thereon after the Commodity Auction Market is managed by a private sector.

In 2014 there were 14 Commodity Auction Market Managements financed by APBN and APBD in West Sumatra, Jambi, Lampung, West Java, Central Java, DI Yogyakarta, East Java, Bali, North Sumatra, Gorontalo, South Sulawesi, Southeast Sulawesi, Nusa Tenggara Barat and DKI Jakarta. Auction market management by the private sector is carried out by PT iPASAR Indonesia and Jakarta Futures Exchange CPO Physical Market. The following table shows the CAM Managements from 2003 to 2014.

Tabel 32. Jumlah Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas Tahun 2003 s.d 2014
Table 32. Number of Commodity Auction Market Organizer in 2003 to 2014

No No	Tahun Year	Dinas Government	Swasta Private
1	2003	3	-
2	2004	9	-
3	2005	14	-
4	2006	19	-
5	2007	19	-

No No	Tahun Year	Dinas Government	Swasta Private
6	2008	19	-
7	2009	21	1
8	2010	21	2
9	2011	19	2
10	2012	16	2
11	2013	14	2
12	2014	14	2

Dalam perjalanannya sejak tahun 2003 hingga tahun 2010, lalu, jumlah PLK yang dibiayai oleh APBN (Dana Dekonsentrasi) mencapai sebanyak 21 Pasar Lelang. Namun di tahun 2011, sebanyak 2 (dua) Pasar Lelang dihentikan kegiatan penyelenggaraannya yaitu PLKA Agam di Sumbar dan Barlingmascakab di Jateng. Pada Tahun 2012 terdapat 3 (tiga) Pasar lelang yang dihentikan yaitu Sumatera Utara, Bengkulu, dan Kalimantan Timur dan pada tahun 2013 terdapat 3 (tiga) Pasar Lelang yang ditutup yaitu Riau, Kalimantan Barat, dan DKI Jakarta. Khusus untuk DKI Jakarta, penyelenggaraan PLK masih terus dilanjutkan dengan dukungan dana APBD. Penutupan Penyelenggara PLKA tersebut karena dinilai kurang berkembang, baik dari segi volume transaksi maupun rendahnya frekuensi penyelenggaraan lelang. Selain itu komoditi yang diikutsertakan dalam penyelenggaraan PLK tersebut juga tidak mencerminkan komoditi unggulan daerah yang bersangkutan. Penutupan tersebut juga dimaksudkan untuk memusatkan kegiatan pasar lelang di daerah yang mempunyai potensi dalam penyelenggaraan pasar lelang. Dan terakhir pada tahun 2014, jumlah penyelenggara PLK sebanyak 14 daerah.

2.2 Nilai Transaksi dan Frekuensi Penyelenggaraan Pasar Lelang Komoditas

Pada tahun 2014, nilai transaksi PLK tercatat sebesar Rp. 725.807.684.000,- atau mengalami penurunan sekitar 32% dari tahun sebelumnya. Sementara itu target nilai transaksi pada tahun 2014 sebesar Rp. 1 T , sehingga dapat dikatakan bahwa untuk kinerja transaksi Pasar Lelang pada tahun 2014 hanya mencapai 73% atau tidak mencapai target yang ditetapkan. Tidak tercapainya target transaksi pasar lelang disebabkan karena mulai diberlakukannya single commodity dimana penyelenggara lelang di daerah hanya memperdagangkan komoditi unggulan daerah seperti Beras, Kopi, Lada, Rumput

Throughout its journey from 2003 to 2010, the number of CAMs served by APBN (DE concentration Fund) reached 21 Auction Markets. However, in 2011, 2 (two) Auction Markets were ceased – PLKA Agam in West Sumatra and Barlingmascakab in Central Java. In 2012, there were 3 (three) Auction markets which were closed down: North Sumatra, Bengkulu and East Kalimantan, and in 2013 there were 3 (three) Auction Markets which were closed down: Riau, West Kalimantan and DKI Jakarta. Specifically for DKI Jakarta, CAM management continues with financial support from APBD. The CAM Management's closure is deemed underdeveloped from the transaction volume or the low frequency of auction management. Furthermore, commodities included to the CAM management also does not reflect the relevant local top commodities. The closure is also meant to centralize auction market activities in regions with auction market management potentials. Finally, in 2014, there were 14 CAM managements.

2.2 Transaction Value and Frequency of Commodity Auction Market Management

In 2014, There was Rp 725,807,684,000 CAM transaction value, decreasing by 32% from the previous year. Meanwhile, the 2014 transaction value target was Rp 1 trillion, and it is fair to say that the Auction Market transaction performance in 2014 only reached 73% or below the specified target. The failure to achieve auction market transaction target is caused by the single commodity program, in which local auction managements trade only top local commodities such as Rice, Coffee, Pepper, Seaweed, Corn and Beef. CAM

Laut, Jagung, Sapi. Nilai transaksi di PLK pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah.

transaction value in 2014 can be seen in the following table.

Tabel 33. Nilai Transaksi Pasar Lelang Komoditas Tahun 2013 dan 2014

Table 33. Auction Market Transaction Value in 2013 and 2014

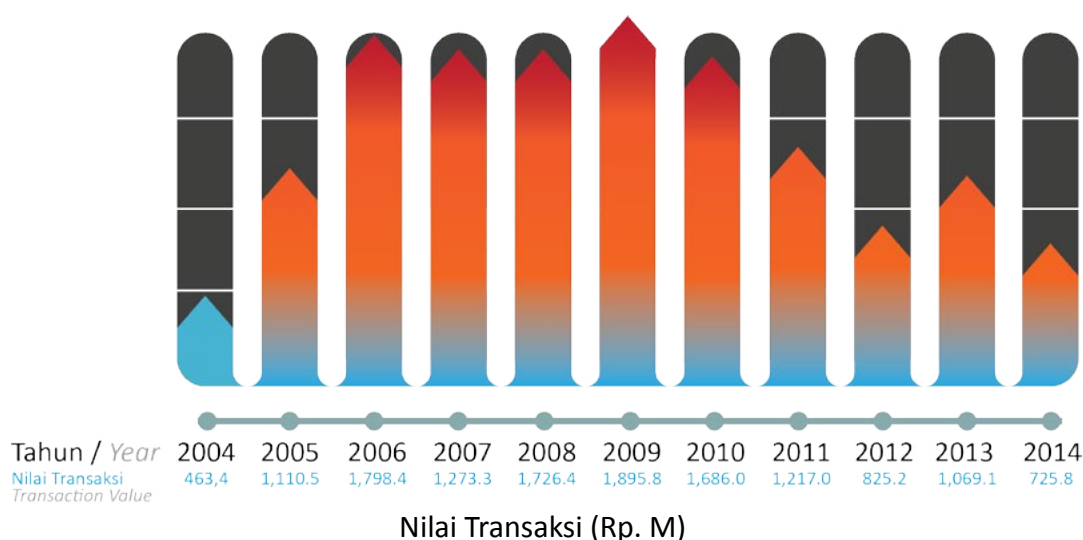
No No	Penyelenggara lelang Auction Organizer	Nilai Transaksi 2013 Transaction Value in 2013	Nilai Transaksi 2014 Transaction Value in 2014
1	Sumatera Barat	16,506,327,000	26,442,345,500
2	Jambi	21,555,700,000	24,406,311,000
3	Lampung	27,271,287,600	9,654,325,000
4	DKI Jakarta (APBD)	26,335,500,000	7,418,500,000
5	Jawa Barat	145,159,100,000	91,273,355,000
6	Jawa Tengah	153,168,000,000	102,952,615,000
7	DI Yogyakarta	143,428,400,000	85,266,250,000
8	Jawa Timur	302,331,800,000	186,871,450,000
9	Bali	50,371,650,000	11,170,037,500
10	NTB	21,561,150,000	32,526,625,000
11	Sulawesi Utara	117,628,416,700	86,199,859,000
12	Sulawesi Selatan	6,903,600,000	40,386,850,000
13	Sulawesi Tenggara	13,196,040,000	14,209,561,000
14	Gorontalo	19,387,500,000	6,899,600,000
15	iPasar Indonesia (swasta)	4,303,504,000	130,000,000
TOTAL		1,069,107,975,300	725,807,684,000

Selama tahun 2004 sampai 2014, pelaksanaan Pasar Lelang Komoditas telah membukukan nilai transaksi sekitar Rp 14,2 Triliun dengan perincian sebagai berikut:

Throughout 2004 to 2014, Commodity Auction Market management has booked transaction value of up to Rp 14.2 trillion with the following details:

Grafik 1. Nilai Transaksi PLK Tahun 2004 s.d 2014

Graphic 1. Transaction Value CAM in 2004 to 2014



Dilihat dari frekuensi pelaksanaan lelang, pelaksanaan Pasar Lelang Komoditas oleh dinas yang membidangi perdagangan di daerah selama periode 2014 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Frekuensi penyelenggaraan Pasar Lelang selama 2014 tercatat sebanyak 114 kali penyelenggaraan lelang, sedangkan pada tahun 2013 penyelenggaraan lelang sebanyak 107 kali. Tabel

Based on the auction frequency, the Commodity Auction Market management by agency in local trading throughout 2014 has increased slightly compared to the previous period. Frequency of Auction Market management throughout 2014 was 114, as opposed to 107 in 2013. Table 34 on page 102 shows Auction Market management frequency in 14 regions in 2014.

Tabel 34. Frekuensi Pelaksanaan Pasar Lelang periode 2013 dan 2014*Table 34. Frequency of auction market section in 2013 and 2014 period*

No No	Daerah Regions	Frekuensi (kali) / Frequency	
		2013	2014
1	Sumatera Barat	12	12
2	Jambi	6	6
3	Lampung	4	5
4	DKI Jakarta	1	1
5	Jawa Barat	10	10
6	Jawa Tengah	10	12
7	Jawa Timur	12	12
8	Bali	6	6
9	NTB	8	9
10	Sulawesi Utara	10	11
11	Sulawesi Selatan	10	10
12	Sulawesi Tenggara	6	8
13	DI Yogyakarta	8	9
14	Gorontalo	4	3
TOTAL		107	114

34 pada halaman 102 menunjukkan frekuensi pelaksanaan Pasar Lelang pada tahun 2014 di 14 daerah.

Selama periode Tahun 2014, tercatat pelaku usaha yang berpartisipasi di dalam PLK mencapai 5.271 peserta dengan perincian 3.771 peserta bertindak sebagai penjual dan 1500 peserta sebagai pembeli. Dari jumlah tersebut peserta terbanyak berasal dari Jawa Timur dengan 2028 peserta, terdiri dari 748 peserta yang bertindak sebagai pembeli dan 1280 peserta sebagai penjual. Jika melihat komparasi antara jumlah penjual dan pembeli, bisa dikatakan bahwa terjadi ketidakseimbangan di dalam aktivitas perdagangan melalui PLK, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa masih adanya gap yang cukup besar antara supply dan demand yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pembentukan harga komoditas di PLK.

Selain itu, Interkoneksi antar daerah penyelenggara PLK masih belum dapat terwujud dengan baik sehingga pelaku usaha (penjual maupun pembeli) yang terlibat dalam kegiatan pasar lelang umumnya masih didominasi oleh peserta lelang yang berasal dari daerah Penyelenggara Pasar Lelang yang bersangkutan. Permasalahan – permasalahan ini diharapkan dapat segera diatasi sejalan dengan Program Revitalisasi PLK. Melalui program ini diharapkan profesionalitas dan kemandirian dari penyelenggara dan pelaku usaha yang terlibat dalam PLK dapat terwujud.

Throughout 2014, there were 5,271 stakeholders participating in CAM, 3,771 of whom were sellers and 1,500 were buyers. Out of that number, the highest number of participants came from East Java – 2,028 participants, including 748 buyers and 1,280 sellers. In comparing the number of sellers and buyers, we can conclude that there has been imbalance in the trading activity through CAM, which indicates a large gap between supply and demand which would eventually affect the commodity pricing in CAM.

Furthermore, interconnectivity between CAM management regions is still weak and stakeholders (sellers and buyers) involved in the auction market activities are generally dominated by auction participants from the relevant Auction Market Management regions. These issues are expected to be solved immediately along with the CAM Revitalization Program. Professionalism and independence of management and stakeholders involved in CAM are expected to be realized through this program.

2.3 Jenis Komoditas

Selama periode tahun 2014, komoditi yang ditransaksikan di Pasar Lelang Komoditas pada umumnya adalah komoditi agro dengan ragam komoditi mencapai 175 jenis komoditi. Berdasarkan data transaksi lelang selama tahun 2014, 10 komoditi dengan nilai transaksi terbesar dapat dilihat pada tabel 35 berikut:

Tabel 35. 10 Komoditi Dengan Nilai Transaksi Terbesar
Table 35. 10 Commodity with The Biggest Transaction Value

No No	Komoditi Commodity	Nilai Transaksi Amount of Transaction
1	Beras / Rice	Rp 246,365,174,000
2	Jagung / Corn	Rp 81,622,975,000
3	Sapi / Cow	Rp 61,512,000,000
4	Kakao / Cacao	Rp 27,327,960,000
5	Ikan Nila / Nila Fish	Rp 24,082,000,000
6	Kentang / Potato	Rp 21,346,400,000
7	Jahe / Ginger	Rp 19,511,100,000
8	Cabe / Chili	Rp 16,682,600,000
9	Gula Pasir / Granulatted Sugar	Rp 14,137,380,000
10	Cengkeh / Clove	Rp 13,726,700,000
11	Lainnya / Other	Rp 199,493,395,000
TOTAL		Rp 725,807,684,000

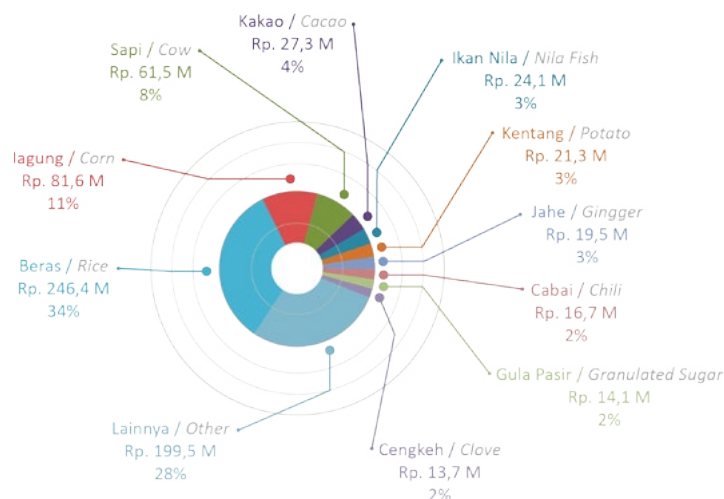
Dari keseluruhan komoditi yang dilelang tersebut, Beras merupakan komoditi yang mempunyai nilai transaksi terbesar dengan market share sebesar 33,9%, diikuti oleh Jagung (11,2%), Sapi, (8,5%), Kakao (3,8%), Ikan Nila (3,3%), Kentang (2,9%), Jahe (2,7%), Cabe (2,3%), Gula Pasir (1,9%), dan Cengkeh (1,9%). Sedangkan sebanyak 27,5% merupakan market share untuk komoditi lainnya yang ditransaksikan di PLK. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kondisi pada tahun 2013 dimana tiga komoditas dengan market share terbesar adalah Beras (27,8%), Jagung (13,7%), dan Sapi (8,2%).

2.3 Type of Commodity

Throughout 2014, the commodities traded in the Commodity Auction Market were generally agro commodity of 175 different types. Based on auction transaction data in 2014, 10 commodities with the largest transaction value can be seen in the following table 35:

Based on the entire commodity auctioned, rice has the largest transaction value with 33.9% market share, followed by Cord (11.2%), Beef (8.5%), Cocoa (3.8%), Nila (3.3%), Potato (2.9%), Ginger (2.7%), Chili Pepper (2.3%), White Sugar (1.9%) and Clove (1.9%), whereas 27.5% of the market share consisted of other commodities traded in CAM. It's not very different from the condition in 2013, where three commodities with the largest market share were Rice (27.8%), Corn (13.7%) and Beef (8.2%).

Chart 2. 10 Komoditi Dengan Nilai Transaksi Terbesar
Chart 2. 10 Commodity with The Biggest Transaction Value



2.4 Pelaku Pasar Lelang Komoditas

Para penjual maupun pembeli yang terlibat dalam kegiatan pasar lelang umumnya masih didominasi oleh peserta lelang yang berasal dari daerah Penyelenggara Pasar Lelang yang bersangkutan. Interkonektivitas antar pelaku Pasar Lelang antar daerah masih belum dapat terwujud dengan baik, karena untuk menghadirkan penjual atau pembeli dari luar daerah penyelenggaraan masih tergantung pada anggaran yang tersedia di masing-masing Dinas Penyelenggara Pasar Lelang. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan melalui Revitalisasi Pasar Lelang agar peserta Pasar Lelang dapat bersifat mandiri tanpa mengandalkan anggaran dari Dinas Penyelenggara Pasar Lelang. Dalam kaitan ini, Bappebti akan melakukan sosialisasi kepada para pelaku untuk diarahkan kepada kegiatan edukasi dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan pelaku pasar dalam hal kualitas komoditas, sistem pemasaran, dan pembinaan komunitas pelaku usaha.

Hingga berakhirnya tahun 2014, jumlah pelaku pasar yang terlibat dalam keseluruhan pelaksanaan lelang tercatat sebanyak 5.271 peserta dengan perincian 3.771 peserta bertindak sebagai penjual dan 1.500 peserta sebagai pembeli. Dari jumlah tersebut peserta terbanyak berasal dari Jawa Timur dengan 2.028 peserta, terdiri dari 1.280 peserta yang bertindak sebagai penjual dan 748 peserta sebagai pembeli.

2.4 Commodity Auction Market Players

Sellers and buyers involved in the auction market activities are generally dominated by auction participants from the relevant Auction Market Management. Interconnectivity between Auction Market players in regions is still very poor, since the presence of sellers or buyers from other regions still depends on the budget available at each Auction Market management Agency. Thus, improvement steps are required through Auction Market Revitalization so that Auction Market participants can become independent without relying on the budget from Auction Market Management Agency. CoFTRA will conduct socialization for market players in terms of education and training activities to increase the market players' knowledge in terms of commodity quality, marketing system and business player community management.

Up to the end of 2014, the number of market players involved in the auction reached 5,271, 3,771 of whom served as sellers and 1,500 were buyers. Most participants came from East Java (2,028), including 1,280 sellers and 748 buyers.

3. Pembinaan & Pengawasan Pasar Lelang Komoditas

Commodity Auction Market Management & Monitoring



3.1 Pelatihan Teknis Operator dan Pemandu Lelang

Di dalam melakukan pembinaan dan pengembangan PLK di daerah, Bappebti telah melakukan berbagai kegiatan penunjang yang salah satunya adalah memberikan pelatihan kepada operator dan calon pemandu Pasar Lelang. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari pemberian materi kepada peserta pelatihan pemandu lelang berupa pengetahuan dasar karakteristik Komoditas, peranan pemandu lelang, mekanisme Lelang, keterampilan berbicara di depan umum, serta ketentuan teknis Pemandu lelang dan materi kepada operator aplikasi pasar lelang berupa cara pengaplikasian data base Pasar Lelang dan pentingnya koordinasi antara pemandu dan operator lelang.

Pelatihan ini pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan SDM di bidang PLK dengan menghasilkan calon Operator Pasar Lelang dan Pemandu atau Juru Lelang yang terampil dan handal agar penyelenggara Pasar Lelang di daerah berjalan dengan baik, aman dan lancar. Pelatihan untuk menjadi calon Operator Pasar bertujuan untuk mempersiapkan tenaga teknis pencatatan dan pengiriman laporan transaksi lelang, sedangkan pelatihan untuk calon Pemandu Lelang bertujuan untuk menciptakan tenaga Juru Lelang yang profesional dan handal.

3.1 Technical Training for Auction Operators and Guides

In conducting CAM management and development on local level, CoFTRA has performed various supporting activities, including training for Auction Market operators and guide candidates. The training activity consists of supply of materials to auction guide training participants regarding basic knowledge or Commodity characteristics, training for auction guide, Auction mechanism, public speaking and technical provisions for Auction Guide and materials for auction market application operator, including methods for applying auction market database, and the importance of coordination between auction guides and operators.

This training basically serves to improve CAM HR by creating skilled and reliable Auction Market Operator and Guide or Auctioneer to ensure smooth and safe Auction Market operations on local level. Market Operator training aims to prepare technical human resources for recording and sending auction transaction report, whereas Auction Guide candidates training aims to create professional and reliable Auctioneer.

Pelatihan Operator dan Pemandu Pasar Lelang tahun 2014 dilaksanakan di Jakarta pada bulan Maret 2014 dengan diikuti oleh perwakilan Dinas Provinsi yang membidangi perdagangan dan calon penyelenggara Pasar Lelang swasta yang berasal dari 13 daerah penerima dana Dekonsentrasi Pasar Lelang yaitu : Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat dengan total peserta sebanyak 26 orang.

3.2 Pertemuan Teknis Revitalisasi Pasar Lelang

Pertemuan Teknis Revitalisasi Pasar Lelang ini diselenggarakan sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antar pihak yang terkait dalam penyelenggaraan dan pengembangan Pasar Lelang Forward Komoditas Agro, khususnya dinas bidang perdagangan dan calon penyelenggara Pasar Lelang yang telah dipersiapkan daerah sebagai penyelenggara Pasar Lelang di masa yang akan datang. Adapun tujuan dari pertemuan ini diharapkan dapat :

- 1) mengoptimalkan penyelenggaraan dan pemanfaatan Pasar Lelang Forward sebagai sarana untuk memperpendek mata rantai pemasaran komoditas agro yang efektif dan efisien dan pembentukan harga yang transparan;
- 2) mendorong pihak swasta atau koperasi sebagai penyelenggara Pasar Lelang dan pemerintah sebagai pembina, pengatur dan pengawas Pasar Lelang;
- 3) mempercepat penyiapan dan penguatan pasar lelang forward komoditas agro menjadi pasar lelang yang dikelola oleh suatu unit bisnis secara mandiri dan profesional.

Pada tahun 2014, kegiatan ini diselenggarakan pada bulan Februari 2014 di Surabaya dengan melibatkan 44 peserta yang terdiri dari perwakilan 13 dinas bidang perdagangan provinsi yang menyelenggarakan kegiatan PLK meliputi propinsi Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Barat. Selain itu juga hadir para Calon Penyelenggara Pasar Lelang yang telah dipersiapkan daerah sebagai penyelenggara Pasar Lelang Revitalisasi berasal dari 5 (lima) daerah percontohan yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Sulawesi Selatan. Untuk 8 daerah akan dilakukan pendampingan penyelenggaraan Pasar Lelang oleh dinas kepada swasta calon penyelenggara Pasar Lelang.

Auction Market Operator and Guide Training in 2014 was held in Jakarta in March 2014 and attended by representatives from Provincial Trading Agency and private Auction Market management candidates from 13 Auction market DE concentration Funds Beneficiaries: West Sumatra, Jambi, Lampung, West Java, Central Java, DI Yogyakarta, East Java, Bali, North Sulawesi, Gorontalo, South Sulawesi, Southeast Sulawesi and Nusa Tenggara Barat with a total of 26 participants.

3.2 Technical Meeting for Auction Market Revitalization

The Technical Meeting for Auction Market Revitalization is held as a means of communication and coordination between relevant parties in the management and development of Agro commodity Forward Auction Market, especially in trading sector, and Auction Market management candidates prepared by the local government for future auction market management. The meeting has the following purposes:

- 1) Optimizing the management and usage of Forward Auction Market as a means to shorten the agro commodity marketing chains to be more effective and efficient as well as transparent pricing;*
- 2) Encouraging private sector or cooperative as Auction Market management and the government as tutor, regulator and supervisor of Auction Markets;*
- 3) Accelerating the preparation and reinforcement of agro commodity forward auction markets as auction markets managed by a business unit in an independent and professional manner.*

In 2014, this activity was carried out in February in Surabaya by involving 44 participants, including representatives from 13 provincial trading agencies performing PLK activities, including West Sumatra, Jambi, Lampung, West Java, Central Java, DI Yogyakarta, East Java, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi, Gorontalo, Southeast Sulawesi and Nusa Tenggara Barat. Furthermore, Auction Market Organizer Candidates were also present, having been prepared by the local government as Revitalization Auction Market organizers from 5 (five) sample areas: West Java, Central Java, East Java, Bali and South Sulawesi. 8 regions will undergo Auction Market facilitation by the agency to the private Auction Market management candidates.



3.3 Konsolidasi Penyelenggara dan Pelaku Usaha Pasar Lelang

Penyelenggaraan Pasar Lelang di Indonesia merupakan sebuah upaya positif dalam memajukan sektor perdagangan sekaligus pertanian, khususnya bagi para petani produsen yang selama ini cenderung ter marginal kan oleh mekanisme sistem perdagangan konvensional. Namun demikian, dalam penyelenggaraannya sampai saat ini terdapat sejumlah permasalahan mendasar yang dihadapi diantaranya kegagalan transaksi (gagal serah, gagal bayar dan gagal kualitas), keterbatasan infrastruktur, “itikad baik” dari pelaku pasar lelang, keterbatasan SDM, belum optimalnya peran Pemerintah, serta kegagalan pasar itu sendiri.

Ketidakseimbangan antara jumlah penjual dan pembeli dalam pasar lelang maupun pasar fisik masih menyisakan tanda tanya besar baik bagi pihak penyelenggara maupun Bappebti selaku badan pengawas. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam melakukan konsolidasi penyelenggara dan pelaku usaha pasar lelang guna menyediakan database pelaku pasar lelang yang memberikan kesempatan untuk melakukan rekrutmen pelaku pasar lelang baru baik penjual dan pembeli, sehingga penyelenggaraan pasar lelang dapat berjalan dengan lebih baik, sesuai dengan *Good Practice* dan akuntabilitas.

3.3 Auction Market Stakeholders and Management Consolidation

Auction Market management in Indonesia is a positive attempt to advance the trading and agriculture sectors at the same time, especially for producer farmers who have been mostly marginalized by the conventional trading system mechanism. However, there have been several basic issues regarding the management, including transaction failures (failed delivery, failed payment and failed quality), infrastructural limitations, ‘good will’ of auction market participants, HR limitation, the optimum role of the Government and the market failure itself.

Imbalance between the number of sellers and buyers in the auction market and physical market still brings a major question to the organizer and CoFTRA as regulatory agency. Therefore, an attempt is required to consolidate the auction market stakeholders and management to provide database on auction market players database which gives opportunity to recruit new auction market players, seller and buyer, so that auction market can run smoothly according to Good Practice and accountability.

Untuk mewujudkan Penyelenggara Pasar Lelang yang mandiri dan profesional, pada tahun 2014 Bappebti melakukan kegiatan Konsolidasi Penyelenggara dan Pelaku Usaha Pasar Lelang. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan dengan pihak Dinas dan Tim Revitalisasi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan Sulawesi Selatan untuk melakukan penguatan kelembagaan Pasar Lelang. Dari kegiatan konsolidasi ini Dinas dan Tim Revitalisasi diharapkan dapat memperoleh pandangan yang komprehensif mengenai arah dan kebijakan sehingga mempercepat implementasi revitalisasi Pasar Lelang. Selain kelima daerah tersebut yang sudah siap menyerahkan penyelenggaraan Pasar Lelang kepada pihak swasta, Bappebti juga melakukan konsolidasi dalam rangka persiapan revitalisasi Penyelenggara Pasar Lelang di 8 (delapan) daerah lainnya yaitu Sumatera Barat, Jambi, Lampung, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo.

3.4 Pengawasan Penyelenggaraan Pasar Lelang Komoditas

Pengawasan Pasar Lelang Komoditas dilakukan terhadap penyelenggara dari Dinas dan penyelenggara swasta. Pengawasan terhadap Penyelenggara Dinas dilakukan secara bertahap di mana penyelenggara Pasar Lelang Komoditas menjadi ujung tombak pengawasan. Setiap kali berakhirnya penyelenggaraan lelang, data transaksi langsung dikirimkan ke Bappebti melalui back office Pasar Lelang sebagai salah satu bahan pengawasan. Pengawasan juga dilakukan melalui kunjungan on the spot ke lokasi-lokasi penyelenggaraan lelang. Pengawasan terhadap penyelenggara swasta dilakukan melalui sistem online.

Berdasarkan pengawasan serta evaluasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan Pasar Lelang Komoditas di daerah yaitu: (1) belum lengkapnya kelembagaan Pasar Lelang karena belum adanya Lembaga Penjaminan Transaksi; (2) komoditas yang ditransaksikan belum memiliki standar mutu sesuai SNI; (3) Belum diterapkannya sistem penjaminan yang masih membuka peluang terjadinya gagal serah / gagal bayar; dan (4) belum adanya sistem informasi yang terintegrasi.

3.5 Penunjang Pasar Lelang

Sistem Informasi Harga Pasar Lelang Komoditas

Salah satu tujuan dari penyelenggaraan Pasar Lelang Komoditas adalah sebagai sarana pembentukan harga referensi komoditas. Berdasarkan hal tersebut maka selama tahun 2014 Bappebti telah menyebarluaskan informasi harga komoditas yang terjadi di Pasar Lelang Komoditas melalui website Bappebti. Dengan adanya informasi harga ini maka diharapkan masyarakat luas dapat memperoleh informasi yang pasti mengenai harga komoditas yang terbentuk di 13 (tiga belas) daerah penyelenggara Pasar Lelang Komoditas.

To create an independent and professional Auction Market Management, in 2014 CoFTRA conducted a Consolidation of Auction Market Stakeholders and Managements. This activity is performed through meetings with the Revitalization Team and Agency in West Java, Central Java, East Java, Bali and South Sulawesi for reinforcement of Auction Market institutionally. Based on the consolidation activity, the Revitalization Team and Agency is expected to obtain a more comprehensive view on the direction and policy to accelerate the implementation of Auction Market revitalization. Aside from the five regions' readiness to transfer Auction Market management to the private sector, CoFTRA also consolidated the preparations for revitalization of Auction Market Managements in 8 (eight) other regions, including West Sumatra, Jambi, Lampung, Di Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, North Sulawesi, Southeast Sulawesi and Gorontalo.

3.4 Commodity Auction Market Management Monitoring

Commodity Auction Market Monitoring is carried out on Agency managements and private managements. Monitoring of Agency Managements is carried out gradually, where the Commodity Auction Market managements becomes the spearhead of monitoring. At the end of every auction, transaction data is sent directly to CoFTRA through the Auction Market back office as monitoring materials. Monitoring is also carried out through visits to auction management premises. Monitoring of private management is carried out online.

Based on monitoring and evaluation, there were several challenges in the local Commodity Auction Market management: (1) the incomplete Auction Market institutionally due to the lack of Transaction Guarantor Institution; (2) the transacted commodity has not yet fulfilled the SNI quality requirements; (3) Lack of guarantee system which results in high payment / delivery failure risks; and (4) lack of integrated information system.

3.5 Auction Market Support

Commodity Auction Market Price Information System

One of the purpose of Commodity Auction Market management is to form a commodity reference price. As such, in 2014 CoFTRA has disseminated information on commodity price occurring outside the Commodity Auction Market through CoFTRA's website. With the price information, the public is expected to obtain certain information on the price of commodities in 13 (thirteen) Commodity Auction Market regions.





PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN, PELAYANAN DAN PENEGAKAN HUKUM

*PROVISIONS OF LAW, LEGAL SERVICES AND LAW
ENFORCEMENT*

Law as a tool of social engineering

- Roscoe Pound

1. Pengkajian, Penyempurnaan, dan Penyusunan Peraturan Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang

Study, Perfection and Compilation of Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Auction Market Regulations

Bahwa agar kegiatan Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang dapat terselenggara secara teratur, wajar, efisien, efektif, dan terlindunginya masyarakat dari tindakan yang merugikan serta memberikan kepastian hukum kepada semua pihak, maka diperlukan pengaturan yang jelas, tegas, dan komprehensif dalam pelaksanaan kegiatan Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang.

Pengaturan dimaksud merupakan peraturan teknis sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri. Diharapkan dengan adanya pengaturan tersebut penyelenggaraan Perdagangan Berjangka, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang dapat terlaksana secara teratur, wajar, tertib, efisien dan efektif, sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi nasional.

Seiring dengan pesatnya tuntutan masyarakat dan dunia usaha terhadap keterbukaan informasi, serta dalam rangka menghindari praktik-praktik yang merugikan masyarakat, maka untuk mengantisipasi perkembangan yang terjadi di bidang Perdagangan Berjangka, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang, secara berkesinambungan Biro Hukum melakukan pengkajian, penyusunan, serta revisi atau perubahan terhadap peraturan perundang-undangan yang ada, dengan menerbitkan peraturan-peraturan yang baru.

Selama Tahun 2014, Biro Hukum Bappebti telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi penyusunan peraturan perundang-undangan, di bidang Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang Komoditas yaitu:

1.1 Peraturan dibidang Perdagangan Berjangka

A. Peraturan Pemerintah

Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Komoditi. Peraturan Pemerintah ini diterbitkan karena telah diterbitkannya tentang Perubahan tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, sehingga Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1999 tentang

Whereas, for the purpose of ensuring that Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Auction Markets can be performed regularly, reasonably, efficiently and effectively as well as to protect the people from harmful actions and to provide legal certainty to everyone, strict, clear and comprehensive regulations are necessary.

The arrangements are technical regulations which serve as further elaboration of the Law, Government Regulations and Minister Regulations. The arrangements are expected to ensure that Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Auction Market can be performed regularly, reasonably, efficiently and effectively in order to support the national economic growth.

With the increasing demands of the public and business world for information transparency and in order to avoid practices that are harmful to the public, the Legal Affairs Bureau has studied, compiled, revised and amended the existing provisions of law regarding Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Auction Market and issued new regulations.

Throughout 2014, CoFTRA's Legal Affairs Bureau has performed activities according to their respective duties and functions in compiling the provisions of law in the field of Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Commodity Auction Market as follows:

1.1 Regulations in the field of Futures Trading

A. Government Regulations

Government Regulation number 49 of 2014 regarding Commodity Futures Trading Management. This Government Regulation was issued after Amendment of Law on Commodity Futures Trading, and therefore Government Regulation number 9 of 1999 regarding Futures Trading Management is no

Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka sudah tidak sesuai, dan perlu diganti.

B. Peraturan Kepala Bappebti

a. Peraturan Kepala Bappebti Nomor 109/BAPPEBTI/PER/01/2014 tentang Kontrak Derivatif Dalam Sistem Perdagangan Alternatif. Peraturan ini mencabut Peraturan Kepala Bappebti Nomor 72/BAPPEBTI/Per/9/2009 tentang Kontrak Derivatif Yang Diperdagangkan Dalam Sistem Perdagangan Alternatif, dan Peraturan Kepala Bappebti Nomor 89/BAPPEBTI/PER/09/2011 tentang Penetapan Jenis Kontrak Derivatif Dalam Sistem Perdagangan Alternatif Yang Dilaporkan Ke Bursa Berjangka Dan Didaftarkan Ke Lembaga Kliring Berjangka. Peraturan ini disusun dalam rangka mengoptimalkan kinerja Bursa Berjangka dan Lembaga Kliring Berjangka sebagai tempat pelaporan dan pendaftaran Kontrak Derivatif yang diperdagangkan melalui Sistem Perdagangan Alternatif.

b. Peraturan Kepala Bappebti Nomor 110/BAPPEBTI/PER/01/2014 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 63/BAPPEBTI/PER/9/2008 Tentang Ketentuan Teknis Perilaku Pialang Berjangka. Peraturan ini disusun dalam rangka meningkatkan perlindungan kepada masyarakat dan menjamin kepastian hukum terutama terkait dengan pengaturan mengenai Perjanjian Pemberian Amanat dan Pemberitahuan Adanya Resiko.

c. Peraturan Kepala Bappebti Nomor 111/BAPPEBTI/PER/01/2014 tentang Asosiasi Industri Perdagangan Berjangka. Peraturan ini disusun untuk melaksanakan ketentuan Pasal 44B ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka

longer relevant and must be replaced.

B. Chairman of CoFTRA's Regulation

a. *Chairman of CoFTRA's Regulation number 109/BAPPEBTI/PER/01/2014 regarding Derivative Contract in Alternative Trading System. This Regulation revoked the Chairman of CoFTRA's Regulation number 72/BAPPEBTI/Per/9/2009 regarding Derivative Contracts Traded in Alternative Trading System, and Chairman of CoFTRA's Regulation number 89/BAPPEBTI/PER/09/2011 regarding the stipulation of Types of Derivative Contracts in Alternative Trading System Reported to Futures Exchange and Registered at Futures Clearing House. This regulation is compiled for the purpose of optimizing the performance of Futures Exchanges and Futures Clearing House as a place of reporting and registration of Derivative Contracts traded through the Alternative Trading System.*

b. *Chairman of CoFTRA's number 110/BAPPEBTI/PER/01/2014 regarding Second Amendment of Chairman of CoFTRA's Regulation on Commodity Futures Trading number 63/BAPPEBTI/PER/9/2008 regarding Technical Provisions on the Behavior of Futures Brokers. This regulation is compiled for the purpose of improving public protection and ensuring legal certainty, especially in relation with arrangements regarding Mandate Agreement and Notification of Risks.*

c. *Chairman of CoFTRA's regulation number 111/BAPPEBTI/PER/01/2014 regarding Futures Trading Industry Association. This Regulation is compiled to execute the provisions of Article 44B Section (1) of Law number 32 of 1997 regarding Commodity Futures Trading, amended by Law*

Komoditi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi. Peraturan ini mengatur maksud dan tujuan didirikannya Asosiasi, tata cara pemberian persetujuan dan bentuk hukum Asosiasi, selain itu diatur juga tugas dan kewenangan Asosiasi.

- d. Peraturan Kepala Bappebti Nomor 112/BAPPEBTI/PER/10/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor: 108/BAPPEBTI/PER/12/2013 Tentang Penetapan Daftar Bursa dan Kontrak Berjangka Luar Negeri Dalam Rangka Penyaluran Amanat Nasabah Ke Bursa Luar Negeri. Peraturan ini mengubah dan menambah daftar Bursa Berjangka dan Kontrak Berjangka yang menjadi tujuan dan objek transaksi dalam rangka Penyaluran Amanat Nasabah Ke Bursa Luar Negeri, untuk memenuhi kebutuhan pasar.
- e. Peraturan Kepala Bappebti Nomor 113/BAPPEBTI/PER/12/2014 tentang Pedoman Rencana Kegiatan Dan Anggaran Tahunan Lembaga Kliring Berjangka. Peraturan ini mengatur tentang tata cara pengajuan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Tahunan Lembaga Kliring Berjangka, serta persyaratan yang harus diajukan dalam Rencana Kegiatan Dan Anggaran Tahunan.
- f. Peraturan Kepala Bappebti Nomor 114/BAPPEBTI/PER/12/2014 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 90/Bappebti/Per/10/2011 Tentang Komoditi Yang Dapat Dijadikan Subjek Kontrak Berjangka, Kontrak Derivatif Syariah Dan/Atau Kontrak Derivatif Lainnya Yang Diperdagangkan Di Bursa Berjangka. Peraturan ini menambahkan komoditi yang dapat dijadikan subjek kontrak berjangka yang diperdagangkan di Bursa Berjangka, yakni dengan menambah Surat Utang Negara (SUN) Republik Indonesia sebagai komoditi yang dapat dijadikan subjek kontrak berjangka.

number 10 of 2011 regarding Amendment of Law number 32 of 1997 regarding Commodity Futures Trading. This regulation specifies the purpose and intention of Association establishment, method for approval and legal form of Association as well as duties and authorities of the Association.

- d. Chairman of CoFTRA's Regulation number 112/BAPPEBTI/PER/10/2014 regarding Amendment of Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency's Regulation number 108/BAPPEBTI/PER/12/2013 regarding Stipulation of List of Exchanges and Foreign Futures Contract for the purpose of Supplying Customer Mandate to Foreign Exchanges. This regulation changes and adds to the list of Futures Exchanges and Futures Contracts which become the purpose and object of transaction in channeling the Customers' Mandates to Foreign Exchanges and fulfill the market demands.*
- e. Chairman of CoFTRA's Regulation number 113/BAPPEBTI/PER/12/2014 regarding Guide to Activity Plan and Annual Budget for Futures Clearing House. This regulation specifies the method for proposing Annual Budget and Activity Plan for Futures Clearing House and the requirements which must be submitted in the Annual Budget and Activity Plan.*
- f. Chairman of CoFTRA's Regulation number 114/BAPPEBTI/PER/12/2014 regarding the Second Amendment of Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency's Regulation number 90/Bappebti/Per/10/2011 regarding Commodities Available as Futures Contract Subject, Syariah Derivative Contract and/or other Derivative Contracts Traded at the Futures Exchange. This regulation adds Commodity which can be used as subject of Futures Contract traded at the Futures Exchange by adding State bonds (IoU) of Republic of Indonesia as Commodity Available as Subject of Futures Contract.*



C. Surat Edaran di Bidang Perdagangan Berjangka Komoditi

Dalam rangka melaksanakan fungsi pemberian layanan informasi dan interpretasi hukum atas peraturan-perundangan di bidang Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, dan Pasar lelang, maka Bappebti telah menerbitkan beberapa Surat Edaran di bidang Perdagangan Berjangka, yakni:

- a. Surat Edaran Nomor 10/BAPPEBTI/SE/02/2014 tentang Penegasan Ketentuan Dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 110/BAPPEBTI/PER/01/2014 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 63/BAPPEBTI/Per/9/2008 Tentang Ketentuan Teknis Perilaku Pialang Berjangka;
- b. Surat Edaran Nomor 11/BAPPEBTI/SE/02/2014 tentang Penegasan Ketentuan Dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 107/BAPPEBTI/PER/11/2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 99/BAPPEBTI/PER/11/2012 Tentang Penerimaan Nasabah Secara Elektronik On-line di Bidang Perdagangan Berjangka Komoditi;

C. Circulars on Commodity Futures Trading

For the purpose of enacting the function of disseminating information and legal interpretation of regulations on Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Auction Market, CoFTRA has issued several Circulars on Futures Trading as follows:

- a. Circular number 10/BAPPEBTI/SE/02/2014 regarding Confirmation of Provisions in the Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency's Regulation number 110/BAPPEBTI/PER/01/2014 on Second Amendment of Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency's Regulation number 63/BAPPEBTI/Per/9/2008 regarding Technical Provisions on Futures Broker's Behavior;*
- b. Circular Number 11/BAPPEBTI/SE/02/2014 regarding Confirmation on Provisions in the Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency's Regulation number 107/BAPPEBTI/PER/11/2013 regarding Amendment of Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency's Regulation number 99/BAPPEBTI/PER/11/2012 regarding Electronic Online Customer Acceptation in Commodity Futures Trading Sector;*

- c. Surat Edaran Nomor 21/BAPPEBTI/SE/02/2014 tentang Perubahan Surat Edaran Nomor 11/BAPPEBTI/SE/02/2014 Tentang Penegasan Ketentuan Dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 107/BAPPEBTI/PER/11/2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 99/BAPPEBTI/PER/11/2012 Tentang Penerimaan Nasabah Secara Elektronik On-Line Di Bidang Perdagangan Berjangka Komoditi;
- d. Surat Edaran Nomor 34/BAPPEBTI/SE/03/2014 tentang Pembatasan Perizinan Dalam Sistem Perdagangan Alternatif;
- e. Surat Edaran Nomor 42/BAPPEBTI/SE/03/2014 tentang Larangan Bagi Pialang Berjangka untuk Mencari Calon Nasabah atau Nasabah dengan Dalih Iklan Lowongan Pekerjaan;
- f. Surat Edaran Nomor 197/BAPPEBTI/SE/12/2014 tentang Perubahan Alamat Kantor Cabang Pialang Berjangka;
- g. Surat Edaran Nomor 198/BAPPEBTI/SE/12/2014 tentang Penanganan Pengaduan Nasabah;
- h. Surat Edaran Nomor 216/BAPPEBTI/SE/12/2014 tentang Kewajiban Untuk Menjadi Anggota Badan Arbitrase Perdagangan Berjangka Komoditi;

- c. Circular Number 21/BAPPEBTI/SE/02/2014 regarding Amendment of Circular Number 11/BAPPEBTI/SE/02/2014 regarding Confirmation on Provisions in the Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency's Regulation number 107/BAPPEBTI/PER/11/2013 regarding Amendment of Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency's Regulation number 99/BAPPEBTI/PER/11/2012 regarding Electronic Online Customer Acceptation in Commodity Futures Trading Sector;
- d. Circular Number 34/BAPPEBTI/SE/03/2014 regarding Limitation of Licensing in Alternative Trading System;
- e. Circular Number 42/BAPPEBTI/SE/03/2014 regarding Restrictions for Futures Brokers to Look for Customer Candidates or Customers through Job Vacancy Advertisements;
- f. Circular Number 197/BAPPEBTI/SE/12/2014 regarding Change of Futures Broker Branch Office's Address;
- g. Circular Number 198/BAPPEBTI/SE/12/2014 regarding Customer Complaint Handling;
- h. Circular Number 216/BAPPEBTI/SE/12/2014 regarding Obligations to Become a Member of Commodity Futures Trading Arbitration Agency;

1.2. Peraturan dibidang Sistem Resi Gudang

Selama Tahun 2014, Bappebti telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi dalam penyusunan peraturan perundang-undangan di bidang Sistem Resi Gudang, yaitu dengan menjadi pemrakarsa dalam penyusunan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Perdagangan terkait dengan Sistem Resi Gudang, dan menyusun 2 (dua) Peraturan Kepala Bappebti di bidang Sistem Resi Gudang, sebagai berikut:

a. Peraturan Pemerintah

Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2014 tentang Persyaratan Dan Tata Cara Penetapan Lembaga Pelaksana Penjaminan Resi Gudang, yang ditetapkan sebagai pelaksanaan dari Pasal 44A ayat (3) Undang Undang Nomor 9 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2006 Tentang Sistem Resi Gudang.

1.2. Regulations on Warehouse Receipt System

Throughout 2014, CoFTRA has performed activities according to its duties and functions of compiling provisions of law in the field of Warehouse Receipt System by drafting Government Regulations and Minister of Trade Regulations on Warehouse Receipt System as well as 2 (two) Chairman of CoFTRA's regulations on Warehouse Receipt System as follows:

a. Government Regulation

Government Regulation number 10 of 2014 regarding Requirements and Procedure for Stipulating Warehouse Receipt Guarantor Executive Agency, stipulated as the executive regulation of Article 44A Section (3) of Law number 9 of 2011 regarding Amendment of Law number 9 of 2006 regarding Warehouse Receipt System.

b. Peraturan Menteri Perdagangan
Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 52/M-DAG/PER/9/2014 tentang Tata Cara Seleksi Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang, merupakan pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2014 tentang Persyaratan Dan Tata Cara Penetapan Lembaga Pelaksana Penjaminan Resi Gudang, yang mengamanatkan tata cara seleksi Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang;

- c. Peraturan Kepala Bappebti
- Peraturan Kepala Bappebti Nomor: 17/BAPPEBTI/PER-SRG/10/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Bappebti Nomor 07/BAPPEBTI/PER-SRG/3/2008 Tentang Pedoman Teknis Penerbitan Resi Gudang. Peraturan ini disusun dalam rangka meningkatkan tertib administrasi dan efektifitas pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan Sistem Resi Gudang;
 - Peraturan Kepala Bappebti Nomor: 18/BAPPEBTI/PER-SRG/10/2014 Tentang Spesifikasi Teknis Pengamanan Blanko Resi Gudang. Peraturan ini mengatur spesifikasi teknis pengamanan dengan standar bentuk, ukuran, desain, dan fitur pengaman;

1.3 Peraturan dibidang Pasar Lelang

Peraturan Kepala Bappebti Nomor 03/BAPPEBTI/PER-PL/01/2014 tentang Persetujuan Penyelenggara Pasar Lelang dengan Penyerahan Kemudian (Forward). Peraturan ini menyempurnakan pengaturan mengenai bentuk hukum dari Penyelenggara Pasar Lelang, persyaratan untuk mengajukan permohonan sebagai Penyelenggara Pasar Lelang termasuk persyaratan modal yang harus dipenuhi.

b. *Minister of Trade Regulation*
Minister of Trade Regulation number 52/M-DAG/PER/9/2014 regarding Procedure for Selecting Warehouse Receipt System Guarantor Executive Institution is the executive rule of Government Regulation number 10 of 2014 regarding Procedure and Method for Stipulating Warehouse Receipt Guarantor Executive Institution which mandates the procedure for selecting Warehouse Receipt System Guarantor Institution;

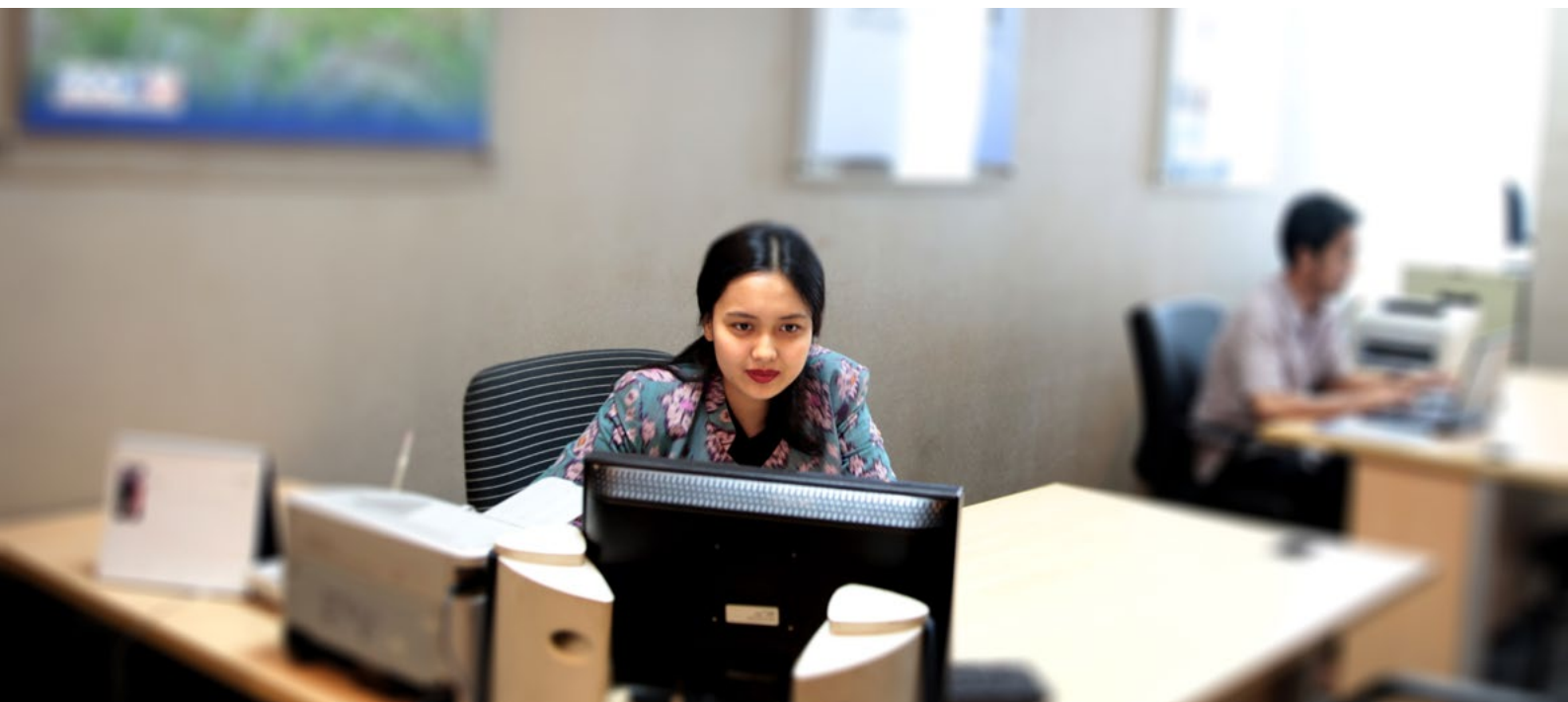
- c. *Chairman of CoFTRA's Regulation*
- *Chairman of CoFTRA's Regulation number 17/BAPPEBTI/PER-SRG/10/2014 regarding Amendment of Chairman of CoFTRA's Regulation number 07/BAPPEBTI/PER-SRG/3/2008 regarding Technical Guide to Issuing Warehouse Receipt. This Regulation was compiled to improve the administrative order and effectiveness of monitoring in conducting Warehouse Receipt System activities;*
 - *Chairman of CoFTRA's Regulation number 18/BAPPEBTI/PER-SRG/10/2014 regarding Technical Specifications for Securement of Blank Warehouse Receipt. This regulation contains technical specification on security with standard format, size, design and security features;*

1.3 Regulations on Auction Market

Chairman of CoFTRA's Regulation number 03/BAPPEBTI/PER-PL/01/2014 regarding Approval of Forward Auction Market Management. This regulation perfected the legal status of Auction Market Management, requirements for submitting request as Auction Market management, including capital requirements.

2. Pelayanan Hukum dan Penanganan Litigasi

■ Legal Services and Litigation Handling



Di bidang pelayanan hukum, Bappebti menerima dan menangani pengaduan yang berkaitan dengan kegiatan Perdagangan Berjangka serta memberikan asistensi hukum seperti menjawab pertanyaan baik melalui surat atau kontak pembaca di website Bappebti, memenuhi permintaan sebagai saksi atau sebagai ahli, dan melakukan pertemuan koordinasi dengan aparat penegak hukum.

2.1 Pengaduan Nasabah

Selama tahun 2014, Bappebti telah menerima pengaduan dari 80 (delapan puluh) orang. 10 diantaranya pengaduan terhadap Perusahaan yang tidak memiliki izin (ilegal). Dalam periode Tahun 2014, sebanyak 5 (lima) pengaduan telah tercapai kesepakatan damai, sebanyak 7 (tujuh) pengaduan akan diselesaikan melalui BAKTI, sebanyak 3 (tiga) pengaduan tidak terindikasi adanya pelanggaran dan sebanyak 1 (satu) pengaduan diselesaikan melalui Pengadilan.

Adapun sumber pengaduan-pengaduan tersebut terdiri dari :

- Limpahan dari Kepolisian sebanyak 7 (tujuh) laporan;
- Melalui Kantor Pengacara sebanyak 4 (empat) laporan; dan
- Laporan dari nasabah langsung sebanyak 59 (lima puluh sembilan) laporan.

In legal services, CoFTRA has received and handled complaints related with Futures Trading and provided legal assistance such as replying to written inquiries or letter from readers on CoFTRA's website, fulfilled court summon as witness or legal expert and held coordination meetings with the law enforcement authorities.

2.1 Customer Complaint

Throughout 2014, CoFTRA has received complaints from 80 (eighty) people, 10 among which were complaints on illegality of Company. In 2014, 5 (five) complaints were resolved through peaceful negotiations, 7 (seven) complaints will be settled through BAKTI, 3 (three) showed no concrete evidence of violation and 1 (one) complaint was settled in Court.

The sources of complaints are as follows:

- *7 (seven) reports forwarded by the Police;*
- *4 (four) reports were submitted through Attorney Office; and*
- *59 (fifty nine) reports were submitted directly by the Customers.*

2.2 Asistensi Hukum

Selama tahun 2014 Biro Hukum Bappebti telah melaksanakan kegiatan asistensi hukum sebanyak 30 (tiga puluh) kegiatan. Adapun kegiatan tersebut dilakukan salah satunya melalui pemberian keterangan sebagai saksi atau ahli. Keterangan sebagai saksi atau ahli dilaksanakan kepada pihak kepolisian, kejaksaan, dan juga sidang pengadilan, maupun arbitrase yang terkait atas dugaan tindak pidana penipuan dan/atau penggelapan dan/atau tindak pidana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan Pialang baik yang memiliki ijin maupun yang ilegal, ataupun adanya perkara gugatan secara perdata. Keterangan sebagai saksi atau ahli, selama tahun 2014 telah diberikan sebanyak 22 (dua puluh dua) kali.

2.3 Pertemuan Teknis Implementasi Ketentuan Di Bidang PBK, SRG, dan PL

Sektor Perdagangan Berjangka adalah sektor yang ketat pengaturannya karena adanya mobilisasi dana masyarakat, selain itu sektor Perdagangan Berjangka juga sangat berkembang. Untuk mengikuti perkembangan tersebut telah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Komoditi. Terkait dengan hal tersebut, Bappebti telah menerbitkan beberapa peraturan pelaksanaan atas Undang-Undang tersebut, dalam rangka penyesuaian, sinkronisasi, atau pengaturan lebih lanjut. Demikian juga Bappebti menerbitkan Surat edaran Kepala Bappebti untuk memperjelas penafsiran dari ketentuan yang ada dan juga sebagai sarana untuk mengingatkan pihak yang diberi izin dan/atau persetujuan dari Bappebti.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka penyebaran terhadap Peraturan perundang-undangan yang telah diterbitkan, Bappebti melakukan Pertemuan Teknis dalam rangka mengedukasi kepada semua pelaku usaha di Industri Perdagangan Berjangka khususnya kepada seluruh pihak yang telah diberikan izin, izin usaha, dan persetujuan. Pada tahun 2014 Pertemuan Teknis implementasi ketentuan dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali dan telah dilaksanakan di Bandung.

2.2 Legal Assistance

In 2014, CoFTRA's Legal Affairs Bureau has performed 30 (thirty) legal assistance activities, including procurement of information as witness or expert. Information as witness or expert is given to the police, attorney's office and court or arbitration in relation with alleged crime and/or embezzlement and/or other crimes committed by Broker companies, both authorized and illegal, or civil litigation proceedings. Information as witness or expert has been given 22 (twenty two) times throughout 2014.

2.3 Technical Meeting on Implementation of Provisions on CFT, WRS and AM

Futures Trading Sector is a tightly regulated sector due to the public funds mobilization, and develops very rapidly. To follow through on such development, the Government issued Law number 10 of 2011 regarding Amendment of Law Number 32 of 1997 regarding Commodity Futures Trading, Government Regulation number 49 of 2014 regarding Commodity Futures Trading Management. In relation with such issue, CoFTRA has issued several executive regulations on the Law for the purpose of adjustment, synchronization or further regulations. Similarly, CoFTRA issued Chairman of CoFTRA's Circular to elaborate the interpretation of existing provisions and as a means of reminding the authorized party and/or those approved by CoFTRA.

In regards with the above, for the purpose of disseminating the issued provisions of law, CoFTRA held a Technical Meeting to educate all stakeholders in the Futures Trading Industry, especially those who were given permission, business license and approval. In 2014, Technical Meeting on the implementation of provisions was carried out once in Bandung.

2.4 Rapat Koordinasi dengan Aparat Penegak Hukum

Kegiatan penegakan dan pelayanan hukum yang dilakukan Bappebti tidak hanya berupa pemeriksaan, penyidikan, dan pengenaan sanksi ataupun memberikan asistensi hukum, tetapi secara konsisten Bappebti juga melakukan kerjasama dan persamaan persepsi dengan aparat penegak hukum di seluruh Indonesia. Kerjasama dan persamaan persepsi tersebut dilakukan melalui kegiatan Rapat Koordinasi dengan Aparat Penegak Hukum. Pada tahun 2014, Rapat Koordinasi dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dan telah dilaksanakan di Pontianak dan Pekanbaru.

Rapat Koordinasi ini menjadi penting dengan semakin berkembangnya kegiatan finansial, terutama di bidang PBK, yang terjadi di berbagai daerah dengan berbagai modus yang merugikan, baik yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki ijin dari Bappebti maupun oleh perusahaan ilegal. Meskipun kewenangan penyidikan kasus PBK merupakan kewenangan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Bappebti namun karena keterbatasan Sumber Daya Manusia dan dana, maka jalinan kerjasama antara Bappebti dengan aparat penegak hukum di daerah-daerah merupakan suatu jalan keluar untuk menyelesaikan kasus-kasus yang ada dan melindungi masyarakat dari praktik yang merugikan.

Sebagai salah satu instansi yang memiliki PPNS, Bappebti senantiasa berkoordinasi dengan Kepolisian Republik Indonesia. Salah satu forum koordinasi adalah melalui Rapat Koordinasi PPNS dengan Bareskrim Polri, yang merupakan kegiatan rutin Bareskrim POLRI. Koordinasi ditujukan untuk mengevaluasi penegakan hukum oleh PPNS yang telah diamanatkan oleh Undang-undang No. 8 Tahun 1981 tentang KUHP dengan tujuan akhir untuk meningkatkan sinergitas kinerja PPNS dengan Penyidik POLRI serta terselenggaranya fungsi kontrol yang tepat dan efektif dalam sistem penyidikan.

2.5 Litigasi (Penanganan Perkara Gugatan Hukum di Bidang PBK dan SRG)

Di bidang litigasi, Bappebti sebagai salah satu lembaga administrasi negara juga menghadapi gugatan baik perdata maupun Tata Usaha Negara (TUN) dari para pelaku pasar atau masyarakat yang merasa tidak puas dengan keputusan atau ketetapan yang telah dibuat Bappebti.

Selama tahun 2014 Bappebti terlibat 9 (sembilan) perkara gugatan hukum di bidang PBK dan SRG. Perkara gugatan hukum yang terkait dengan kegiatan PBK yang dilaksanakan Bappebti terdapat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan Pengadilan Negeri Bandung, Pengadilan Tinggi Semarang dan Sidang BAKTI. Gugatan hukum yang diajukan berkaitan dengan perkara perdata dan tata usaha negara yang diajukan oleh perusahaan Pialang atau pihak lain kepada Bappebti, maupun oleh Nasabah kepada perusahaan Pialang.

2.4 Coordination Meeting with the Law Enforcement Authorities

Law enforcement and legal services performed by CoFTRA are not restricted only to investigation and imposition of sanctions or legal assistance. CoFTRA has also been consistently cooperating and syncing perception with law enforcement authorities in Indonesia. The cooperation and perception synergy were carried out through Coordination Meetings with Law Enforcement authorities. In 2014, 2 (two) Coordination Meetings were carried out in Pontianak and Pekanbaru.

The Coordination Meeting becomes even more important with the development of financial activities, especially in CFT sectors in various regions through harmful means by companies licensed by CoFTRA or illegal companies. Even though the CFT case investigation authority lies in the hands of the CoFTRA's Civil State Employee Investigators (PPNS), but the limited human resources and funds had made it important for CoFTRA and law enforcement authorities in regions to solve the existing issues and protect the public from harmful practices.

As one of the institutions with PPNS resources, CoFTRA strives to coordinates with the Police Force of Republic of Indonesia. One of the coordination forums is PPNS Coordination Meeting with Bareskrim Polri, which is a part of Bareskrim POLRI's routine activities to evaluate law enforcement by PPNS as mandated by Law Number 8 of 1981 regarding KUHP with the final goals of improving work synergy between PPNS and POLRI investigators and accurate and effective control functions in the investigation system.

2.5 Litigation (Handling Litigation Proceedings in the Fields of CFT and WRS)

In terms of litigation, CoFTRA as one of the State Administration institutions also faced civil and administrative litigations from market players or those who were unsatisfied with CoFTRA's decision or provisions.

Throughout 2014, CoFTRA was involved in 9 (nine) litigation proceedings in the CFT and WRS sectors. Litigation proceedings related with CFT activities by CoFTRA were submitted to the Central Jakarta District Court, South Jakarta District Court and Bandung District Court, Semarang District Court and BAKTI Court. The litigations were related with civil and administrative proceedings submitted by the Broker companies or other parties against CoFTRA or by Customers to the Broker Companies.

3. Penegakan Hukum

Law Enforcement



Sebagai salah satu cara untuk lebih meningkatkan kepercayaan dunia usaha terhadap Perdagangan Berjangka, secara konsisten Bappebti terus berupaya melakukan penegakan hukum terhadap para pihak yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan fungsi penegakan hukum dimaksud, Bappebti memiliki kewenangan untuk melakukan pemeriksaan, penyidikan, serta “undercover” atau penyamaran terhadap para pihak yang diduga melakukan pelanggaran terhadap ketentuan perundang-undangan tentang PBK dan/atau peraturan pelaksanaannya.

3.1 Pemeriksaan Terhadap Pelanggaran di Bidang PBK dan SRG

Dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan, Biro Hukum melakukan penegakan hukum terhadap setiap pihak yang diduga baik secara langsung maupun tidak langsung melakukan pelanggaran dan/atau yang terlibat dalam pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan. Kegiatan ini diarahkan untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data dan/atau keterangan lain yang dilakukan oleh pemeriksa untuk menentukan ada atau tidak adanya pelanggaran di bidang PBK dan SRG.

As one of the means to improve the business world's trust towards Futures Trading, CoFTRA consistently attempts to enforce the law on parties who are proven to have violated the existing provisions of law. In conducting the law enforcement functions, CoFTRA is authorized to perform inspections, investigations and 'undercover' missions to infiltrate parties who allegedly performed violation of the provisions of law on CFT and/or its executive regulations.

3.1 Investigation of Violation in the Fields of CFT and WRS

For the purpose of monitoring, the Legal Affairs Bureau enforced the law on any party who has allegedly violated and/or is involved, directly or indirectly, in a violation of the law. This activity is directed towards seeking, gathering and processing data and/or other information to verify a violation of CFT and WRS.

Dalam periode 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014 Biro Hukum telah melakukan pemeriksaan sebanyak 50 (lima puluh) kali terhadap Nasabah dan Perusahaan.

From 1 January 2014 to 31 December 2014, the Legal Affairs Bureau has investigated 50 (fifty) Customers and Companies.

3.2 Penyidikan Terhadap Pelanggaran di Bidang PBK dan SRG

Kegiatan Penyidikan yang dilakukan oleh Biro Hukum diarahkan untuk memperoleh bukti-bukti awal yang cukup tentang adanya tindak pidana di bidang PBK dan SRG serta menemukan tersangkanya berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh.

Selama periode Tahun 2014, Biro Hukum melakukan proses penyidikan terhadap 10 perusahaan, yaitu 3 (tiga) perusahaan Pialang Berjangka yang memiliki izin dan 7 (tujuh) perusahaan ilegal.

3.3 Identifikasi (Undercover) Pihak yang Melanggar PBK dan SRG

Kegiatan ini ditujukan untuk memperoleh informasi dan bukti awal yang cukup atas dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku usaha PBK dan SRG. Selama tahun 2014 Biro Hukum Bappebti telah melakukan identifikasi (undercover) terhadap 25 (dua puluh lima) perusahaan.

3.4 Monitoring Pengenaan Sanksi Administratif

Selain mengenakan sanksi administratif berupa denda administratif, dalam menjalankan fungsinya Bappebti juga melakukan pemantauan atau monitoring atas pengenaan sanksi administratif berupa denda yang telah diberikan kepada pelaku usaha. Tujuan dilakukannya Monitoring Pengenaan Sanksi Administratif Berupa Denda Administrasi adalah untuk sinkronisasi data pengenaan sanksi administratif berupa denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (piutang PNB), sinkronisasi penyusunan program kerja tim optimalisasi pengenaan sanksi denda administratif di bidang PBK, bahan pembahasan rencana penerapan Aplikasi Program Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan bahan pembahasan dalam rangka upaya penghapusan piutang tidak tertagih terhadap perusahaan Pialang Berjangka yang telah dicabut izin usahanya.

Selain itu juga dilakukan pemantauan atas pengenaan sanksi administratif yang telah dikenakan seperti Peringatan Tertulis, Peringatan Keras, Pembekuan Kegiatan Usaha, Pencabutan Izin Usaha, serta pencabutan izin perseorangan, yakni mengevaluasi pengenaan sanksi dimaksud untuk merekomendasikan pengenaan sanksi yang lebih berat. Kegiatan ini juga

3.2 Investigation of Violation of CFT and WRS

Investigation activities by the Legal Affairs Bureau are directed towards obtaining initial evidence to verify a crime in the fields of CFT and WRS and to find the culprit based on evidence.

Throughout 2014, the Legal Affairs Bureau has conducted investigation on 10 companies, including 3 (three) Futures Broker companies with license and 7 (seven) illegal companies.

3.3 Identification (Undercover investigation) of Parties Violating CFT and WRS

This activity has the purpose of obtaining adequate information and initial evidence of alleged violation by CFT and WRS stakeholders. In 2014, CoFTRA's Legal Affairs Bureau has identified 25 (twenty five) companies.

3.4 Monitoring of Administrative Sanctions

Aside from administrative penalties, CoFTRA also monitored the imposition of sanctions to synchronize data on imposition of administrative sanctions in the form of penalty for delayed financial statements submittance (PNBP receivables), synchronization of administrative sanction imposition optimization team's work programs on CFT, discussion on Non-Taxable State Income Program Application (PNBP) plan materials and discussions for elimination of uncollected receivables of Futures Broker companies whose license has been revoked.

Furthermore, monitoring of administrative sanctions such as Written Warning, Harsh Reproach, Business Activity Suspension, Business License Revokement and Individual License Revokement were also carried out to evaluate the sanctions and recommend heavier ones. This activity serves to coordinate sanctions before and after its imposition

berfungsi dalam rangka mengkoordinasikan pra pengenalan dan juga pasca pengenalan sanksi, agar sanksi yang dikenakan dapat terkoordinasi dengan baik baik di lingkungan Bappebti atau dengan Bursa Berjangka dan Lembaga Kliring Berjangka.

Kegiatan Monitoring Pengenaan Sanksi Administratif selama tahun 2014 diadakan sebanyak 2 (dua) kali dengan mengikutsertakan para Bursa Berjangka dan Lembaga Kliring Berjangka.

for proper coordination within CoFTRA or with Futures Exchanges and Futures Clearing House.

Monitoring of Administrative Sanction Imposition throughout 2014 was carried out twice by involving the Futures Exchanges and Futures Clearing House.

3.5 Pengenaan Sanksi Administratif

Selama tahun 2014, Bappebti telah mengenakan 22 (dua puluh dua) kali sanksi administratif berupa Peringatan Tertulis, Peringatan Keras, Pembekuan Kegiatan Usaha, Pencabutan Ijin Usaha, sebagai berikut:

- 1) Peringatan tertulis kepada Pialang Berjangka adalah sebanyak 12 (dua belas);
- 2) Pembekuan kegiatan usaha kepada 3 (tiga) Pialang Berjangka;
- 3) Pembekuan kegiatan usaha kantor cabang Pialang Berjangka sebanyak 2 (dua) kantor cabang; dan
- 4) pencabutan izin usaha kepada 5 (lima) Pialang Berjangka.

3.5 Imposition of Administrative Sanctions

Throughout 2014, CoFTRA has imposed 22 (twenty two) administrative sanctions in the form of Written Warning, Harsh Reproach, Suspension of Business Activities, Revokement of Business License as follows:

- 1) *12 (twelve) written warnings to Futures Brokers;*
- 2) *Suspension of business activities of 3 (three) Futures Brokers;*
- 3) *Suspension of 2 (two) Branch Offices of Futures Brokers; and*
- 4) *Revokement of 5 (five) Futures Brokers' business license.*





KEGIATAN PENUNJANG

SUPPORTING ACTIVITIES

Life is not a solo act. It's a huge collaboration, and we all need to assemble around us the people who care about us and support us in times of strife.

- Tim Gunn

1. Pengembangan Sumberdaya Manusia

Human Capital Development



Tujuan pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap karyawan/anggota organisasi maupun pelaku usaha, pejabat dinas daerah, akademisi, dan masyarakat sehingga lebih efektif dalam mencapai sasaran-sasaran program ataupun tujuan Bappebti. Pendidikan dan pelatihan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan SDM. Dalam tahap pengembangan SDM ini terdapat dua aspek kegiatan penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni kegiatan pelatihan dan kegiatan pengembangan SDM itu sendiri.

The purpose of developing human resources (HR) is to improve the abilities, skills and attitude of employees / members of an organization and stakeholders, local officials, academicians and the public to render program goals and CoFTRA's goals more effective. Education and training are the most important elements in HR development. There are two aspects of important activities during the HR development phase which cannot be separated from one another: the training activity and the HR development activity.

1.1 Eksternal

Pengembangan SDM yang bersifat eksternal dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan SDM yang menangani kegiatan PBK, SRG, maupun PLK. Kelompok SDM yang menjadi target pengembangan terutama adalah pelaku usaha, pejabat dinas daerah, aparat penegak hukum, atau akademisi. Pengembangan dilakukan melalui kegiatan pelatihan teknis seperti pelatihan teknis tentang PBK bagi para pelaku usaha, pejabat Dinas daerah, aparat penegak hukum atau akademisi; pelatihan teknis tentang SRG bagi para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Gabungan Kelompok Tani; serta pelatihan teknis bagi para pemandu dan operator Pasar Lelang. Kepada pihak yang telah memperoleh pelatihan diharapkan dapat mengembangkannya kepada masyarakat, petani, atau pihak terkait lainnya.

1.2 Internal

Pengembangan SDM yang bersifat internal dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM di kalangan Bappebti yang menangani kegiatan PBK, SRG, PLK, dan kegiatan penunjang lainnya. Kegiatan pengembangan antara lain berupa pengiriman pegawai untuk mengikuti pelatihan antara lain di bidang kehumasan, komputer, atau bahasa asing; kerjasama dengan instansi pemerintah lain dan lembaga pendidikan; serta pengiriman pegawai ke luar negeri untuk mengikuti “on the job training”, workshop, seminar, konperensi, atau pertemuan.

1.1 External

External Human Resources Development is performed to improve their knowledge and skills in handling CFT, WRS and AM activities. HR groups which serve as development targets are notably stakeholders, local agency officials, law enforcement authorities or academicians. The development is carried out through technical trainings such as those on CFT for stakeholders, local officials, law enforcement authorities or academicians; technical trainings on WRS for Field Agricultural Trainers (PPL) and Joint Farmers Group; and technical trainings for Auction Market Guides and Operators. Those who have been trained are expected to share their knowledge to the public, farmers and other stakeholders.

1.2 Internal

Internal development of Human Resources has the purpose of improving HR knowledge and skills within CoFTRA who handles CFT, WRS, AM activities and other supporting activities. Development activities consist of delivery of employees to participate in trainings on public relations, computer or foreign language; cooperation with other government institutions and educational institutions; and delivery of employees abroad to participate in the ‘on the job training’, workshop, seminar, conference or meetings

2. Sosialisasi dan Edukasi

Socialization and Education



Kegiatan sosialisasi dan edukasi bagi para pelaku usaha dan masyarakat, baik yang berkaitan dengan Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, ataupun Pasar Lelang Komoditi, senantiasa dilakukan setiap tahun. Melalui kegiatan ini diharapkan terbangunnya kesadaran masyarakat mengenai kegiatan Perdagangan Berjangka, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang, baik secara konsepsi maupun implementasinya, dengan tujuan utama agar pengembangan serta penerapan kegiatan-kegiatan tersebut di Indonesia dapat terwujud.

Untuk itu Bappebti telah melakukan berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi dalam berbagai bentuk seperti sosialisasi, dialog interaktif, konperensi pers, penyebaran informasi, atau bimbingan teknis maupun pertemuan teknis tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, atau Pasar Lelang Komoditi, serta edukasi bagi para Wakil Pialang Berjangka.

2.1 Sosialisasi

Sepanjang tahun 2014 Bappebti telah melaksanakan 12 (dua belas) kali kegiatan sosialisasi mengenai kebijakan Bappebti di bidang Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditi.

Socialization and Education activities for stakeholders and the public, related with the Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Commodity Auction Markets alike, are performed each year. The activities are expected to build public awareness on Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Commodity Auction Markets' conception and implementation for the sake of development and implementation of those activities throughout Indonesia.

For that purpose, CoFTRA has conducted various socialization and education activities in the forms of interactive dialogue, press conference, dissemination of information or technical guides or technical meetings on Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Commodity Auction Markets and education for Futures Broker Representatives.

2.1 Socialization

Throughout 2014, CoFTRA has held 12 (twelve) socialization activities on CoFTRA policy in the Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Commodity Auction Markets sectors.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di daerah serta melibatkan aparat Pemerintah Daerah setempat. Sosialisasi dihadiri oleh sekitar 100 orang yang umumnya terdiri dari para pelaku usaha di bidang Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, Pasar Lelang, kalangan perbankan, Perguruan Tinggi, serta instansi terkait. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk seperti seminar. Pembicara atau nara sumber dalam sosialisasi terdiri dari pejabat Bappebti dan didampingi oleh pihak yang berkompeten seperti pejabat daerah, Direksi Bursa Berjangka, Lembaga Kliring Berjangka, Pengelola Gudang, Perbankan, Asuransi serta anggota legislatif.

Khusus mengenai Sistem Resi Gudang, peserta sosialisasinya diutamakan para kelompok tani dan instansi terkait. Minat mereka yang cukup tinggi ditunjukkan dari tingkat kehadiran peserta dan dari berbagai pertanyaan yang disampaikan. Daerah sosialisasi untuk PBK adalah Institut Pertanian Bogor, Bogor, Universitas Sriwijaya, Palembang, sedangkan untuk SRG dipilih Universitas Udayana Bali, Universitas Padjadjaran Bandung, Universitas Majalengka, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Lampung, Kepahiang Bengkulu, Jakarta, Langkat Sumatera Utara, Rattan One Cirebon, untuk Pasar Lelang dilaksanakan di Pasar Klampok Brebes.

2.2 Dialog Interaktif

Untuk memperkenalkan sekaligus memberikan informasi lebih lanjut tentang Perdagangan Berjangka, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang Komoditi kepada masyarakat luas, pelaku usaha, dan pihak-pihak terkait, dilakukan kegiatan berupa dialog interaktif yang dilakukan melalui media elektronik, baik televisi maupun radio. Pada tahun 2014 kegiatan dialog interaktif lebih difokuskan pada sosialisasi tentang Integritas dan pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi dan Sistem Resi Gudang serta Pasar Lelang.

Pelaksanaan dialog interaktif melalui televisi dan radio selama tahun 2014 telah dilaksanakan sebanyak 19 (sembilan belas) kali yaitu di Jakarta, Lampung, Bandung, Surabaya, Bogor, Bali dan Medan. Dalam beberapa kesempatan, pimpinan Bappebti juga diundang sebagai nara sumber oleh Bursa Berjangka dan perusahaan Pialang Berjangka dalam rangka acara dialog interaktif di televisi yang berkaitan dengan PBK.

The socialization was held through cooperation with the local Industry and Commerce Agency and the involvement of Local Government apparatus. It was attended by 100 people, notably stakeholders in the Commodity Futures Trading, Warehouse Receipt System and Commodity Auction Markets sectors, banks, universities and other stakeholders. The socialization itself was given in the form of seminar. The speakers were CoFTRA officials and competent parties such as local officials, Directors of Futures Exchanges, Futures Clearing House, Warehouse Operator, Banks, Insurance and members of the legislative body.

Specifically regarding the Warehouse Receipt System, the socialization participants were mostly farmer groups and relevant institutions. High level of enthusiasm was evident from the number of participants and questions posed during the socialization. CFT socialization areas consist of Bogor Agricultural Institute in Bogor and Sriwijaya University in Palembang, whereas WRS socialization was carried out at Udayana University in Bali, Padjadjaran University in Bandung, Majalengka University, Gadjah Mada University in Yogyakarta, Lampung, Kepahiang Bengkulu, Jakarta, Langkat North Sumatra and Rattan One Cirebon. Auction Market socialization was carried out at Klampok Market in Brebes.

2.2 Interactive Dialogue

To introduce and provide more information on Futures Trading, Warehouse Receipt System and Commodity Auction Market to the public, stakeholders and relevant parties, CoFTRA held interactive dialogue through electronic media, including on radio and television. In 2014, the interactive dialogues were focused on socialization regarding the integrity and development of Commodity Futures Trading and Warehouse Receipt System and Auction Market.

19 (nineteen) Interactive Dialogues were held on television and radio throughout 2014, including in Jakarta, Lampung, Bandung, Surabaya, Bogor, Bali and Medan. On various occasions, the chairman of CoFTRA was also invited as sources by the Futures Exchange and Futures Broker companies for the purpose of interactive dialogue on television in relation with CFT.

2.3 Konperensi Pers

Kegiatan Konperensi Pers dimaksudkan untuk memberikan informasi yang tepat dan jelas secara langsung kepada publik yang berkaitan dengan kebijakan baru Bappebti mengenai PBK, SRG, dan PLK. Dengan demikian masyarakat dan para pelaku usaha akan memperoleh informasi secara berkesinambungan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ketiga kegiatan tersebut.

Di tahun 2014 Konperensi Pers telah dilaksanakan sebanyak 19 (sembilan belas) kali yaitu di Bali, Lampung, Bengkulu, Bandung, Langkat, Bogor, Brebes, Lampung Selatan, Majalengka, Jawa Timur.

2.4 Penyebaran Informasi

Disamping berbagai kegiatan seperti disebutkan di atas, Bappebti juga melakukan berbagai program kegiatan dalam rangka penyampaian dan penyebaran informasi terkait dengan tugas pokok dan fungsinya, melalui:

- Buletin Kontrak Berjangka, yang terbit setiap awal bulan. Materi yang disajikan menyangkut informasi dan edukasi tentang PBK, SRG, dan PLK.
- Leaflet, brosur, dan booklet, sebagai sarana publikasi tentang PBK, SRG, dan PLK yang dapat diperoleh secara gratis oleh masyarakat luas dari Bappebti.
- Iklan layanan masyarakat, sebagai sarana penyampaian informasi dan publikasi mengenai kebijakan Bappebti dalam hal PBK, SRG, dan PLK melalui media cetak dan elektronik.
- Buku Statistik PBK, yang terbit setiap triwulan. Informasi yang disajikan berupa data transaksi harian yang terjadi di Bursa Berjangka, data harga harian di pasar lokal dan internasional, dan data transaksi PLK. Buku ini disebarluaskan ke universitas/ perguruan tinggi di seluruh Indonesia dan dapat diperoleh secara gratis oleh masyarakat luas atau dapat diakses melalui website Bappebti.
- Edukasi, Kegiatan edukasi dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para Wakil Pialang Berjangka yang merupakan unsur penting dalam pelaksanaan Perdagangan Berjangka Komoditi. Di tahun 2014 Bappebti telah melakukan kegiatan Ujian Peningkatan Kompetensi Wakil Pialang Berjangka sebanyak 4 kali di Bandung, Surabaya, Semarang dan Yogyakarta, dengan jumlah keseluruhan peserta sebanyak 433 orang dan Ujian Profesi Pelaku Usaha Perdagangan Berjangka Komoditi sebanyak 4 kali di Surabaya, Solo, Medan dan Bandung dengan keseluruhan peserta sebanyak 363 orang.

2.3 Press Conference

Press Conference is meant to provide accurate and clear information to the public on CoFTRA's new policy regarding CFT, WRS and AM, so that the public and stakeholders can obtain sustainable information regarding all three activities.

In 2014, 19 (nineteen) Press Conferences were held in Bali, Lampung, Bengkulu, Bandung, Langkat, Bogor, Brebes, South Lampung, Majalengka, East Java.

2.4 Dissemination of information

Aside from the above activities, CoFTRA also conducted various programs for the purpose of delivering and disseminating information in relation with their main duties and functions through the following media:

- Futures Contract Bulletin, issued at the beginning of each month. It contains information and education on CFT, WRS and AM.*
- Leaflets, brochures and booklets as publication materials on CFT, WRS and AM, available for free to the public with CoFTRA's courtesy.*
- Public service advertisements as a means to convey information and publications on CoFTRA's CFT, WRS and AM policy on printed and electronic media.*
- CFT Statistics Book issued quarterly. It contains information on daily transaction data at Futures Exchanges, daily price data at local and international markets and CFT transaction data. The book is disseminated at universities / colleges throughout Indonesia and is available for free in public or accessible on CoFTRA's website.*
- Education activities, performed for the purpose of improving Futures Brokers Representatives' knowledge and skills in Commodity Futures Trading. In 2014, CoFTRA has held 4 Futures Broker Representatives Competence Improvement Tests in Bandung, Surabaya, Semarang and Yogyakarta, attended by 433 people, and 4 Commodity Futures Trading Stakeholders' Professional Tests in Surabaya, Solo, Medan and Bandung, attended by 363 people.*

3. Kerjasama dan Partisipasi Internasional

International Cooperation and Participation



Mengingat kegiatan PBK memiliki ruang lingkup internasional, baik menyangkut komoditi yang diperdagangkan, institusi, para profesional yang terlibat, maupun wilayah perdagangan dan pengawasannya, maka Sumber Daya Manusia di lingkungan Bappebti harus memiliki wawasan serta pengetahuan di bidang PBK yang luas dan setiap saat harus selalu ditingkatkan. Berbagai perkembangan yang terjadi di mancanegara diupayakan agar dapat diantisipasi secara cepat dan tepat untuk pengembangan Pasar Berjangka, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang Komoditi di Indonesia.

Dalam tahun 2014 kegiatan internasional yang diikuti meliputi:

3.1 Workshop dan Kerjasama Internasional

- Officials Meeting dengan London Metal Exchange (LME) dan The London International Financial Futures Exchange (LIFFE), London, Inggris. 15 s/d 19 April 2014;
- Officials Meeting dengan Singapore Exchange (SGX), Singapura. 22 s/d 25 September 2014.

Considering that CFT activities are performed on international level in regards with the tradable commodities, institutions, professionals and commercial and monitoring areas, the Human Resources within CoFTRA must have adequate knowledge and skills in CFT and improve them at all times. Various developments have been attempted abroad for quick and accurate anticipation on the development of Futures Market, Warehouse Receipt System and Commodity Auction Market in Indonesia.

In 2014, international activities were carried out as follows:

3.1 Workshop and International Partnership

- *Officials Meeting with London Metal Exchange (LME) and The London International Financial Futures Exchange (LIFFE), London, England. 15 – 19 April 2014;*
- *Officials Meeting with the Singapore Exchange (SGX) in Singapore. 22 – 25 September 2014.*

3.2 Sidang Internasional

- ASIC Annual Forum 2014 dan Kunjungan Kerja ke Bursa Berjangka ASX, Sydney, Australia, 23 s/d 27 Maret 2014;
- The 7th AMCC Training Seminar Implementing IOSCO Principles, Tokyo, Jepang, 7 s/d 11 April 2014;
- 35th Burgenstock: The Global Forum for Derivatives Markets, Jenewa, Switzerland, 22 s/d 26 September 2014;
- Kunjungan Kerja ke Pasar Lelang Aalsmeer Flower Auction (Flora Holland), Amsterdam, Belanda, 29 Sept 2014 s/d 4 Oktober 2014;
- Pertemuan ITRC dan EGERRM, Kuala Lumpur, Malaysia, 19 s/d 22 Oktober 2014;
- Pertemuan ITRC dan EGERRM dengan LMC International Konsultan Independen dalam rangka pembentukan pasar karet regional, Bangkok, Thailand, 10 s/d 13 November 2014;
- Pertemuan ITRC Ministerial Meeting 2014 dan ITRC Ministers Meeting with Ministers Responsible for The Rubber Industri From Cambodia, Lao PDR, Myanmar and Vietnam. Kuala Lumpur, Malaysia. 17 s/d 21 November 2014;
- APEC Ministerial Meeting (China), ASEAN Summit (Myanmar), dan 10th G20 Leaders Summit (Australia), Beijing, China, Myanmar, Brisbane, Australia. 6 s/d 17 November 2014;
- The 3rd Annual CGSE International (Silver) Conference cum Introduction of Gold & Silver Business Opportunity in Shenzhen Qianhai, Hong Kong, Republik Rakyat, Tiongkok. 7 s/d 10 Desember 2014;
- Pertemuan ke-6 ITRC dan EGERRM dengan LMC International Konsultan Independen dlm rangka pembentukan pasar karet regional, Bangkok, Thailand. 17 s/d 20 Desember 2014.

3.2 International Forum

- *ASIC Annual Forum 2014 and Work Visit to ASX Futures Exchange in Sydney, Australia, 23 – 27 March 2014;*
- *7th AMCC Training Seminar Implementing IOSCO Principles, Tokyo, Japan, 7 to 11 April 2014;*
- *35th Burgenstock: The Global Forum for Derivatives Markets, Geneva, Switzerland, 22 to 26 September 2014;*
- *Work Visit to the Aalsmeer Flower Auction (Flora Holland) Auction Market, Amsterdam, Netherlands, 29 September – 4 October 2014;*
- *ITRC and EGERRM Meetings in Kuala Lumpur, Malaysia, 19 to 22 October 2014;*
- *ITRC and EGERRM Meetings with the Independent Consultant International LMC for the purpose of establishing regional rubber market in Bangkok, Thailand, 10 to 13 November 2014;*
- *ITRC Ministerial Meeting 2014 and ITRC Ministers Meeting with Ministers Responsible for the Rubber Industry from Cambodia, Lao PDR, Myanmar and Vietnam. Kuala Lumpur, Malaysia. 17 to 21 November 2014;*
- *APEC Ministerial Meeting (China), ASEAN Summit (Myanmar) and 10th G20 Leaders Summit (Australia), Beijing, China, Myanmar, Brisbane, Australia. 6 to 17 November 2014;*
- *The 3rd Annual CGSE International (Silver) Conference cum Introduction of Gold & Silver Business Opportunity in Shenzhen Qianhai, Hong Kong, Republik Rakyat, Tiongkok. 7 to 10 Desember 2014;*
- *ITRC and EGERRM 6th Meetings with the Independent Consultant International LMC for the purpose of establishing regional rubber market in Bangkok, Thailand. 17 to 20 December 2014.*

4. On The Job Training di Luar Negeri

On The Job Training in Overseas



- On Job Training Introduction di Tokyo Commodity Exchange (TOCOM) dan kunjungan ke Tsukiji Auction Market, Tokyo, Jepang, 7 s/d 11 April 2014;
- Kunjungan Kerja Chicago Mercantile Exchange (CME) dan New York Mercantile Exchange (NYMEX), Chicago & New York, Amerika Serikat, 5 s/d 12 April 2014;
- OJT di National Commodity and Derivatives Exchanges (NCDEX) dan kunjungan ke Gudang Ahmedabad Mumbai, India. 12 s/d 17 Mei 2014;
- Officials Meeting bersama Japan Exchange Group Inc (JPX) & Financial Services Agency (FSA) untuk membahas Government Bonds Futures, Tokyo, Jepang. 18 s/d 21 November 2014.
- On the Job Training Introduction at the Tokyo Commodity Exchange (TOCOM) and visits to Tsukiji Auction Market, Tokyo, Japan, 7 to 11 April 2014;
- Work Visit to the Chicago Mercantile Exchange (CME) and New York Mercantile Exchange (NYMEX), Chicago & New York, United States, 5 to 12 April 2014;
- OJT at the National Commodity and Derivatives Exchanges (NCDEX) and visit to the Ahmedabad Building in Mumbai, India, 12 to 17 May 2014;
- Officials Meeting with the Japan Exchange Group Inc. (JPX) & Financial Services Agency (FSA) to discuss Government Bonds Futures, Tokyo, Japan. 18 to 21 November 2014.

5. Lain-lain

Miscellaneous



5.1 Laporan Keuangan Bappebti Kementerian Perdagangan Tahun Anggaran 2014

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Menteri/Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

Laporan Keuangan Tahunan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kementerian Perdagangan Tahun Anggaran 2014 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

5.1 Financial Statements of CoFTRA, Ministry of Trade, 2014 Financial Year

Based on Article 55 Section (2) of Law number 1 of 2004 regarding State Treasury and the Minister of Finance Regulation number 171/PMK.05/2007 as amended by Minister of Finance Regulation number 233/PMK.05/2011 regarding Amendment of the Minister of Finance Regulation number 171/PMK.05/2007 regarding Central Government Accounting System, Minister / Chairman of Institution as Budget / Goods Users in compiling and delivering State Ministry / Institution's Financial Statements (MIFS), which consists of Budget Realization Report (BRR), Balance Sheet and Accounts of Financial Statements (AFS) to the Ministry of Finance as Fiscal Manager, for the purpose of compiling the Central Government Financial Statements (CGFS).

Annual Financial Statements of Commodity Futures Trading Regulatory Agency of the Ministry of Trade for the Financial Year of 2014 were compiled and presented according to the Government Regulation number 71 of 2010 regarding Government Accounting Standards (GAS).

A. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2014.

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah per 31 Desember pada Tahun Anggaran 2014 pada satuan kerja Bappedbti berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 2.177.247.264,00 (Dua miliar seratus tujuh puluh tujuh juta dua ratus empat puluh tujuh ribu dua ratus enam puluh empat rupiah). Realisasi Belanja Negara per 31 Desember pada Tahun Anggaran 2014 adalah sebesar Rp54.961.489.712,00 (Lima puluh empat miliar sembilan ratus enam puluh satu juta empat ratus delapan puluh sembilan ribu tujuh ratus dua belas rupiah), atau mencapai 82,52 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp66.606.685.000,00.

Ringkasan LRA Tahunan pada Tahun Anggaran 2014 dan 2013 dapat disajikan sebagai berikut:

A. BUDGET REALIZATION REPORT

The Budget Realization Report describes a comparison between the budget and its realization, which consists of income and expense elements throughout 1 January to 31 December 2014.

State Income Realization and Grant per 31 December in the Financial Year 2014 in the CoFTRA work unit is a Non-Taxable State Income in the amount of Rp 2,177,247,264.00 (two billion one hundred seventy seven million two hundred forty seven thousand two hundred sixty four Rupiah). State Expense Realization per 31 December in the Financial Year of 2014 is Rp 54,961,489,712.00 (fifty four billion nine hundred sixty one million four hundred eighty nine thousand seven hundred twelve Rupiah) or 82.52 percent of the budget allocation in the amount of Rp 66,606,685,000.00.

Summary of Annual BRR for the Financial Years of 2014 and 2013 can be seen as follows:

Tabel 36. Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Tahunan TA 2014 dan 2013

Table 36. Statement of Budget Realization in 2014 and 2013

Uraian <i>Description</i>	TA 2014			TA 2013 Realisasi (rp) <i>Realization</i>
	Anggaran (Rp) <i>Budget</i>	Realisasi (Rp) <i>Realization</i>	% Realisasi Thd Anggaran <i>Realization Toward Budget</i>	
Pendapatan Negara <i>State's Revenue</i>	-	2.177.247.264,00	-	2.054.617.720,00
Belanja Negara <i>State Expenditures</i>	66.606.685.000,00	54.961.489.712,00	82,52	70.750.262.372,00

B. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana per 31 Desember 2014.

Jumlah Aset adalah sebesar Rp159.774.008.959,00 (Seratus lima puluh sembilan miliar tujuh ratus tujuh puluh empat juta delapan ribu sembilan ratus lima puluh sembilan rupiah) yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp660.606.993,00 (Enam ratus enam puluh juta enam ratus enam ribu sembilan ratus sembilan puluh tiga rupiah), Aset Tetap sebesar Rp25.567.111.042,00 (Dua puluh lima miliar lima ratus enam puluh tujuh juta seratus sebelas ribu empat puluh dua rupiah) dan Aset Lainnya sebesar Rp133.546.290.924,00 (Seratus tiga

B. BALANCE SHEET

The balance sheet describes the financial position of entity regarding assets, obligations and funds equity per 31 December 2014.

The asset amounts to Rp 159,774,008,959.00 (one hundred fifty nine billion seven hundred seventy four million eight thousand nine hundred fifty nine Rupiah), which consists of Current Assets in the amount of Rp 660,606,993.00 (six hundred sixty million six hundred and six thousand nine hundred ninety three Rupiah), Fixed Assets in the amount of Rp 25,567,111,042.00 (twenty five billion five hundred sixty seven million one hundred eleven thousand forty two Rupiah) and other Assets in the amount of Rp 133,546,290,924.00 (one

puluh tiga miliar lima ratus empat puluh enam juta dua ratus sembilan puluh ribu sembilan ratus dua puluh empat rupiah).

Jumlah Kewajiban adalah sebesar Rp7.100.000,00 (Tujuh juta seratus ribu rupiah) yang merupakan Kewajiban Jangka Pendek.

Sementara itu jumlah Ekuitas Dana adalah sebesar Rp159.766.908.959,00 (Seratus lima puluh sembilan miliar tujuh ratus enam puluh enam juta sembilan ratus delapan ribu sembilan ratus lima puluh sembilan rupiah), yang terdiri dari Ekuitas Dana Lancar sebesar Rp653.506.993,00 (Enam ratus lima puluh tiga juta lima ratus enam ribu sembilan ratus sembilan puluh tiga rupiah), dan Ekuitas Dana Investasi sebesar Rp159.113.401.966,00 (Seratus lima puluh sembilan miliar seratus tiga belas juta empat ratus satu ribu sembilan ratus enam puluh enam rupiah).

Ringkasan Neraca per 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan sebagai berikut:

hundred thirty three billion five hundred forty six million two hundred ninety thousand nine hundred twenty four Rupiah).

Total amount of Obligation is Rp 7,100,000 (seven million one hundred thousand Rupiah), which is the Short Term Obligation.

Meanwhile, the amount of Funds Equity is Rp 159,766,908,959.00 (one hundred fifty nine billion seven hundred sixty six million nine hundred and eight thousand nine hundred fifty nine Rupiah), which consists of Current Funds Equity in the amount of Rp 653,506,993.00 (Six hundred fifty three million five hundred and six thousand nine hundred ninety three Rupiah) and Investment Funds Equity in the amount of Rp 159,113,401,966.00 (one hundred fifty nine billion one hundred thirteen million four hundred and one thousand nine hundred sixty six Rupiah).

Summary of Balance Sheet per 31 December 2014 and 2013 is as follows:

Tabel 37. Ringkasan Neraca Per 31 Desember 2014 dan 2013
Table 37. Balance Sheet per December in 2014 and 2013

Nama Perkiraan <i>Description</i>	Tanggal Neraca / <i>Balance Sheet's Date</i>			Kenaikan / (Penurunan) % <i>Increase / (Decrease)</i>
	31 Des 2014 <i>31 Dec 2014</i>	31 Des 2013 <i>31 Dec 2013</i>	(Rp)	
ASET / <i>ASSETS</i>				
Aset Lancar / <i>Current Assets</i>	660.606.993	6.844.242.675	(6.183.635.682)	(90,34)
Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	25.567.111.042	154.104.804.237	(128.537.693.195)	(83,40)
Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	133.546.290.924	6.419.670.400	127.126.620.524	1.980,26
JUMLAH ASET <i>TOTAL ASSETS</i>	159.774.008.959	167.368.717.312	(7.594.708.353)	(4,53)
KEWAJIBAN <i>LIABILITIES</i>				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK <i>SHORT TERM LIABILITIES</i>	7.100.000	7.100.000	0	0,00
EKUITAS DANA <i>FUND EQUITIES</i>				
Ekuitas Dana Lancar <i>Current Equities</i>	653.506.993	6.837.142.675	(6.183.635.682)	(90,44)
Ekuitas Dana Investasi <i>Investment Equities</i>	159.113.401.966	160.524.474.637	(1.411.072.671)	(0,87)
JUMLAH EKUITAS DANA <i>TOTAL FUND EQUITIES</i>	159.766.908.959	167.361.617.312	(7.594.708.353)	(4,53)

C. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) meliputi penjelasan atas daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca. Termasuk pula dalam Catatan atas Laporan Keuangan adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan. Sedangkan opini Audit Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia terhadap Laporan Keuangan Bappebti Kementerian Perdagangan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tangung Jawab keuangan Negara, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) telah melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Kementerian Perdagangan Tahun 2013, termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

Atas Laporan Keuangan yang telah diaudit BPK tersebut, Bappebti memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang dimana WTP merupakan Opini tertinggi setelah Jenis Opini yang lain yaitu Wajar dengan Pengecualian (WDP), Tidak Memberi Pendapat, dan Tidak Wajar.

Berikut Tabel Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selama 5 (lima) tahun terakhir (2009-2013). Untuk tahun Anggaran 2014 Opini BPK belum dapat disajikan dalam Annual Report ini, dikarenakan masih dalam proses pemeriksaan BPK.

C. ACCOUNTS OF FINANCIAL STATEMENTS

Accounts of Financial Statements (AFS) is a detailed description or analysis of an account presented in the Budget Realization Report and Balance Sheet. Accounts of Financial Statements includes presentation of information required and recommended by the Government Accounting Standards and other revelations required for reasonable presentation of financial report. Meanwhile, the Financial Auditor of Republic of Indonesia's presented an opinion of the CoFTRA's, Ministry of Trade's, Financial Statements.

Based on Law number 15 of 2004 regarding State Financial Management and Responsibility Audit, the Supreme Audit Board of Republic of Indonesia (BPK-RI) has audited the Ministry of Trade's 2013 Financial Statements, including the Commodity Futures Trading Regulatory Agency's Financial Statements (CoFTRA).

CoFTRA obtained Reasonable Opinion without Exception (ROE), which is the highest opinion after Reasonable With Exception (RWE), No Opinion and Unreasonable.

The Table of Opinions by the Supreme Audit Body (BPK) for the last 5 (five) years (2009-2013). For the 2014 Financial Year, BPK's opinion cannot yet be presented in the Annual Report due to it being audited by BPK.

Tabel 38. Opini Pemeriksa Keuangan R.I terhadap Bappebti (2009-2013)

Table 38. Opinions by BPK R.I for Bappebti (2009-2013)

TAHUN ANGGARAN <i>Budgeting (Years)</i>	OPINI BPK RI <i>BPK RI Opinion</i>
2013	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) / <i>Reasonable Without Exception (ROE)</i>
2012	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) / <i>Reasonable Without Exception (ROE)</i>
2011	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) / <i>Reasonable Without Exception (ROE)</i>
2010	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan Paragraf Penjelasan <i>Reasonable Without Exception (ROE) with Explanation Paragraph</i>
2009	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) / <i>Reasonable Without Exception (ROE)</i>

5.2 Wilayah Tertib Administrasi (WTA)

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (business proses) dan sumber daya manusia aparatur. Berbagai permasalahan/hambatan yang mengakibatkan sistem penyelenggaraan pemerintahan tidak berjalan atau diperkirakan tidak akan berjalan dengan baik harus ditata ulang atau diperbarui. Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Dengan kata lain, reformasi birokrasi

5.2 Orderly Administrative Area (OAA)

Bureaucracy reform is basically an attempt to renovate and make fundamental changes to the governance system, especially in terms of organization, business process and human resources. Various issues / hindrances to the government management system are defective or will not run smoothly and must be rearranged or renewed. Bureaucracy reform is carried out for the purpose of creating good governance. In other words, the bureaucracy reform is a strategic step to render state apparatus more empowered and successful in conducting state duties and national development. Furthermore, the rapid development of science, information and communication



adalah langkah strategis untuk membangun aparatur negara agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mengemban tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional. Selain itu dengan sangat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan lingkungan strategis menuntut birokrasi pemerintahan untuk direformasi dan disesuaikan dengan dinamika tuntutan masyarakat. Oleh karena itu harus segera diambil langkah-langkah yang bersifat mendasar, komprehensif, dan sistematis, sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Reformasi di sini merupakan proses pembaharuan

technology and strategic environmental changes have forced the government bureaucracy for reform and adjustments with the public demands dynamics. Therefore, we must take fundamental, comprehensive and systematic steps so that the purpose and target can be achieved effectively and efficiently. The reform is a renewal process performed on a gradual and continuous basis, and is not a radical nor a revolutionary attempt and/or action. Furthermore, for the purpose of revising the governance performance, each year the Ministry of Trade (Kemendag) conducted an evaluation of Orderly Administrative Area (OAA) in the entire Echelon I Unit

yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga tidak termasuk upaya dan/atau tindakan yang bersifat radikal dan revolusioner. Untuk itu, dalam rangka memperbaiki kinerja penyelenggaraan pemerintahan, setiap tahun Kementerian Perdagangan (Kemendag) melakukan penilaian Wilayah Tertib Administrasi (WTA) di seluruh Unit Eselon I di lingkungan Kementerian Perdagangan pada tingkat Eselon II. Tak terkecuali Eselon II di Lingkungan Bappebti meliputi : Sekretariat Bappebti, Biro Hukum Bappebti dan Biro Perniagaan Bappebti. Aspek Penilaian WTA tersebut di dasarkan atas Permendag RI Nomor 491/M-DAG/KEP/4/2012 tentang Petunjuk Teknis Penetapan dan Penilaian Wilayah Tertib Administrasi di lingkungan Kementerian Perdagangan. Aspek penilaian dalam WTA tersebut meliputi 5 unsur, yaitu: (1) pelaksanaan kinerja; (2) pengelolaan keuangan dan barang milik negara; (3) pengelolaan Sumber Daya Manusia; (4) hasil pengawasan oleh unit pengawasan, baik internal Kemendag maupun eksternal yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Pengawasan Masyarakat (Wasmas); dan (5) pelaksanaan percepatan pemberantasan korupsi sehingga terwujud tatakelola pemerintahan yang baik (good governance) serta pemerintahan yang bersih dari KKN.

Dari hasil penilaian WTA yang dilakukan terhadap seluruh unit Eselon II Kementerian Perdagangan, Bappebti melalui Biro Perniagaan memperoleh penghargaan untuk unit eselon II yang menangani masalah perizinan.

Dalam rangka mewujudkan percepatan pemberantasan korupsi, sejak tahun 2012 Bappebti telah melakukan langkah-langkah menuju perbaikan antara lain melalui penyebaran dan perluasan kegiatan anti korupsi dalam bentuk media sosialisasi banner, leaflet, brosur, dan penyusunan standar operasional prosedur serta menyampaikan Penilaian Inisiatif Anti Korupsi (PIAK) yang di koordinir oleh Inspektorat Jenderal.

within the Ministry of Trade on Echelon II level, including in CoFTRA such as the CoFTRA Secretariat, CoFTRA Legal Affairs Bureau and CoFTRA Commercial Bureau. The OAA Evaluation aspect is based on the Ministry of Trade's Regulation number 491/M-DAG/KEP/4/2012 regarding Technical Guide on Stipulation and Evaluation of Orderly Administrative Area within the Ministry of Trade. The Evaluation aspect in the OAA consists of 5 elements: (1) performance; (2) state financial and goods management; (3) human resources management; (4) result of monitoring by the monitoring unit, internally in the Ministry of Trade and externally by the Supreme Audit Agency (BPK), Development and Financial Monitoring Agency (DFMA) and Public Monitoring (PM); and (5) acceleration of corruption eradication to realize good governance and a government clean of corruption, collusion and nepotism.

Based on the result of OAA evaluation on all Echelon II units of the Ministry of Trade, CoFTRA through the Trading Bureau has been awarded for Echelon II units handling licensing issues.

For the purpose of accelerating eradication of corruption, CoFTRA in 2012 has performed repair steps through dissemination and expansion of anti-corruption activities in the form of socialization banners, leaflets, brochures and compilation of standard operating procedures as well as delivery of Anti-Corruption Initiative Evaluation coordinated by the Inspectorate General.

KALEIDOSKOP 2014

2014 CALEIDOSCOPE







Menteri Perdagangan Gita Wirjawan memberikan kuliah umum di Universitas Sumatera Utara, menjelaskan pentingnya bagi mahasiswa/i atau generasi penerus bangsa untuk mempersiapkan diri dalam menyambut ASEAN Economic Community/ AEC 2015 yang nantinya akan menjadi sarana perekonomian di tingkat ASEAN, Medan, 8 Januari 2014.

Minister of Trade Gita Wirjawan gave general lecture at the University of North Sumatra to explain the importance of self-preparation for the students and/or youth of the nation in welcoming the ASEAN Economic Community (AEC) 2015, which will become an economic facility on ASEAN level in Medan, 8 January 2014.



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi menghadiri sekaligus memberikan pengarahan pada acara Presentasi Perkembangan Perdagangan Ekspor Timah melalui Bursa, Jakarta 9 Januari 2014. Acara ini dalam rangka penyebaran informasi serta Presentasi Perkembangan tentang Perdagangan Ekspor Timah melalui Bursa yang telah diluncurkan secara resmi oleh Menteri Perdagangan RI pada tanggal 30 Agustus 2013.

Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi attended and gave directions during the Tin Export Trading Development through Exchanges Presentation in Jakarta, 9 January 2014. This event was held for the purpose of disseminating information and Tin Export Trading Development through Exchanges Presentation officially launched by the Minister of Trade of Republic of Indonesia on 30 August 2013.



Menteri Perdagangan RI Gita Wirjawan bersama Wakil Menteri Perdagangan RI Bayu Krisnamurthi memberikan pengarahan kepada Kepala Bappebti Sutriyono Edi serta seluruh jajaran Eselon I dan II di lingkungan Kemendag, pada acara Retreat Kementerian Perdagangan, 14 Januari 2014 di Nusa Dua, Bali.

Minister of Trade RI Gita Wirjawan and Deputy Minister of Trade of Republic of Indonesia Bayu Krisnamurthi gave directions to Head of CoFTRA Sutriyono Edi and all Echelons I and II officials of the Ministry of Trade during the Ministry of Trade Retreat on 14 January 2014 in Nusa Dua, Bali.

Tanggal
Date

8

9

14

15

20



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi bersama Pejabat Eselon II Bappebti melakukan kunjungan kerja ke Gudang Pemberihan Gabah dan Beras PT Pertani (UPB Munggu), Desa Munggu, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, Bali 15 Januari 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi and Echelon II Officials of CoFTRA visited Husk and Rice Seed Warehouse of PT Pertani (UPB Munggu), Munggu Village, Mengwi district, Badung regency, Bali 15 January 2014.



Menteri Perdagangan Gita Wirjawan mengunjungi dan memberikan bantuan untuk korban gempa Gunung Sinabung di beberapa posko pengungsian di Kota Kabanjahe Kabupaten Tanah Karo Sumatera Utara. 20 Januari 2014.

Minister of Trade Gita Wirjawan visited and gave aid to victims of Mount Sinabung earthquake at several refugee camps in Kabanjahe city, Tanah Karo Regency, North Sumatra. 20 January 2014.



23 Januari 2014, Kepala Bappebti, Sutriono Edi menyaksikan Serah Terima Jabatan Pejabat Eselon II di lingkungan Bappebti Kemendag yaitu Sekretaris Bappebti dari Bapak Robert James Bintaryo kepada Bapak Junaedi, selanjutnya Bapak Robert James Bintaryo diamanahkan sebagai Direktur Pengawasan Barang Beredar dan Jasa. Pada saat yang sama dilakukan juga Serah Terima Jabatan Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa dari Bapak Ismadjaja Tungkagi kepada Bapak Pantas Lumban Batu, dimana Bapak Ismadjaja Tungkagi telah memasuki masa purna tugas.

On 23 January 2014, Chairman of CoFTRA Sutriono Edi witnessed the Transfer of Job Title from Echelon II Officials in CoFTRA, Ministry of Trade, namely Secretary of CoFTRA Mr. Robert James Bintaryo, to Mr. Junaedi. Mr. Robert James Bintaryo shall hereinafter be mandated as Director of Circulating Goods and Service Monitoring. At the same time, Transfer of Job Title as Chairman of Physical Market Bureau and Services was also carried out from Mr. Ismadjaja Tungkagi to Mr. Pantas Lumban Batu, since Mr. Ismadjaja Tungkagi has entered his retirement age.



Kepala Bappebti Sutriono Edi, membuka Forum Konsultasi Teknis Pembangunan Gudang Sistem Resi Gudang (SRG) Dana Alokasi Khusus Tahun 2014 di Surabaya dan menutup Pertemuan Teknis Revitalisasi Pasar Lelang. Dalam kesempatan tersebut juga dilakukan penandatanganan MoU antara PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) dan Koperasi Pegawai Negeri Praja Provinsi Bali Tentang Penyelenggaraan Pasar Lelang Provinsi Bali. Surabaya 5 Februari 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi opened the Technical Consultation Forum for the Construction of Warehouse Receipt System (WRS) Warehouse using the 2014 Special Allocations Funds in Surabaya and closed the Technical Meeting for Revitalization of Auction Market. MoU signing was also carried out between PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) and Provincial Praja Civil Employee Cooperative Bali regarding Bali provincial Auction Market management. Surabaya 5 February 2014.

23

30

4

5



Kepala Bappebti Sutriono Edi memberikan pengarahan terkait Sistem Koneksi Registrasi dan Transaksi Kopi secara elektronik yang terkoneksi dengan bursa dan Intrade kepada Pelaku usaha di Lampung 30 Januari 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi have directions related with the electronic Coffee Transaction and Registration Connection System connected with the exchange and In trade to stakeholders in Lampung on 30 January 2014.



Forum Futures Peduli mengunjungi dan memberikan bantuan kepada warga korban banjir di Desa Sumber Jaya Kecamatan Tambun, Bekasi Provinsi Jawa Barat. 04 Februari 2014.

Forum Futures Peduli visited and gave aid to victims of flood in Sumber Jaya village of Tambun district, Bekasi, West Java province. 04 February 2014.



Menteri Perdagangan Gita Wirjawan didampingi Ibu Yasmin Wirjawan, Sekretaris Jenderal Kemendag Gunaryo, Kepala Bappebti Sutriono Edi, Inspektur Jenderal Karyanto Suprih, mengadakan diskusi bersama para Pegawai Bappebti dan Inspektorat Jenderal di Kantor Kementerian Perdagangan, Jl Kramat Raya Jakarta. 7 Februari 2014.

Minister of Trade Gita Wirjawan, accompanied by Mrs. Yasmin Wirjawan, General Secretary of Ministry of Trade Gunaryo, Chairman of CoFTRA Sutriono Edi, General Inspector Karyanto Suprih, discussed with employees of CoFTRA and the General Inspectorate of Ministry of Trade at Jl. Kramat Raya Jakarta. 7 February 2014.



Menteri Perdagangan RI, Muhammad Lutfi didampingi Kepala Bappebti, Sutriono Edi hari ini, Senin (24/2), membuka secara resmi Association of Futures Market (AFM) 17th Annual Conference 2014 di Nusa Dua, Bali yang diselenggarakan pada 23-25 Februari 2014. Acara ini dihadiri oleh sekitar 100 delegasi yang merupakan Chief Executive Officer (CEO) dan pelaku usaha bursa berjangka dari 30 negara anggota AFM, yaitu Indonesia, Iran, Hungaria, Taiwan, Inggris, Afrika Selatan, Amerika Serikat, Bulgaria, Ethiopia, Swiss, Jerman, India, Polandia, Australia, Pakistan, Thailand, Bangladesh, Malawi, Belarus, Singapura, dan Belanda.

Minister of Trade of Republic of Indonesia Muhammad Lutfi, accompanied by Chairman of CoFTRA Sutriono Edi, officially opened the 17th Annual Conference of Association of Futures Market (AFM) in Nusa Dua, Bali, on Monday, February 24th. The conference was held on 23-25 February 2014 and attended by around 100 delegates, including Chief Executive Officers (CEOs) and futures exchange stakeholders from 30 AFM member countries: Indonesia, Iran, Hungary, Taiwan, UK, South Africa, US, Bulgaria, Ethiopia, Swiss, Germany, India, Poland, Australia, Pakistan, Thailand, Bangladesh, Malawi, Belarussia, Singapore and the Netherlands.



Kepala Bappebti, Sutriono Edi melakukan dialog interaktif Sistem Resi Gudang dengan Tema Sistem Resi Gudang sebagai Alternatif Pembiayaan Efektif bagi Petani. Narasumber dalam dialog tersebut adalah Kepala Bappebti di dampingi oleh Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Direktur Produksi PT Pertani, Pimpinan Bank BRI. 24 Februari 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi conducted an interactive dialogue on Warehouse Receipt System with a theme of Warehouse Receipt Theme as Alternative to Effective Financing for Farmers. The sources in this dialogue were Chairman of CoFTRA, President Director of PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Director of Production of PT Pertani, Chairman of Bank BRI. 24 February 2014.

Tanggal
Date

7

22

23

24

25

26



Kepala Bappebti, Sutriono Edi bersama Pejabat Eselon II Bappebti melakukan kunjungan kerja ke Gudang Pembenihan Gabah dan Beras PT Pertani (UPB Munggu), Desa Munggu, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, Bali 15 Januari 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi and Echelon II Officials visited Husk and Rice Seed Warehouse of PT Pertani (UPB Munggu) in Munggu village, Mengwi district, Badung regency, Bali 15 January 2014.



Sekretaris Bappebti, Junaedi mewakili Kepala Bappebti memberikan pengarahan pada acara Sosialisasi Sistem Resi Gudang (SRG) di Kampus Universitas Udayana, Bali. Acara dihadiri oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta Civitas Akademika Universitas Udayana, Pejabat Pemda Propinsi Bali, Pejabat Instansi Pemerintah/lembaga terkait, Pengelola Gudang, Kelompok Tani (Poktan), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Koperasi dan UKM, serta lembaga Perbankan. Bali, 25 Februari 2014.

Secretary of CoFTRA Junaedi, representing the Chairman of CoFTRA, gave directions to the Warehouse Receipt System (WRS) Socialization event at University of Udayana in Bali. The event was attended by Dean of Faculty of Economy and Business and the Academic Society of Udayana University, Local Government Officials of Bali Province, relevant Government / Institutional Officials, Warehouse managements, Farmer Groups, Joint Farmer Groups, Cooperatives and SMEs and Banking institutions. Bali, 25 February 2014.

MARET 2014

MARCH 2014



Kepala Bappebti, Sutriono Edi memberikan pengarahan dan membuka secara Resmi Pertemuan Teknis Sistem Resi Gudang. Pertemuan ini dihadiri oleh 30 Kepala Dinas Bidang Perdagangan dari Kabupaten/Kota yang telah melakukan pembangunan Gudang SRG melalui DAK 2011, DAK 2012 dan DAK 2013, Jakarta 26 Februari 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi have directions and officially opened the Technical Meeting of Warehouse Receipt System. This Meeting was attended by 30 Chairmen of Trade Agencies from Regencies / Cities which have constructed WRS Warehouse through DAK 2011, DAK 2012 and DAK 2013, Jakarta 26 February 2014.



Bappebti menyelenggarakan kegiatan pelatihan Teknis Pelaku Usaha Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Mengenai Pelaporan Keuangan Pialang Berjangka di Jakarta, pada tanggal 13-14 Maret 2014. Acara dibuka oleh Kepala Bappebti, Sutriono Edi, dan dihadiri oleh Kepala Biro PERNIAGAAN Bappebti beserta staf, Direksi PT. Bursa Berjangka Jakarta, Direksi PT. Kliring Berjangka Indonesia, Direksi PT. Identrust Security International, Direksi PT. Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia, Tim Ikatan Akuntansi Indonesia dan PT. Eksplorindo Total Solusi.

CoFTRA held a Technical training activity for Commodity Futures Trading (CFT) Stakeholders regarding Futures Broker Financial Reporting in Jakarta on 13 – 14 March 2014. The event was opened by Chairman of COFTRA Sutriono Edi and attended by Chairman of COFTRA Trading Bureau and his staff, Directors of PT. Bursa Berjangka Jakarta, Directors of PT. Kliring Berjangka Indonesia, Directors of PT. ID entrust Security International, Directors of PT. Bursa Komoditi and Derivatif Indonesia, Indonesia Accounting Association Team and PT. Eksplorindo Total Solusi.

10



Kepala Bappebti menghadiri acara ramah tamah yang merupakan rangkaian acara dalam Indonesia Tin Conference & Exhibition 2014 yang diadakan di Bangka pada tanggal 10-12 Maret 2014.

Chairman of CoFTRA attended a social event which is a part of the Indonesia Tin Conference & Exhibition 2014 held in Bangka on 10-12 March 2014.

12

13

14



Menteri Perdagangan didampingi Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa meninjau pelaksanaan pasar lelang di Pasar Temanggung Permai, Propinsi Jawa Tengah. Penyelenggaraan pasar lelang ini merupakan pasar lelang dengan penyerahan kemudian (forward), Kabupaten Temanggung, 13 Maret 2014.

Minister of Trade, accompanied by the Head for Bureau of Physical Market and Services, reviewed the auction market at Temanggung Permai Market, Central Java Province. The auction market management is a forward auction market at Temanggung regency on 13 March 2014.



Pada tanggal 17 Maret 2014, bertempat di Kantor PT Food Station Tjipinang Jaya, Kepala Bappebti Sutriyono Edi didampingi Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Pantas Lumban Batu melakukan pertemuan dengan Direktur PT Food Station Tjipinang Jaya, Dwi Antono. Pertemuan ini dimaksudkan untuk membicarakan lebih jauh mengenai rencana kerjasama Bappebti dengan PT Food Station dalam pengembangan Sistem Resi Gudang.

On 17 March 2014, at PT Food Station Tjipinang Jaya's office, Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi, accompanied by Head for Bureau of Physical Market and Services, Pantas Lumban batu, conducted a meeting with Director of PT Food Station Tjipinang Jaya Dwi Antono. This meeting has the purpose of discussing CoFTRA's plans to cooperate with PT Food Station in developing Warehouse Receipt System.



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan Sutiono Edi, bersama Kepala Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, Choiria Pandarita mewakili Gubernur Provinsi Lampung dan Sekretaris Bappebti Kemendag Junaidi dan Guru Besar Universitas Lampung Bustanul Arifin, menghadiri sekaligus membuka Sosialisasi Sistem Resi Gudang (SRG), di Bandar Lampung, Provinsi Lampung. 20 Maret 2014.

Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency (CoFTRA) of the Ministry of Trade Sutiono Edi and Chairman of Industry and Commerce SME Cooperative Agency of Lampung Province Choiria Pandarita, representing the Governor of Lampung Province and Secretary of CoFTRA of Ministry of Trade Junaidi and Rector of Lampung University Bustanul Arifin, attended and opened the Warehouse Receipt System (WRS) Socialization event in Bandar Lampung, Lampung Province. 20 March 2014.

Tanggal
Date

17

20

24

26



Untuk membentuk tenaga calon penyelenggara Revitalisasi Pasar Lelang Forward Komoditas Agro yang terampil, pada tanggal 24 s.d 26 Maret 2014 Bappebti telah menyelenggarakan Pelatihan Operator dan Pemandu Lelang di Jakarta. Acara pelatihan ini dihadiri dan dibuka secara resmi oleh Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Pantas Lumban Batu, mewakili Kepala Bappebti.

To create skilled Agro Commodity Forward Auction Market Revitalization Management candidates, from 24 to 26 March 2014 CoFTRA held an Auction Guide and Operator Training in Jakarta. This training event was held and officially opened by the Head for Bureau of Physical Market and Services, Pantas Lumban Batu, representing the Chairman of CoFTRA.



Bappebti menyelenggarakan Konsinyering Pembahasan Rancangan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Tata Cara Seleksi Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang yang diadakan di Jakarta, pada tanggal 10 s.d 11 April 2014.

CoFTRA held a Discussion on Minister of Trade's Regulation Draft on Procedure for Selecting Warehouse Receipt System Guarantor Institution in Jakarta on 10 to 11 April 2014.



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Sutriono Edi bersama Direktur Utama PT. Pos Indonesia Budi Setiawan, menandatangani tanda terima Dokumen Penyerahan Persetujuan Pengelola Gudang SRG dan Gudang SRG dari Bappebti kepada PT POS Indonesia yang dilaksanakan di Kantor Bappebti, Kramat, Jakarta Pusat. 28 April 2014.

Chairman of Commodity Futures Trading Monitoring Agency Sutriono Edi and President Director of PT. Pos Indonesia Budi Setiawan signed a receipt on WRS Warehouse Operator and WRS Warehouse Approval Delivery Documentations from CoFTRA to PT Pos Indonesia, carried out at the CoFTRA's Office in Kramat, Central Jakarta. 28 April 2014.

10

11

17

28



Kepala Bappebti, Sutriono Edi menerima kunjungan dari pimpinan dan anggota Komisi B DPRD, Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi serta pendamping dari Sekretariat DPRD Kabupaten Jembrana. Jakarta, Kamis (17/04).

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi received visits from the Chairman and member of Commission B of DPRD, Chairman of Industry, Commerce and Cooperative Agency and a member of the Jembrana Regency DPRD Secretariat. Jakarta, Thursday (17/04).



Kepala Bappebti, Sutriono Edi didampingi Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Pantas Lumban Batu membuka sekaligus memberikan pengarahan dalam acara Pelatihan Teknis Pelaku Usaha Sistem Resi Gudang untuk membentuk Calon Pengelola Gudang Sistem Resi Gudang yang diselenggarakan di Bali. 7-9 Mei 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi, accompanied with the Head for Bureau of Physical Market and Services, Pantas Lumban Batu, opened and directed the Technical Training for Warehouse Receipt System Stakeholders to create a Warehouse Receipt System Warehouse Operator Candidates in Bali. 7-9 May 2014.



Sekretaris Bappebti, Junaedi membuka acara Kunjungan mahasiswa IPB pada tanggal 9 Mei 2014 di kantor pusat Kementerian Perdagangan. Kunjungan ini dilakukan dalam rangka memberikan edukasi tentang Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK), khususnya transaksi multilateral untuk komoditi unggulan Indonesia.

Secretary of CoFTRA Junaedi visited IPB students on 9 May 2014 at the Ministry of Trade's Head Office. The visit was carried out to educate them on Commodity Futures Trading (CFT), specifically multilateral transactions for Indonesian top commodities.

Tanggal
Date

7

9

10

14



Kepala Biro Hukum Bappebti, Sri Hariyati mewakili Kepala Bappebti menjadi salah satu narasumber dalam acara pelatihan khusus untuk para wartawan yang diselenggarakan oleh BeritaSatu Media Holdings. Jakarta, 10 Mei 2014.

Chairman of CoFTRA's Legal Affairs Bureau Sri Hariyati, representing the Chairman of CoFTRA, is one of the sources in special training event for journalists held by Berita Satu Media Holdings in Jakarta, 10 May 2014.



Kepala Bappebti, Sutriono Edi menerima kunjungan Panitia Kerja DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tentang Tata Niaga Timah ke Bappebti. Jakarta, Rabu 14 Mei 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi received a visit from Bangka Belitung Islands Provincial DPRD Work Committee on Tin Trading Administration in Jakarta, Wednesday 14 May 2014.



Sekretaris Bappebti, Junaedi, membuka sekaligus memberikan pengarahan pada acara Ujian Profesi Calon Wakil Pialang Berjangka di Solo, tanggal 2 – 4 Juni 2014. Dalam pengarahannya Sekretaris Bappebti mengatakan bahwa peran Wakil Pialang Berjangka sangat strategis dalam pengembangan industri Perdagangan Berjangka Komoditi karena wakil pialang berjangka merupakan ujung tombak dalam menghadapi nasabah.

Secretary of CoFTRA Junaedi opened and directed the Futures Broker Representatives Candidates Professional Exam in Solo on 2-4 June 2014. Secretary of CoFTRA said that the Futures Broker Representatives have very strategic roles in developing Commodity Futures Trading, since futures broker representatives are on the forefront of customer relations.

2

4

6

16



Pada hari Jumat, 6 Juni 2014 Kepala Bappebti, Sutriyono Edi berkesempatan menghadiri dan sekaligus memberikan pengarahan pada kegiatan pelatihan Calon Penguji Mutu Komoditi SRG di Bandung. Dalam arahannya Kepala Bappebti menyampaikan agar para peserta Pengelola Gudang SRG dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk memastikan mutu komoditi yang disimpan dalam gudang SRG sehingga terjamin tidak hanya kuantitas barang tetapi juga kualitas barang.

On Friday 6 June 2014, Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi was given the opportunity to attend and direct the WRS Commodity Quality Tester Candidates' training in Bandung, in which he expressed that the WRS Warehouse Operator participants can apply their knowledge to ensure the quality as well as quantity of commodities stored at the WRS.



Menteri Perdagangan RI. Muhammad Lutfi, bersama Menteri Pertanian RI. Surwono, secara resmi membuka Pasar Lelang Bawang Merah di Pasar Klampok, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Dalam peresmian tersebut didampingi Bupati Brebes Idza Priyanti, Sekretaris Jenderal Kemendag Gunaryo, Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Sutriyono Edi, Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Kemendag, Srie Agustina, dan beserta jajaran Kementerian Perdagangan. Brebes 16 Juni 2014.

Minister of Trade of Republic of Indonesia Muhammad Lutfi and Minister of Agriculture of Republic of Indonesia Surwono officially opened the Shallot Auction Market at Klampok market, Brebes regency, Central Java. The official opening was attended by Regent of Brebes Idza Priyanti, General Secretary of Ministry of Trade Gunaryo, Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency Sutriyono Edi, General Director of National Trade, Ministry of Trade, Srie Agustina and officials from the Ministry of Trade. Brebes, 16 June 2014.



Kepala Bappebti, Sutriono Edi menyerahkan Sertifikat Persetujuan sebagai Gudang dan Pengelola Gudang dalam Sistem Resi Gudang kepada Sdr. Dwi Antono selaku Direktur Utama PT Food Station Tjipinang Jaya dengan disaksikan Sekretaris Bappebti, Junaedi. Terhitung sejak diberikannya persetujuan ini, maka PT Food Station sebagai BUMD milik Provinsi DKI Jakarta telah menjadi Pengelola Gudang dalam Sistem Resi Gudang berdasarkan pada SK Persetujuan Nomor 12/BAPPEBTI/Kep-SRG/SP/PG/06/2014. Gedung Bappebti 17 Juni 2014

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi delivered a Certificate of Approval as Warehouse and Warehouse Operator in the Warehouse Receipt System to Dwi Antono as President Director of PT Food Station Tjipinang Jaya in the presence of Secretary of CoFTRA Junaedi. Effective on the procurement of this approval, PT Food Station as Local Government-owned Enterprise (BUMD) of DKI Jakarta Province has become the Warehouse Operator in the Warehouse Receipt System based on Decree of Approval number 12/BAPPEBTI/Kep-SRG/SP/PG/06/2014. CoFTRA Building, 17 June 2014.



Kepala Bappebti, Sutriono Edi didampingi Pejabat Eselon II Bappebti menghadiri sekaligus membuka acara Capacity Building di Bidang Perdagangan Berjangka Komoditi yang diselenggarakan oleh Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia di Jakarta. Dalam sambutannya Kepala Bappebti mengatakan agar acara yang baik ini terus-menerus dilakukan, oleh BKDI karena kedepan tantangan semakin berat dalam menghadapi AEC 2015, maka dibutuhkan SDM yang handal dibidang PBK agar kita dapat berkompetisi dengan bursa-bursa lain yang ada di kawasan ASEAN. 18 Juni 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi, accompanied by Echelon II Officials of CoFTRA, attended and opened the Capacity Building event on Commodity Futures Trading held by the Indonesian Commodity and Derivative Exchange in Jakarta. In his speech, Chairman of CoFTRA said that the event shall continue over the years, held by ICDX due to increasingly large challenges in AEC 2015, and therefore requires reliable CFT HR to compete with other exchanges in the ASEAN territory. 18 June 2014.

Tanggal
Date

17

18

20



Kepala Bappebti, Sutriono Edi didampingi Sekretaris Bappebti, Junaedi memberikan pengarahan sekaligus membuka Ujian Kompetensi Wakil Pialang Berjangka Angkatan Pertama yang diselenggarakan oleh Bappebti di Bandung. 20 Juni 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi, accompanied by Secretary of CoFTRA Junaedi, have directions and opened the First Futures Broker Representative Competition Exam held by CoFTRA in Bandung. 20 June 2014.



Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan Junaedi, bersama Bupati Kabupaten Kepahiang Bando Amin C. Kader menghadiri sekaligus membuka Sosialisasi Sistem Resi Gudang (SRG) di Gudang SRG yang berlokasi di Desa Taba Air Pauh Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, Bengkulu. Beberapa tamu undangan lain yang hadir pada acara ini diantaranya Anggota DPRD Kepahiang, Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kepahiang, Nusa Chandra Detta, Perwakilan dari Bank BRI, PT. Pertani, Balai Penguji Sertifikasi Mutu Barang (BPSMB) Bengkulu. 23 Juni 2014.

Secretary of Commodity Futures Trading Regulatory Agency (CoFTRA) of Ministry of Trade Junaedi and Regent of Kepahiang Bando Amin C. Kader attended and opened the Warehouse Receipt System (WRS) Socialization at the WRS Warehouse located in Taba Air Pauh village, Tebat Karai district, Kepahiang regency, Bengkulu. Several other invitees were present in the event, including members of Kepahiang DPRD, Chairman of Cooperative and SME Trading Industry Agency of Kepahiang, Nusa Chandra Detta, Representatives of Bank BRI, PT. Pertani, Goods Quality Certification Exam Hall (BPSMB) of Bengkulu. 23 June 2014.



Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum (Ditjen AHU) Kementerian Hukum dan HAM RI mengambil sumpah dan melantik Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Bappebti-Kementerian Perdagangan RI yang diselenggarakan di Gedung Ditjen AHU Kementerian Hukum dan HAM RI, pada tanggal 25 Juni 2014.

General Directorate of Public Law Administration (Ditjen AHU) of Ministry of Law and Human Rights Affairs of Republic of Indonesia took an oath and inaugurated Civil State Employee Investigators (PPNS) CoFTRA – Ministry of Trade of Republic of Indonesia at General Directorate of Public Law Administration's Building on 25 June 2014.

23

25

26



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan Sutiono Edi, menghadiri sekaligus Sosialisasi Sistem Resi Gudang (SRG), di Auditorium Fakultas Pertanian UNPAD Jatiningor. 26 Juni 2014.

Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency (CoFTRA) of Ministry of Trade Sutiono Edi, attended and opened the Socialization of Warehouse Receipt System (WRS) at the UNPAD Agricultural Faculty's Auditorium in Jatiningor. 26 June 2014.



Kepala Bappebti Kemendag, Sutriono Edi bersama dengan Dirjen Minerba KESDM, Sukhyar, Dirut PT BBJ, Sherman R Krishna, Direktur PT BBJ, Bihar S Wibowo, Dirut PT Bukit Asam, Milawarma, Direktur PT Bukit Asam, M Jamil menghadiri peluncuran perdana Pasar Fisik Batu bara On-Line di Bursa Berjangka Jakarta. Peluncuran tersebut ditandai dengan menempelkan tangan di TV Touch Screen secara bersamaan untuk menjalankan aplikasi Perdagangan Batu bara On-Line tersebut. Jakarta 1 Juli 2014.

Chairman of CoFTRA of the Ministry of Trade Sutriono Edi and Director General of Mineral and Coal of the Ministry of Energy and Mineral Resources Sukhyar, President Director of JFX Sherman R Krishna, Director of JFX Bihar S Wibowo, President Director of PT Bukit Asam Milawarma, Director of PT Bukit Asam M Jamil attended the premier launching of Online Coal Physical Market at Jakarta Futures Exchange. The launching is marked by touching the TV Touch Screen at the same time to run the Online Coal Trading Application. Jakarta 1 July 2014.



Kepala Bappebti, Sutriono Edi beserta Jajaran menerima kunjungan Direksi PT. Bhandha Ghara Reksha (BGR) antara lain Direktur Utama PT. BGR, Agus Andiyani, Direktur Operasional dan Pemasaran, Mohammad Affan, Direktur Keuangan, Administrasi dan SDM, M. Taufik Hidayat, Direktur Teknik dan Pengembangan, Nofrisel. Jakarta, 4 Juli 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi and his entire staff visited the Directors of PT. Bhandha Ghara Reksha (BGR), namely the President Director of PT. BGR Agus Andiyani, Director of Operations and Marketing Mohammad Affan, Director of Finance, Administration and Human Resources M. Taufik Hidayat, Director of Engineering and Development Nofrisel. Jakarta, 4 July 2014.

Tanggal
Date

1

4

15

16



Serah terima jabatan yang berlangsung adalah 4 Pejabat Eselon III dan 10 Pejabat Eselon IV di lingkungan Bappebti. 15 Juli 2014.

Transfer of job titles of 4 Echelon III Officials and 10 Echelon IV Officials within CoFTRA. 15 July 2014.



Buka Puasa Bersama Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) 16 JULI 2014. Dalam arahnya Kepala Bappebti menyatakan apresiasi yang tinggi kepada PT. BKDI, sebagai Bursa Berjangka di Indonesia yang selalu memberikan inovasi di dalam mengembangkan Industri Berjangka di Indonesia.

Fasting Event with the Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDE) on 16 July 2014. In his directives, Chairman of CoFTRA expressed high appreciation to ICDEX as Futures Exchange in Indonesia which will always conduct innovations to develop Futures Industry in Indonesia.



Kepala Bappebti Sutriono Edi didampingi oleh Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa dan Kepala Biro Perniagaan menghadiri penyelenggaraan Pasar Lelang Forward Komoditi Agro yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Brebes di Pasar Bawang Merah Klampok – Brebes. Brebes 17 Juli 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi, accompanied by the Head for Bureau of Physical Market and Services and Head for Bureau of Commerce, attended Agro Commodity Forward Auction Market management held by the Industry and Commerce Agency of Central Java Province in cooperation with the Industry and Commerce Agency of Brebes Regency at the Shallot Market of Klampok – Brebes. Brebes 17 July 2014.



FGD Sistem Resi Gudang, 12 Agustus 2014. Dalam pengarahannya Wamendag menyampaikan bahwa Sistem Resi Gudang harus menjadi bisnis yang membawa nilai tambah bagi petani dan pelaku usaha lainnya.

Warehouse Receipt System FGD, 12 August 2014. In his directions, the Deputy Minister of Trade announced that Warehouse Receipt System must become a business which brings added value to the Farmers and other stakeholders.

17

18

24

12



Kepala Bappebti, Sutriono Edi menerima kunjungan Komisi B DPRD Bojonegoro yang dipimpin oleh Ketua Komisi B, Ali Mahmudi, dalam rangka pemanfaatan Sistem Resi Gudang (SRG) di Bojonegoro. 18 Juli 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi received visitations from Commission B of Bojonegoro DPRD, led by Chairman of Commission B, Ali Mahmudi, for the purpose of benefiting from the Warehouse Receipt System (WRS) in Bojonegoro. 18 July 2014.



Pertemuan AIPEG dan Bappebti 24 Juli 2014. Pertemuan tersebut membahas kerjasama antara Bappebti Kemendag dengan AIPEG dalam rangka pengelolaan sumber daya manusia dan dukungan pelaksanaan reformasi birokrasi dilingkungan Bappebti Kemendag.

Meeting between AIPEG and CoFTRA on 24 July 2014. The Meeting discussed a partnership between CoFTRA of Ministry of Trade and AIPEG for the purpose of managing human resources and supporting bureaucracy reform within CoFTRA of Ministry of Trade.



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi didampingi Pejabat Eselon II Bappebti membuka sekaligus memberikan pengarahan dalam acara Konsinyering Wilayah Tertib Administrasi di Bappebti. 13 Agustus 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi, accompanied with Echelon II Officials of CoFTRA, opened and directed the Orderly Administrative Area Consignation event at the CoFTRA. 13 August 2014.



Pada hari Kamis, 14 Agustus 2014 telah dilakukan pertemuan antara Kepala Bappebti didampingi Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa dengan Direktur Utama PT Bhandha Ghara Rekha (Persero) beserta jajaran Direksinya. Pertemuan yang diselenggarakan di Ruang Rapat Bappebti ini dimaksudkan untuk meningkatkan peran PT BGR ke depan dalam pelaksanaan Sistem Resi Gudang, khususnya sebagai Pengelola Gudang SRG. Di dalam pertemuan tersebut, turut hadir Direktur Utama PT. Kliring Berjangka Indonesia (Persero).

On Thursday, 14 August 2014, a meeting was held between the Chairman of CoFTRA, accompanied with the Head for Bureau of Physical Market and Services and the President Director of PT Bhandha Ghara Rekha (Persero) and his Directors. The meeting, held at CoFTRA Meeting room, is meant to improve the roles of PT BGR for Warehouse Receipt System, especially as WRS Warehouse Operator. The Meeting was held by President Director of PT. Kliring Berjangka Indonesia (Persero).



Wamendag pada Acara Focus Group Discussion Perdagangan Berjangka Komoditi di Bappebti. Dalam arahnya Wamendag menyampaikan bahwa Bappebti perlu mengevaluasi strategi pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi kedepan. 18 Agustus 2014.

Deputy Minister of Trade at the Focus Group Discussion of Commodity Futures Trading at CoFTRA. In his directions, the Deputy Minister of Trade stated that CoFTRA must evaluate the Commodity Futures Trading development strategy in the future. 18 August 2014.

Tanggal
Date

13

18

20

14



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi bersama Kepala Bappebti, Sutriyono Edi didampingi Pejabat Eselon II Bappebti membuka sekaligus memberikan pengarahan pada acara Sinergitas Industri Perdagangan Berjangka Komoditi dan Arah Kebijakan Bappebti di Jakarta. 14 Agustus 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi, accompanied by Echelon II Officials of CoFTRA, opened and directed the Commodity Futures Trading Industry Synergy and CoFTRA Policy Directions in Jakarta. 14 August 2014.



Pada hari Rabu, 20 Agustus 2014, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mengundang 4 (empat) Bank Penyimpan Margin yang sistemnya telah siap dalam rangka mendukung pelaksanaan Pengawasan Rekening Terpisah Perusahaan Pialang yang menjadi nasabah dari Bank Penyimpan Margin secara elektronik dengan menggunakan sistem MT940.

On Wednesday, 20 August 2014, the Commodity Futures Trading Regulatory Agency (CoFTRA) invited 4 (four) Margin Saving Banks, whose system is ready to support the Monitoring of Separate Accounts of Futures Companies which are customers of Margin Saving Banks electronically using MT940 system.



Bappebti dan SRO Bahas Upaya Pengembangan PBK. Rapat yang dihadiri oleh self-regulatory organization (SRO) PBK, yaitu Direksi PT. Bursa Berjangka Jakarta, PT. Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia, PT. Kliring Berjangka Indonesia dan PT. Identrust Security International ini membahas mengenai peningkatan transaksi multilateral dan langkah-langkah pengembangan PBK. 20 Agustus 2014.

CoFTRA and SRO Discussed the Attempts to Develop CFT. The meeting, attended by CFT self-regulatory organizations (SRO), Directors of PT. Bursa Berjangka Jakarta, PT. Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia, PT. Kliring Berjangka Indonesia and PT. ID entrust Security International, discussed the improvement of multilateral transactions and steps to develop CFT. 20 August 2014.



Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa Bappebti, Retno Rukmawati mewakili Kepala Bappebti menghadiri pelaksanaan Pasar Lelang Bawang di Brebes. Selasa (26/8). Peserta dalam penyelenggaraan kali ini berjumlah 40 orang peserta lelang yang merupakan penjual/pedagang dari Brebes dan Pembeli dari Jambi, Barito Kuala serta sektor Industri (Wings Food, Ika Food, Indoagri, Bamboe Indonesia, Hypermart dan Carefour).

Head for Bureau of Physical Market and Services of CoFTRA Retno Rukmawati, representing the Chairman of CoFTRA, attended Onion Auction Market in Brebes, Tuesday (26/8). The auction was attended by 40 sellers / traders from Brebes and Buyers from Jambi, Barito Kuala and the Industrial Sector (Wings Food, Ika Food, Indoagri, Bamboe Indonesia, Hypermart and Carrefour).

21

22

25

26



Bappebti menyelenggarakan kegiatan pelatihan Teknis Pelaku Usaha Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) mengenai transaksi kontrak Berjangka Komoditi (Multilateral) di Hotel Prama Grand Preanger, Bandung, pada tanggal 21-22 Agustus 2014.

CoFTRA held Technical Trainings for Commodity Futures Trading (CFT) Stakeholders regarding Commodity (Multilateral) Futures Contract transactions at Hotel Prama Grand Preanger, Bandung, on 21-22 August 2014.



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi menghadiri sekaligus memberikan pengarahan dalam acara hari ulang tahun PT. Kliring Berjangka Indonesia (KBI) ke 30 yang diselenggarakan di Jakarta, dalam kesempatan tersebut Kepala Bappebti didampingi oleh Pejabat Eselon II Bappebti. 25 Agustus 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi attended and gave speech on the 30th anniversary of PT. Kliring Berjangka Indonesia (KBI) in Jakarta, accompanied by Echelon II Officials of CoFTRA. 25 August 2014.

AGUSTUS 2014

AGUST 2014

SEPTEMBER 2014

SEPTEMBER 2014



Kepala Bappebti memberikan pengarahan sekaligus membuka Ujian Peningkatan Kompetensi Wakil Pialang Berjangka yang dilaksanakan di Surabaya pada tanggal 28 Agustus 2014.

Chairman of CoFTRA gave directions and opened the Futures Broker Representative Competence Improvement Exam held in Surabaya on 28 August 2014.



Sekretaris Bappebti, Sri Nastiti mewakili Kepala Bappebti memberikan arahan sekaligus membuka acara Sosialisasi Sistem Resi Gudang yang diselenggarakan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) bekerjasama dengan Dinas Perindag Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. 2 September 2014.

Secretary of CoFTRA Sri Nastiti, representing Chairman of CoFTRA, gave speech and opened the Warehouse Receipt System Socialization event held by the Commodity Futures Trading Regulatory Agency (CoFTRA), in cooperation with the Industry and Commerce Agency of Langkat Regency, North Sumatra. 2 September 2014.

Tanggal
Date

28

2

3



Inhouse Training Akselerasi Pembentukan Kelembagaan Badan Pengawas Sistem Resi Gudang (SRG) yang dihadiri oleh pegawai dilingkungan Bappebti. 3 September 2014.

In-house Training on the Acceleration of Warehouse Receipt System Regulatory Agency's institutionally, attended by employees of CoFTRA. 3 September 2014.



Kepala Bappebti, Sutriono Edi membuka rapat mengenai persiapan pelaksanaan Seleksi Tahap Prakualifikasi dan pemaparan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Tata Cara Seleksi Penetapan Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang dan Keputusan Menteri Perdagangan tentang Pembentukan Tim seleksi. 3 September 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi opened a meeting regarding preparations for Prequalification Selection and exposition of the Minister of Trade Regulation on Procedure for Selecting the Warehouse Receipt System Guarantor Institution and Minister of Trade's Decree on the Establishment of Selection Team. 3 September 2014.

3



In-House Training Kunjungan Ke Bursa Kliring, Perusahaan dan Pialang Berjangka. Pelatihan kali ini dilakukan selama 2 hari dengan melakukan kunjungan langsung ke Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), Identrust Security International (ISI), PT Monex Investindo Futures dan PT Surya Anugerah Mulia. 4-5 September 2014.

In-House Training for Visit at to the Clearing Exchange, the Company and Futures Broker. This training was carried out for 2 days through direct visits to the Jakarta Futures Exchange (JFX), Indonesia Futures Clearing (KBI), The Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX), ID entrust Security International (ISI), PT Monex Investindo Futures and PT Surya Anugerah Mulia. 4-5 September 2014.

4

5



Bappebti menyelenggarakan kegiatan Konsinyering Sistem Perizinan Online PBK di Jakarta pada tanggal 3 September 2014. Pada acara tersebut Kepala Bappebti, Bapak Sutriono Edi, memberikan pengarahan sekaligus membuka acara konsinyering. Acara konsinyering tersebut dihadiri oleh Wakil dari Direktorat fasilitasi Ekspor dan Impor sebagai koordinator Unit Pelayanan Perdagangan (UPP) Kemendag dan wakil dari Pusat Data dan Informasi Perdagangan.

CoFTRA held a CFT Online Licensing System Consignation activity in Jakarta on 3 September 2014. During the event, Chairman of CoFTRA Sutriono Edi gave directions and opened the consignation event. The consignation event was attended by Representatives from the Directorate of Export and Import facilitation as coordinator of Trading Service Unit (TSU), the Ministry of Trade and representative from the Trading Data and Information Center.



Pada hari Jumat, 5 September 2014, bertempat di Ruang Rapat Bappebti telah dilakukan pertemuan antara Bappebti, Kementerian BUMN dan calon Peserta Seleksi Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang yang terdiri dari perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa keuangan, asuransi dan penjaminan.

On Friday 5 September 2014, a meeting was held at the CoFTRA Meeting Room between CoFTRA, Ministry of BUMN and Warehouse Receipt System Guarantor Institution Selection Participant candidates, which consist of State-Owned Companies running a business in the field of finance, insurance and guarantee.



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kementerian Perdagangan, Sutrino Edi, bersama Wakil Rektor IPB Bidang Sumberdaya dan Kajian Strategis, Hermanto Siregar, membuka acara Sosialisasi Perdagangan Berjangka Komoditi (Commodity & Derivatives Exchange Competition) di Kampus Institut Pertanian Bogor. 11 September 2014

Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency of Ministry of Trade Sutrino Edi and Deputy Rector of IPB for Resources and Strategic Studies Hermanto Siregar opened the Commodity & Derivatives Exchange Competition at Bogor Agricultural Institute. 11 September 2014.

Tanggal
Date

5

9

10

11



Kepala Bappebti, Sutriono Edi didampingi Pejabat Eselon II Bappebti, memberikan pengarahan sekaligus meresmikan perdagangan Kontrak Berkala Emas di Jakarta. 9 September 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi, accompanied by Echelon II Officials of CoFTRA, gave directions and officially opened Gold Periodical Contract trading in Jakarta on 9 September 2014.



Pelaksanaan Seleksi Penilaian Administrasi Calon Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang. Pertemuan yang dipimpin langsung oleh Kepala Bappebti didampingi pejabat Eselon II Bappebti bertujuan untuk melaksanakan penilaian administrasi calon Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang dan penandatanganan Berita Acara Penilaian Administrasi. 10 September 2014.

Selection of Warehouse Receipt System Guarantor Institution Candidate Administration Evaluation. The Meeting, which was directly chaired by the Chairman of CoFTRA, accompanied by Echelon II officials of CoFTRA, was held to conduct administration evaluation of Warehouse Receipt System Guarantor Institution Candidate and signing of Minute of Administration Evaluation. 10 September 2014.



Wakil Menteri Perdagangan RI. Bayu Krisnamurthi, bersama Gubernur Provinsi Lampung, M. Ridho Ficardo, Wakil Gubernur Provinsi Lampung, Bachtiar Basri dan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kemendag, Sutriono Edi, Canangkan Operasional Sistem Resi Gudang (SRG) di Lampung Selatan, Provinsi Lampung, 14 September 2014.

Deputy Minister of Trade of Republic of Indonesia Bayu Krisnamurthi and Governor of Lampung Province M. Ridho Ficardo, Deputy Governor of Lampung Province Bachtiar Basri and Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency Sutriono Edi celebrated the Warehouse Receipt System (WRS) Operations in Lampung Province, 14 September 2014.



Sekretaris Bappebti, Sri Nastiti mewakili Kepala Bappebti bersama dengan Dirut PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) Sherman Rana Krishna dan Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) Tris Sudarto melakukan Dialog Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) yang dilaksanakan di Stasiun Televisi Bali TV dan Radio News Fm Bali. 18 September 2014.

Secretary of CoFTRA Sri Nastiti, representing Chairman of CoFTRA, and the President Director of Jakarta Futures Exchange (JFX) Sherman Rana Krishna and President Director of PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) Tris Sudarto held a Commodity Futures Trading (CFT) dialogue at a Balinese TV station and Radio News FM Bali. 18 September 2014.



Bappebti menyelenggarakan kegiatan pelatihan Teknis Pelaku Usaha Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) mengenai transaksi kontrak Berjangka Komoditi (Multilateral) di Bali pada tanggal 18-19 September 2014.

CoFTRA held a Technical Training for Commodity Futures Trading (CFT) Stakeholders regarding (Multilateral) Commodity Futures Contract transaction in Bali on 18-19 September 2014.

19

14

17

18



Wakil Menteri Perdagangan RI. Bayu Krisnamurthi, didampingi Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kemendag, Sutriyono Edi, dan beserta rombongan, melakukan peninjauan ke Pasar Natar dan berkunjung ke Siger Roemah Batik, di Bandar Lampung, Provinsi Lampung, 14 September 2014. Wamendag dalam kunjungan didampingi Kepala Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, Ferynia.

Deputy Minister of Trade of RI Bayu Krisnamurthi, accompanied by the Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi and their staff visited Natar Market and Siger Roemah Batik in Bandar Lampung, Lampung province, on 14 September 2014. The Deputy Minister of Trade was accompanied by the Chairman of Cooperative, SME, Industry and Commerce Agency of Lampung Province, Ferynia.



Kepala Bappebti Sutriyono Edi didampingi Pejabat Eselon II Bappebti, menerima kunjungan direksi PT BBJ dan Asosiasi Pedagang Teh Indonesia (ASPEGTINDO), kunjungan dimaksudkan dalam rangka peninjauan kerjasama dalam pengembangan Pasar Fisik Teh Terorganisir. 17 September 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi and Echelon II Officials of CoFTRA received visits from directors of JFX and Indonesian Tea Merchants Associations (ASPEGTINDO) to establish a partnership on development of Organized Tea Physical Market. 17 September 2014.

OKTOBER 2014

OCTOBER 2014



Kepala Bappebti, Sutriono Edi didampingi Pejabat Eselon II Bappebti memberikan arahan pada acara In-House Training Tenaga Pengawas Sistem Resi Gudang. 9-11 Oktober 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi and Echelon II Officials of CoFTRA gave directions during the In-House Training for Warehouse Receipt System Supervisors. 9-11 October 2014.



Kepala Bappebti Sutriono Edi, Sekretaris Bappebti Sri Nastiti, Kepala Biro Hukum Sri Hariyati, Kepala Biro Perniagaan Pantas Lumban Batu, Kepala Biro Analisis Pasar Mardjoko dan Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa Retno Rukmawati berfoto dengan seluruh peserta in-house training Tenaga Pengawas SRG. Kegiatan in-house training tersebut telah diselenggarakan pada tanggal 9-11 Oktober 2014 dan dihadiri oleh 25 (dua puluh lima) orang peserta dari berbagai unit eselon II di Bappebti.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi, Secretary of CoFTRA Sri Nastiti, Head for Bureau of Legal Sri Hariyati, Head for Bureau of Commerce Pantas Lumban Batu, Head for Bureau of Market Analysis Mardjoko and, Head for Bureau of Physical Market and Services Retno Rukmawati took group picture with all WRS Supervisor In-House Training participants. The In-house training was carried out on 9-11 October 2014 and attended by 25 (twenty five) people from various Echelon II units at CoFTRA.

Tanggal
Date

9

10

11

17

19

23



Kepala Bappebti, Sutriono Edi bersama Kepala Dinas Perindag Langkat, Basrah Pardomuan dan Kepala Cabang BRI Langkat, Syamsul Azhar melakukan Dialog Interaktif di Stasiun Televisi Deli TV dan Radio Kiss FM Medan, 10 Oktober 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi and Chairman of Industry and Commerce Agency of Langkat, Basrah Pardomuan, and Chairman of BRI Langkat Branch Syamsul Azhar conducted an Interactive Dialogue at Deli TV Television Station and Kiss FM Radio in Medan on 10 October 2014.



B a p p e b t i menyelenggarakan acara "Peningkatan Kinerja Pegawai Bappebti" diselenggarakan di Bogor, pada tanggal 17-19 Oktober 2014 yang diikuti oleh seluruh pegawai Bappebti.

CoFTRA held an event titled "Improvement of CoFTRA Employee's Performance" in Bogor on 17-19 October 2014, attended by all CoFTRA employees.



Pelatihan Teknis Pelaku Usaha Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) mengenai transaksi kontrak Berjangka Komoditi (Multilateral) di Medan pada tanggal 23-24 Oktober 2014 diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis para pelaku usaha tentang transaksi kontrak berjangka komoditi (multilateral) sehingga dapat mendukung peningkatan transaksi multilateral yang ada di Bursa Berjangka.

Technical Training for Commodity Futures Trading (CFT) Stakeholders regarding (Multilateral) Commodity Futures Transactions in Medan on 23-24 October 2014 was held to improve the technical knowledge and skills of stakeholders on (Multilateral) Commodity Futures Transactions to support multilateral transactions at the Future Exchange.



Kepala Bappebti, Sutriono Edi didampingi Pejabat Eselon II Bappebti mengadakan Focus Group Discussion (FGD) mengenai Percepatan Implementasi Sistem Resi Gudang (SRG) untuk Komoditi Rotan di Gedung Bappebti bersama beberapa perwakilan dari Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Perindustrian, Kementerian Kehutanan, PT. Bhanda Ghara Rekta (Persero), PT. Pertani (Persero), PT. Sucofindo, Bank BJB, Bank BRI, dan Wakil Ketua Asosiasi Meubel dan Kerajinan Indonesia (AMKRI). 24 Oktober 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi and Echelon II Officials of CoFTRA held a Focus Group Discussion (FGD) regarding the Accelerated Implementation of Warehouse Receipt System (WRS) for Rattan Commodities at CoFTRA Building with several representatives from the Ministry of Cooperatives and SME, Ministry of Industry, Ministry of Forestry, PT. Bhanda Ghara Rekta (Persero), PT. Pertani (Persero), PT. Sucofindo, Bank BJB, Bank BRI and Deputy Chairman of Indonesian Furniture and Handicrafts Association (AMKRI). 24 October 2014.

24



Bappebti yang diwakili oleh Kepala Bagian Pengawasan Keuangan dan Audit, Widiastuti menjadi salah satu narasumber untuk acara Talkshow bertemakan "Manajemen Keuangan dalam Investasi Perdagangan Berjangka Komoditi" di Auditorium Universitas Bina Nusantara, Jakarta Barat pada hari Senin, 27 Oktober 2014.

CoFTRA, represented by the Chairman of Financial and Audit Regulatory Agency Widiastuti, became one of the sources for Talkshow with the theme of 'Financial management for Commodity Futures Trading Investment' at Bina Nusantara University Auditorium, West Jakarta, on Monday, 27 October 2014.

27

30

31



Sekretaris Bappebti, Sri Nastiti Budianti mewakili Kepala Bappebti memberikan arahan sekaligus membuka Ujian Kompetensi Wakil Pialang Berjangka Angkatan ke III Tahun 2014 yang diselenggarakan di Semarang. 30 Oktober 2014.

Secretary of CoFTRA Sri Nastiti Budianti, representing Chairman of CoFTRA, have directions and opened the 3rd Futures Broker Representative Competence Exam 2014 held in Semarang. 30 October 2014.



Kepala Bappebti, Sutriono memberikan pengarahan sekaligus membuka kegiatan In-House Training Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) di Bappebti yang diikuti oleh Pegawai Bappebti dengan menghadirkan Pembicara dari Kepala Biro Hukum Bappebti, Kepala Biro Korwas PPNS Mabes Polri, Jaksa Agung Muda Tingkat Pidana Khusus Kejaksaan, dan PPNS Bappebti. 30-31 Oktober 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono gave directions and opened the Commodity Futures Trading (CFT) In-House Training activities at CoFTRA, attended by employees of CoFTRA, by presenting the following Speakers: Head of CoFTRA's Legal Affairs Bureau, Head of Korwas PPNS Bureau of the Police HQ, Junior Attorney for Special Crimes from the Supreme Court and CoFTRA PPNS. 30-31 October 2014.

NOVEMBER 2014

NOVEMBER 2014



Menteri Perdagangan, Rachmat Gobel bersama Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga didampingi oleh Pejabat Eselon II dan II Kemendag, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Direktur Utama (Dirut) PT Food Station Tjipinang Jaya, Dwi Antono melakukan kunjungan ke Pasar Induk Beras Cipinang serta Gudang Sistem Resi Gudang di Cipinang, Jakarta Timur, 6 November 2014.

Minister of Trade Rachmat Gobel and Minister of Cooperative and Small and Medium Enterprise (SME) Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga, accompanied by Echelon II Officials of the Ministry of Trade, Chairman of Industry and Commerce Agency of DKI Jakarta Provincial Government and President Director of PT Food Station Tjipinang Jaya Dwi Antono visited Cipinang Main Rice Market and a Warehouse Receipt System warehouse in Cipinang, East Jakarta, 6 November 2014.



Kepala Bappebti Sutriono Edi, memberikan pengarahan kepada para peserta Konsinyering Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Pelaku Usaha PBK pada tanggal 6 -7 November 2014 di Bogor, didampingi oleh Sri Nastiti Budianti selaku Sekretaris Bappebti, Pantas Lumban Batu selaku Kepala Biro Perniagaan dan Sri Haryati selaku Kepala Biro Hukum. Kepala Bappebti memberikan arahan agar hasil pemantauan dan evaluasi dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pimpinan.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi gave directions to the CFT Stakeholders Activity Evaluation and monitoring Consulting on 6-7 November 2014 in Bogor, accompanied by Sri Nastiti Budianti as Secretary of CoFTRA, Pantas Lumban Batu as Head for Bureau of Commerce and Sri Haryati as Head for Bureau of Legal. Chairman of CoFTRA gave directions on how the monitoring and evaluation result can serve as basis for decision making by the leader.

Tanggal
Date

6

7

11

12

13



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan Sutriono Edi menjadi keynote speaker dalam acara sosialisasi SRG. Sosialisasi bertajuk "Sistem Resi Gudang sebagai Alternatif Pembiayaan bagi Petani dan Pelaku Usaha dalam Menggerakkan Perekonomian Daerah" dilaksanakan di Auditorium Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Jawa Barat. 11 November 2014.

Chairman of Commodity Futures Trading Regulatory Agency (CoFTRA) of Ministry of Trade Sutriono Edi became the keynote speaker in a WRS socialization event titled 'Warehouse Receipt System as Alternative Financing for Farmers and Stakeholders in Setting the Local Economy in Motion', held at the Agriculture Faculty's Auditorium of Majalengka University, West Java. 11 November 2014.



Kepala Bappebti Sutriono Edi yang didampingi oleh Kepala Biro Hukum Sri Hariyati dan Kepala Biro Perniagaan Pantas Lumban Batu, memberikan arahan dalam pembukaan Rapat Persiapan Pembentukan Asosiasi Industri Perdagangan Berjangka di Kantor Bappebti. 12 November 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi, accompanied by Head for Bureau of Legal Sri Hariyati and Head for Bureau of Commerce pantas Lumban Batu, gave directions for the opening of Futures Trading Industrial Association Establishment Preparation Meeting at CoFTRA's office on 12 November 2014.



BAPPEBTI menyelenggarakan sosialisasi Perdagangan Berjangka Komoditi di Universitas Sriwijaya, Palembang pada hari Kamis, 13 November 2014 di Aula Gedung Magister Manajemen Fakultas Ekonomi.

CoFTRA held Commodity Futures Trading socialization event at Sriwijaya University, Palembang, on Thursday, 13 November 2014, at the Master of Management Meeting Hall, Faculty of Economy.



Kepala Biro Hukum, Sri Hariyati, mewakili Sekretaris Bappebti memberikan arahan sekaligus membuka Ujian Profesi Calon Wakil Pialang Berjangka angkatan IV tahun 2014 yang diselenggarakan di Bandung, tanggal 21-22 November 2014.

Head for Bureau of Legal Sri Hariyati, representing Chairman of CoFTRA, gave directions and opened the 4th Futures Broker Representative Candidates Professional Exam in 2014, held in Bandung on 21-22 November 2014.



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) yang diwakili oleh Kepala Biro Hukum Bappebti, Sri Hariyati bersama Direktur Utama PT Bursa Berjangka Jakarta, Sherman Rana Krishna dan Direktur Utama PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia, Megain Widjaja menjadi pembicara dalam Dialog Interaktif Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) di Jogja TV dan Radio Sindo Trijaya Yogyakarta, 27 November 2014.

Chairman of CoFTRA, represented by Head for Bureau of Legal Sri Hariyati, and the President Director of PT Bursa Berjangka Jakarta Sherman Rana Krishna and President Director of PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia Megain Widjaja, became speakers in the Interactive Dialogue on Commodity Futures Trading (CFT) on Jogja TV and Sindo Trijaya Radio Yogyakarta, 27 November 2014.



Sekretaris Bappebti, Sri Nastiti membuka Forum Konsultasi Teknis (FKT) Penyelesaian Hibah BMN dan Sosialisasi Likuidasi Satker DK/TP Sebelum Tahun Anggaran 2011 di Batam. 27 November 2014.

Secretary of CoFTRA Sri Nastiti opened a Technical Consulting Forum (TCF) on Settlement of BMN Grants and Socialization on the liquidation of DK/TP Work Units Before the 2011 Financial Year in Batam. 27 November 2014.

14

21

22

26

27



Kepala Bappebti, Sutriono Edi yang didampingi oleh Sekretaris, Kepala Biro Hukum, Kepala Biro Perniagaan dan Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa Bappebti memberikan arahan dalam acara Pelatihan Teknis Pelaku Usaha Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK). 14 November 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono, accompanied by the Secretary, Head for Bureau of Legal, Head for Bureau of Commerce and Head for Bureau of Physical Market and Services of CoFTRA, gave directions in the Technical Training for Commodity Futures Trading (CFT) Stakeholders. 14 November 2014.



Kepala Bappebti menjadi salah satu keynote speaker yang memaparkan tentang Kebijakan Pengembangan Sistem Resi Gudang di Indonesia dalam acara Sosialisasi Penguatan Koperasi Sebagai Pengelola Gudang Sistem Resi Gudang di Jakarta 26 November 2014.

Chairman of CoFTRA became one of the keynote speakers who explained the Warehouse Receipt System Development Policy in Indonesia during the Socialization event for Empowerment of Cooperatives as Warehouse Receipt System Warehouse managements in Jakarta, 26 November 2014.



Kepala Biro Perniagaan Bappebti, Pantas Lumban Batu mewakili Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menjadi keynote speaker acara sosialisasi SRG. Sosialisasi bertajuk "Sistem Resi Gudang sebagai Alternatif Pembiayaan bagi Petani dan Pelaku Usaha dalam Menggerakkan Perekonomian Daerah" dilaksanakan di Auditorium Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 27 November 2014

Head for Bureau of Commerce of CoFTRA Pantas Lumban Batu, representing the Chairman of CoFTRA, became the keynote speaker for WRS socialization event. The socialization titled 'Warehouse Receipt System as Alternative Financing for Farmers and Stakeholders in Setting the Local Economy in Motion' was held at Auditorium of Agricultural Faculty, Gadjah Mada University, Yogyakarta. 27 November 2014

NOVEMBER 2014

NOVEMBER 2014



Kepala Bagian Humas dan Kerjasama Bappebti, Taufik, mewakili Sekretaris Bappebti memberikan arahan sekaligus membuka Ujian Kompetensi Wakil Pialang Berjangka yang diselenggarakan di Yogyakarta, tanggal 28 November 2014.

Head of PR and Cooperation Division of CoFTRA Taufik, representing the Secretary of CoFTRA, gave directions and opened the Futures Broker Representatives Competence Exam in Yogyakarta on 28 November 2014.

DESEMBER 2014

DECEMBER 2014



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, Sutriono Edi, membuka acara Sosialisasi Reformasi Birokrasi di lingkungan Bappebti yang diselenggarakan di Kantor Bappebti. 5 Desember 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi opened a Bureaucracy Reform Socialization event in CoFTRA, held at CoFTRA's office on 5 December 2014.

Tanggal
Date

27

28

5



Kepala Bappebti, Sutriono Edi memberikan sambutan dalam Launching Revitalisasi Pasar Lelang Provinsi Jawa Tengah di Semarang 27 November 2014. Selain acara launching Revitalisasi Pasar Lelang, Kepala Bappebti juga menyampaikan Persetujuan sebagai Penyelenggara Pasar Lelang kepada Ketua Koperasi Pasar Lelang Agro Jawa Tengah.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi gave a speech during the Central Java Province Auction Market Revitalization Launching event in Semarang on 27 November 2014. Aside from the Auction Market Revitalization launching, the Chairman of CoFTRA also delivered Approval as Auction Market management to the Chairman of Agro Auction Market Cooperative of Central Java.



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, Sutriono Edi, bersama Sekretaris Jenderal Kementerian Perdagangan, Gunaryo disaksikan Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, Sri Nastiti Budianti, menekan tombol sebagai tanda Peresmian Unit Pelayanan Terpadu Perdagangan II (UPTP II) di Kantor Bappebti. 5 Desember 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi and General Secretary of Ministry of Trade Gunaryo, in the presence of Secretary of CoFTRA Sri Nastiti Budianti, pressed a button to officially launch the Integrated Trade Service Unit II (UPTP II) at CoFTRA's office on 5 December 2014.



Kepala Biro Perniagaan Bappebti, Pantas Lumban Batu mewakili Kepala Bappebti memberikan pengarahan kepada para peserta Sosialisasi Sistem Perizinan Online PBK di Gedung Bappebti, 9 Desember 2014.

Head for Bureau of Commerce of CoFTRA Pantas Lumban Batu, representing the Chairman of CoFTRA, briefed the participants of CFT Online Licensing System Socialization event at CoFTRA building on 9 December 2014.

9



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi didampingi Pejabat Eselon II Bappebti menerima kunjungan kerja Komisi I DPRD Provinsi Bangka Belitung di Gedung Bappebti. 10 Desember 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi and Echelon II Officials of CoFTRA received visits from the 1st Commission of Bangka Belitung Provincial DPRD at CoFTRA Building on 10 December 2014.



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi didampingi Kepala Biro Perniagaan Bappebti menghadiri acara "Investor Award-Tokoh Finansial Indonesia 2014" yang diselenggarakan oleh Majalah Investor di Jakarta. 10 Desember 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi and Head for Bureau of Commerce of CoFTRA attended the "2014 Indonesia Financial Figure-Investor Award" held by Investor magazine in Jakarta on 10 December 2014.

10

11



Sekretaris Bappebti, Sri Nastiti Budianti memberikan sambutan sekaligus membuka acara Sosialisasi Sistem Resi Gudang (SRG) di Rattan One, Cirebon, 11 Desember 2014. Sosialisasi dengan tema "SRG sebagai alternatif Pembiayaan bagi Petani dan Pelaku Usaha Rotan dalam Menggerakkan Perekonomian Daerah" diselenggarakan atas kerjasama dengan Asosiasi Mebel dan Kerajinan Rotan Indonesia (AMKRI).

Secretary of CoFTRA Sri Nastiti Budianti gave speech and officially opened the Warehouse Receipt System (WRS) Socialization event at Rattan One, Cirebon, 11 December 2014. The socialization event, titled 'WRS as Alternative Financing for Rattan Farmers and Stakeholders in Setting the Local Economy in Motion' was held with the cooperation of the Indonesian Rattan Furniture and Handicrafts Association (AMKRI).



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi didampingi Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Retno Rukmawati menghadiri Peluncuran Revitalisasi Pasar Lelang sekaligus menyerahkan persetujuan kepada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Praja sebagai Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas di Denpasar, Bali. 12 Desember 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi and Head for Bureau of Physical Market and Services Retno Rukmawati attended the Auction Market Revitalization Launching Event and delivered their approval to Praja Civil Employee Cooperatives (CEC) as Commodity Auction Market Management in Denpasar, Bali. 12 December 2014.



Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa menyerahkan Surat Persetujuan Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas kepada Direktur PT Puspa Agro dengan disaksikan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. PT Puspa Agro merupakan salah satu BUMD di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Dengan pemberian persetujuan ini, maka lembaga penyelenggara Pasar Lelang Komoditas diharapkan semakin jeli melihat peluang bisnis yang dapat mendukung pemasaran komoditas di Indonesia. 16 Desember 2014.

Head for Bureau of Physical Market and Services gave a Written Approval as Commodity Auction Market Management to Director of PT Puspa Agro in the presence of Chairman of Industry and Commerce Agency of East Java province. PT Puspa Agro is one of the local government-owned enterprises (BUMD) in East Java province. With such approval, the Commodity Auction Market Management institutions are expected to be more thorough in identifying business opportunities to support commodity marketing in Indonesia. 16 December 2014.

Tanggal
Date

12

15

16



Kepala Bappebti yang diwakili oleh Sekretaris Bappebti, Sri Nastiti Budianti dan didampingi Kepala Bagian Program dan Pelaporan dan Kepala Subbagian Pembinaan Pelaku Sistem Resi Gudang menerima kunjungan Komisi B DPRD Kab Madiun di Gedung Bappebti. 12 Desember 2014.

Chairman of CoFTRA, represented by Secretary of CoFTRA Sri Nastiti Budianti and Head of Program and Reporting Division and Head of Warehouse Receipt System User Management Subdivision received visits from the B Commission of Madiun DPRD at CoFTRA Building. 12 December 2014.



Kepala Biro Perniagaan Bappebti, Pantas Lumban Batu mewakili Kepala Bappebti memberikan pengarahan dalam acara syukuran 14 tahun beroperasinya Bursa Berjangka Jakarta sekaligus meresmikan logo baru Bursa Berjangka Jakarta, 15 Desember 2014.

Head for Bureau of Commerce of CoFTRA Pantas Lumban Batu, representing the Chairman of CoFTRA, gave directions during the 14th anniversary of Jakarta Futures Exchange and officially launched its new logo, 15 December 2014.



Jakarta, 15 Desember 2014 – Delegasi Securities and Exchange Commission of Cambodia (SECC) yang berjumlah 5 orang mengunjungi Bappebti dan disambut oleh Kepala Bappebti Sutriyono Edi yang didampingi oleh Kepala Biro Hukum, Kepala Biro Perniagaan, Kepala Biro Analisis Pasar, dan juga Direktur Utama PT. BBJ, Sherman Rana Krishna.

Jakarta, 15 December 2014 – 5 Securities and Exchange Commission of Cambodia (SECC) Delegates visited CoFTRA and were welcomed by Chairman of CoFTRA Sutriyono Edi and the Head for Bureau of Legal, Head for Bureau of Commerce, Head for Bureau of Market Analysis and President Director of JFX Sherman Rana Krishna.



Kepala Bappebti yang diwakili oleh Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa Kementerian Perdagangan, Retno Rukmawati menyerahkan Persetujuan sebagai Penyelenggara Pasar Lelang kepada Ketua Koperasi Pusat Komoditi dan Pasar Lelang Agro Sulawesi Selatan (Puskompas), Sudirman Numba dalam rangka Launching Revitalisasi Pasar Lelang Komoditas, 23 Desember 2014.

Chairman of CoFTRA, represented by the Head for Bureau of Physical Market and Services Retno Rukawati, delivered the Approval of Assignment as Auction Market Organizer to the Head of Agro Auction Market and Commodity Center Cooperative of South Sulawesi (Puskompas) Sudirman Numba during the Launching of Commodity Auction Market Revitalization event on 23 December 2014.



Kepala Bappebti, Sutriono Edi bersama sejumlah pejabat Kementerian Perdagangan mendampingi Menteri Perdagangan RI Rachmat Gobel melakukan peninjauan ke kawasan Bandung Selatan yang terkena dampak banjir. Kunjungan ini untuk melihat secara langsung aktivitas perdagangan di Pasar-pasar yang terkena banjir seperti Pasar Baleendah, Pasar Ciparay, dan Pasar Dayeuhkolot serta memberikan bantuan untuk korban banjir di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 26 Desember 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi and a number of Ministry of Trade officials accompanied the Minister of Trade of Republic of Indonesia Rachmat Gobel to the flooded region of South Bandung. The visit aims to directly oversee trading activities in flooded markets such as Baleendah Market, Ciparay Market and Dayeuhkolot Market, as well as to provide assistance to flood victims in Bandung Regency, West Java, on 26 December 2014.

18

19

23

26



Kepala Bappebti, Sutriono Edi didampingi Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Retno Rukmawati menyerahkan Persetujuan sebagai Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas kepada Ketua Koperasi Pasar Lelang Jawa Barat, Ronnie S Natawidjaja dalam rangka Revitalisasi Pasar Lelang Komoditas. 18 Desember 2014.

Chairman of CoFTRA Sutriono Edi, accompanied by the Head for Bureau of Physical Market and Services Retno Rukawati, delivered the Approval of Assignment as Commodity Auction Market Organizer to the Head of West Java Auction Market Cooperative Ronnie S Natawidjaja for the sake of Commodity Auction Market Revitalization. 18 December 2014.



Sekretaris Bappebti, Sri Nastiti Budianti didampingi oleh Kepala Bagian Program dan Pelaporan melakukan kunjungan kerja dalam rangka monitoring pembangunan Gudang Sistem Resi Gudang (SRG) di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, pada tanggal 19 Desember 2014.

Secretary of CoFTRA Sri Nastiti Budianto, accompanied by the Head of Program and Reporting Division, visited a Warehouse Receipt System (WRS) Warehouse construction site in Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra, on 19 December 2014.